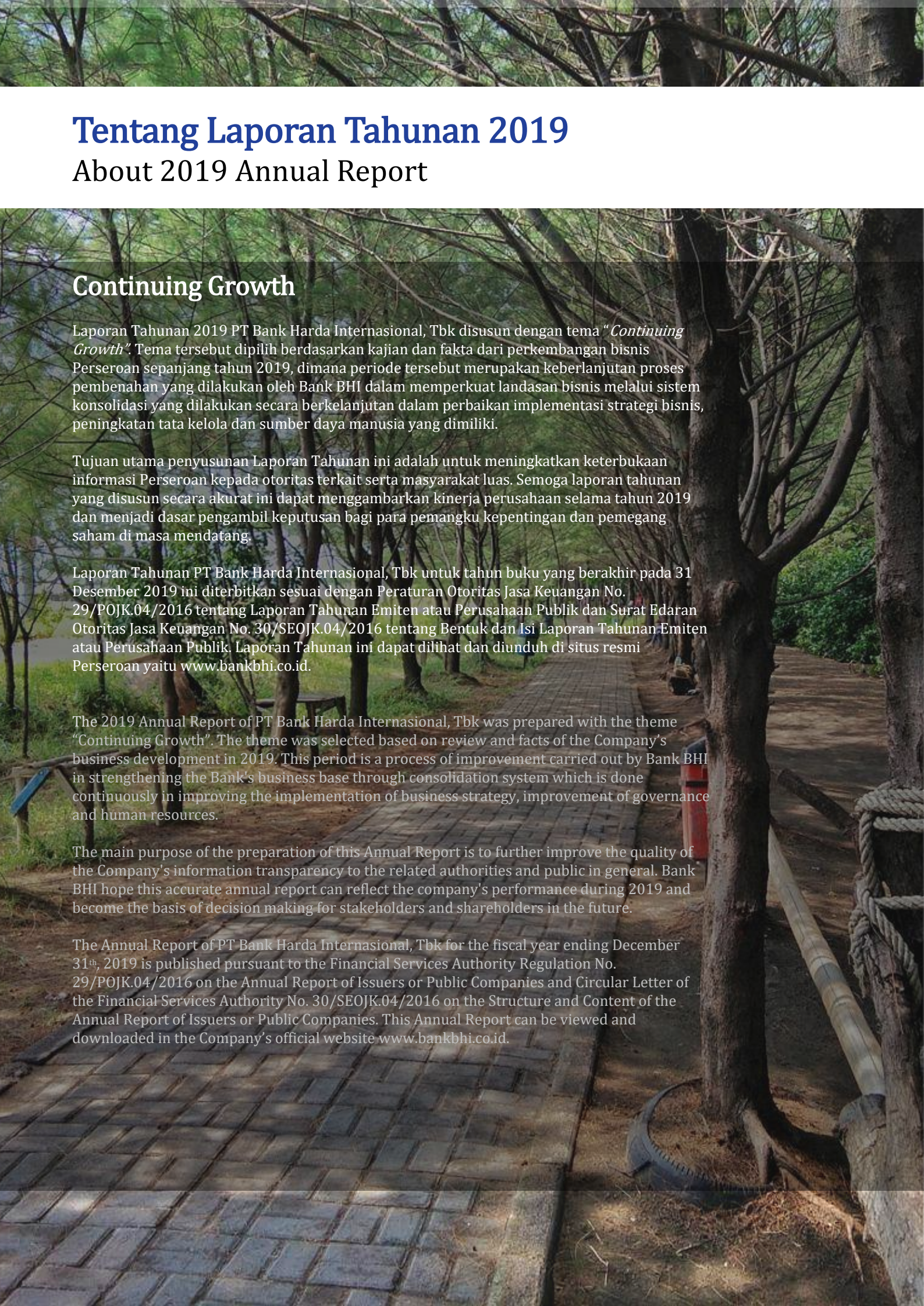




# ANNUAL REPORT

# 2019



# Tentang Laporan Tahunan 2019

## About 2019 Annual Report

### Continuing Growth

Laporan Tahunan 2019 PT Bank Harda Internasional, Tbk disusun dengan tema “*Continuing Growth*”. Tema tersebut dipilih berdasarkan kajian dan fakta dari perkembangan bisnis Perseroan sepanjang tahun 2019, dimana periode tersebut merupakan keberlanjutan proses pembenahan yang dilakukan oleh Bank BHI dalam memperkuat landasan bisnis melalui sistem konsolidasi yang dilakukan secara berkelanjutan dalam perbaikan implementasi strategi bisnis, peningkatan tata kelola dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Tujuan utama penyusunan Laporan Tahunan ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan informasi Perseroan kepada otoritas terkait serta masyarakat luas. Semoga laporan tahunan yang disusun secara akurat ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan selama tahun 2019 dan menjadi dasar pengambil keputusan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham di masa mendatang.

Laporan Tahunan PT Bank Harda Internasional, Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan Tahunan ini dapat dilihat dan diunduh di situs resmi Perseroan yaitu [www.bankbhi.co.id](http://www.bankbhi.co.id).

The 2019 Annual Report of PT Bank Harda Internasional, Tbk was prepared with the theme “*Continuing Growth*”. The theme was selected based on review and facts of the Company’s business development in 2019. This period is a process of improvement carried out by Bank BHI in strengthening the Bank’s business base through consolidation system which is done continuously in improving the implementation of business strategy, improvement of governance and human resources.

The main purpose of the preparation of this Annual Report is to further improve the quality of the Company’s information transparency to the related authorities and public in general. Bank BHI hope this accurate annual report can reflect the company’s performance during 2019 and become the basis of decision making for stakeholders and shareholders in the future.

The Annual Report of PT Bank Harda Internasional, Tbk for the fiscal year ending December 31<sup>st</sup>, 2019 is published pursuant to the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 on the Annual Report of Issuers or Public Companies and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 on the Structure and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies. This Annual Report can be viewed and downloaded in the Company’s official website [www.bankbhi.co.id](http://www.bankbhi.co.id).

The image features a background of a white grid on a light blue gradient. A dark blue line graph with sharp peaks and valleys is overlaid on the grid. In the foreground, the black silhouettes of four business professionals are walking from left to right. The text is centered in the upper half of the image.

UNTUK BISNIS YANG BERKELANJUTAN  
FROM SUSTAINABLE BUSINESS



# Daftar Isi

## Table of Contents



### Kilas Kinerja 2019 2019 Performance Highlights

- 01 Ikhtisar Data Keuangan  
Financial Highlights
- 04 Ikhtisar Saham  
Stock Highlights
- 05 Peristiwa Penting 2019  
Important Events in 2019
- 06 Penghargaan  
Awards



### Laporan Manajemen Management Report

- 07 Laporan Direksi  
Board of Directors Report
- 09 Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioner Report



### Profil Perusahaan Company Profile

- 13 Identitas Perusahaan  
Company Identity
- 14 Riwayat Singkat Perusahaan  
Brief History of the Company
- 15 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan  
Vision, Mission and Corporate Culture
- 16 Kegiatan Usaha dan Produk Bank BHI  
Business Activities and Products of Bank BHI
- 18 Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Profile
- 20 Profil Direksi  
Board of Directors Profile
- 22 Informasi Pejabat Eksekutif  
Executive Officer Information
- 23 Profil Karyawan  
Employee Profile
- 24 Struktur Organisasi  
Organizational Structure
- 25 Struktur Grup Perusahaan  
Company Group Structure
- 25 Entitas Anak dan Asosiasi  
Subsidiaries and Associates
- 26 Komposisi Pemegang Saham  
Composition of Shareholders
- 27 Kronologis Pencatatan Saham  
Share Listing Chronology
- 28 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal  
Capital Market Supporting Institutions and Professionals
- 29 Jaringan Operasional Cabang  
Branch Operational Network



### Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis

- 30 Tinjauan Ekonomi  
Economic Review
- 35 Tinjauan Operasional  
Operational Review
- 38 Tinjauan Keuangan  
Financial Review

- 50 Tata Kelola Perusahaan  
Corporate Governance
- 51 Struktur dan Mekanisme GCG  
Structure and Mechanism of GCG
- 62 Penerapan Program APU & PPT Bagi Bank Umum  
Implementation of Anti Money Laundering (AML) & Combating The Financing of Terrorism (CFT) Program for Commercial Bank
- 62 Kode Etik dan Budaya Perusahaan  
Code of Conduct and Corporate Culture
- 63 Perlakuan yang Sama terhadap Seluruh Pemegang Saham  
Equal Treatment to All Shareholders
- 63 Buy Back Shares dan / atau Buy Back Obligasi Bank  
Buy Back Shares and / or Buy Back Bonds Bank
- 64 Fungsi Kepatuhan  
Compliance Functions
- 65 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan  
Transactions Containing Conflict of Interest
- 66 Sanksi Administratif  
Administrative Sanctions
- 66 Permasalahan Hukum  
Legal Issues
- 66 Sistem Pelaporan Pelanggaran  
Whistleblowing System
- 67 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah  
Highest and Lowest Salary Ratio
- 68 Internal Fraud  
Internal Fraud
- 68 Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary
- 69 Audit Eksternal  
External Audit
- 70 Audit Internal  
Internal Audit
- 72 Manajemen Teknologi Informasi  
Information Technology Management
- 73 Manajemen Sumber Daya Manusia  
Human Resource Management
- 77 Manajemen Risiko  
Risk Management



### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

- 112 Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan  
Social Responsibility to The Environment
- 112 Tanggung Jawab Sosial Yang Terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)  
Responsibility towards Occupational, Health and Safety
- 113 Tanggung Jawab Sosial dan Kemasyarakatan  
Social and Public Responsibility
- 113 Tanggung Jawab Sosial terhadap Produk dan Nasabah  
Responsibility towards Products and Customers



### Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Board of Directors and Board of Commissioners Statement



### Laporan Keuangan Financial Statements

- 115 Laporan Keuangan yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
Financial Statements Ending December 31<sup>th</sup>, 2019 and 2018

## Ikhtisar Data Keuangan Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan (Neraca dan Laba Rugi) untuk 5 tahun terakhir (Audited untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember)  
Financial Highlights (Balance Sheet and Profit & Loss) for last 5 years (Audited for the year ending December 31<sup>th</sup>)  
(dalam juta Rupiah) (In Million Rupiah)

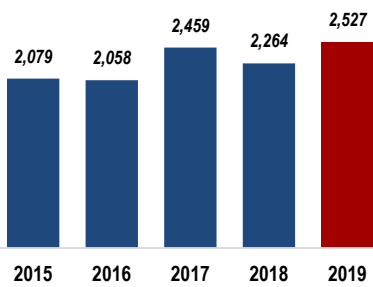
Neraca	2015	2016	2017	2018	2019	Balance Sheet
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
<b>Aset Produktif</b>	<b>1,876,587</b>	<b>1,794,727</b>	<b>2,096,322</b>	<b>1,905,830</b>	<b>2,246,634</b>	<b>Productive Assets</b>
Kredit yang diberikan	1,505,335	1,398,464	1,739,097	1,561,125	1,660,864	Loans
Efek-efek	180,165	109,476	123,692	91,337	115,565	Marketable securities
Reverse repo	0	37,602	0	0	46,800	Reverse repo
Penempatan pada BI	120,675	202,145	148,985	209,969	348,456	Placements with BI
Penempatan pada bank lain	70,412	47,040	84,548	43,399	74,949	Placements with other banks
Aktiva tetap & inventaris	33,062	31,745	32,682	34,369	32,804	Fixed assets & inventory
Agunan yang diambilalih	38,715	78,439	142,389	162,492	151,646	Foreclosed collaterals
<b>Total Aset</b>	<b>2,079,034</b>	<b>2,058,463</b>	<b>2,458,824</b>	<b>2,264,173</b>	<b>2,527,173</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Liabilitas &amp; Ekuitas</b>						<b>Liability &amp; Equity</b>
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>1,594,193</b>	<b>1,568,478</b>	<b>1,742,732</b>	<b>1,644,927</b>	<b>1,970,198</b>	<b>Third Party Funds</b>
Giro	138,370	130,798	155,359	211,412	263,642	Current accounts
Tabungan	102,300	109,667	115,661	117,841	112,807	Saving accounts
Deposito	1,353,523	1,328,013	1,471,712	1,315,674	1,593,749	Time deposits
Simpanan dari bank lain	78,704	70,880	203,109	246,596	217,171	Deposits from other banks
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1,703,066</b>	<b>1,676,655</b>	<b>2,018,491</b>	<b>1,927,691</b>	<b>2,227,408</b>	<b>Total Liability</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>375,968</b>	<b>381,808</b>	<b>440,333</b>	<b>336,482</b>	<b>299,765</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Total Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>2,079,034</b>	<b>2,058,463</b>	<b>2,458,824</b>	<b>2,264,173</b>	<b>2,527,173</b>	<b>Total Liability And Equity</b>

Laporan Laba (Rugi) Komprehensif	2015	2016	2017	2018	2019	Statement Of Comprehensive Income (Loss)
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>98,813</b>	<b>104,583</b>	<b>113,496</b>	<b>108,255</b>	<b>154,341</b>	<b>Operating Income</b>
Pendapatan bunga bersih	91,867	94,492	97,460	101,715	86,384	Net Interest income
Pendapatan operasional lain	6,946	10,091	16,036	6,540	67,957	Other operating income
Biaya kerugian penurunan nilai aset keuangan	(75,299)	(11,092)	(1,843)	(113,917)	(88,276)	Provision for impairment losses on assets
Biaya operasional	(85,052)	(85,279)	(97,528)	(111,479)	(114,932)	Operating expenses
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>(61,538)</b>	<b>8,212</b>	<b>14,125</b>	<b>(117,141)</b>	<b>(48,867)</b>	<b>Operating Income (Loss)</b>
Pendapatan non operasional-bersih	1,541	2,667	1,172	(3,654)	2,447	Non-operating income - net
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b>(59,997)</b>	<b>10,879</b>	<b>15,297</b>	<b>(120,795)</b>	<b>(46,420)</b>	<b>Income (Loss) before Tax Expenses</b>
<b>Laba Bersih Periode Berjalan</b>	<b>(45,978)</b>	<b>7,087</b>	<b>10,362</b>	<b>(123,143)</b>	<b>(36,550)</b>	<b>Net Income For The Year</b>
Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	5,738	(1,462)	(1,711)	1,463	304	Other comprehensive income (loss)
<b>Total Laba Komprehensif</b>	<b>(40,240)</b>	<b>5,625</b>	<b>8,651</b>	<b>(121,680)</b>	<b>(36,246)</b>	<b>Total Comprehensive Income</b>
<b>Laba Bersih yang Diatribusikan Kepada:</b>						<b>Net income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	(45,978)	7,087	10,362	(123,143)	(36,550)	Owner entity
Kepentingan non-pengendali	0	0	0	0	0	Non controlling interests
<b>Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>						<b>Comprehensive Income</b>
<b>Atributable to:</b>						<b>Atributable to:</b>
Pemilik entitas induk	(40,240)	5,625	8,651	(121,680)	(36,246)	Owner entity
Kepentingan non-pengendali	0	0	0	0	0	Non controlling interests
<b>Laba Per Saham (Dalam Rupiah Penuh)</b>	<b>(14.56)</b>	<b>1.94</b>	<b>2.73</b>	<b>(30.14)</b>	<b>(8.73)</b>	<b>Earnings Per Share (In Full Rupiah Amount)</b>

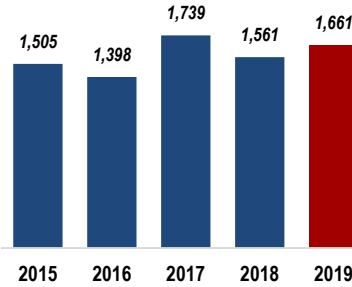
Ikhtisar Data Keuangan (Rasio Keuangan) untuk 5 tahun terakhir (Audited untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember)  
Financial Highlights (Financial Ratio) for last 5 years (Audited for the year ending December 31<sup>th</sup>)

Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	Financial Ratio
<b>Permodalan</b>						<b>Capital</b>
Rasio kewajiban penyediaan modal	21.90%	21.73%	19.60%	16.85%	16.20%	Capital adequacy ratio (CAR)
CAR Tier 1	21.11%	21.01%	18.88%	16.15%	15.56%	CAR Tier 1
CAR Tier 2	0.79%	0.71%	0.72%	0.70%	0.64%	CAR Tier 2
Aset tetap terhadap ekuitas	8.79%	8.31%	7.42%	10.21%	10.94%	Fixed assets to equity
<b>Aset Produktif</b>						<b>Productive Assets</b>
Aset produktif dan non produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif	5.90%	4.00%	5.00%	8.74%	12.69%	Non-performing productive and non-productive assets to total productive and non-productive assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5.75%	2.20%	2.64%	3.31%	7.51%	Non-performing productive assets to total productive assets
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2.74%	1.08%	1.01%	1.51%	4.71%	Allowance for impairment losses on financial assets to productive assets
NPL Gross	7.10%	2.83%	3.18%	4.07%	10.16%	NPL Gross
NPL Net	3.97%	1.90%	2.39%	2.44%	3.93%	NPL Net
<b>Profitabilitas</b>						<b>Profitability</b>
ROA	(2.82%)	0.53%	0.69%	(5.06%)	(1.87%)	ROA
ROE	(15.25%)	2.11%	2.74%	(32.89%)	(12.83%)	ROE
NIM	5.07%	5.41%	5.24%	5.17%	4.21%	NIM
BOPO	124.94%	96.37%	93.84%	151.19%	116.84%	BOPO
<b>Likuiditas</b>						<b>Liquidity</b>
LFR	94.23%	89.04%	99.74%	94.19%	84.30%	LFR
CASA	15.10%	15.33%	15.55%	20.02%	19.11%	CASA
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	452.98%	439.14%	458.40%	572.90%	743.05%	Liability to equity ratio
Rasio liabilitas terhadap aset	81.92%	81.45%	82.09%	85.14%	88.14%	Liability to assets ratio
<b>Kepatuhan</b>						<b>Compliance</b>
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>						<b>Percentage of LLL Violation</b>
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. Related party
b. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. Unrelated party
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>						<b>Percentage of LLL Excess</b>
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.31%	a. Related party
b. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	3.78%	2.78%	b. Unrelated party
<b>Giro Wajib Minimum (GWM)</b>						<b>Minimum Reserve Requirement</b>
a. GWM Rupiah	7.56%	6.55%	6.55%	6.55%	6.06%	a. in Rupiah
b. GWM Valuta Asing	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. In Foreign Currencies
Posisi Devisa Neto (PDN)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Net Open Position

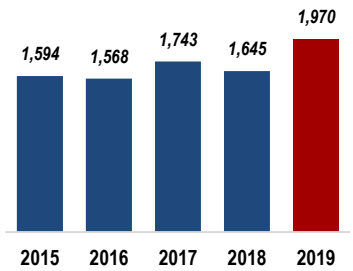
Total Aset /  
Total Assets



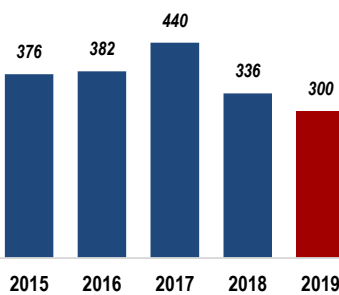
Kredit /  
Loans



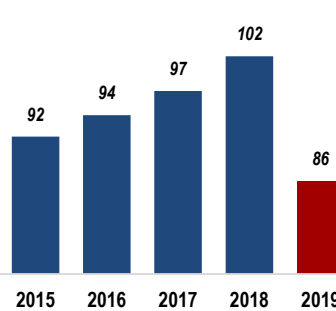
Dana Pihak Ketiga /  
Third Party Funds



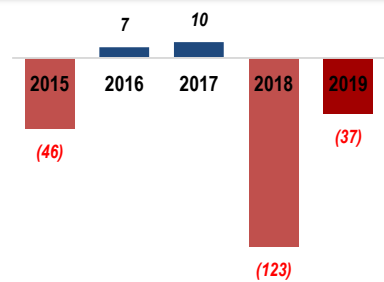
Modal Inti /  
Core Capital



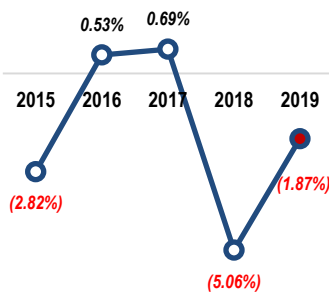
Pendapatan Bunga Bersih /  
Net Interest Income



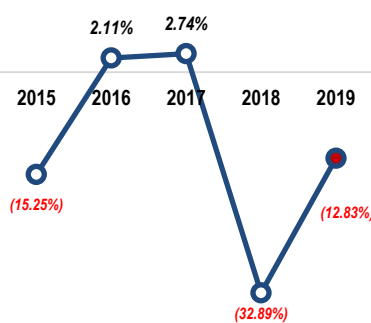
Laba Bersih /  
Earning After Tax (EAT)



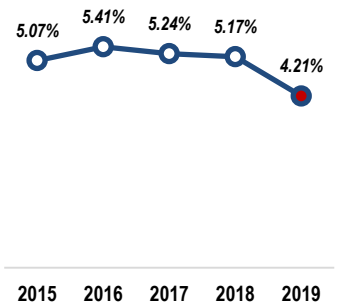
Return on Assets (ROA)



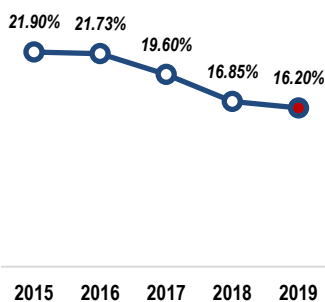
Return on Equity (ROE)



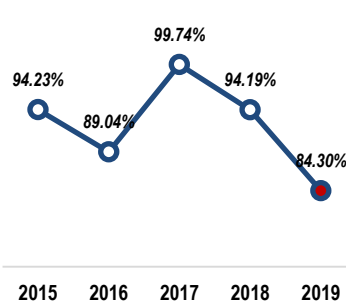
Net Interest Margin (NIM)



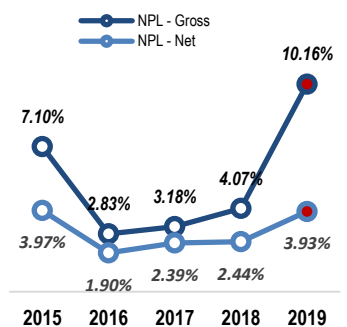
Capital Adequacy Ratio (CAR)



Loan to Funding Ratio (LFR)



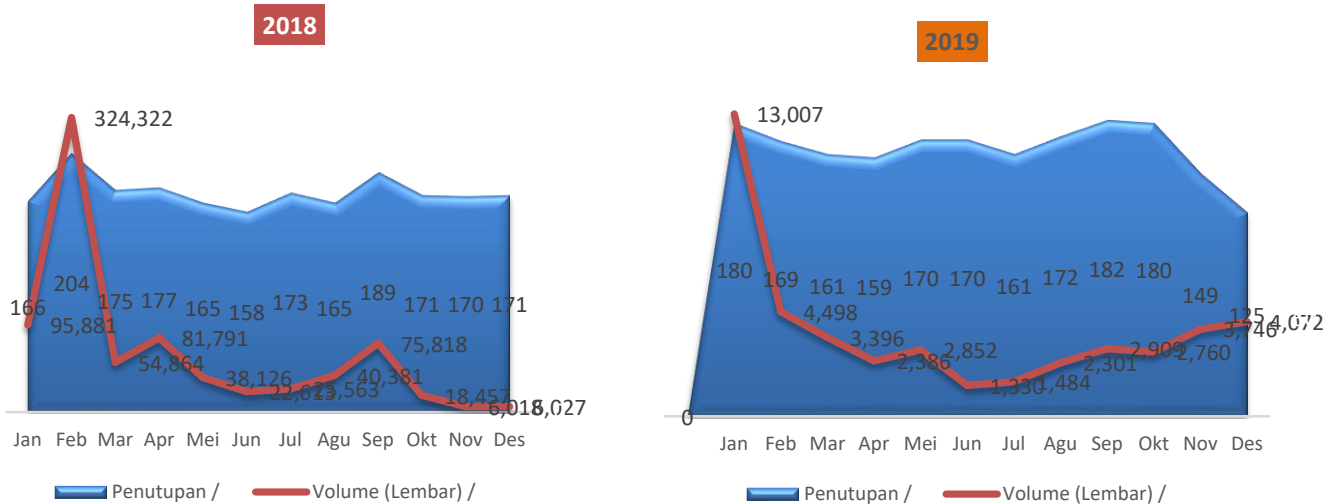
Non Performing Loan (NPL)



## Ikhtisar Saham Stock Highlights

### Perdagangan Efek di Bursa Efek Indonesia (Kode: BBHI)

Trading Securities in The Indonesia Stock Exchange (Code: BBHI)



### Harga Saham & Volume Transaksi Stock Price & Transaction Volume

PERIODE	HARGA/PRICE (RP)						MARKET CAP (RP JUTA/ Million)	VOLUME (lembar) (Sheet)/ Ribu(Thousand)	
	TERTINGGI / HIGHEST	TANGGAL/ DATE	TERENDAH / LOWEST	TANGGAL / DATE	PENUTUPAN / CLOSING	TANGGAL/ DATE			
2018	Maret / March	214	2018-03-09	170	2018-03-23	175	2018-03-29	696,000	54,864
	Juni / June	187	2018-06-22	154	2018-06-28	158	2018-06-29	628,000	22,613
	September / September	220	2018-09-18	145	2018-09-06	189	2018-09-28	783,000	75,818
	Desember / December	179	2018-12-13	162	2018-12-28	171	2018-12-28	708,000	6,027
2019	Maret / March	171	2019-03-21	159	2019-03-04	161	2019-03-29	667,000	3,396
	Juni / June	176	2019-06-12	162	2019-06-27	170	2019-06-28	704,000	1,330
	September / September	210	2019-09-13	158	2019-09-06	182	2019-09-30	754,000	2,909
	Desember / December	150	2019-12-18	121	2019-12-30	125	2019-12-30	518,000	4,072

### Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2019 dan 2018

Shareholders Composition as of December 31<sup>th</sup>, 2019 and 2018

KETERANGAN	2018		2019	
	SAHAM (LEMBAR) / SHARES (SHEET)	PERSENTASE / PERCENTAGES (%)	SAHAM (LEMBAR) / SHARES (SHEET)	PERSENTASE / PERCENTAGES (%)
PT Hakimputra Perkasa	3,084,461,000	73.71%	3,084,461,000	73.71%
Masyarakat (di atas 5%) / Public (above 5%)	0	0.00%	0	0.00%
Masyarakat (di bawah 5%) / Public (below 5%)	1,099,970,795	26.29%	1,099,970,795	26.29%
<b>TOTAL</b>	<b>4,184,431,795</b>	<b>100.00%</b>	<b>4,184,431,795</b>	<b>100.00%</b>



# Peristiwa Penting 2019 Important Events in 2019

## Januari January



Leadership Forum  
"Menjadi Bank Yang Kuat"  
Leadership Forum  
"Becoming a Strong Bank"

25

## Februari February



Diseminasi Sistem Informasi Menuju  
era Digitalisasi  
Dissemination of Information Systems  
Towards the Era of Digitalization

27

## Maret March



Focus Group Discussion Direksi untuk  
Kompetensi Perilaku karyawan  
Focus Group Discussion of Directors  
for Employee Behavioral Competencies

06

## April April



Berdaya dengan kompetensi  
perilaku Batch 1  
Empowered with Batch 1  
behavioral competence

05

## Mei May



Workshop Persiapan  
Implementasi PSAK 71  
Workshop on Preparing for the  
Implementation of PSAK 71

08 - 09

## Juni June



Sosialisaii Kompetensi perilaku  
Batch 2  
Batch 2 Behavioral Socialization

18 - 19

## Agustus August



Pelatihan BSMR level 1  
BSMR level 1 training

13 - 14

## Oktober October



Move On dengan Perilaku Jabatan Batch 1  
Move On with Batch 1 Department Behavior

18



25

## November November



Move On dengan Perilaku Jabatan Batch 2  
Move On with Batch 2 Department Behavior

01



16

## Desember December



Ibadah Perayaan Natal  
Celebrate Christmas

13

# Penghargaan Awards



**KINERJA KEUANGAN TAHUN 2017 "SANGAT BAGUS"**  
2017 FINANCIAL PERFORMANCE "EXCELLENT"



**BANK BERPREDIKAT "SEHAT"**  
**KATEGORI BUKU 1 DENGAN ASET ANTARA RP 2 TRILIUN – RP5 TRILIUN**  
A PREDICATED "HEALTHY" BANK  
CATEGORY BOOK 1 WITH ASSETS BETWEEN RP 2 T – RP 5 T



**MOST REPUTABLE COMPANIES BANKING SECTOR  
WITH CORE BANKING BELOW RP 1 TRILLION**

**GOLDEN THROPY (KINERJA KEUANGAN "SANGAT BAGUS" SELAMA 5 TAHUN BERTURUT-TURUT)**  
GOLDEN THROPY (FINANCIAL PERFORMANCE "EXCELLENT" FOR 5 YEARS)



**KINERJA KEUANGAN "SANGAT BAGUS"**  
FINANCIAL PERFORMANCE "EXCELLENT"



# Laporan Direksi

## Board of Directors Report

**Para Pemegang Saham & Pemangku Kepentingan yang terhormat,** tahun 2019 merupakan tahun yang tidak mudah untuk dilewati, karena adanya gejolak perekonomian global dan domestik, sehingga memberikan dampak langsung terhadap industri perbankan. Ditengah tekanan terhadap sektor perbankan, Bank BHI mengupayakan pertumbuhan kredit supaya tetap positif dengan prinsip kehati-hatian dan mempercepat penyelesaian aset non produktif. Karena itu, perkenalkan kami menyampaikan hasil kinerja perseroan selama 2019.

### KINERJA

#### • Strategi dan Kebijakan Strategis

Dalam penyusunan Rencana Bisnis tahun 2019, Bank BHI menyadari tekanan yang cukup besar terhadap kinerja 2019 yang disebabkan oleh tersandernya permodalan pada aset non produktif seperti Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan NPL serta penurunan kredit pada periode sebelumnya. Menyikapi kondisi tersebut, Bank BHI menetapkan kebijakan dan langkah strategis antara lain :

1. Menetapkan target pertumbuhan kredit sebesar 10% dengan memperluas target pasar;
2. Mengefektifkan penyelesaian kredit bermasalah, Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan kredit yang dihapus buku;
3. Mengevaluasi SDM dan jaringan kantor cabang yang kinerjanya kurang baik.

#### • Realisasi terhadap Target

Secara umum, kinerja Bank BHI sampai akhir Desember 2019 belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Bank BHI membukukan pertumbuhan kredit sebesar 6.4% atau lebih rendah dari target sebesar 10%. Peningkatan kredit bermasalah pada semester II tahun 2019 dari salah satu debitur besar yang juga menjadi isu industri perbankan karena terkait dengan beberapa Bank BUMN, berimplikasi pada pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang cukup besar. Hal ini mengakibatkan Bank BHI membukukan kerugian sebesar Rp 37 miliar dan tidak sesuai dengan target laba sebesar Rp 3 miliar. Dengan kerugian tersebut maka rasio rentabilitas seperti ROA, ROE dan BOPO juga tidak sesuai dengan target. Namun disisi lain, Bank BHI mencatatkan pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga lebih tinggi di bandingkan dengan target.

#### • Kendala yang dihadapi

Kondisi makro ekonomi yang belum sepenuhnya pulih terutama pasar properti menjadi salah satu faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pemulihan aset non produktif seperti penjualan AYDA. Kondisi makro ekonomi juga berpengaruh terhadap rendahnya permintaan kredit. Hal ini tercermin dari pertumbuhan kredit secara nasional jauh lebih rendah dari target / proyeksi di awal tahun 2019. Dari faktor internal, peningkatan kredit bermasalah pada semester II tahun 2019 turut mempengaruhi penurunan kinerja Bank BHI.

### Dear Shareholders & Stakeholders,

2019 is a year that is not easy to pass, because of the turmoil of the global and domestic economy, thus providing a direct impact on the banking industry. In the midst of pressure on the banking sector, Bank BHI strives to grow credit to remain positive with the principle of prudence and accelerate the settlement of non-productive assets. Therefore, please allow us to deliver the company's performance results during 2019

### PERFORMANCE

#### • Strategic Strategies and Policies

In the preparation of the 2019 Business Plan, Bank BHI was aware of considerable pressure on 2019 performance due to capitalization of non-productive assets such as Foreclosed Asset (AYDA) and NPL as well as declining loans in the previous period. In response to these conditions, Bank BHI established policies and strategic steps including:

1. Setting a loan growth target of 10% by expanding the target market;
2. Effective settlement on problem loans, Foreclosed Collateral (OREO) and write-off loans;
3. Evaluation on Human Resources and less performing branch offices.

#### • Realization of Targets

In general, the performance of Bank BHI until the end of December 2019 has not met the targets set in the Bank's Business Plan (RBB). Bank BHI posted a credit growth of 6.4% or lower than the target of 10%. The increase in non-performing loans in the second semester of 2019 from one of the large debtors which is also an issue in the banking industry because it is associated with several state-owned banks, has implications for the formation of a substantial allowance for impairment losses (CKPN). This resulted in Bank BHI posting a loss of Rp 37 billion and not in accordance with a profit target of Rp 3 billion. With these losses, the profitability ratios such as ROA, ROE and BOPO are also not in accordance with the target. But on the other hand, Bank BHI recorded higher assets and third party fund growth compared to the target.

#### • Obstacles encountered

Macroeconomic conditions that have not yet fully recovered, especially the property market, are one of the external factors which is an obstacle in the recovery of non-productive assets such as the sale of ORE. Macroeconomic conditions also affect the low demand for credit. This is reflected in the nationwide credit growth that is far lower than the target / projection in early 2019. From internal factors, the increase in problem loans in the second semester of 2019 also influenced the decline in the performance of Bank BHI.

### PROSPEK USAHA

Ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2019 dinilai tumbuh dengan stabil walaupun tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan membaik dilihat dari masih tingginya konsumsi masyarakat dan menguatnya permintaan domestik. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi 2020 diperkirakan akan meningkat pada kisaran 5.1-5.5%. Dari sisi perbankan, BI dan OJK memperkirakan rata-rata pertumbuhan kredit pada tahun 2020 sebesar 10.0-12.0%. Perkiraan pertumbuhan ekonomi dan kredit tahun 2020, turun dari tahun sebelumnya, tetapi BI dan OJK tetap optimis dengan adanya pertumbuhan ekonomi dan kredit. Optimisme terhadap pertumbuhan kredit tersebut membuat Bank BHI juga optimis untuk pertumbuhan kredit Bank, yang dapat dinilai karena perekonomian Indonesia yang kian stabil dan stabilitas keuangan yang tetap terjaga. Walaupun demikian, sejumlah risiko tetap perlu diwaspadai terutama terkait konsolidasi korporasi yang terus berlanjut, intermediasi perbankan yang belum kuat, iklim dan isu-isu virus yang saat ini menjadi pandemi global.

### PENERAPAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO

Direksi dan Dewan Komisaris beserta seluruh manajemen dan karyawan berkomitmen dalam mewujudkan sebuah organisasi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, wajar dan independen. Pada prakteknya prinsip GCG diterapkan di semua lini organisasi dengan mengacu pada peraturan yang telah dipaparkan oleh regulator. Kami percaya bahwa upaya peningkatan kualitas penerapan tata kelola akan meningkatkan kinerja bank secara berkelanjutan, sesuai dengan tujuan dan manfaat tata kelola perusahaan yang baik.

### PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2019, komposisi Direksi tidak mengalami perubahan.

### PENUTUP

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan arahan dan seluruh Karyawan atas dedikasi dan kontribusinya selama tahun 2019. Kepada Pemegang Saham dan para Nasabah serta seluruh pemangku kepentingan, kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan pada Bank BHI.

### BUSINESS PROSPECTS

The Indonesian economy at the end of 2019 is considered to grow stably even though it is not better than the previous year. In 2020, economic growth is expected to improve as seen from the high consumption of the people and strong domestic demand. Overall, economic growth in 2020 is expected to increase in the range of 5.1-5.5%. From the banking side, BI and OJK estimate the average credit growth in 2020 of 10.0-12.0%. Estimates of economic growth and credit in 2020, down from the previous year, but the BI and OJK remain optimistic with the economic growth and credit. This optimism for credit growth has made Bank BHI also optimistic for the growth of bank credit, which can be assessed because the Indonesian economy is increasingly stable and financial stability is maintained. Nonetheless, a number of risks still need to be watched out especially in relation to ongoing corporate consolidation, weak banking intermediation, climate and viral issues that are currently becoming global pandemic.

### THE IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE AND RISK MANAGEMENT

The BoD, BoC, all management and employees are committed to creating an organization that is transparent, accountable, responsible, fair and independent. In practice, the principles of GCG are applied to all lines of organization by referring to the regulations that have been described by the regulator. We believe that efforts to improve the quality of governance implementation will improve bank performance on an ongoing basis, in accordance with the goals and benefits of good corporate governance.

### CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In, 2019 the composition of the BoD remain the same.

### CLOSURE

On behalf of the BoD, we thank the BoC for giving direction and all employees for their dedication and contribution during 2019. To the Shareholders, Customers and all stakeholders, we also thank you for the support and trust given to the Bank BHI.

Jakarta, 18 Maret 2020

Atas Nama Direksi  
Board of Directors  
PT Bank Harda Internasional, Tbk



**BARLIAN HALIM**  
Direktur Utama  
President Director

## Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report

Dalam laporan pertanggungjawaban Dewan Komisaris atas kinerja PT Bank Harda Internasional, Tbk periode tahun 2018 telah digarisbawahi bahwa bank akan menghadapi tantangan berat yang bersifat struktural dan perlu diselesaikan bila bank berupaya menjaga kesinambungan operasionalnya.

Tantangan yang akan dihadapi bank dalam tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- **Perangkap Pertumbuhan Negatif**  
Sampai dengan tahun 2019 bank belum berhasil meningkatkan customer base dan volume pertumbuhan baik dalam pendanaan murah maupun perkreditan sesuai dengan anggarannya, bahkan mengalami pertumbuhan negatif.
- **Keterbatasan kemampuan melakukan penagihan atas kredit yang sudah dihapusbukukan**  
Sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 bank telah melakukan penghapusan atas kredit bermasalah sebesar Rp 173 miliar tetapi kemampuan melakukan penagihan kembali baru mencapai 6%.
- **Keterbatasan kemampuan dalam menyelesaikan secara cepat kendala penguasaan AYDA baik dalam aspek hukum yang memiliki komplikasi, baik perdata maupun pidana, pengosongan jaminan sampai dengan penjualan jaminan**  
Rumitnya penyelesaian dan penjualan AYDA selama ini dapat dilihat dari tingkat recovery yang baru mencapai 25% dari total AYDA sebesar ± Rp 230 miliar.
- **Permodalan menjadi turun karena digunakan untuk penghapusan kredit bermasalah yang gagal bayar**  
Dalam operasional normal, bank membentuk cadangan penghapusan dan melakukan penghapusan berdasar kepada laba operasional yang diperoleh dalam tahun berjalan. Bank BHI menghadapi tantangan berbeda karena krisis kredit macet datang dalam skala besar dan bersamaan ketika tingkat laba yang diperoleh dan skala bisnis masih rendah. Konsekuensi logisnya penghapusan dilakukan bukan melalui laba operasional akan tetapi dibiayai oleh modal sehingga terjadi penurunan modal dari Rp 440 miliar (tahun 2017) menjadi Rp 337 miliar (tahun 2018). Penurunan akan berlanjut sampai seluruh beban NPL dapat diselesaikan. Kondisi yang dihadapi mengharuskan bank menambah permodalan sampai dengan minimal Rp 1 triliun.
- **Munculnya kerugian operasional sebelum cadangan penghapusan pada tahun 2018 sebesar Rp 4 miliar dan berindikasi semakin membesar dalam tahun berikutnya**  
Tantangan bank menjadi semakin kompleks dengan munculnya kerugian operasional sebelum dibentuknya cadangan penghapusan. Kondisi yang belum pernah dialami sejak tahun 2015 menunjukkan bahwa pendapatan bunga bank yang diperoleh belum bisa mengcover pembayaran biaya bunga dan biaya operasional lain (personil, IT, biaya sewa) yang cenderung meningkat.
- **Potensi kenaikan cadangan penghapusan akibat penyelesaian NPL dan aset terbengkalai**  
Perubahan kondisi ekonomi makro dan belum tuntasnya penyelesaian NPL akan berdampak pada meningkatnya pembentukan cadangan penghapusan.

In the report of the Board of Commissioners' accountability for the performance of PT Bank Harda Internasional, Tbk in the 2018 period, it was underlined that banks will face severe structural challenges and need to be resolved if the bank strives to maintain operational sustainability.

The challenges banks will face in 2019 are as follows:

- **Traps of Negative Growth**  
Until 2019 the bank has not succeeded in increasing its customer base and volume of growth in both cheap funding and credit according to its budget, and even experienced negative growth.
- **Limited ability to collect credit that has been written off**  
From 2015 until 2019, banks had written off non-performing loans totaling Rp 173 billion, but the ability to refill only reached 6%.
- **The limited ability to quickly resolve the AYDA mastery constraints both in the legal aspects that have complications, both civil and criminal, the emptying of guarantees to the sale of guarantees**  
The complexity of the completion and sale of repossessed assets so far can be seen from the recovery rate which has only reached 25% of the total repossessed assets of ± Rp 230 billion.
- **Capital is down because it is used for write off non-performing loans**  
In normal operations, banks form write-off reserves and write-offs based on operating income earned in the current year. Bank BHI faces a different challenge because the bad credit crisis comes on a large scale and together when the level of profits earned and business scale is still low. The logical consequence of abolition is not done through operational profit but funded by capital so that there is a decrease in capital from Rp 440 billion (in 2017) to Rp 337 billion (2018). The reduction will continue until all NPL expenses can be completed. The conditions faced require banks to increase capital to a minimum of Rp 1 trillion.
- **The operational loss before the write-off reserves in 2018 amounted to Rp 4 billion and is indicated to be getting bigger in the following year**  
The challenges of banks become increasingly complex with the emergence of operational losses before the establishment of write-off reserves. Conditions that have not been experienced since 2015 show that the bank's interest income that is not yet able to cover payment of interest costs and other operational costs (personnel, IT, rental fees) tends to increase.
- **Potential increase in write-off reserves due to settlement of NPLs and abandoned assets**  
Changes in macroeconomic conditions and incomplete completion of the NPL will have an impact on increasing the formation of reserves for write-offs.

Gambaran diatas menunjukkan masalah yang dihadapi bank dalam tahun 2019 dan menjadi target utama bagi Direksi untuk menyelesaikan secara komprehensif dan terintegrasi. Bank tidak bisa mengkonsentrasikan diri pada pemecahan satu persoalan dan mengabaikan persoalan lain karena keseluruhan masalah saling terkait. Dalam jangka waktu pendek penyelesaian yang diprioritaskan adalah bagaimana menghilangkan kerugian operasional terlebih dahulu dengan tetap menggunakan kombinasi melalui kontribusi pemecahan masalah lain.

#### Kinerja PT Bank Harda Internasional, Tbk Tahun 2019

Dalam pembahasan terdahulu telah dijelaskan bahwa target dan sasaran kerja Direksi tahun 2019, utamanya menyelesaikan enam masalah struktural yang harus diselesaikan secara komprehensif dan terintegrasi. Sejauh mana pencapaian target dapat dipenuhi dalam operasional tahun 2019 dapat dianalisis dari hasil-hasil sebagai berikut:

- **Kerugian operasional sebelum pembentukan cadangan penghapusan**

Telah terjadi peningkatan yang tinggi dalam kerugian operasional sebelum cadangan penghapusan dari ± Rp 4 miliar (tahun 2018) menjadi ± Rp 24 miliar pada tahun 2019. Pembengkakan kerugian terjadi karena menurun secara drastis pendapatan bunga dari Rp 102 miliar (tahun 2018) menjadi Rp 86 miliar dalam tahun 2019, sementara total biaya selain bunga meningkat dari Rp 111 miliar (tahun 2018) menjadi Rp 115 miliar (tahun 2019). Perlu mendapat catatan bahwa pendapatan bunga justru menurun saat terjadi peningkatan dalam volume kredit dari Rp 1.561 miliar (tahun 2018) menjadi Rp 1.661 miliar (tahun 2019). Angka diatas menunjukkan penurunan kinerja bank yang drastis dan akan berpotensi menjadi permanen serta akan dialami kembali selama tahun 2020 bila tidak ada langkah nyata membenahi agenda ini.

- **Kendala keterbatasan pertumbuhan, customer base dan mengecilnya NIM bank**

Selama tahun 2019 bank belum berhasil memecahkan kebuntuan dalam kemampuan mencari customer base yang bersifat masif dan menjadi basis pertumbuhan pendapatan bunga bank. Fakta yang terjadi menunjukkan pertumbuhan volume kredit yang tercipta justru mengakibatkan mengecilnya pendapatan bunga secara rata-rata, sementara secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan bunga diperoleh melalui kenaikan volume perkreditan dengan mempertahankan tingkat suku bunga kredit yang berlaku. Dalam tahun ke depan bank masih akan menghadapi tantangan dalam pencarian customer base dan pertumbuhan yang sehat serta berkesinambungan.

- **Peningkatan cadangan penghapusan akibat penyelesaian NPL**

Seperti telah diprediksi sebelumnya bank dalam tahun 2019 memerlukan tambahan / koreksi pembentukan cadangan penghapusan baru untuk mengcover penyelesaian NPL yang masih ada. Dalam realisasinya terjadi pembentukan cadangan penghapusan baru sebesar Rp 88 miliar sehingga total pembentukan cadangan penghapusan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 telah mencapai jumlah Rp 290 miliar.

- **Mengecilnya permodalan bank**

Semakin mengecilnya permodalan atau ekuitas bank merupakan satu hal yang telah diprediksi, karena saat bank sedang mengalami kerugian operasional dibutuhkan cadangan penghapusan atas kredit bermasalah dalam jumlah besar yang akan digunakan untuk mengcover NPL dalam tingkat yang bisa ditolerir atau melakukan penghapusan atas kredit yang gagal bayar. Mengecilnya ekuitas dapat dilihat dari penurunan yang terjadi dari Rp 336 miliar (tahun 2018) menjadi Rp 300 miliar (tahun 2019).

The picture above shows the problems faced by banks in 2019 and became the main target for the Directors to resolve comprehensively and integrated. The bank cannot concentrate on solving one problem and ignoring another because the whole problem is interrelated. In the short term, the priority settlement is how to eliminate operational losses in advance while still using a combination through other problem solving contributions.

#### Performance of PT Bank Harda Internasional, Tbk in 2019

In the previous discussion, it was explained that the Directors' work targets and targets for 2019, mainly resolved six structural problems that must be comprehensively and integratedly addressed. The extent to which achievement of targets can be met in operational 2019 can be analyzed from the results as follows:

- **Operational losses before establishing backup write off**

There has been a high increase in operational losses before write-offs from ± Rp 4 billion (in 2018) to ± Rp 24 billion in 2019. Swelling losses occurred due to a drastic decrease in interest income from Rp 102 billion (in 2018) to Rp 86 billion in 2019, while total costs other than interest increased from Rp 111 billion (2018) to Rp 115 billion (2019). It should be noted that interest income actually declined when there was an increase in credit volume from Rp 1,561 billion (2018) to Rp 1,661 billion (2019). The figures above show a drastic decline in bank performance and will potentially become permanent and will be experienced again during 2020 if there are no concrete steps to fix this agenda.

- **Obstacles to growth limitations, customer base and shrinking bank NIMs**

During 2019 banks have not succeeded in breaking the deadlock in the ability to find a customer base that is massive and becomes the basis for the growth of bank interest income. The facts show that the growth in the volume of credit created actually results in a decrease in interest income on average, while it can be simply concluded that the increase in interest income is obtained through an increase in the volume of credit by maintaining the prevailing credit interest rates. In the next year the bank will still face challenges in finding a customer base and healthy and sustainable growth.

- **Increase in deletion reserves due to NPL settlement**

As previously predicted, banks in 2019 need additional / correction of the formation of new deletion reserves to cover the settlement of NPLs that still exist. In its realization, the formation of new write off reserves amounting to Rp 88 billion, so that the total formation of write off reserves from 2015 to 2019 has reached Rp 290 billion.

- **The shrinking of bank capital**

The shrinking of capital or bank equity is one thing that has been predicted, because when a bank is experiencing operational losses, it is necessary to write off large amounts of non-performing loans which will be used to cover NPLs at a tolerable level or write off non-performing loans. The decline in equity can be seen from the decline that occurred from Rp 336 billion (2018) to Rp 300 billion (2019).

Penurunan ekuitas akan mengakibatkan ruang gerak operasional bank semakin kecil dan dapat dilihat dari CAR yang sudah menurun menjadi 16,20%. Selain itu penurunan ekuitas semakin menciptakan gap yang lebar antara ketentuan yang mengharuskan penambahan modal minimal menjadi Rp 1 triliun. Melihat kinerja bank tahun 2019 secara keseluruhan yang cenderung menurun, agenda penambahan modal bank menjadi suatu keharusan sebagai dasar kesinambungan bank dimasa depan.

- **Keterbatasan kemampuan dalam penyelesaian dan penjualan AYDA**

Sepanjang tahun 2019 bank berhasil melakukan penjualan AYDA sebesar Rp 18 miliar, bila ditambah dengan pengambilalihan AYDA baru maka total baki debit AYDA per Desember 2019 sebesar Rp 152 miliar. Figur diatas menunjukkan bahwa penyelesaian AYDA masih menjadi kendala.

- **Kemampuan menagih kembali kredit yang telah dihapus buku**

Telah terjadi lonjakan hasil penagihan kembali kredit yang telah dihapusbukukan selama tahun 2019 karena berhasil ditagih kembali sebesar ± Rp 60 miliar. Hasil ini diperoleh dari transaksi jual beli cecis atas kredit yang dihapusbuku antara bank dengan pembeli yang memiliki afiliasi dengan pihak terkait. Bank sudah melakukan evaluasi atas transaksi tersebut dan menyimpulkan sebagai transaksi normal biasa.

### Kesimpulan Kinerja Tahun 2019

Dalam pembahasan menyeluruh atas faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja bank diatas, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2019 bank belum berhasil menyelesaikan secara tuntas bahkan cenderung terjadi stagnasi penyelesaian sehingga mengakibatkan kondisi bank semakin menurun. Kondisi ini menuntut bank semakin mewaspadai, mengkoreksi dan melakukan fokus dalam langkah menuju penyelesaian kendala-kendala yang dihadapi seperti terurai dalam penjelasan diatas. Tingkat permodalan yang semakin menurun dihadapkan dengan kerugian operasional sebelum pembentukan CKPN yang semakin besar merupakan tantangan jangka pendek yang segera harus diatasi.

### Prospek Usaha Tahun 2020

Ledakan dan pengaruh krisis kredit macet bank akibat pemberian kredit tahun 2014/2015 sudah mulai mereda karena sebagian besar sudah dihapusbukukan, menjadi AYDA dan sisanya sudah dibentuk cadangan penghapusan. Biaya pencadangan/penghapusan dan pengambilalihan AYDA akibat krisis kredit macet secara total mencapai ± Rp 520 miliar dengan rincian total pencadangan penghapusan kredit macet sejak tahun 2015 sampai saat ini mencapai Rp 290 miliar sedangkan total AYDA dalam periode yang sama mencapai Rp 230 miliar. Euforia Go Public yang dilakukan pada tahun 2015 menjadi terbebani biaya kredit macet yang sebagian besarnya menghadapi total loss. Pelajaran mahal yang dapat dipetik dari krisis kredit macet yang menimpa bank adalah "sangat mudah melepas kredit sebesar apapun skalanya akan tetapi sangat sulit mempertanggungjawabkan pengembalian kredit tersebut". Bila benar ledakan kredit macet era 2014/2015 sudah mereda, muncul pertanyaan lalu sejauh mana prospek dan kesinambungan usaha bank ini dimasa depan?

The decline in equity will cause the bank's operational space to become smaller and can be seen from the CAR which has decreased to 16.20%. In addition, the decline in equity creates a wide gap between the provisions that require a minimum capital increase to Rp 1 trillion. Seeing the overall performance of banks in 2019 which tends to decline, the agenda of increasing bank capital becomes a necessity as a basis for bank sustainability in the future.

- **Limited ability to complete and sell AYDA**

Throughout 2019 the bank managed to sell AYDA of Rp 18 billion, if added to the takeover of new AYDA, the total debit balance of AYDA as of December 2019 was Rp 152 billion. The figure above shows that the settlement of OREO is still an obstacle.

- **Ability to charge back credit that has been removed by a book**

There has been a surge in the repayment of loans that were written off during 2019 because they were successfully repaid by ± Rp 60 billion. This result was obtained from the sale and purchase transaction of a written off credit between the bank and the buyer who has an affiliation with the related party. The bank has evaluated the transaction and concluded it as a normal normal transaction.

### Conclusion of 2019 Performance

In a thorough discussion of the main factors that affect the bank's performance above, it can be concluded that during 2019 the bank has not succeeded in completing it completely and even tends to stagnate in settlement, resulting in the condition of the bank decreasing. This condition requires banks to be more vigilant, correct and focus in steps towards resolving the constraints faced as described in the explanation above. The declining capital level faced with operational losses before the formation of CKPN which is getting bigger is a short-term challenge that must be overcome immediately.

### Business Prospects for 2020

The explosion and influence of the bank's bad credit crisis as a result of 2014/2015 lending has begun to subside because most of it has been written off, becoming OREO and the rest has been formed reserve write-offs. The cost of reserve / write off and takeover of repossessed assets due to the non-performing loan crisis totaled ± Rp 520 billion, with details of the total allowance for write off loans since 2015 to date reaching Rp 290 billion while total AYDA in the same period reached Rp 230 billion. The euphoria of Go Public conducted in 2015 was burdened with the cost of bad loans, which mostly faced total loss. An expensive lesson to be learned from the bad credit crisis that befell banks is "it is very easy to release credit at any scale but it is very difficult to account for the return of credit". If it is true that the explosion of bad loans in the 2014/2015 era has subsided, the question arises then to what extent are the prospects and sustainability of the bank's business in the future?

Analisis kinerja tahun 2019 terdahulu telah menjelaskan bahwa kinerja bank memburuk dan masih terbebani minimal kendala yang harus diselesaikan dan dibenahi. Sehingga untuk menjaga kesinambungan usaha (sustainability) selain menyelesaikan kendala tersebut, bank harus melakukan langkah-langkah terintegrasi dengan konsisten dalam:

- Pemenuhan modal minimal menjadi buku II
- Merombak secara mendasar seluruh sendi kehidupan organisasi dan manajemen yang berprinsip pada pengelolaan GCG
- Repositioning, strategi dan eksekusi berdasar kompetensi yang dibangun

Tanpa melakukan ketiga hal diatas bank akan terjebak dalam skala ekonomi yang semakin kecil dan kerugian operasional sebelum cadangan penghapusan yang cenderung menjadi sulit dipecahkan karena keterbatasan modal.

Kepada setiap pejabat dan personil bank, kami ucapkan terima kasih atas sumbangsih yang telah diberikan dengan harapan semakin menyadari kondisi bank sehingga semakin berani memberikan yang terbaik bagi bank.

Kami ucapkan terima kasih juga kepada seluruh Stake Holder dan Pemegang Saham atas seluruh dukungan dan partisipasi Bapak / Ibu dalam menjaga bank ini.

The previous 2019 performance analysis has explained that bank performance has deteriorated and is still burdened with a minimum of obstacles that must be resolved and addressed. So to maintain business continuity (sustainability) in addition to solving these obstacles, banks must take integrated steps consistently in:

- Fulfillment of minimum capital becomes book II
- Basically overhaul all aspects of organizational life and management that are based on GCG management
- Repositioning, strategy and execution based on competencies built

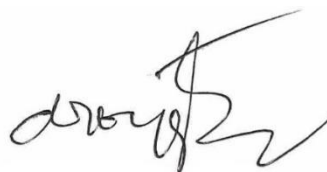
Without doing the above three things the bank will be trapped in a smaller economic scale and operational losses before the write-off reserves which tend to be difficult to solve because of limited capital.

To every bank officer and personnel, we thank you for the contribution that has been given in the hope of becoming increasingly aware of the condition of the bank so that it is more daring to provide the best for the bank.

We would also like to thank all Stake Holders and Shareholders for all your support and participation in maintaining this bank.

**Jakarta, 18 Maret 2020**

Atas Nama Dewan Komisaris  
Board of Commissioners  
**PT Bank Harda Internasional, Tbk**



**BERNARDUS DWIBYANTORO**  
Komisaris Utama Independen  
President Commissioner (Independent)



## Identitas Perusahaan Company Identity



Nama Perusahaan / Company Name	PT Bank Harda Internasional, Tbk	PT Bank Harda Internasional, Tbk
Bidang Usaha / Business Scope	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Non-Foreign Exchange National Private Bank
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	10 Februari 1993	February 10 <sup>th</sup> , 1993
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	Akte No. 242 tanggal 21 Oktober 1992 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito. Akte notaris No. 181 tanggal 16 Januari 1993 masih dengan notaris yang sama dengan surat izin operasi sebagai bank umum pada tanggal 8 September 1994 dengan nama Bank Harda Griya sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 455/KMK.017/1994.	Certificate No. 242 October 21 <sup>st</sup> , 1992 of Notary Mrs. Adi Poerbaningsih Warsito. Notarial deed No. 181 dated January 16 <sup>th</sup> , 1993 with the same notary to permit the operation as a commercial bank on September 8 <sup>th</sup> , 1994 under the name Bank Harda Griya corresponding to the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 455 / KMK.017 / 1994.
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp 1.000.000.000.000,-	Rp 1.000.000.000.000,-
Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Paid Up Capital	Rp 418.443.179.500,-	Rp 418.443.179.500,-
Kantor Pusat / Head Office	ASEAN TOWER Lantai 2-3 Jl. KH. Samanhudi No.10, Jakarta 10710 Telp. (021) 3841178 Faks. (021) 3841022, 3841023	ASEAN TOWER 2 <sup>nd</sup> -3 <sup>rd</sup> Floor Jl. KH. Samanhudi No.10, Jakarta 10710 Telp. (021) 3841178 Fax. (021) 3841022, 3841023
Kantor Layanan / Office Network	17 Kantor Layanan	17 Offices Network
Kepemilikan (Per Desember 2019) / Ownership (As Of December, 2019)	PT Hakim Putra Perkasa 73.71% Kwee Sinto 3.79% Masyarakat (di bawah 5%) 22.50%	PT Hakim Putra Perkasa 73.71% Kwee Sinto 3.79% Public (below 5%) 22.50%

## Riwayat Singkat Perusahaan Brief History of the Company



Bank BHI merupakan Bank yang memiliki sejarah panjang dalam memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi para nasabahnya melalui produk dan jasa layanan yang tepat dan didukung oleh jaringan kantor yang tersebar di hampir seluruh Indonesia. Bank BHI berdiri di Jakarta pada tanggal 10 Februari 1993 berdasarkan akte No. 242 tanggal 21 Oktober 1992 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito. Pada awalnya didirikan dengan nama Bank Arta Griya yang kemudian berubah menjadi Bank Harda Griya berdasarkan akte notaris No. 181 tanggal 16 Januari 1993 masih dengan notaris yang sama.

Kantor Pusat Bank BHI pertama kali beroperasi di Jl. Pinangsia III No. 27, dan mulai beroperasi tanggal 10 Oktober 1994 setelah mendapat ijin operasional sebagai bank umum pada tanggal 8 September 1994 dengan nama Bank Harda Griya sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 455/KMK.017/1994. Pada bulan Agustus 1995, Kantor Pusat Bank BHI berpindah lokasi ke Grand Boutique Centre Blok B No. 3-4, Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430. Dengan semangat pertumbuhan Bank BHI terus berkembang sehingga Kantor Pusat Bank BHI pindah ke lokasi yang lebih luas yaitu Gedung ASEAN Tower lantai 3 di Jl. KH. Samanhudi No. 10 Jakarta Pusat 10710. Kantor Pusat Operasional di Asean Tower lantai 1 di alamat yang sama setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 9/1163/DPIP/Prz tanggal 21 Nopember 2007.

Demi meningkatkan pelayanan terhadap nasabah dan memperluas jaringan, Bank BHI telah memiliki 15 Kantor Cabang 2 Kantor Kas yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, seperti Jatabek (10 Cabang / Cabang), Surabaya (1 Cabang), Bandung (1 Cabang), Solo (1 Cabang), Pontianak (1 Cabang), Pekanbaru (1 Cabang) dan Kantor Kas di daerah Tanah Abang dan Taman Palem. Dari waktu ke waktu Bank BHI terus berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan baik dalam segi pelayanan, sistem operasional perbankan dan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki untuk semakin menjadikan Bank BHI sebagai Sahabat Bisnis Terpercaya.

Bank BHI is a Bank that has a long history in fulfilling the needs of banking services for its customers through the right products and services and supported by the office network spreading almost throughout Indonesia. Bank BHI was established in Jakarta on February 10<sup>th</sup>, 1993 based on the certificate no. 242 dated October 21<sup>st</sup>, 1992 of notary Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito. It was established under the name of Bank Arta Griya which later changed into Bank Harda Griya based on notarial deed No. 181 dated January 16<sup>th</sup>, 1993.

Head Office of Bank BHI first operated on Jl. Pinangsia III No. 27, and commenced operations on October 10<sup>th</sup>, 1994 after obtaining an operating license as a commercial bank on September 8<sup>th</sup>, 1994 under the name of Bank Harda Griya pursuant to Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.455/KMK.017/1994. In August 1995, the Head Office of Bank BHI moved to Grand Boutique Center Block B No. 3-4, Jl. Mangga Dua Raya North Jakarta 14430. With the spirit of growth, Bank BHI continued to grow and moved its Head Office to a wider location at the Asean Tower Building 3<sup>rd</sup> floor on Jl. KH. Samanhudi No. 10 Central Jakarta 10710. Operational Head Office at ASEAN Tower 1<sup>st</sup> floor at the same address has received approval from Bank Indonesia by letter no. 9/1163/DPIP/Prz dated November 21<sup>st</sup>, 2007.

In order to improve customer service and expand the network, Bank BHI has 15 Branches and 2 Cash Offices spread across several regions in Indonesia such as Jatabek (10 Branches), Surabaya (1 Branches), Bandung (1 Branch), Solo (1 Branch), Pontianak (1 Branch), Pekanbaru (1 Branch) and Cash Office in Tanah Abang and Taman Palem. From time to time Bank BHI continues to commit to make improvements in terms of service, banking operational system and quality of Human Resources to make BHI a Trusted Business Partner.

## Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

Vission, Mission and Corporate Culture

### VISI / VISSION

Menjadikan Bank BHI sebagai Bank yang dikenal, terpercaya dan berkualitas dengan dukungan organisasi yang solid, sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki integritas tinggi serta memanfaatkan teknologi informasi secara optimal

Build up Bank BHI as a well-known, trusted and qualified Bank with solid organizational support, competent and high integrity human resources and optimum use of information technology

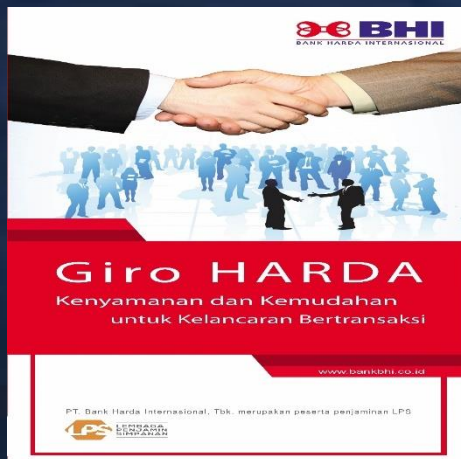
### MISI / MISSION

Mewujudkan Bank BHI yang sehat dan stabil, mampu berkembang secara berkesinambungan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan

Achieve a healthy and stable Bank, capable of developing sustainably and providing benefits for all concerned parties

### BUDAYA PERUSAHAAN / CORPORATE CULTURE

Integritas / Integrity	Kompetensi / Competence	Kebersamaan / Togetherness
Sebuah konsep konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, langkah-langkah prinsip, harapan dan hasil	Kemampuan yang dimiliki oleh seorang pegawai berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku pada tugas jabatannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien	Ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa
A concept of consistency of action, value, method, principles, expectation and result	Capability of employee in the form of knowledge, skills and attitudes on the job to perform their duties professionally, effectively and efficiently	Bonds formed by a sense of kinship, more than just cooperation or usual professional relationships



## Kegiatan Usaha dan Produk Bank BHI Business Activities and Products of Bank BHI

### BIDANG USAHA

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum dalam arti kata seluas-luasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Produk Pinjaman :

- Pinjaman Aksep
- Pinjaman Rekening Koran
- Pinjaman Dengan Angsuran
- Kredit Investasi Kendaraan Bermotor (KIKB)
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Back to Back
- Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
- Kredit Multi Fungsi (KMF)

Produk Simpanan :

- Giro Murni
- Giro Maxima
- Tabungan Harda
- Tabungan Super
- Tabunganku
- Deposito

Produk Lainnya :

- Bank Garansi
- Treasury
- Safe Deposit Box
- ATM
- Authorized Money Changer

### Klasifikasi Kegiatan Usaha Sesuai Dengan Anggaran Dasar

#### Classification of Business Activities In Accordance With Articles of Association

Pada tahun 2019 Bank BHI menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar Bank BHI. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, Bank BHI sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

### BUSINESS SECTOR

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to conduct business as a commercial bank in the broadest sense of the word in accordance with the prevailing provisions.

Loan Products:

- Acceptance Loans
- Current Account Loans
- Loans With Installments
- Motor Vehicle Investment Credit (KIKB)
- Home Ownership Credit (KPR)
- Back to back
- Car Ownership Credit (KPM)
- Multi Function Credit (KMF)

Savings Products:

- Pure Current Account
- Maxima Giro
- Harda Savings
- Super Savings
- My savings
- Deposit

Other Products:

- Bank guarantee
- Treasury
- Safe Deposit Box
- ATM
- Authorized Money Changer

In 2019 Bank BHI conducts business and activities in the banking sector in accordance with Bank BHI's articles of association. Based on article 3 of the articles of association, Bank BHI as a Commercial Bank may carry out business activities as follows:

## 1. Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atau perintah nasabahnya: Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah. Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi, Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali alamat.
- Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

## 2. Kegiatan Usaha Penunjang

- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
- Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 1. Main Business Activity

- Collecting funds from the public in the form of deposits, time deposits, certificates of deposit, saving and/or other form equivalent
- Give Credit.
- Issued letter of acknowledgement of debt
- Buying, selling or guaranteeing at their own risk or for the benefit and order of their customers: Bills including bills accepted by banks whose validity period is no longer than the customs in trading the said documents. Debt recognition documents and other commercial paper, whose validity period is not longer than the customs in trading the said documents State treasury papers and government guarantees. Bank Indonesia Certificates (SBI), Bonds, commercial papers with a period of time in accordance with the applicable laws and regulations, and other securities with a term of time in accordance with applicable laws and regulations.
- Transfer money both for own interests and for the interests of customers.
- Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by using letters, telecommunications facilities or by drafts, checks or other means.
- Receive payments from bills on securities and make calculations with or among third parties.
- Provide a place to store goods and securities.
- Carry out custodial activities for the interests of other parties based on a contract.
- Placing funds from customers to other customers in the form of securities that are not listed on the stock exchange.
- Conducting factoring, credit card business and trustee activities.
- Providing financing and carrying out other activities based on sharia principles, in accordance with the provisions stipulated by the authorities.
- Conducting activities in foreign currencies by meeting the provisions stipulated by the authorities.
- Perform other activities that are commonly carried out by banks as long as they are not in conflict with the applicable laws and regulations.

## 2. Supporting Business Activities

- Conducting equity participation in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, and clearing and settlement clearing institutions, by fulfilling the provisions stipulated by the authorities.
- Acting as the founder of the pension fund and the management of the pension fund in accordance with the provisions in the applicable pension fund legislation.
- Buying collateral, either all or part, through an auction or other means in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Bank, provided that the collateral purchased must be disbursed as soon as possible.
- Perform other activities that are commonly carried out by banks as long as they do not conflict with applicable laws and regulations.

## Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile



**BERNARDUS DWIBYANTORO**  
Komisaris Utama Independen  
President Commissioner  
(Independent)

Warga negara Indonesia, 64 tahun, berdomisili di Indonesia, diangkat sebagai Komisaris Utama Independen pada Keputusan Pemegang Saham 2012 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 13 Desember 2012. Pengangkatan terakhir tercantum dalam RUPS Luar Biasa 2016 yang berlaku efektif mulai tanggal 17 Januari 2017 sampai dengan penutupan RUPST tahun ketiga berikutnya.

*Indonesian citizen, 64 years old, domiciled in Indonesia, was appointed as Independent Commissioner of Shareholders in the Decision of the 2012 Shareholders and received approval from the Financial Services Authority on December 13, 2012. The last appointment was listed in the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders which took effect on January 17, 2017 until the closing of the following third years.*

#### Perjalanan Karier / Career

- Kepala Cabang Utama PT BUN (1989-1990) / Branch Manager of PT. BUN (1989-1990)
- Kepala Divisi Kredit PT BUN (1990-1994) / Head of Credit Division of PT. BUN (1990-1994)
- Direktur Kredit, Marketing, dan Perencanaan PT. Bank Arya Pandu Arta, Tbk (1994 - 1998) / Director of Credit, Marketing and Planning of PT. Bank Arya Pandu Arta, Tbk (1994-1998)
- Wakil Direktur Utama Bank Kesawan, Tbk (2000-2006) / Vice President Director of Bank Kesawan Tbk (2000-2006)

#### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan / Educational Background and Training

- S1 Universitas Katholik Parahyangan Jurusan Ekonomi (1981) / Bachelor Degree of Parahyangan Catholic University Departemens of Economic (1981)
- S2 IPPM jurusan Manajemen Strategik (1989) / Master Degree of Strategic Management IPPM (1989)
- BSMR Executive level di Singapura (2005) / Certified for BSMR Executive level in Singapore (2005)

#### Hubungan Afiliasi / Affiliation

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau pemegang saham pengendali.

*Has no financial relationship, share ownership, and / or family with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and / or controlling shareholders of BHI.*

#### Rangkap Jabatan / Dual Function

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

*Holds no position as a member of a Board of Commissioners, a Board of Directors, or executive officer at another Bank, company, and/or institution.*



**R. SOEDARYATMO  
YOSOWIDAGDO**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 75 tahun, berdomisili di Indonesia, diangkat sebagai Komisaris Independen Independen pada Keputusan Pemegang Saham 2007 dan mendapat persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 28 Agustus 2007. Pengangkatan terakhir tercantum dalam RUPS Luar Biasa 2016 yang berlaku efektif mulai tanggal 17 Januari 2017 sampai dengan penutupan RUPST tahun ketiga berikutnya.

*Indonesian citizen, 75 years old, domiciled in Indonesia, was appointed as Independent Independent Commissioner at the 2007 Shareholder Decree and received approval from Bank Indonesia on August 28, 2007. The latest appointment was listed in the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders which took effect from January 17, 2017 until with the closing of the following third years.*

#### Perjalanan Karier / Career

- General Manager Finance & Accounting PT Nutricia Indonesia (1988-1990) / General Manager Finance & Accounting of PT Nutricia Indonesia (1988-1990),
- Managing Director PT Deraya Air Service (1990-1992) / Managing Director of PT Deraya Air Service (1990-1992)
- Wakil Direktur Utama PT Bogor Ventura (1996-1997) / Vice President Director of PT Bogor Ventura (1996-1997)
- Presiden Direkur PT Indocitra Finance (1997-2001) / President Director of PT Indocitra Finance (1997-2001)

#### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan / Educational Background and Training

- S1 Universitas Katholik Parahyangan Jurusan Ekonomi (1981) / Strata 1 of Parahyangan Catholic University Departemens of Economic (1981)
- S2 IPPM jurusan Manajemen Strategik (1989) / Strata 2 of Strategic Management IPPM (1989)
- Sertifikasi Manajemen Resiko Level III / Certified for Level III Risk Management

#### Hubungan Afiliasi / Affiliation

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau pemegang saham pengendali.

*Has no financial relationship, share ownership, and / or family with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and / or controlling shareholders of BHI.*

#### Rangkap Jabatan / Dual Function

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

*Holds no position as a member of a Board of Commissioners, a Board of Directors, or executive officer at another Bank, company, and/or institution.*

## Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile



**NOVITA HAKIM**  
Komisaris  
Commissioner

Warga negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Indonesia, diangkat sebagai Komisaris pada RUPSLB 2016 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 9 Maret 2017. Pengangkatan terakhir tercantum dalam RUPS Luar Biasa 2016 yang berlaku efektif mulai tanggal 17 Januari 2017 sampai dengan penutupan RUPST tahun ketiga berikutnya.

Indonesian citizen, 45 years old, domiciled in Indonesia, was appointed as Commissioner at the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders and received approval from the Financial Services Authority on March 9, 2017. The final appointment was listed in the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders which took effect from January 17, 2017 until the closing of the AGMS next third years.

#### Perjalanan Karier / Career

- Komisaris PT Varia Interperkasa (VIP) (1997-2017)/Commissioner of *PT Varia Interperkasa (VIP) (1997-2017)*
- Komisaris PT Varia Intra Finance (VIP) (1997-2017)/Commissioner of *PT Varia Intra Finance (VIP) (1997-2017)*
- Komisaris PT Putra Hakim Perkasa (HPP) (1997-2014)/ *President Director of PT Putra Hakim Perkasa (HPP) (1997-2014)*
- Direktur Utama PT Redialindo Mandiri (RM) (1997-2017)/ *President Director of PT Redialindo Mandiri (RM) (1997-2017)*
- Komisaris PT Asean Motor Internasional (AMI) (2001- sekarang)/ *Commissioner of PT Asean Motor Internasional (AMI) (2001- now)*
- Komisaris Utama di PT BPR Varia Centralarta (2002- 2015)/ *President Commissioner of PT BPR Varia Centralarta (2002- 2015)*
- Komisaris PT Asia Putra Perkasa (2008- 2017)/ *Commissioner of PT Asia Putra Perkasa (2008- 2017)*

#### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan / *Educational Background and Training*

- S1 Southern California University bidang Business Administration (1995)/ *Bachelor Degree Business Administration Southern California University (1995)*
- S2 Loyola Marymount University bidang Business Administration (1996)/ *Master Degree Business Administration in Loyola Marymount University (1996)*
- Sertifikasi Manajemen Resiko Level I / *Certified for Level I Risk Management*

#### Hubungan Afiliasi / *Affiliation*

Memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham pengendali BHI yaitu Bapak Rachman Hakim, Jefry Hakim, Leny Hakim, Novita dan Then Theresia Florean, namun tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya.

*Have financial and family relationships with BHI controlling shareholders namely Mr. Rachman Hakim, Jefry Hakim, Leny Hakim, Novita and Then Theresia Florean, but do not have financial relationships, share ownership, and / or families with members of the Directors, other members of the Board of Commissioners.*

#### Rangkap Jabatan / *Dual Function*

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Holds no position as a member of a Board of Commissioners, a Board of Directors, or executive officer at another Bank, company, and/or institution.

## Profil Direksi Board of Directors Profile



**BARLIAN HALIM**  
Direktur Utama  
President Director

Warga negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Indonesia, diangkat sebagai Direktur Utama pada RUPSLB 2017 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 6 Juli 2017. Pengangkatan terakhir tercantum dalam RUPS Luar Biasa 2016 yang berlaku efektif mulai tanggal 17 Januari 2017 sampai dengan penutupan RUPST tahun ketiga berikutnya.

Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Indonesia, was appointed as President Director at the 2017 Extraordinary General Meeting of Shareholders and received approval from the Financial Services Authority on July 6, 2017. The latest appointment is listed in the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders which will be effective from January 17, 2017 until closing AGM the following third year.

#### Perjalanan Karier / Career

- Supervisor Audit Bank Harapan Sentosa (1991-1993)/ Audit Supervisor of Bank Harapan Sentosa (1991-1993)
- Kepala Audit Bank Central Asia (1993-2000) / Audit Head of Bank Central Asia (1993-2000)
- Kepala Divisi Kredit Bank Mayora (2000-2006)/ Credit Division Head of Bank Danamon (2000-2006)
- Branches and Office Control Head Bank Danamon (2006-2008)/ Branches and Office Control Head Bank Danamon (2006-2008)
- Accounting Payment and Control Head CREM Bank Danamon (2009-2012)/ Accounting Payment and Control Head CREM of Bank Danamon (2009-2012)
- Operation Risk Management Head SEMM Bank Danamon (2012-2015)/ Operation Risk Management Head SEMM of Bank Danamon (2012-2015)
- Direktur PT Bank Harda Internasional Tbk (2015-Sekarang)/ Director of PT Bank Harda Internasional (2015-now)

#### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan / Educational Background and Training

- S1 Universitas Trisakti jurusan Ekonomi Akuntansi (1991)/ Bachelor Degree Accounting Economics at Trisakti University (1991)
- Sertifikasi Manajemen Resiko Level IV (2015) / Certified for Level IV Risk Management (2015)

#### Hubungan Afiliasi / Affiliation

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau pemegang saham pengendali.

Has no financial relationship, share ownership, and / or family with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and / or controlling shareholders of BHI.

#### Rangkap Jabatan / Dual Function

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Holds no position as a member of a Board of Commissioners, a Board of Directors, or executive officer at another Bank, company, and/or institution.



**HARRY ABBAS**  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director

Warga negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Indonesia, diangkat sebagai Direktur pada RUPSLB 2016 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 9 November 2016. Pengangkatan terakhir tercantum dalam RUPS Luar Biasa 2016 yang berlaku efektif mulai tanggal 17 Januari 2017 sampai dengan penutupan RUPST tahun ketiga berikutnya.

Indonesian citizen, 53 years old, domiciled in Indonesia, was appointed as Director at the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders and received approval from the Financial Services Authority on November 9, 2016. The latest appointment was listed in the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders which took effect from January 17, 2017 until the closing of the AGMS next third year.

#### Perjalanan Karier / Career

- PT Korea Exchange Bank Danamon (1993-1995)/ PT Korea Exchange Bank Danamon (1993-1995)
- PT Bank IBI Indonesia (1995-2001)/ PT Bank IBI Indonesia (1995-2001)
- PT Bank Mizuho Indonesia (2001-2009)/ PT Bank Mizuho Indonesia (2001-2009)
- PT Bank ICBC Indonesia (2009-2016)/ PT Bank ICBC Indonesia (2009-2016)
- Direktur Kepatuhan Bank Harda Internasional Tbk (2016 - Sekarang)/ Compliance Director of Bank Harda Internasional Tbk (2016-now)

#### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan / Educational Background and Training

- Akademi Ilmu Sekretaris dan Manajemen Indonesia (ASMI) /
- Sertifikasi Manajemen Resiko Level IV (2011) / Certified for Level IV Risk Management (2011)

#### Hubungan Afiliasi / Affiliation

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau pemegang saham pengendali.

Has no financial relationship, share ownership, and / or family with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and / or controlling shareholders of BHI.

#### Rangkap Jabatan / Dual Function

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Holds no position as a member of a Board of Commissioners, a Board of Directors, or executive officer at another Bank, company, and/or institution.



## Profil Direksi Board of Directors Profile



**DAVID FISHER KUSNADI**  
Direktur Bisnis  
Business Director

Warga negara Indonesia, 49 tahun, berdomisili di Indonesia, diangkat sebagai Direktur pada RUPSLB 2016 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 13 Januari 2017. Pengangkatan terakhir tercantum dalam RUPS Luar Biasa 2016 yang berlaku efektif mulai tanggal 17 Januari 2017 sampai dengan penutupan RUPST tahun ketiga berikutnya. Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Indonesia, was appointed as President Director at the 2017 Extraordinary General Meeting of Shareholders and received approval from the Financial Services Authority on July 6, 2017. The latest appointment is listed in the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders which will be effective from January 17, 2017 until closing AGM the following third year.

### Perjalanan Karier / Career

- Pimpinan PT Bank Central Asia Tbk KCP Pasar Baru Tangerang (1995-1999)/ *Head of PT Bank Central Asia Tbk at Pasar Baru Tangerang Sub Branch (1995-1999)*
- Pimpinan KCP Mangga Dua Jakarta PT Bank Putera Multikarsa (1999-2000)/ *Head of PT Bank Putera Multikarsa at Mangga Dua Jakarta Sub Branch (1999-2000)*
- Pimpinan KCP Muara Karang & RS Pantai Indah Kapuk Jakarta PT Bank Danpac Tbk (2000-2005)/ *Head of PT Bank Danpac Tbk at Muara Karang & Pantai Indah Kapuk Hospital Jakarta Sub Branch (2000-2005)*
- Pimpinan KPO PT Bank Multicor Tbk Jakarta (2005-2008)/ *Head of PT Bank Multicor Tbk Jakarta at KPO (2005-2008)*
- Area Manager PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk (PT Bank China Construction Indonesia, Tbk) Jakarta (2008-2016) / *Area Manager of PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk (PT Bank China Construction Indonesia, Tbk) Jakarta (2008-2016)*.
- Direktur Bisnis PT Bank Harda Internasional Tbk (2016-Sekarang)/ *Business Director of PT Bank Harda Internasional (2016-now)*

### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan / Educational Background and Training

- S1 Universitas Tarumanegara jurusan Ekonomi Akuntansi (1995)/ *Bachelor Degree Accounting Economics at Tarumanegara University (1995)*
- Sertifikasi Manajemen Resiko Level IV/ *Certified for Level IV Risk Management*

### Hubungan Afiliasi / Affiliation

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau pemegang saham pengendali.

*Has no financial relationship, share ownership, and / or family with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and / or controlling shareholders of BHI.*

### Rangkap Jabatan / Dual Function

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

*Holds no position as a member of a Board of Commissioners, a Board of Directors, or executive officer at another Bank, company, and/or institution.*



**YOHANIS**  
Direktur Operasional  
Operational Director

Warga negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Indonesia, diangkat sebagai Direktur pada RUPSLB 2017 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 4 Agustus 2017. Pengangkatan tercantum dalam RUPS Luar Biasa 2017 sampai dengan penutupan RUPST tahun ketiga berikutnya.

*Indonesian citizen, 46 years old, domiciled in Indonesia, was appointed as Director at the 2017 Extraordinary General Meeting of Shareholders and received approval from the Financial Services Authority on August 4, 2017. The appointment is listed in the 2017 Extraordinary General Meeting of Shareholders until the close of the following third Annual RUPST.*

### Perjalanan Karier / Career

- Supervisor bagian Operasional Lippo Bank Cabang Kedoya (1991-1994)/ *Supervisor of Operational Division of Lippo Bank at Kedoya Branch (1991-1994)*
- Internal Audit Lippo Bank Regional Daan Mogot (1994-1997)/ *Internal Audit of Lippo Bank at Daan Mogot Regional (1994-1997)*
- Account Officer Lippo Bank Cabang Pluit (1997-1998)/ *Account Officer of Lippo Bank at Pluit Branch (1997-1998)*
- Cash Office Manager Lippo Bank Cabang Atmajaya Pluit (1998-2000) / *Cash Office Manager of Lippo Bank at Atmajaya Pluit Branch 1998-2000)*
- Operation Manager Bank Danpac Head Office (2000-2004) / *Operation Manager of Bank Danpac Head Office (2000-2004)*
- Pimpinan Cabang Bank Century Cabang Kuningan Jakarta (2004-2007) / *Branch Manager of Bank Century at Kuningan Jakarta Branch (2004-2007)*
- Regional Head Bank Multicor (2007-2008)/ *Regional Head of Bank Multicor (2007-2008)*
- Branch Support and Network Head PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (2008-2010)/ *Branch Support and Network Head of PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (2008-2010)*
- Operation Division Head PT Bank China Construction Indonesia, Tbk (2010-2017) / *Head of Operation Division of PT Bank China Construction Indonesia, Tbk (2010-2017)*
- Direktur Operasional Bank Harda Internasional Tbk (2016 – Sekarang)/ *Operation Director of Bank Harda Internasional Tbk (2017-now)*

### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan / Educational Background and Training

- S1 Universitas Mercubuana (2000)/ *Bachelor Degree at Mercubuana University (2000)*
- Sertifikasi Manajemen Resiko Level IV/ *Certified for Level IV Risk Management*

### Hubungan Afiliasi / Affiliation

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau pemegang saham pengendali.

*Has no financial relationship, share ownership, and / or family with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and / or controlling shareholders of BHI.*

### Rangkap Jabatan / Dual Function

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

*Holds no position as a member of a Board of Commissioners, a Board of Directors, or executive officer at another Bank, company, and/or institution.*

## Informasi Pejabat Eksekutif Executive Officer Information

Jabatan / Level	Nama / Name
PLT Kepala Divisi SKAI / <i>PLT SKAI Division Head</i>	Tjun Hiung Hindra
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia / <i>HR Division Head</i>	Mariawati Tjitradinata
Kepala Divisi Kredit / <i>Credit Division Head</i>	Martina Loloate Julianti Ujung
Kepala Divisi Treasuri / <i>Treasury Division Head</i>	Wie Min
Kepala Divisi Keuangan / <i>Finance, Planning &amp; Control Head</i>	Aryanto Halawa
Kepala Divisi Operasional & IT / <i>IT &amp; Operation Division Head</i>	Iwan Sunarli
Kepala Divisi Pemasaran / <i>Marketing Division Head</i>	Tjen Ignatius Bernandez
Kepala Bagian Manajemen Resiko / <i>Risk Management Dept. Head</i>	Ade Budyanto
Kepala Bagian Kepatuhan / <i>Compliance Departement Head</i>	Sulistianti
Kepala Sistem dan Prosedur / <i>System Procedure Dept. Head</i>	Jontha Rado Sinaga
Kepala Remedial Aset / <i>Remedial &amp; Asset Recovery Dept. Head</i>	Gede Suwardika
Kepala Legal Perusahaan / <i>Corporate Legal Dept. Head</i>	Kemal Suteja Sindi
Kepala PD Settlement& Monitoring / <i>Past Due Settlement &amp; Monitoring Dept. Head</i>	Syukurman Larosa
Pimpinan Cabang Tanah Abang / <i>Branch Manager of Tanah Abang</i>	Ferry Indrawan Kristanto
Pimpinan Cabang Surabaya Bratang / <i>Branch Manager of Surabaya Bratang</i>	Soenandar
Pimpinan Cabang Bandung / <i>Branch Manager of Bandung</i>	Yana Mulyana
Pimpinan Cabang Solo / <i>Branch Manager of Solo</i>	Anton Pramono Cahyono
Pimpinan Cabang Pontianak / <i>Branch Manager of Pontianak</i>	Dianto
PJS Kantor Pusat Operasional / <i>PJS Branch Manager of KPO</i>	Tjen Ignatius Bernandez
PLT Pimpinan Cabang Tangerang / <i>PLT Branch Manager of Tangerang</i>	Johany Karim
PLT Pimpinan Cabang Pekanbaru / <i>PLT Branch Manager of Pekanbaru</i>	Erton Tito Hutagaol

## Profil Karyawan Employee Profile

### KOMPOSISI PEGAWAI

Komposisi Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Level

### EMPLOYMENT COMPOSITION

Number of Permanent Employees by Level

Jenjang Kepangkatan	2018	2019	%	Level
Komisaris	3	3	1.19%	Commissioner
Komite Audit	1	1	0.40%	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	1	1	0.40%	Risk Monitoring Committee
Direksi	4	4	1.59%	Board of Directors
Kepala Divisi	22	21	8.33%	Head of Division
Kepala Bagian	35	32	12.70%	Head of Department
Supervisor	14	14	5.56%	Supervisor
Staff / Officer	220	176	69.84%	Staff / Officer
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>252</b>	<b>100.00%</b>	<b>Total</b>

### Komposisi Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Usia

Number of Permanent Employees by Age

Usia	2018	2019	%	Age
< 25 Tahun	9	7	2.78%	< 25 Years
26 - 30 Tahun	51	37	14.68%	26 - 30 Years
31 - 40 Tahun	101	88	34.92%	31 - 40 Years
41 - 50 Tahun	101	83	32.94%	41 - 50 Years
> 50 Tahun	38	37	14.68%	> 50 Years
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>252</b>	<b>100.00%</b>	<b>Total</b>

### Komposisi Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan

Number of Permanent Employees by Education Level

Jenjang Pendidikan	2018	2019	%	Education Level
Pascasarjana	12	8	3.17%	Postgraduate
Sarjana	175	151	59.92%	Bachelor's Degree
Diploma	45	33	13.10%	Diploma
Non Diploma	68	60	23.81%	Non Diploma
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>252</b>	<b>100.00%</b>	<b>Total</b>

### Komposisi Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Status

Number of Permanent Employees by Status

Jumlah Karyawan	2018	2019	%	Number Of Employees
Pegawai Tetap	297	249	74.11%	Permanent
Kontrak	3	3	0.89%	Contract
<b>Total Tidak Termasuk Outsource</b>	<b>300</b>	<b>252</b>	<b>75.00%</b>	<b>Total Excluding Outsource</b>
Outsource	97	84	25.00%	Outsource
<b>Total Termasuk Outsource</b>	<b>397</b>	<b>336</b>	<b>100.00%</b>	<b>Total Including Outsource</b>

### PENGEMBANGAN KARYAWAN SEPANJANG TAHUN 2019

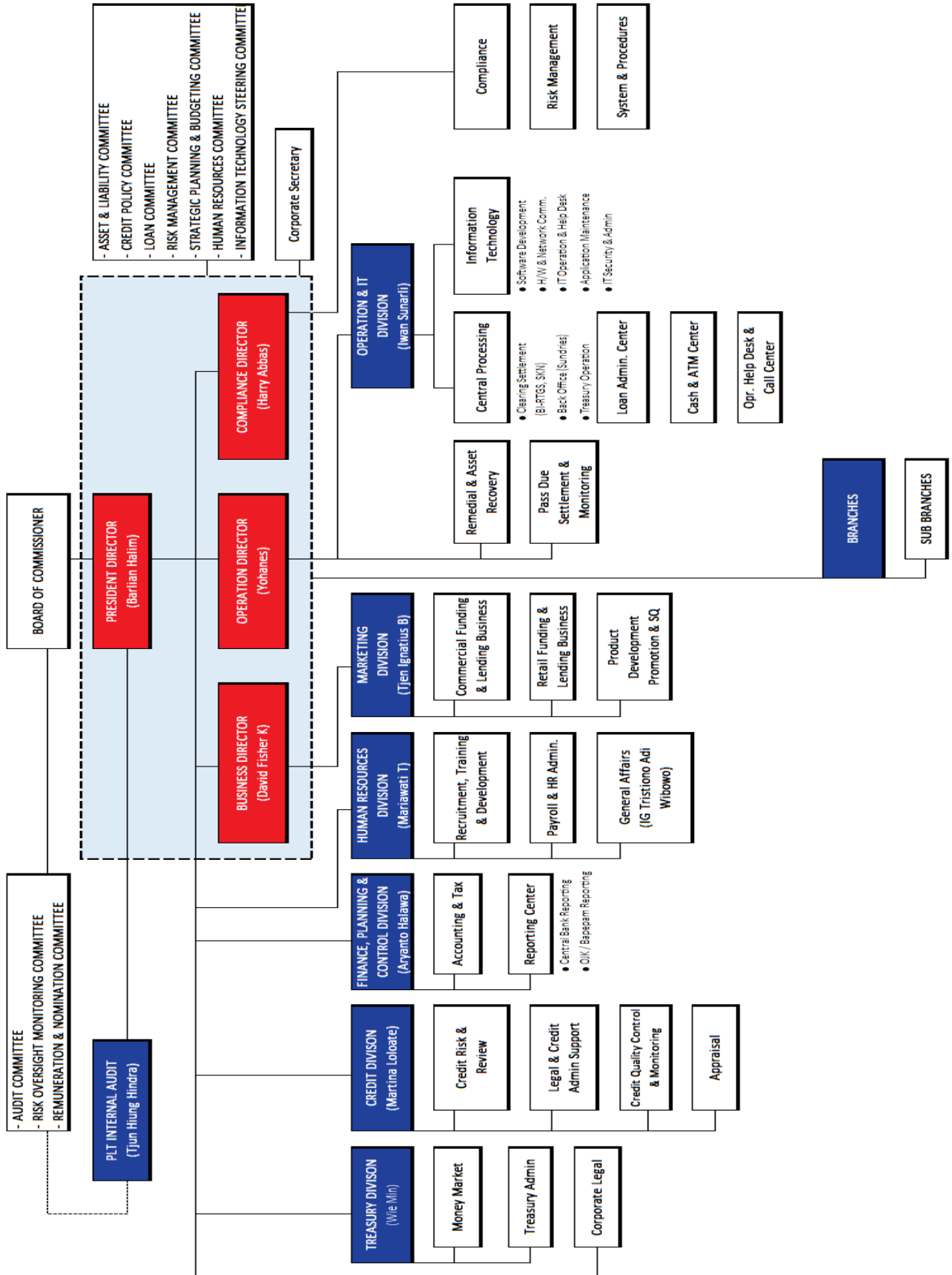
Pengembangan kompetensi pegawai baik *hard skill* maupun *soft skill* menjadi salah satu program penting Bank BHI. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia ditujukan bagi seluruh karyawan di setiap level organisasi. Sepanjang tahun 2019, Bank BHI telah melaksanakan program pelatihan baik eksternal maupun internal sebanyak  $\pm$  60 pelatihan.

### THE DEVELOPMENT OF EMPLOYEES DURING 2019

The development of employee's competency in hard skill and soft skill becomes one of the important programs of Bank BHI. The development of human resource competency is aimed at all employees at every level of the organization. Throughout 2019, Bank BHI has conducted as many as 60 internal and external training programs.

# Struktur Organisasi

## Organizational Structure



## Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure

Persentase kepemilikan saham PT. Hakim Putra Perkasa (Pemegang Saham Pengendali) pada akhir tahun 2019 tetap sebesar 73.71%. PT Hakim Putra Perkasa yang merupakan PSP juga memiliki memiliki saham pada 2 (dua) anak perusahaan lainnya, berupa:

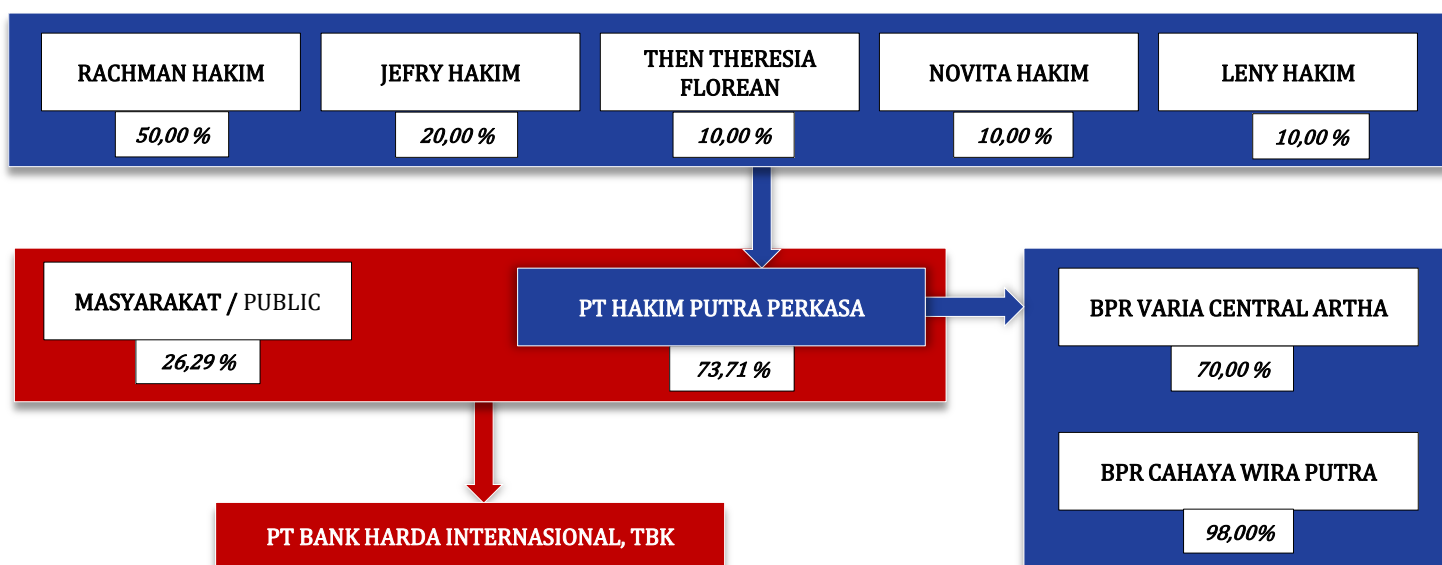
- BPR Varia Central Artha;
- BPR Cahaya Wira Putra.

PT. Hakim Putra Perkasa merupakan perusahaan investasi yang bergerak dalam penyertaan usaha pada anak perusahaan. Di bawah ini merupakan struktur grup perusahaan

With the right issue made in the middle of 2019, percentage of ownership of PT Hakim Putra Perkasa (The Controlling Shareholder) decreased to 73.71%. PT Hakim Putra Perkasa is a PSP which also owns shares in 2 (two) subsidiaries, namely:

- BPR Varia Central Artha;
- BPR Cahaya Wira Putra.

PT. Hakim Putra Perkasa is an investment company that engages in investments in subsidiaries. Below is the Company's organizational structure.



## Entitas Anak dan Asosiasi Subsidiaries and Associates

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bank BHI tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

As of December 31<sup>th</sup>, 2019, Bank BHI has no subsidiaries nor associates.

# Komposisi Pemegang Saham

## Composition of Shareholder

**Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2019**  
Composition of Shareholder as of December 31<sup>th</sup>, 2019

Keterangan / Description	Saham / Shares	(%)
PT Hakim Putra Perkasa	3,084,461,000	73.71%
Masyarakat (di atas 5%) / Public (above 5%)	-	0.00%
Masyarakat (di bawah 5%) / Public (below 5%)	1,099,970,795	26.29%
<b>Total</b>	<b>4,184,431,795</b>	<b>100.00%</b>

**Tabel Kepemilikan Saham di bawah 5 %**  
Table of Share Ownership Share below 5 %

Pemegang Saham / Shareholders	Saham / Shares	Persentase / Percentage
Pemodal Nasional	1,099,970,795	26.29%
Perorangan	1,044,434,176	24.96%
Asuransi	40,170,545	0.96%
Perseoran Terbatas	1,139,006	0.03%
Badan Usaha	14,227,068	0.34%
Pemodal Asing	0	0.00%
Perorangan	0	0.00%
Badan Usaha	0	0.00%

Pemegang saham mayoritas Bank BHI saat ini adalah PT Hakim Putra Perkasa (HPP) yang merupakan *Holding Company* dari beberapa perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Selain menjadi pemegang saham di Bank BHI, HPP juga menjadi pemegang saham di BPR Varia Centra Artha dan BPR Cahaya Wira Putra. Susunan kepemilikan saham di PT Hakim Putra Perkasa adalah sebagai berikut:

The majority shareholder of Bank BHI is currently PT Hakim Putra Perkasa (HPP) which is a Holding Company of several companies in the finance sector. In addition to being a shareholder in Bank BHI, HPP is also a shareholder at BPR Varia Centra Artha and BPR Cahaya Wira Putra. The composition of share ownership in PT Hakim Putra Perkasa is as follows:

**Tabel Kepemilikan Saham PT Hakim Putra Perkasa**  
Table of Share Ownership in PT Hakim Putra Perkasa

Pemegang Saham / Shareholders	Saham / Shares	Persentase / Percentage
Rachman Hakim	118,300,000	50.00%
Jefry Hakim	47,320,000	20.00%
Then Theresia Florean	23,660,000	10.00%
Novita Hakim	23,660,000	10.00%
Leny Hakim	23,660,000	10.00%

**Tabel Kepemilikan Saham Oleh Komisaris dan Direktur**  
Table of Share Ownership by BoC and BoD

Keterangan / Description	Jabatan / Position	Kepemilikan Saham / Shareholders	(%)
Bernardus Dwibyantoro	Komisaris Utama Independen / President Commissioner (Independent)	0	0.00%
Robertus Soedaryatmo Y.	Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0.00%
Novita Hakim	Komisaris / Commissioner	0	0.00%
Barlian Halim	Direktur Utama / President Director	0	0.00%
Harry Abbas	Direktur / Director	0	0.00%
David Fisher Kusnadi	Direktur / Director	0	0.00%
Yohanes	Direktur / Director	0	0.00%



## Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology

- Rencana Go Public Perseroan bermula dari tahun 2014 dan sejak mulai melakukan seleksi untuk pemilihan lembaga dan profesi penunjang, termasuk melakukan perubahan Anggaran Dasar;
- Due Diligence Meeting & Public Expose berlangsung pada tanggal 13 Juli 2015 di Ballroom ASEAN Tower Lantai 9, Pasar Baru - Jakarta Pusat;
- Pernyataan efektif oleh Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan diperoleh tanggal 31 Juli 2015. Sedangkan masa penawaran umum berlangsung pada tanggal 4-6 Agustus 2015;
- Dalam penawaran penjatahan pasti (fixed allotment) dibatasi sampai dengan jumlah sebesar 98% dari jumlah saham yang ditawarkan dan sisanya sebanyak-banyaknya 2% akan dilakukan penjatahan terpusat (pooling);
- Pencatatan efektif saham Bank BHI dengan kode saham BBHI di BEI dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2015;
- Dengan melakukan penawaran saham kepada masyarakat sebanyak Rp 800.000.000,- saham dengan total nilai nominal sebesar Rp 80.000.000.000,- atau sebesar 21,92% dari modal yang telah disetor penuh setelah IPO, maka modal disetor Perseroan setelah IPO adalah sebesar Rp 365.000.000.000,-. Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum ini adalah Rp 125,- per lembar saham dari nilai nominal Rp 100,- per lembar saham adalah sebesar Rp 100.000.000.000,-;
- Pada awal tahun 2017, Pemegang Saham Pengendali (PSP) melakukan Penambahan Dana Setoran Modal sebesar Rp 50 miliar sehingga mengubah komposisi persentase saham. Tercatat setelah dilakukannya Setoran Modal oleh PSP tersebut membuat komposisi persentase saham yang dimiliki oleh PSP (PT Hakim Putra Perkasa) menjadi 75.14%, Kwee Sinto 4.93% dan Masyarakat (di bawah 5%) 19.93%;
- Pada pertengahan tahun 2018, Bank BHI melakukan penambahan modal melalui kegiatan right issue dan berhasil menghimpun dana segar sebesar Rp 33 miliar sehingga membuat persentase saham yang dimiliki oleh PSP (PT Hakim Putra Perkasa) menjadi sebesar 73.71%, Kwee Sinto 3.79% dan Masyarakat (di bawah 5%) 22.50%;
- Pada tahun 2019, pergerakan saham Bank BHI cenderung stagnan sehingga tidak ada pergerakan presentasi seperti posisi akhir Desember 2018.
- The Company's plan to go public began in 2014 and has since started the selection of supporting institutions and professions, including the amendment of the Articles of Association;
- Due Diligence Meeting & Public Expose took place on July 13<sup>th</sup>, 2015 at the Ballroom of ASEAN Tower 9<sup>th</sup> Floor, Pasar Baru – Central Jakarta;
- An effective statement by the Capital Market Supervisor of the Financial Services Authority was obtained on July 31<sup>st</sup>, 2015. Meanwhile, the public offering period lasted from August 4<sup>th</sup>-6<sup>th</sup>, 2015;
- Fixed allotment bidding was limited to 98% of the total shares offered and the remaining 2% will be a centralized allotment (pooling);
- The effective listing of Bank BHI shares with BBHI's share codes on IDX was conducted on August 12<sup>th</sup>, 2015;
- By offering shares to the public of Rp 800,000,000,- shares with a total nominal value of Rp 80,000,000,000,- or 21.92% of the paid up capital after the IPO, the paid up capital of the Company after the IPO was Rp 365,000,000,000,-. Funds obtained from the proceeds of this public offering were Rp 125,- per share of the nominal value of Rp 100,- per share amounting to Rp 100,000,000,000,-;
- In early 2017, the Controlling Shareholder (PSP) made an additional Rp 50 Billion of Capital Deposit Fund, thereby changing the percentage composition of the shares. After the Capital Deposit by PSP, the percentage of shares owned by PSP (PT Hakim Putra Perkasa) became 75.14%, Kwee Sinto became 4.93% and Public (below 5%) became 19.93%;
- In the middle of 2018, Bank BHI made an additional capital by right issue activity and managed to raise fresh fund of Rp 33 Billions so the percentage of shares owned by PSP (PT Hakim Putra Perkasa) became 73.71%, Kwee Sinto's became 3.79% and Public (below 5%) becomes 22.50%;
- In 2019, the movement of Bank BHI's shares tends to be stagnant so that there will be no presentation movement like the position at the end of December 2018.

## Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

### Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Lembaga/Profesi Penunjang <i>Supporting Profession/Instution</i>	Nama Lembaga <i>Name Institution</i>	Alamat <i>Adress</i>	Jasa yang Diberikan <i>Service Provideed</i>	Periode Penugasan <i>Assignment Period</i>
Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	KAP Gani Sigiro & Handayani	Sampoerna Strategic Square South Tower 25th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan, 12930 Telp. (021) 5795 2700 Fax. (021) 5795 2727	Audit Laporan Keuangan <i>Financial Report Audit</i>	2018
Biro Administrasi Efek <i>Share Register</i>	PT Datindo Entrycom	Wisma Sudirman Annex Jl. Jend. Sudirman Kav 34th, Tanah Abang, Jakarta 10220 Telp. (021) 5709009 Faks. (021) 5709026 Website: www.datindo.com	Mengelola administrasi saham atau mencatat daftar pemegang saham Bank Harda Internasional <i>Conducting stock administration or recording the Comapany's Shareholder register</i>	2015
Kustodian Sentral Efek <i>Central Securities Depository</i>	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Wisma Keiai 15th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 3r. Karet Tengsin, Tanah Abang Jakarta Pusat 10250 Telp. (021) 57851818	Mengelola administrasi rekening dan penyelesaian transaksi saham <i>Manage account administration and settlement of share transasction</i>	2015
Bursa Efek Indonesia <i>Indonesia Stock Exchanngge</i>	PT Bursa Efek Indonesia	Gedung Bursa Efek Indonesia - Tower I Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta - 12190	Pencatatan dan perdagangan saham <i>Share listing and trading</i>	2015



## Jaringan Operasional Cabang Operations and Branch Network

Nama Kantor Cabang / Name Of Branch Offices	Alamat / Address	Tel. / Fax.
<b>KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES</b>		
Kantor Pusat Operasional (KPO)	ASEAN Tower Lt. 1 Jl. KH Samanhudi No. 10, Jakarta Pusat 10710	021-3841088 / 021-3852579
Tanah Abang (TA)	Jl. Fachrudin 36 Blok A No. 16-17, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250	021-3926618 / 021-3802486, 021-3801836
Tangerang (TGRG)	Plaza Merdeka Mas, Jl. Merdeka Blok C 1-2 Cimone, Tangerang 15114	021-55768875 / 021-5582292
<b>KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB BRANCH OFFICES</b>		
Panglima Polim (PP)	Grand Panglima Polim Raya, Jl. Panglima Polim Raya Kav. 19 Jakarta Selatan 12130	021-7397532, 021-7397533 / 021-72799114
Kelapa Gading (KG)	Komp. Ruko Inkopal, Jl. Boulevard Barat Raya, Blok C No. 30 Jakarta Utara 14240	021-4528746 / 021-4524317
Lindeteves Trade Center (LTC)	Lantai GF2 Blok RA1/68 dan Blok C30/8, Jl. Hayam Wuruk No.127 Jakarta Barat	021-26071311, 021-26071322 / 021-26071255
Jembatan Lima (JL)	Jl. KH. Moch. Mansyur No. 120-D, Jembatan Lima, Jakarta Barat 11210	021-6323339 / 021-6304251
Muara Karang (MK)	Jl. Pluit Karang Raya No. 26, Blom CC 5 Selatan Kav. 44 Jakarta Utara 14440	021-6604108 / 021-6679622
Jatinegara	Jl. Otista Raya No 40-A, Jatinegara, Jakarta Timur 13310	021-2801386 / 021-85909656
Bekasi	Jl. Taman Galaxy Raya No. 8A, Jaka Setia, Bekasi Selatan 17147	021-82748849 / 021-82748611
<b>KANTOR KAS / CASH OFFICES</b>		
Taman Palem (PP)	Sekolah Pelita Kasih Komp. Taman Palem Lestari Blok E9/1 Cengkareng Jakarta Barat 11730	021-55956909 / 021-55956893
Tanah Abang (TA)	Pasar Tanah Abang Blok G Lt 5 Unit kantor No.1, Jl Fachrudin Jakarta Pusat 10250	021-23574337 / 021-23574336
<b>KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES</b>		
Surabaya Bratang	Kompleks Ruko RMI, Jl. Bratang Binangun Blok J/3, Surabaya 60284	031-5029939 / 031-5039170
Bandung	Capitol Plaza, Jl. Jend Sudirman No. 91-C, Bandung 40241	022-4212270 / 022-4212271
Pontianak	Jl. Imam Bonjol No. 567, Pontianak 78124	0561-762838 / 0561-762906
Solo	Jl. Yos Sudarso No. 324 A, Serengan, Surakarta 57155	0271-666677 / 0271-635991
Pekanbaru	Komplek Paninsula Blok A No. 8 Jl. Tuanku Tambusai, Tangkerang Barat, Marpoayan Damai, Pekanbaru, 28251	0761-44777 / 0761-43600

# Tinjauan Ekonomi

## Economic Review

### PEREKONOMIAN DUNIA

Kondisi perekonomian dunia pada tahun 2019 tumbuh lebih lambat dari tahun 2018, pelambatan perekonomian ini disebabkan oleh perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat, yang menyebabkan terganggunya perdagangan ekspor yang semakin melambat. Seiring dengan melambatnya perekonomian dunia maka lembaga-lembaga bank di dunia, termasuk Bank Indonesia (BI) memprediksi pertumbuhan ekonomi 2019 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kenaikan suku bunga Federal Funds Rate (FFR) yang tinggi, memicu pengembalian dana modal dari Negara-Negara berkembang yang dapat membuat pertumbuhan ekonomi global melambat. Selain itu faktor perlambatan ekonomi global juga disebabkan oleh faktor geo politik, seperti kesepakatan Inggris keluar dari Uni Eropa (Brexit). Melemahnya nilai-nilai mata uang asing juga mengganggu stabilitas makroekonomi global.

### PEREKONOMIAN INDONESIA

Ditengah pelambatan ekonomi secara global, perekonomian Indonesia tetap terjaga untuk bertumbuh terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 5.02%, walaupun lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5.17%. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2019 terutama didorong stimulus dari Bank Indonesia (BI) yang mampu mendorong perekonomian, sehingga konsumsi rumah tangga dapat tumbuh stabil dan inflasi dapat dijaga. Salah satu faktor pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bertumbuh juga disebabkan oleh adanya pembangunan nasional yang strategis yang membuat investasi di bidang pembangunan juga bertumbuh.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga turut mendorong akan adanya pertumbuhan lapangan usaha. Pertumbuhan lapangan usaha paling tinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10.55%; diikuti Jasa Perusahaan sebesar 10.25%; dan Jasa Informasi dan Komunikasi sebesar 9.41%.

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 0.80%; diikuti Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0.61%; Konstruksi sebesar 0.58%; dan Informasi dan Komunikasi sebesar 0.49%. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lapangan usaha lainnya sebesar 2.54%.

Di bidang moneter, kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan perkiraan inflasi yang terkendali dan stabilitas ekonomi yang terjaga adalah upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan domestik ditengah pertumbuhan ekonomi dunia yang sedang melambat. BI tetap mempertahankan suku bunga acuan (BI-7DRRR) di level 5.00%, agar menjaga kecukupan likuiditas baik di pasar Rupiah maupun valas secara efektif.

### WORLD ECONOMY

World economic conditions in 2019 grew slower than in 2018, the slowdown in the economy was caused by a trade war between China and the United States, which disrupted the slowing export trade. Along with the slowdown in the world economy, bank institutions in the world, including Bank Indonesia (BI) predict economic growth in 2019 lower than the previous year. An increase in the Federal Funds Rate (FFR) rate is high, triggering a return on capital funds from developing countries that can make global economic growth slow. Besides the global economic slowdown factors are also caused by geo-political factors, such as the British agreement out of the European Union (Brexit). Weakening of foreign currency values also disrupts global macroeconomic stability.

### INDONESIAN ECONOMY

In the global economic slowdown, the Indonesian economy is still maintained to grow as seen from Indonesia's economic growth in the fourth quarter of 2019 grew by 5.02%, although lower than the economic growth in 2019 amounted to 5.17%. Economic growth in the fourth quarter of 2019 was mainly driven by stimulus from Bank Indonesia (BI) which was able to boost the economy, so that household consumption could grow stably and inflation could be maintained. One of the factors of Indonesia's growing economic growth is also caused by the existence of a strategic national development that makes investment in the development sector also grow.

Indonesia's economic growth will also encourage business growth. The highest growth of business field occurred in Other Services Business Field at 10.55%; followed by Company Services 10.25%; and Information and communication services 9.41%. Based on the sources of Indonesia's economic growth in 2019, the highest sources of growth came from the Manufacturing Industry Business Field by 0.80%; followed by wholesale-retail trade, car-motorcycle repair at 0.61%; Construction of 0.58%; and Information and Communication 0.49%. While Indonesia's economic growth from other business fields amounted to 2.54%.

In the monetary sector, monetary policy remains accommodative and consistent with controlled inflation forecasts and maintained economic stability is an effort to maintain domestic growth momentum amid slowing world economic growth. BI still maintains the benchmark interest rate (BI-7DRRR) at the level of 5.00%, in order to maintain adequate liquidity both on the Rupiah and foreign exchange markets and effectively.

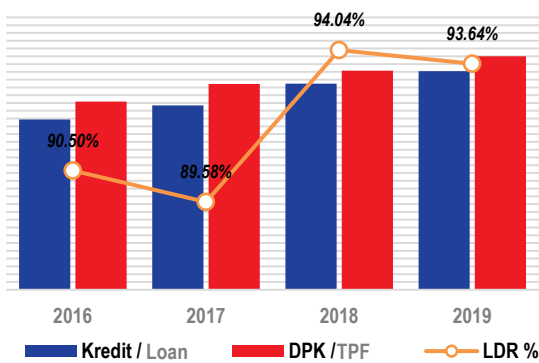
**INDUSTRI PERBANKAN**

Industri perbankan sejauh ini dinilai cukup baik dalam memberikan kredit baru. Tercatat pertumbuhan Kredit Bank Umum tahun 2019 adalah sebesar 6.08%. Di sisi lain, DPK mengalami pertumbuhan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kredit yakni sebesar 6.54% dan juga lebih tinggi jika dibandingkan pada pencapaian periode tahun sebelumnya yang sebesar 6.45%. Loan to Funding Ratio (LFR) Bank Umum menjadi sebesar 94.43% atau sedikit lebih rendah jika dibandingkan periode tahun sebelumnya yang sebesar 94.78%.

**BANKING INDUSTRY**

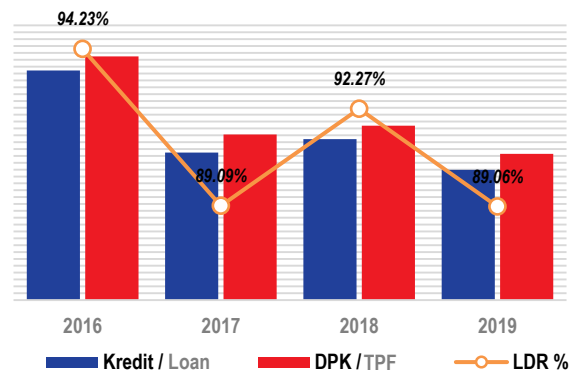
The banking industry has so far been considered quite good in providing new credit. The growth of commercial bank loans in 2019 was recorded at 6.08%. On the other hand, third party funds experienced a slightly higher growth compared to loans, which amounted to 6.54% and also higher when compared to the achievement of the previous year period of 6.45%. Commercial Bank Loan to Funding Ratio (LFR) is 94.43% or slightly lower compared to the previous year's period of 94.78%.

Pertumbuhan Kredit, DPK & LDR Bank Umum )  
Commercial Bank's Loan, TPF and LDR Growth



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2019, OJK  
Source : 2019 Banking Statistic Indonesia, OJK

Pertumbuhan Kredit, DPK & LDR Bank Umum (BUKU I)  
Commercial Bank's (Book I) Loan, TPF and LDR Growth

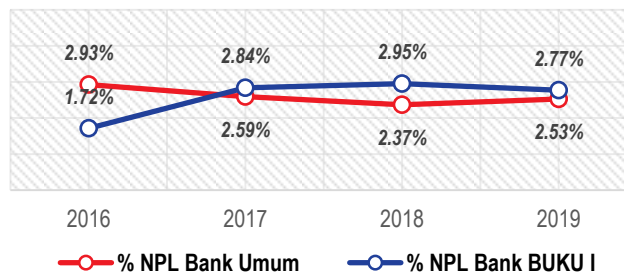


Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2019, OJK  
Source : 2019 Banking Statistic Indonesia, OJK

Di sisi lain, kinerja Bank BUKU I mengalami pelambatan bisnis jika dibandingkan tahun sebelumnya. Tercatat Kredit Bank BUKU I menurun sebesar 19.04% (yoy) dan DPK menurun sebesar 16.12% (yoy). Sedangkan rasio LFR Bank BUKU I pada tahun 2019 menjadi sebesar 89.06% atau menurun jika dibandingkan periode tahun sebelumnya yang sebesar 92.27%.

NPL Bank Umum dan BUKU I masing-masing sebesar 2.53% dan 2.77%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio NPL Bank Umum mengalami peningkatan, sebaliknya rasio NPL Bank Buku I mengalami penurunan.

Pertumbuhan NPL Gross Bank Umum & Bank BUKU I  
Commercial Bank's & Book I's NPL Gross Growth



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2019, OJK  
Source : 2019 Banking Statistic Indonesia, OJK

On the other hand, Bank BUKU I's performance has slowed down compared to the previous year. Noted Bank BUKU I Credit declined by 19.04% (yoy) and DPK decreased by 16.12% (yoy). While the BUKU I Bank LFR ratio in 2019 became 89.06% or decreased when compared to the previous year period of 92.27%.

Commercial Bank NPL and BUKU I are 2.53% and 2.77% respectively. When compared to the previous year, the Commercial Bank NPL ratio has increased, on the contrary the Book NPL of Bank Book I has decreased.

Pertumbuhan kredit yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya dan adanya beberapa perusahaan besar gagal bayar membuat naiknya rasio NPL. Secara industri, perbankan tetap bersikap konservatif dengan membentuk tambahan CKPN. Industri perbankan masih memiliki potensi risiko yang besar terkait status kredit yang berada di kolektibilitas 2 yaitu sebesar Rp 348 triliun atau 6.45% dari total kredit. NPL akan cenderung terus bergerak naik apabila bank tidak mengelolanya dengan baik, saat ini restrukturisasi kredit adalah salah satu cara menjaga agar rasio NPL tidak naik dan kebijakan-kebijakan OJK untuk menstimulus pertumbuhan kredit.

#### KINERJA BANK BHI TERHADAP PANGSA PASAR (INDUSTRI PERBANKAN) TAHUN 2019

Pangsa pasar Bank BHI dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel Kinerja Bank BHI vs Bank BUKU I dan Bank Umum Tahun 2019 (dalam triliun Rupiah)**

Kinerja	Bank BHI	BUKU I	% BHI	Bank Umum	% BHI	Performance
Aset	2.53	61.80	4.09%	8,212.61	0.03%	Assets
Kredit	1.66	37.96	4.38%	5,616.99	0.03%	Loans
Dana pihak ketiga	1.97	42.62	4.62%	5,998.65	0.03%	Third party funds
Laba sebelum pajak	(0.05)	0.69	(6.76%)	200.51	(0.02%)	Net income before tax
Laba bersih setelah pajak	(0.04)	0.46	(7.99%)	156.49	(0.02%)	Net income after tax
<b>Rasio Keuangan:</b>						<b>Financial Ratio:</b>
CAR	16.20%	25.13%		23.40%		CAR
ROA	(1.87%)	1.17%		2.47%		ROA
LFR	84.30%	89.06%		94.43%		LFR
NIM	4.21%	4.87%		4.91%		NIM
NPL gross	10.16%	2.77%		2.53%		NPL gross
BOPO	116.84%	89.55%		79.39%		BOPO

Penjelasan mengenai kinerja Bank BHI terhadap pangsa pasar tahun 2019:

- Berdasarkan total aset yang dimiliki, pangsa pasar Bank BHI adalah sebesar 4.09% terhadap Bank BUKU I dan 0.03% terhadap Bank Umum. Jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya, pencapaian total aset Bank BHI mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Pertumbuhan ini mayoritas disebabkan oleh Kredit dan Penempatan pada Bank sa. Melalui penerapan langkah strategis yang sesuai dengan Indonesia rencana bisnis maka kredit bisa bertumbuh;
- Berdasarkan pencapaian kredit, pangsa pasar Bank BHI mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana menjadi sebesar 4.38% terhadap Bank BUKU I dan 0.03% terhadap Bank Umum. Seiring dengan telah dijalankannya prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, maka tahun 2019 ini pertumbuhan kredit dibanding tahun sebelumnya tidak signifikan;
- Berdasarkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, Bank BHI mendapat pangsa pasar sebesar 4.62% terhadap Bank BUKU I dan 0.03% terhadap Bank Umum. Sejauh ini, pertumbuhan DPK Bank BHI selalu mempertimbangkan pertumbuhan kredit yang dimiliki;

Lower credit growth compared to the previous year and the presence of several large companies that failed to pay made the NPL ratio increase. Industrially, banks continue to be conservative by forming additional CKPN. The banking industry still has a large potential risk related to credit status in collectibility 2, which is Rp 348 trillion or 6.45% of total loans. NPLs will tend to continue to move up if banks do not manage them well, currently credit restructuring is one way to keep the NPL ratio from rising and OJK policies to stimulate credit growth.

#### PERFORMANCE OF BANK BHI ON MARKET SHARE (BANKING INDUSTRY) IN 2019

The market share of Bank BHI compared to the banking industry average is illustrated in the following table:

**Performance Table of Bank BHI vs. BOOK I Bank and Commercial Banks in 2019 (In Trillion Rupiah)**

Explanation of Bank BHI's performance in the 2019 market share:

- Based on total assets owned, Bank BHI's market share is 4.09% against BUKU I Banks and 0.03% against Commercial Banks. When compared to the previous year period, the achievement of Bank BHI's total assets experienced significant growth. This growth was mainly due to Credit and Placement at Bank Indonesia. Through the application of strategic steps in accordance with the business plan, credit can grow;
- Based on credit achievements, Bank BHI's market share experienced a significant decline which amounted to 4.38 % to BUKU I Banks and 0.03% to Commercial Banks. Along with the implementation of the principle of prudence in lending, then in 2019 credit growth compared to the previous year is not significant;
- Based on the amount of third party funds collected, Bank BHI gained a market share of 4.62% towards Bank BUKU I and 0.03% towards Commercial Banks. So far, the growth of Bank BHI's DPK has always considered the growth of its credit;



- Berdasarkan rasio keuangan, tingkat kecukupan modal (CAR) tetap stabil di angka 16.20%. Walaupun masih rendah dibandingkan dengan industri, namun masih di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator yang sebesar 8%. Rasio BOPO, ROA dan NIM masing-masing mengalami penurunan cukup signifikan dikarenakan Bank BHI mengalami kerugian;
- Pada tahun 2019, Bank BHI membukukan biaya kerugian penurunan nilai sebesar Rp 88 miliar. Biaya kerugian penurunan nilai tersebut sebagian besar berasal dari pembentukan cadangan atas kredit bermasalah. Pembentukan cadangan kredit tersebut dilakukan dalam rangka menjaga rasio NPL *Net* sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Bank BHI tidak memiliki utang dalam bentuk surat berharga atau pinjaman lainnya. Kewajiban Bank semuanya berasal dari simpanan dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Bank BHI mempunyai posisi keuangan yang cukup baik dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya tercermin dari tingkat solvabilitas dan likuiditas. Dari sisi solvabilitas, Bank BHI memiliki kecukupan modal yang memadai dalam memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Rasio kecukupan modal (CAR) tercatat sebesar 16.2%, berada di atas rasio minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator. Dari sisi likuiditas, Bank BHI mengelola likuiditasnya dengan melakukan penempatan jangka pendek pada instrumen-instrumen bebas risiko dimana secondary reserves Bank BHI mencapai sebesar Rp 470 miliar atau 23.9% terhadap total dana pihak ketiga. Secondary reserves sebagian besar merupakan penempatan pada Bank Indonesia;
- Secara umum, kinerja Bank BHI sampai akhir Desember 2019 belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Bank BHI membukukan pertumbuhan kredit sebesar 6.4% atau lebih rendah dari target sebesar 10%. Peningkatan kredit bermasalah pada semester II tahun 2019 dari salah satu debitur besar yang juga menjadi isu industri perbankan karena terkait dengan beberapa Bank BUMN, berimplikasi pada pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang cukup besar. Hal ini mengakibatkan Bank BHI membukukan kerugian sebesar Rp 37 miliar dan tidak sesuai dengan target laba sebesar Rp 3 miliar. Dengan kerugian tersebut maka rasio rentabilitas seperti ROA, ROE dan BOPO juga tidak sesuai dengan target. Namun disisi lain, Bank BHI mencatatkan pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga lebih tinggi di bandingkan dengan target;
- Based on financial ratios, the level of capital adequacy (CAR) remained stable at 16.20%. Even though it is still low compared to the industry, it is still above the minimum stipulated by the regulator which is 8%. The BOPO ratio, ROA and NIM ratios each decreased significantly due to Bank BHI suffered a loss;
- In 2019, Bank BHI recorded an impairment loss of Rp 88 billion. The cost of the impairment loss is mainly derived from the formation of reserves for non-performing loans. The establishment of credit reserves is carried out in order to maintain the Net NPL ratio in accordance with applicable regulation;
- Bank BHI has no debt in the form of securities or other loans. The Bank's obligations all originate from deposits in the form of Demand Deposits, Savings and Deposits. Bank BHI has a fairly good financial position and the ability to meet its obligations is reflected in the level of solvency and liquidity. In terms of solvency, Bank BHI has adequate capital adequacy in meeting credit risk, market risk and operational risk. Capital adequacy ratio (CAR) was recorded at 16.2%, above the minimum ratio according to the risk profile set by the regulator. From the liquidity side, Bank BHI manages its liquidity by placing short-term placements in risk-free instruments where Bank BHI's secondary reserves reach Rp. 470 Billion or 23.9% of total third party funds. Secondary reserves are mostly placements with Bank Indonesia;
- In general, the performance of Bank BHI until the end of December 2019 has not met the targets set in the Bank's Business Plan (RBB). Bank BHI posted a credit growth of 6.4% or lower than the target of 10%. The increase in non-performing loans in the second semester of 2019 from one of the large debtors which is also an issue in the banking industry because it is associated with several state-owned banks, has implications for the formation of a substantial allowance for impairment losses (CKPN). This resulted in Bank BHI posting a loss of Rp 37 billion and not in accordance with a profit target of Rp 3 billion. With these losses, the profitability ratios such as ROA, ROE and BOPO are also not in accordance with the target. But on the other hand, Bank BHI recorded higher assets and third party fund growth compared to the target;

- Bank BHI secara berkala melakukan kajian terhadap pencapaian kinerja dan rencana bisnis dalam menetapkan proyeksi dan penyusunan budget. Pada tahun 2020, Bank BHI menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 10%. Dari sisi rentabilitas, Bank BHI memproyeksikan perolehan laba sebesar Rp 2 miliar, sedangkan dari sisi permodalan diasumsikan bersumber dari laba organik. Mengingat Bank BHI masih membukukan kerugian secara kumulatif, maka tidak ada rencana pembagian dividen selama tahun 2020..

#### PROSPEK USAHA TAHUN 2020

Bank Indonesia memandang positif pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2019. Bank Indonesia menilai pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2019 yang tetap solid menunjukkan momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia terus terpelihara, di tengah pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai. Ke depan, Bank Indonesia senantiasa berkomitmen menjaga stabilitas makroekonomi yang diyakini menjadi dasar dalam menopang kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia juga terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah sehingga turut menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2020 berada pada kisaran 5.0-5.4%. Ke depan, Bank Indonesia memandang bahwa di tengah berlangsungnya perbaikan ekonomi global dan terjaganya stabilitas perekonomian domestik terbuka peluang untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi domestik yang lebih kuat dan berkelanjutan melalui penguatan pelaksanaan reformasi struktural. Dari sisi perbankan, Bank Indonesia memperkirakan stabilitas sistem keuangan tetap terjaga walaupun di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat.

Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (CAR) perbankan yang cukup tinggi pada level 23.40% per Desember 2019. Sementara itu, sejalan dengan upaya penguatan manajemen risiko kredit perbankan, rasio kredit bermasalah (NPL) berada pada level 2.53% (gross), lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 2.37% (gross). Dengan risiko kredit perbankan yang naik dari tahun sebelumnya Bank Indonesia memperkirakan bahwa kredit perbankan pada tahun 2020 tumbuh sekitar 9-11% atau turun jika dibandingkan proyeksi tahun 2019 yang sebesar 12-14%. Bank Indonesia terus berkoordinasi dengan regulator lain untuk mempercepat penyaluran kredit pada tahun 2020. Koordinasi tersebut bertujuan untuk mempercepat konsolidasi perbankan akibat meningkatnya risiko kredit bermasalah (NPL) sejak beberapa tahun terakhir dan juga untuk menurunkan suku bunga yang mengarah ke single digit.

- Bank BHI periodically conducts a review of the achievement of performance and business plans in setting projections and preparing budgets. In 2020, Bank BHI is targeting credit growth of 10%. In terms of profitability, Bank BHI projects a profit of Rp 2 billion, while in terms of capital it is assumed to be sourced from organic profit. Given that Bank BHI is still recording cumulative losses, there is no plan to distribute dividends during 2020 ..

#### BUSINESS PROSPECTS IN 2020

Bank Indonesia views positively the economic growth in the fourth quarter of 2019. Bank Indonesia assesses that the economic growth in the fourth quarter of 2019 that remains solid shows that the momentum of Indonesia's economic growth continues to be maintained, amid sluggish world economic growth. Going forward, Bank Indonesia is always committed to maintaining macroeconomic stability which is believed to be the basis in sustaining economic growth. Bank Indonesia also continues to strengthen coordination with the Government so that it helps maintain the momentum of economic growth. Bank Indonesia forecasts economic growth in 2020 in the range of 5.0-5.4%. Going forward, Bank Indonesia views that amid the ongoing improvement in the global economy and maintaining domestic economic stability there are opportunities to create stronger and more sustainable domestic economic growth through strengthening implementation of structural reforms. From the banking side, Bank Indonesia expects financial system stability to be maintained even in the midst of bank intermediation that is not yet strong.

Maintaining financial system stability is reflected in the bank's capital adequacy ratio (CAR) which is quite high at 23.40% as of December 2019. Meanwhile, in line with efforts to strengthen bank credit risk management, the ratio of non-performing loans (NPL) is at the level of 2.53% (gross), higher than in 2018 which was 2.37% (gross). With the risk of bank credit rising from the previous year Bank Indonesia estimates that bank loans in 2020 will grow by around 9-11% or down when compared to the 2019 projection of 12-14%. Bank Indonesia continues to coordinate with other regulators to accelerate lending in 2020. The coordination aims to accelerate bank consolidation due to increased risk of non-performing loans (NPL) since the last few years and also to reduce interest rates leading to single digits.

## Tinjauan Operasional

### Operational Review

Secara umum, kegiatan usaha yang dilakukan Bank BHI adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan (fungsi intermediasi), serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya. Bank BHI telah menetapkan strategi pengembangan bisnis yang tepat sehingga kinerja Bank mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2019. Secara spesifik produk dan jasa layanan perbankan yang diberikan oleh Bank BHI berupa:

#### Produk Simpanan

Giro : Giro Murni dan Giro Maxima;  
Tabungan : Tabungan Harda, Tabungan Super dan Tabunganku;  
Deposito

#### Produk Kredit

Kredit Modal Kerja : Pinjaman Aksep dan Pinjaman Rekening Koran;  
Kredit Investasi : Pinjaman dengan Angsuran dan Kredit Investasi Kendaraan Bermotor;  
Kredit Konsumsi : Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Mobil dan Kredit Multi Fungsi.

In general, business activities undertaken by Bank BHI are collecting public funds and channeling them back into credit and financing (intermediary function), as well as providing other banking services. Bank BHI has established an appropriate business development strategy so that the Bank's performance has increased significantly in 2019. Specifically, banking products and services provided by Bank BHI are as follows:

#### Saving Products

Current Accounts : Giro Murni and Giro Maxima;  
Savings : Tabungan Harda, Tabungan Super and Tabunganku;  
Time Deposits.

#### Loan Product

Working Capital Loan : Pinjaman Aksep and Current Account Loan;  
Investment Loan : Loans with Installments and Motor Vehicle Investment Loans;  
Consumption Loan : Housing Loan, Car Loan and Multi-Function Loan.

#### PENCAPAIAN KINERJA OPERASIONAL SEGMENT USAHA

Kinerja operasional bisnis bank diklasifikasikan berdasarkan produk dan layanan yang dimiliki. Dalam industri jasa perbankan, produksi adalah hasil dari kegiatan pemasaran produk dan jasa yang dihasilkan. Produksi berikut analisis peningkatan / penurunan dari setiap produk dijelaskan dalam uraian dibawah.

#### Produk Kredit

Segmen ini menyediakan dana pada badan usaha ataupun perorangan untuk membiayai kebutuhan baik untuk modal kerja, investasi maupun konsumsi. Adapun rincian penyaluran kredit yang diberikan selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

#### ACHIEVEMENT OF OPERATIONAL PERFORMANCE OF BUSINESS SEGMENTS

Operational performance of bank business is classified based on products and services owned. In the banking services industry, production is the result of marketing activities of products and services. The production and analysis of the increase/ decrease of each product is explained in the following description.

#### Loan Products

This segment provides funds to business entities or individuals to finance the needs for both working capital, investment and consumption. The details of loan distribution provided during 2019 are as follows:

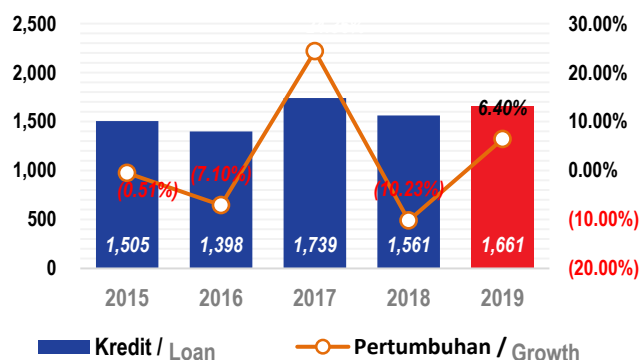
Tabel Rincian Kredit Berdasarkan Jenisnya (dalam juta Rupiah)

Jenis Kredit	2018	2019	Pertumbuhan / Growth		Type of Loan
			Nominal	%	
Kredit Modal Kerja	1,060,053	1,250,539	190,486	17.97%	Capital Loan
Kredit Investasi	396,465	314,975	(81,490)	(20.55%)	Investment Loan
Kredit Konsumsi	104,607	95,350	(9,257)	(8.85%)	Consumer Loan
<b>Total Kredit</b>	<b>1,561,125</b>	<b>1,660,864</b>	<b>99,739</b>	<b>6.39%</b>	<b>Total Loan</b>

Table of Loan Details by Type (In Million Rupiah)

Tahun 2019, Kredit Bank BHI bertumbuh sebesar Rp 100 miliar atau 6.39% (yoy). Monitoring kredit yang telah ditingkatkan serta pengelolaan hubungan dengan para Nasabah yang telah diperkuat dan ekspansi pinjaman dilakukan dengan sangat hati-hati merupakan salah satu langkah yang sudah dan akan dilakukan oleh Bank BHI untuk memperbaiki kinerja Kredit ke depan.

Pertumbuhan Kredit Selama 5 Tahun Terakhir  
Loan's Growth For The Last 5 Years



In 2019, Bank BHI loans will grow by Rp 100 billion or 6.39% (yoy). Monitoring credit that has been improved as well as managing relationships with customers that have been strengthened and loan expansion carried out with extreme care is one step that will have been and will be carried out by Bank BHI to improve credit performance going forward.

### Produk Simpanan

Produk simpanan merupakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dengan menggunakan berbagai produk simpanan berupa Giro, Tabungan ataupun Deposito. Sepanjang tahun 2019, DPK Bank BHI mengalami pertumbuhan sebesar Rp 325 miliar atau 19.77% (yoy). Pertumbuhan ini mayoritas disebabkan oleh Deposito yang mencapai 17.45% (yoy). Adapun rincian mengenai pencapaian DPK selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel Rincian Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenisnya (dalam Jutaan rupiah)

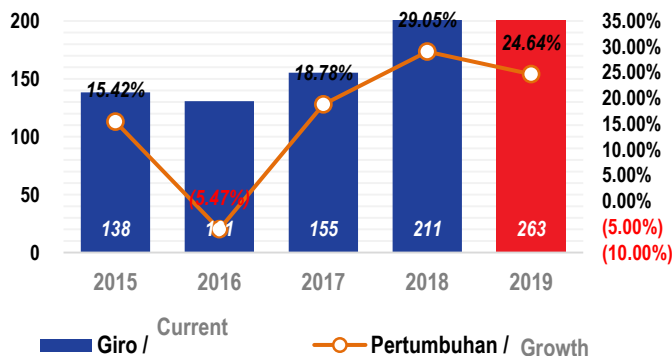
Keterangan	2018	Komposisi / Competition	2019	Komposisi / Competition	Pertumbuhan / Growth (%)	Description
Giro	211,412	12.85%	263,642	13.38%	24.71%	Current accounts
Tabungan	117,841	7.16%	112,807	5.73%	(4.27%)	Saving accounts
Deposito	1,315,674	79.98%	1,593,749	80.89%	21.14%	Time deposits
<b>Total DPK</b>	<b>1,644,927</b>	<b>100.00%</b>	<b>1,970,198</b>	<b>100.00%</b>	<b>19.77%</b>	<b>Total TPF</b>

### Savings Products

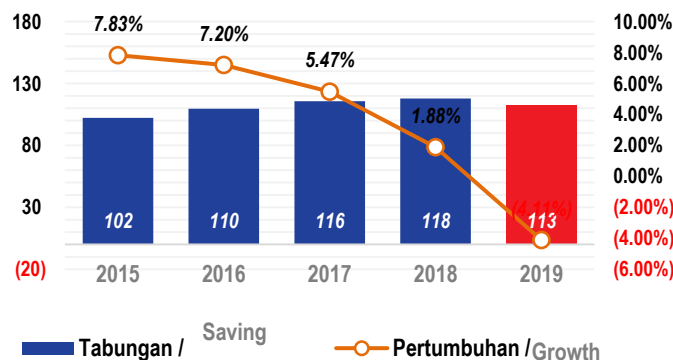
Savings products are third party funds that have been collected by banks using a variety of savings products in the form of Demand Deposits, Savings or Deposits. Throughout 2019, Bank BHI's DPK experienced a growth of Rp 325 Billion or 19.77% (yoy). This growth was mainly due to deposits reaching 17.45% (yoy). The details regarding the achievement of DPK during 2019 are as follows:

Table of Details of Third Party Funds by Type (In Million Rupiah)

Pertumbuhan Giro Selama 5 Tahun Terakhir  
Current Account's Growth For The Last 5 Years

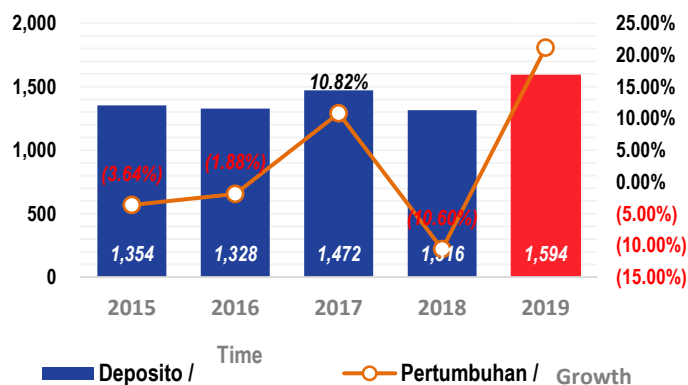


Pertumbuhan Tabungan Selama 5 Tahun Terakhir  
Saving Account's Growth For The Last 5 Years



Jumlah dana yang berasal dari produk Deposito mengalami pertumbuhan sebesar Rp 278 miliar atau 21.14% (yoy). Pertumbuhan Deposito mengikuti pertumbuhan Kredit untuk mengantisipasi spread bunga agar dapat menjaga profitabilitas bank mengingat Bank BHI hanya mengandalkan suku bunga dalam produknya sehingga pemantauan terhadap pertumbuhan Deposito sangatlah diperlukan.

Pertumbuhan Deposito Selama 5 Tahun Terakhir  
Time Deposit's Growth For The Last 5 Years



The amount of funds originating from time deposits products grew by Rp 278 billion or 21.14% (yoy). Deposit growth follows the growth of Credit to anticipate the spread of interest in order to maintain bank profitability considering that Bank BHI only relies on interest rates in its products so that monitoring of Deposit growth is necessary.



Pertumbuhan DPK Bank BHI sejauh ini tetap memperhatikan pertumbuhan kredit yang dimiliki guna terjaganya spread bunga yang positif. Ada beberapa langkah strategi yang perlu ditetapkan untuk menjaga pertumbuhan DPK, antara lain:

- Meningkatkan pertumbuhan CIF dengan menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah dalam memasarkan produk SIMPEL (Simpanan Pelajar);
- Membuat program yang dapat mendorong marketing melakukan cross selling dan up selling pada debitur untuk membuka produk pendanaan;
- Pemasangan iklan pada media cetak dan elektronik yang familiar dengan masyarakat sehingga lebih efektif dan mudah dicerna;
- Menyediakan alat promosi seperti nomor meja dan tempat tisu yang akan diletakkan pada tempat / rumah makan yang ramai dengan pengunjung;
- Menyediakan barang promosi seperti mug, payung dan jam dinding yang dapat diberikan kepada calon nasabah potensial dan nasabah eksisting yang merayakan moment tertentu;
- Melakukan pameran, open stand dan seminar yang bekerjasama dengan sekolah-sekolah, pusat perbelanjaan atau pusat keramaian;
- Menyediakan alat bantu pameran seperti: brosur, spanduk dan x-banner.

#### STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS TAHUN 2020

Dengan mempertimbangkan hasil dari pertumbuhan bisnis 2019, berbagai perbaikan yang telah dilakukan pada 2019 akan tetap dilanjutkan pada 2020. Perbaikan yang dilakukan dengan dilengkapi strategi & inisiatif disusun dalam rangka mencapai target keuangan internal, penyempurnaan proses bisnis, meningkatkan kepuasan nasabah dan memiliki SDM yang berkualitas. Langkah strategi untuk mendukung rencana ini adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dengan penerapan bisnis kehati-hatian dan berfokus pada konsolidasi dan penataan bisnis internal serta peningkatan efisiensi operasional bank;
- Memperluas target market dengan tetap menggarap anchor customer, corporate buyer dan pusat perdagangan yang kemudian digunakan sebagai titik tolak pengembangan bisnis dari hulu ke hilir;
- Menggarap industri properti melalui peningkatan kampanye pemasaran produk KPR Milenial untuk mendapatkan nasabah kaum Milenial;
- Menjangkau seluruh nasabah (termasuk UMKM) tanpa meninggalkan market korporasi dengan penerapan strategi permintaan referensi debitur-debitur eksisting sehingga kualitas kredit yang diberikan dapat dipertahankan kelancarannya;
- Mengoptimalkan pengelolaan aset produktif dengan mengutamakan kualitas dan meningkatkan sistem pengendalian guna mewujudkan pertumbuhan bisnis yang prudent;
- Mengelola likuiditas bank pada level yang aman untuk menunjang skala bisnis dan dalam rangka menjaga tingkat LDR yang ideal dan berfokus pada strategi penghimpunan dana dengan low cost funding;
- Mengembangkan dan meningkatkan aktivitas pemasaran dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi guna memperluas customer base;
- Peningkatan fee based income baik dari sisi fasilitas pinjaman, maupun pendapatan fee yang dihasilkan dari aktifitas transaksional dan referral asuransi.

The growth of Bank BHI's TPF so far still takes into account the growth of loan in order to maintain positive interest spreads. There are several strategic steps that need to be established to maintain the growth of TPF, including:

- Increasing CIF growth by cooperating with several schools in marketing SIMPEL products (Student Savings);
- Creating programs that can encourage marketing to conduct cross selling and up selling to debtors to open up funding products;
- Advertising in print and electronic media that is familiar with the community so that it is more effective and easy to digest;
- Providing promotional tools such as table numbers and tissue boxes that will be placed in places / restaurants that are crowded with visitors;
- Providing promotional items such as mugs, umbrellas and wall clocks that can be given to potential customers and existing customers who celebrate certain moments;
- Performing exhibitions, open stands and seminars in collaboration with schools, shopping centers or crowd centers;
- Providing exhibition aids such as brochures, banners and x-banners.

#### BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN 2019

By considering the results of 2019 business growth, various improvements that have been made in 2019 will be continued in 2020. Improvements made with strategies & initiatives are prepared in order to achieve internal financial targets, improve business processes, improve customer satisfaction and have qualified HR. The strategic steps to support this plan are as follows:

- Business growth by applying prudent business and focusing on consolidating and structuring internal business and increasing bank operational efficiency;
- Expanding the target market by continuing to work on anchor customers, corporate buyers and trade centers which are then used as a starting point for business development from upstream to downstream;
- Working on the property industry through increasing marketing campaigns for KPR Millennial products to reach Millennial customers;
- Reaching out to all customers (including MSMEs) without leaving the corporate market by implementing a reference demand strategy from existing debtors so that the quality of the loan provided can be maintained smoothly;
- Optimizing the management of productive assets by prioritizing the quality and improving the control system to realize prudent business growth;
- Managing bank liquidity at a safe level to support the business scale and in order to maintain an ideal LDR level and focus on strategies for raising funds with low cost funding;
- Developing and improving marketing activities by optimizing the use of information technology to expand customer base;
- Increasing the fee-based income both in terms of loan facilities, and fee income generated from transactional and insurance referral activities.

## Tinjauan Keuangan Financial Review

Tinjauan keuangan yang diuraikan di bawah ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KAP Gani Sigiros & Handayani dengan opini laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material pada posisi keuangan PT Bank Harda Internasional, Tbk tanggal 31 Desember 2019 serta kinerja keuangan dan arus kas keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

Total Aset Bank BHI pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 2,527 miliar atau tumbuh sebesar 11.62%. Pertumbuhan ini disebabkan oleh meningkatnya penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain sebesar Rp 170 miliar (67.11%), Kredit yang diberikan sebesar Rp 100 miliar (6.39%) serta efek-efek dan reverse repo sebesar Rp 71 miliar (77.76%). Dari sisi lain, Liabilitas juga mengalami pertumbuhan sebesar 15.55% yang disebabkan oleh meningkatnya Deposito sebesar 21.14%, Giro sebesar 24.71%, dan kewajiban lainnya sebesar 10.70%, sedangkan Ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp 37 miliar (10.91%).

Tabel Laporan Posisi Keuangan (dalam juta Rupiah)

Neraca	2018	2019	Pertumbuhan / Growth		Balance Sheet
			Nominal	%	
<b>Aset produktif</b>	<b>1,905,830</b>	<b>2,246,634</b>	<b>340,804</b>	<b>17.88%</b>	<b>Earnings assets</b>
Kredit yang diberikan	1,561,125	1,660,864	99,739	6.39%	Loans
Efek-efek	91,337	115,565	24,228	26.53%	Marketable securities
Reverse repo	0	46,800	46,800	0.00%	Reverse repo
Penempatan pada BI	209,969	348,456	138,487	65.96%	Placements with BI
Penempatan pada bank lain	43,399	74,949	31,550	72.70%	Placements with other banks
Aktiva tetap & inventaris	34,369	32,804	(1,565)	(4.55%)	Assets & inventory
Agunan yang diambalalih	162,492	151,646	(10,846)	(6.67%)	Foreclosed Collateral
<b>Total Aset</b>	<b>2,264,173</b>	<b>2,527,173</b>	<b>263,000</b>	<b>11.62%</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>1,644,927</b>	<b>1,970,198</b>	<b>325,271</b>	<b>19.77%</b>	<b>Third Party Funds</b>
Giro	211,412	263,642	52,230	24.71%	Current Accounts
Tabungan	117,841	112,807	(5,034)	(4.27%)	Saving Accounts
Deposito	1,315,674	1,593,749	278,075	21.14%	Time Deposits
Simpanan dari bank lain	246,596	217,171	(29,425)	(11.93%)	Deposits from other banks
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1,927,691</b>	<b>2,227,408</b>	<b>299,717</b>	<b>15.55%</b>	<b>Total Liability</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>336,482</b>	<b>299,765</b>	<b>(36,717)</b>	<b>(10.91%)</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Total Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>2,264,173</b>	<b>2,527,173</b>	<b>263,000</b>	<b>11.62%</b>	<b>Total Liability &amp; Equity</b>

The financial review outlined below refers to the Consolidated Financial Statements for the years ending December 31<sup>st</sup>, 2019 and 2018 audited by the Public Accounting Firm of Gani Sigiros & Handayani with the opinion of the financial statements presented fairly in all material respects in the financial position of PT Bank Harda Internasional, Tbk dated December 31<sup>st</sup>, 2019 as well as financial performance and financial cash flows for the year ending on that date in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### FINANCIAL STATEMENTS (BALANCE SHEET)

The total assets of Bank BHI in 2019 were Rp 2,527 billion or grew by 11.62%. This growth was due to an increase in placements with Bank Indonesia and other banks by Rp 170 billion (67.11%), loans extended by Rp 100 billion (6.39%) and securities and reverse repo by Rp 71 billion (77.76%). On the other hand, liabilities also grew by 15.55% due to an increase in deposits by 21.14%, demand deposits by 24.71%, and other liabilities by 10.70%, while equity declined by Rp 37 billion (10.91%).

Table of Statement of Financial Position (In Million Rupiah)

**ASET****Tabel Rincian Aset Produktif dan Aset Non Produktif (dalam juta Rupiah)**

Aset	2018	2019	Pertumbuhan / Growth		Assets
			Nominal	%	
<b>Aset Produktif</b>					
Penempatan pada BI dan bank lain	253,368	423,405	170,037	67.11%	Placements with BI & other banks
Kredit yang diberikan	1,561,125	1,660,864	99,739	6.39%	Loans
Efek-efek	91,337	115,565	24,228	26.53%	Marketable securities
Reverse repo	0	46,800	46,800	0.00%	Reverse repo
<b>Total Aset Produktif</b>	<b>1,905,830</b>	<b>2,246,634</b>	<b>340,804</b>	<b>17.88%</b>	<b>Total Productive Assets</b>
<b>Aset Non Produktif</b>					
Kas dan giro pada BI	126,721	130,856	4,135	3.26%	Cash and current accounts with BI
Aset tetap - bersih	38,980	36,270	(2,710)	(6.95%)	Fixed assets - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28,853)	(105,803)	(76,950)	266.70%	Allowance for impairment losses
Lainnya	221,495	219,216	(2,279)	(1.03%)	Others
<b>Total Aset Non Produktif</b>	<b>358,343</b>	<b>280,539</b>	<b>(77,804)</b>	<b>(21.71%)</b>	<b>Total Non Productive Assets</b>
<b>Total Aset</b>	<b>2,264,173</b>	<b>2,527,173</b>	<b>263,000</b>	<b>11.62%</b>	<b>Total Assets</b>

Total Aset Produktif tahun 2019 adalah sebesar Rp 2,247 miliar atau naik sebesar Rp 341 miliar (17.88%) jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp 1,906 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan oleh meningkatnya penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain sebesar Rp 170 miliar (67.11%), Kredit yang diberikan sebesar Rp 100 miliar (6.39%) serta efek-efek dan reverse repo sebesar Rp 71 miliar (77.76%). Melalui proses konsolidasi penataan bisnis internal dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan Kredit yang diberikan, Bank BHI tetap berupaya untuk terus meningkatkan pertumbuhan Kredit pada level yang positif. Di sisi lain, Bank masih terus berupaya untuk dapat menyelesaikan kredit bermasalah yang merupakan imbas dari buruknya kualitas kredit pada periode-periode sebelumnya. Di bawah ini merupakan uraian mengenai kinerja kualitas kredit bank.

**Tabel Rincian Kredit Berdasarkan Kolek (dalam juta Rupiah)**

Kredit Berdasarkan Kolektibilitas	2018	2019	Pertumbuhan / Growth		Loan by Collectibility
			Nominal	%	
<b>Performing Loan</b>					
Lancar	1,450,629	1,447,607	(3,022)	(0.21%)	Collectibility 1
Dalam perhatian khusus	47,369	44,473	(2,896)	(6.11%)	Collectibility 2
<b>Total Performing Loan</b>	<b>1,497,998</b>	<b>1,492,080</b>			<b>Total Performing Loan</b>
<b>NPL</b>					
Kurang lancar	13,771	2,457	(11,314)	(82.16%)	Collectibility 3
Diragukan	15,264	26,924	11,660	76.39%	Collectibility 4
Macet	34,092	139,403	105,311	308.90%	Collectibility 5
<b>Total NPL</b>	<b>63,127</b>	<b>168,784</b>	<b>105,657</b>	<b>167.37%</b>	<b>Total NPL</b>
<b>Total Kredit</b>	<b>1,561,125</b>	<b>1,660,864</b>	<b>99,739</b>	<b>6.39%</b>	<b>Total Loan</b>
Rasio NPL - gross	4.04%	10.16%		6.12%	NPL ratio - gross
Rasio NPL - net	2.44%	3.93%		1.49%	NPL ratio - net
CKPN / NPL	45.71%	62.69%		16.98%	Allowance for Impairment Losses

Kredit dengan kolektibilitas 2 mengalami penurunan sebesar Rp 3 miliar atau 6.11% namun demikian kredit dengan kualitas NPL mengalami peningkatan sebesar Rp 106 miliar atau 167.37%. Bank BHI terus berupaya untuk dapat menyelesaikan kredit bermasalah ini agar dapat menjaga kinerja keuangan bank secara keseluruhan sehingga menghasilkan profitabilitas yang diinginkan. Ke depan, Bank BHI berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas kredit yang lebih baik.

**ASSETS****Table of Details of Productive & Non-Productive Assets (In Million Rupiah)**

Total Earning Assets in 2019 was Rp 2,247 billion or increased by Rp 341 billion (17.88%) compared to 2018 which was Rp 1,906 billion. This growth was due to an increase in placements with Bank Indonesia and other banks by Rp 170 billion (67.11%), loans extended by Rp 100 billion (6.39%) and securities and reverse repo by Rp 71 billion (77.76%). Through the process of consolidating internal business structuring by applying the precautionary principle in channeling loans, Bank BHI continues to strive to continue to increase credit growth at a positive level. On the other hand, the Bank continues to strive to resolve non-performing loans which are the effects of poor credit quality in previous periods. Below is a description of the performance of bank credit quality.

**Table of Loan Details by Collectibility (In Million Rupiah)**

Loans with collectibility 2 decreased by Rp 3 billion or 6.11%, however loans with NPL quality experienced an increase of Rp 106 billion or 167.37%. Bank BHI continues to strive to resolve these problem loans in order to maintain the overall financial performance of the bank so as to produce the desired profitability. Going forward, Bank BHI is committed to continuously improving better credit quality.

**Liabilitas**

Total Liabilitas adalah sebesar Rp 2,227 miliar atau naik sebesar Rp 300 miliar (15.55%). Pertumbuhan ini disebabkan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 325 miliar atau 19.77% yang mayoritas disebabkan oleh Deposito sebesar Rp 278 miliar (21.14%), Giro sebesar Rp 52 miliar (24.71%). Sementara Simpanan Dari Bank Lain mengalami penurunan sebesar Rp 29 miliar atau (11.93%).

**Ekuitas**

Total Ekuitas adalah sebesar Rp 300 miliar atau menurun sebesar Rp 37 miliar atau -10.91%. Penurunan komponen Ekuitas disebabkan oleh adanya pembentukan biaya CKPN yang cukup signifikan sehingga menyebabkan Bank mengalami kerugian sebesar Rp 37 miliar pada akhir tahun 2019.

Penurunan ekuitas tersebut serta kenaikan dana pihak ketiga di sisi lain menyebabkan rasio liabilitas terhadap ekuitas naik signifikan dibanding tahun sebelumnya.

**Liability**

Total liabilities were Rp 2,227 billion or increased by Rp 300 billion (15.55%). This growth was caused by Third Party Funds (DPK) amounting to Rp 325 billion or 19.77%, the majority of which was caused by Deposits of Rp 278 billion (21.14%), Demand Deposits of Rp 52 billion (24.71%). While Deposits from Other Banks decreased by Rp 29 billion or (11.93%).

**Equity**

Total Equity was Rp 300 billion or decreased by Rp 37 billion or -10.91%. The decline in the Equity component was due to the formation of significant CKPN costs which caused the Bank to incur a loss of Rp 37 billion at the end of 2019.

The decline in equity and the increase in third party funds on the other hand caused the ratio of liabilities to equity to increase significantly compared to the previous year.

**Tabel Laporan Liabilitas dan Ekuitas (dalam juta Rupiah)****Table of Liability and Equity Reports (In Million Rupiahs)**

Liabilitas & Ekuitas	2018	2019	Pertumbuhan / Growth Nominal	%	Liability & Equity
<b>Liabilitas</b>					<b>Liability</b>
Dana Pihak Ketiga	1,644,927	1,970,198	325,271	19.77%	Third Party Funds
Giro	211,412	263,642	52,230	24.71%	Current accounts
Tabungan	117,841	112,807	(5,034)	(4.27%)	Saving accounts
Deposito	1,315,674	1,593,749	278,075	21.14%	Time deposits
Simpanan dari bank lain	246,596	217,171	(29,425)	(11.93%)	Deposits from other banks
Kewajiban lainnya	36,168	40,039	3,871	10.70%	Other liability
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1,927,691</b>	<b>2,227,408</b>	<b>299,717</b>	<b>15.55%</b>	<b>Total Liability</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>336,482</b>	<b>299,765</b>	<b>(36,717)</b>	<b>(10.91%)</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Rasio</b>					<b>Ratio</b>
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	572.90%	743.05%		170.16%	Liability to equity ratio
Rasio liabilitas terhadap aset	85.14%	88.14%		3.00%	Liability to assets ratio

**LAPORAN LABA RUGI DAN KOMPREHENSIF LAIN****OTHER PROFIT/LOSS AND COMPREHENSIVE REPORTS****Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (dalam juta Rupiah)****Table of Profit/Loss and Other Comprehensive Income Reports (In Million Rupiah)**

Labarugi	2018	2019	Pertumbuhan / Growth Nominal	%	Profit / Loss
Pendapatan operasional	108,255	154,341	46,086	42.57%	Operating Income
Pendapatan bunga bersih	101,715	86,384	(15,331)	(15.07%)	Interest Income - net
Pendapatan operasional lain	6,540	67,957	61,417	939.10%	Other operating income
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	(113,917)	(88,276)	25,641	22.5%	Provision for impairment losses
Biaya operasional lain	(111,479)	(114,932)	(3,453)	(3.10%)	Other operating expenses
<b>Labarugi Operasional</b>	<b>(117,141)</b>	<b>(48,867)</b>	<b>68,274</b>	<b>(58.28%)</b>	<b>Operating Income (Loss)</b>
Pendapatan non operasional	(3,654)	2,447	6,101	(166.97%)	Non-operating income
<b>Labarugi Sebelum Pajak</b>	<b>(120,795)</b>	<b>(46,420)</b>	<b>74,375</b>	<b>(61.57%)</b>	<b>Net Income Before Tax</b>
<b>Labarugi Bersih</b>	<b>(123,143)</b>	<b>(36,550)</b>	<b>86,593</b>	<b>(70.3%)</b>	<b>Net Income</b>
Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	1,463	304	(1,159)	79.22%	Other comprehensive income (losses)
Total laba komprehensif	(121,680)	(36,246)	85,434	(70.2%)	Total comprehensive income
<b>Labaper Saham (Rp penuh)</b>	<b>(30.14)</b>	<b>(8.73)</b>	<b>21.41</b>	<b>(71.0%)</b>	<b>Earning per Share (Rp Full Amount)</b>

**Pendapatan Bunga Bersih**

Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 86 miliar atau mengalami penurunan sebesar Rp 15 miliar (15.07%). Penurunan tersebut disebabkan oleh tingginya aset non produktif berupa AYDA dan peningkatan kredit bermasalah yang belum terselesaikan. Selain itu juga disebabkan oleh dampak penurunan kredit tahun 2018 serta rendahnya realisasi kredit baru pada tahun 2019.

**Net interest income**

Net Interest Income in 2019 was Rp 86 billion or decreased by Rp 15 billion (15.07%). The decrease was caused by high non-productive assets in the form of OREO and an increase in unsolved non-performing loans. In addition, it was also caused by the impact of the 2018 credit decline and the low realization of new loans in 2019.

Tabel Pendapatan dan Beban Bunga (dalam juta Rupiah)

Table of Interest Income and Expenses (In Million Rupiahs)

Pendapatan & Beban Bunga	2018	2019	Pertumbuhan / Growth		Interest Income & Expense
			Nominal	%	
<b>Pendapatan Bunga</b>					<b>Interest Income</b>
Kredit	199,669	196,984	(2,685)	(1.34%)	Loans
Efek-efek	9,265	8,433	(832)	(8.98%)	Securities
Penempatan pada BI dan bank lain	13,405	16,907	3,502	26.12%	Placement with BI & other banks
<b>Total Pendapatan Bunga</b>	<b>222,339</b>	<b>222,324</b>	<b>(15)</b>	<b>(0.01%)</b>	<b>Total Interest Income</b>
<b>Beban Bunga</b>					<b>Interest Expense</b>
Giro	6,484	9,134	2,650	40.86%	Current accounts
Tabungan	3,194	3,068	(126)	(3.96%)	Saving accounts
Deposito	106,771	119,664	12,893	12.08%	Time deposits
Lainnya	4,175	4,074	(100)	(2.40%)	Others
<b>Total Beban Bunga</b>	<b>120,624</b>	<b>135,940</b>	<b>15,316</b>	<b>12.70%</b>	<b>Total Interest Expense</b>
<b>Total Pendapatan Bunga - Bersih</b>	<b>101,715</b>	<b>86,384</b>	<b>(15,331)</b>	<b>(15.07%)</b>	<b>Total Interest Income - Net</b>

**Pendapatan Bunga**

Pendapatan Bunga tercatat sebesar Rp 222 miliar atau turun sebesar 0.01%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya pendapatan bunga Kredit sebesar Rp 3 miliar (1.34%) dan penurunan pendapatan bunga yang berasal dari Efek-Efek sebesar Rp 832 juta (8.20%). Sedangkan pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain mengalami kenaikan sebesar Rp 4 miliar (26.12%).

**Beban Bunga**

Beban Bunga tercatat sebesar Rp 136 miliar, meningkat sebesar Rp 15 miliar (12.70%). Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga yang berasal dari DPK yang mayoritas adalah Deposito mencapai Rp 13 miliar (12.08%) dan Giro sebesar Rp 3 miliar (40.86%). Beban bunga lainnya yang berasal dari simpanan dari Bank Lain mengalami penurunan sebesar Rp 100 juta (2.40%).

**Interest income**

Interest income was recorded at Rp 222 billion, down 0.01%. This decrease was caused by a decrease in loan interest income by Rp 3 billion (1.34%) and a decrease in interest income from securities by Rp 832 million (8.20%). While interest income from placements with Bank Indonesia & Other Banks increased by Rp 4 billion (26.12%).

**Interest expense**

Interest expense was recorded at Rp 136 billion, an increase of Rp 15 billion (12.70%). This increase was due to an increase in interest expense from deposits, the majority of which were deposits reaching Rp 13 billion (12.08%) and demand deposits of Rp 3 billion (40.86%). Other interest expense from deposits from other banks decreased by Rp 100 million (2.40%).

Tabel Pendapatan Operasional Selain Bunga (dalam juta Rupiah)

Table of Operating Income Other than Interest (In Million Rupiahs)

Pend. (Beban) Operasional Lainnya	2018	2019	Pertumbuhan / Growth		Other Operating Income (Expenses)
			Nominal	%	
<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>					<b>Other Operating Income</b>
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	1	1	(0)	(12.58%)	Gain on foreign exchange transaction -net
Provisi dan komisi selain kredit-bersih	1,441	1,442	1	0.07%	Commissions and fees from transactions other than loans-net
Pendapatan administrasi dan denda	4,683	5,272	590	12.59%	Administration and fines Income
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek yang diperdagangkan	0	0	0	0.00%	Unrealized gain (losses) from trading securities
Penerimaan kembali dari kredit yang dihapusbuku	96	60,801	60,705	63,234.38%	Receipt from written-off loans
Lainnya	319	441	121	38.02%	Others
<b>Total Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>6,540</b>	<b>67,957</b>	<b>61,417</b>	<b>939.10%</b>	<b>Total Other Operating Income</b>
<b>Beban Operasional Lainnya</b>					<b>Other Operating Expense</b>
Umum dan administrasi	43,466	43,510	44	0.10%	General and administrative
Tenaga kerja	68,013	71,422	3,409	5.01%	Personnel
<b>Total Beban Operasional Lainnya</b>	<b>111,479</b>	<b>114,932</b>	<b>3,453</b>	<b>3.10%</b>	<b>Total Other Operating Expense</b>

**Pendapatan Operasional Selain Bunga**

Pendapatan operasional selain bunga tercatat sebesar Rp 68 miliar atau naik sebesar Rp 61 miliar (939.10%). Kenaikan ini disebabkan oleh penerimaan kembali dari kredit yang dihapus buku sebesar Rp 61 miliar (63234.38%). Sedangkan untuk pendapatan yang berasal dari pendapatan lainnya tidak mengalami pertumbuhan dan penurunan yang signifikan.

**Operating Income Other than Interest**

Operating income other than interest was recorded at Rp 68 billion or increased by Rp 61 billion (939.10%). This increase was due to the return of books written off by Rp 61 billion (63234.38%). Whereas revenue derived from other income did not experience significant growth or decline.

**Beban Operasional Selain Bunga**

Beban operasional selain bunga tercatat sebesar Rp 115 miliar atau meningkat sebesar Rp 3 miliar (3.10%). Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beban Tenaga Kerja sebesar Rp 3 miliar (5.01%), sedangkan beban administrasi dan umum tidak mengalami perubahan signifikan.

**Laba Operasional**

Pada 2019 Bank BHI membukukan Rugi Operasional sebelum pajak sebesar Rp 49 miliar atau menurun sebesar 61.57%. Rugi Operasional disebabkan oleh Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang mencapai Rp 88 miliar.

**Operating Expenses Other than Interest**

Operating expenses other than interest were recorded at Rp 115 billion or increased by Rp 3 billion (3.10%). This increase was due to an increase in the workforce burden of Rp 3 billion (5.01%), while the general and administrative expenses did not experience significant changes.

**Operating Profit**

In 2019 Bank BHI posted an Operating Loss before tax of Rp.49 billion or decreased by 61.57%. Operational losses are caused by Allowance for Allowance for Impairment Losses (CKPN) which reaches Rp 88 billion.

**Tabel Pendapatan Komprehensif Lain (dalam juta Rupiah)**

Laba (Rugi) Komprehensif	2018	2019	Pertumbuhan / Growth Nominal %		Comprehensif Income (Loss)
<b>Pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi</b>			<b>0</b>	<b>0.00%</b>	<b>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</b>
Keuntungan revaluasi aset tetap	(149)	79	(70)	(46.98%)	Fixed assets revaluation gains
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	1,413	225	1,638	(115.92%)	Actuarial gain (loss) for defined benefit programs
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0.00%	Part of other comprehensive income of an associate
Lainnya	0	0	0	0.00%	Others
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0.00%	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
<b>Pos-pos yang akan di reklasifikasi ke laba rugi</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00%</b>	<b>Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:</b>
<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif</b>	<b>1,264</b>	<b>304</b>	<b>(960)</b>	<b>75.95%</b>	<b>Total Comprehensif Income (Loss)</b>

**Tables of Other Comprehensive Income (In Million Rupiahs)****Jumlah Laba Komprehensif**

Total Laba Komprehensif pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 304 juta atau turun sebesar 75.95%.

**Laba Per Saham**

Dengan posisi Rugi per Desember 2019, membuat Laba Per Saham menjadi sebesar -8.73.

**LAPORAN ARUS KAS**

Posisi Kas dan Setara Kas pada tahun 2019 naik sebesar Rp 185 miliar atau 50.24%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya Arus Kas dari Aktivitas operasi sebesar Rp 165 miliar (802.98%) yang berasal dari kenaikan dana pihak ketiga jenis giro dan deposito.

**Total Comprehensive Profit**

Total Comprehensive Income in 2019 was Rp 304 million or decreased by 75.95%.

**Earnings Per Share**

With the loss position as of December 2019, making Earnings Per Share was equal to -8.73.

**CASH FLOW STATEMENT**

Cash Position and Cash Equivalents in 2019 increased by Rp 185 billion or 50.24%. This increase was due to the increase in Cash Flows from operating activities of Rp 165 billion (802.98%) which was derived from an increase in third party funds for current accounts and deposits.

**Tabel Laporan Arus Kas (dalam juta Rupiah)**

Laporan Arus Kas	2018	2019	Pertumbuhan / Growth Nominal %		Clash Flow Statement
Arus kas dari aktivitas operasi	20,572	185,762	165,190	(802.98%)	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(4,336)	(452)	3,884	89.58%	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	17,829	0	(17,829)	(100.00%)	Cash flows from financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	34,065	185,310	151,245	(443.99%)	Net increase (decrease) of cash and cash equivalents
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>334,823</b>	<b>368,889</b>	<b>34,066</b>	<b>10.17%</b>	<b>Cash And Cash Equivalents At</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>368,888</b>	<b>554,199</b>	<b>185,311</b>	<b>50.24%</b>	<b>Cash And Cash Equivalents At End</b>

**Table of Cash Flow Statement (In Million Rupiahs)**

**RASIO KEUANGAN****Tabel Laporan Rasio Keuangan (dalam persentase)****FINANCIAL RATIO****Table of Financial Ratio Report (in percentage)**

Rasio Keuangan	2018	2019	% Growth	Financial Ratio
<b>Rasio Kinerja</b>				<b>Performance Ratio</b>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	16.85%	16.20%	(0.65%)	Capital adequacy ratio (CAR)
Aset produktif dan non produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif	8.74%	12.69%	3.95%	Non-performing productive and non-productive assets to total productive and non-productive assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.31%	7.51%	4.20%	Non-performing productive assets to total productive assets
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1.51%	4.71%	3.20%	Allowance for impairment losses on productive assets
NPL gross	4.07%	10.16%	6.09%	NPL gross
NPL net	2.44%	3.93%	1.49%	NPL net
ROA	(5.06%)	(1.87%)	3.19%	ROA
ROE	(32.89%)	(12.83%)	20.06%	ROE
NIM	5.17%	4.21%	(0.96%)	NIM
BOPO	151.19%	116.84%	(34.35%)	BOPO
LFR	94.19%	84.30%	(9.89%)	LFR
<b>Rasio Kepatuhan</b>				<b>Compliance Ratio</b>
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>				<b>Percentage of LLL Violation</b>
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	a. Related party
b. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	b. Unrelated party
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>				<b>Percentage of LLL Excess</b>
a. Pihak Terkait	0.00%	0.31%	0.31%	a. Related party
b. Pihak Tidak Terkait	3.78%	2.78%	(1.00%)	b. Unrelated party
<b>Giro Wajib Minimum (GWM)</b>				<b>Minimum Reserve Requirement</b>
a. GWM Rupiah	6.55%	6.06%	0.00%	a. in Rupiah
b. GWM Valuta Asing	0.00%	0.00%	0.00%	b. In Foreign Currencies
Posisi Devisa Neto (PDN)	0.00%	0.00%	0.00%	Net Open Position

**Kecukupan Modal**

Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) sebesar 16.20% atau mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 16.85%. Penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang berasal dari beban CKPN yang cukup besar. Walaupun Rasio KPMM mengalami penurunan, namun rasio ini masih berada di atas ketentuan yang berlaku.

**Kualitas Aset**

Rasio Kualitas Aset di tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tercatat rasio NPL *Gross* dan NPL *Net* masing-masing sebesar 10.16% dan 3.93%. Peningkatan ini mayoritas disebabkan oleh penurunan kualitas salah satu debitur besar yang juga melibatkan beberapa Bank BUMN dan rendahnya penyelesaian kredit bermasalah periode sebelumnya. Ke depan, dengan mengoptimalkan pengelolaan dan penyelesaian kredit bermasalah secara efektif dan efisien diharapkan dapat menurunkan rasio NPL.

**Profitabilitas**

Dengan posisi Bank yang mengalami kerugian membuat rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE menjadi negatif masing-masing sebesar -1.87% dan -12.83%, lebih baik dibanding periode sebelumnya masing-masing sebesar -5.06% dan -32.89%. Demikian halnya rasio BOPO juga masih di atas 100% yakni sebesar 116.84%. Dengan tetap berupaya untuk mempercepat penjualan AYDA dan penyelesaian kredit bermasalah diharapkan akan memperbaiki rasio profitabilitas bank.

**Capital Adequacy**

Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) of 16.20% or decreased when compared to 2018 which amounted to 16.85%. This decrease was caused by losses arising from the considerable CKPN burden. Although the KPMM Ratio has decreased, this ratio is still above the applicable provisions.

**Asset Quality**

Asset Quality Ratio in 2019 experienced a significant increase. The Gross NPL and Net NPL ratios are recorded at 10.16% and 3.93%, respectively. This increase was mainly due to a decrease in the quality of one of the large debtors which also involved several state-owned banks and the low settlement of problem loans in the previous period. Going forward, optimizing the management and resolution of problem loans effectively and efficiently is expected to reduce the NPL ratio.

**Profitability**

With the Bank having a loss, making profitability ratios such as ROA and ROE become negative respectively -1.87% and -12.83%, better than the previous period respectively -5.06% and -32.89%. Likewise, the BOPO ratio is still above 100% which is 116.84%. By continuing to accelerate the sale of repossessed assets and settlement of problem loans, it is hoped that this will improve the bank's profitability ratio.

**Likuiditas**

Bank BHI memanfaatkan DPK yang dihimpun dari masyarakat dan kemudian disalurkan dalam bentuk Kredit demi menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi sekaligus dapat meningkatkan profitabilitas bank. Tingkat likuiditas bank sejauh ini dinilai cukup aman dan sehat yang ditunjukkan dengan Rasio Kredit terhadap DPK (Loan to Funding Ratio / LFR) sebesar 84.30% di akhir tahun 2019.

**Liquidity**

Bank BHI utilizes TPF collected from the public and then distributed in the form of Loan to carry out its function as an intermediary institution while at the same time increasing bank profitability. The level of bank liquidity has so far been considered quite safe and healthy as indicated by the Loan to Funding Ratio (LFR) of 84.39% at the end of 2019.

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI**

Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan pembiayaan dari instrumen keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan / atau kewajiban selama periode tertentu. Sedangkan kontijensi adalah aset dan / atau kewajiban yang kemungkinan dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan Kredit dan Transaksi Akseptasi.

**COMMITMENT AND CONTINGENCY REPORT**

Commitment refers to the commitment of providing financing from financial instruments that result in the recognition of assets and / or liabilities over a specified period. Contingencies are assets and / or liabilities that may occur as a result of certain events related to Loan and Acceptance Transactions.

**Tabel Laporan Komitmen dan Kontijensi (dalam juta Rupiah)****Table of Commitments and Contingent Report (In Million Rupiah)**

Pos-Pos	2018	2019	Pertumbuhan / Growth		Items
			Nominal	%	
<b>Tagihan Komitmen</b>					<b>Commitment Receivables</b>
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	0	0	0	0.00%	Unused Loan facilities
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	0	0	0	0.00%	Outstanding spot and derivative purchase position
Lainnya	0	0	0	0.00%	Others
<b>Kewajiban Komitmen</b>					<b>Commitment Liabilities</b>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	148,380	196,025	47,645	32.11%	Unused loan facilities for third party
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	395	0	(395)	100.00%	Unused loan facilities for other banks
Irrevocable L/C yang masih berjalan	0	0	0	0.00%	Outstanding irrevocable letters of credit
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	0	0	0	0.00%	Outstanding spot and derivative sale position
Lainnya	0	0	0	0.00%	Others
<b>Tagihan Kontijensi</b>					<b>Contingencies Receivables</b>
Garansi yang diterima	0	0	0	0.00%	Bank guarantee
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2,451	6,859	4,408	179.84%	Past due interest income
Lainnya	0	0	0	0.00%	Others
<b>Kewajiban Kontijensi</b>					<b>Contingencies Liabilities</b>
Garansi yang diberikan	200	700	500	0.00%	Bank guarantee
Lainnya	0	0	0	0.00%	Others

Total Kewajiban Komitmen dan Kontijensi pada tahun 2019 cenderung mengalami pergerakan. Kewajiban Komitmen yang berasal dari Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 47 miliar atau -32.11%. Tagihan Kontijensi yang berasal dari Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian mengalami kenaikan sebesar Rp 4 miliar atau 179.84%.

Total Commitment and Contingent Obligations in 2019 are likely to experience movement. Commitment obligations arising from Credit Facilities to Customers that have not been Withdrawn in 2019 decreased by Rp 47 billion or -32.11%. Contingent Claims arising from Settlement Interest Income have increased by Rp 4 billion or 179.84%.

**STRUKTUR PERMODALAN**

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tahun 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana modal yang ditetapkan paling rendah 9% (sembilan persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR sesuai dengan Tingkat Profil Risiko.

**CAPITAL STRUCTURE**

The Bank's Minimum Capital Requirement in 2019 is calculated based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 11 / POJK.03 / 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks in which the minimum specified capital is 9% (nine percent) up to 14% (four twelve percent) of RWA according to the Risk Profile Level.



Guna menjaga struktur permodalan yang kuat serta memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator berdasarkan klasifikasi BUKU Bank, maka pada tahun 2015 Bank telah melakukan Initial Public Offering (IPO) sebesar Rp 100 miliar. Selanjutnya pada tahun 2017 dan 2018, terdapat penambahan modal baik melalui mekanisme HMETD maupun Non HMETD sehingga Modal disetor Bank menjadi Rp 418 miliar.

In order to maintain a strong capital structure and meet the capital adequacy requirements set by the regulator based on the Bank's BOOK classification, in 2015 the Bank conducted an Initial Public Offering (IPO) of Rp 100 billion. Furthermore, in 2017 and 2018, there was an increase in capital through both the HMETD and Non-HMETD mechanisms so that the Bank's paid-up capital was Rp 418 billion.

Tabel Struktur Modal Bank (dalam juta Rupiah)

Table of Bank Capital Structure (In Million Rupiah)

Struktur Modal	2018	2019	Pertumbuhan / Growth Nominal	%	Capital Structure
Modal inti (Tier 1)	296,550	242,468	(54,082)	(18.24%)	Core capital (Tier 1)
Modal pelengkap (Tier 2)	12,814	9,984	(2,830)	(22.09%)	Additional capital (Tier 2)
<b>Total Modal</b>	<b>309,364</b>	<b>252,452</b>	<b>(56,912)</b>	<b>(18.40%)</b>	<b>Total Capital</b>
ATMR risiko kredit	1,633,529	1,349,880	(283,649)	(17.36%)	RWA with credit risk
ATMR risiko pasar	0	0	0	0.00%	RWA with market risk
ATMR risiko operasional	202,707	208,802	6,095	3.01%	RWA with operational risk
<b>Total ATMR</b>	<b>1,836,236</b>	<b>1,558,682</b>	<b>(277,554)</b>	<b>(15.12%)</b>	<b>Total RWA</b>
<b>Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko</b>	<b>11.00%</b>	<b>11.00%</b>		<b>0.00%</b>	<b>CAR Ratio Based On Risk Profile</b>
Dari CET 1 (%)	9.30%	10.36%		1.06%	From CET 1 (%)
Dari AT 1 (%)	0.00%	0.00%		0.00%	From AT 1 (%)
Dari Tier 2 (%)	0.70%	0.64%		(0.06%)	From Tier 2 (%)
<b>Rasio KPMM</b>	<b>16.85%</b>	<b>16.20%</b>		<b>(0.65%)</b>	<b>CAR Ratio</b>
Rasio CET 1	16.15%	15.56%		(0.59%)	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	16.15%	15.56%		(0.59%)	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0.70%	0.64%		(0.06%)	Ratio Tier 2
CET 1 untuk buffer (%)	6.85%	5.20%		(1.65%)	CET 1 for buffer (%)
<b>Persentase Buffer Yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank:</b>				<b>0.00%</b>	<b>Minimum Ratio TIER 1</b>
Capital Conservation Buffer	0.00%	0.00%		0.00%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%		0.00%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%	0.00%		0.00%	Capital Surcharge for Systemic Banks

#### DAMPAK PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA BANK

Selama tahun 2019, Bank Indonesia telah menurunkan tingkat suku bunga BI 7-day reverse repo sebesar 1.00 bps dari 6.00% pada awal tahun 2019 menjadi 5.00% di akhir tahun 2019. Hal ini berdampak pada industri perbankan termasuk Bank BHI terutama harus menyesuaikan (penurunan) tingkat suku bunga baik Kredit maupun DPK.

#### IMPACT OF CHANGES IN INTEREST RATE ON BANK PERFORMANCE

During 2019, Bank Indonesia has reduced the BI 7-day reverse repo interest rate by 1.00 bps from 6.00% at the beginning of 2019 to 5.00% at the end of 2019. This has an impact on the banking industry, including Bank BHI, primarily having to adjust (decrease) interest rates both for loans and deposits.

#### INFORMASI MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Bank BHI tidak memiliki informasi material penting yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

#### MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

Bank BHI does not have important material information that occurs after the date of the accountant's report.

#### KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS. Anggaran dasar perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS. Perseroan akan membayarkan dividen secara tunai kepada seluruh pemegang saham apabila pada tahun buku yang bersangkutan Perseroan membukukan laba bersih dan laba ditahan yang positif dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan, peraturan perundang-undangan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

#### DIVIDEND POLICY

In accordance with prevailing laws and regulations, the dividend payout must be approved by the shareholders in the GMS. The Articles of Association of the Company states that dividends may only be paid pursuant to the financial capability of the Company based on the decisions made in the GMS. The Company will pay dividends in cash to all shareholders if in the fiscal year the Company maintains a positive net income and retained earnings by not neglecting the Company's level of health, legislation and funding requirements required for investment in the framework of business development without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders (AGMS) of the Company.

**PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN / ATAU KARYAWAN**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 31 tanggal 18 Maret 2015, yang dibuat di hadapan Edward Suharjo Wiryomartani, SH. M.Kn Notaris di Jakarta, pemegang saham telah menyetujui rencana Program Alokasi Saham Karyawan (Employee Stock Allocation / ESA). Program ESA ini dialokasikan sejumlah 0.16% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum atau sejumlah 1.270.000 saham. Apabila terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh karyawan perseroan, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat. Program ESA diperuntukan hanya kepada karyawan Perseroan yang berjumlah sekitar 313 orang dan tidak diperuntukan bagi direksi dan komisaris Perseroan. Pelaksanaan program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7.

Program ESA ini merupakan program pemberian jatah pasti saham yang merupakan bagian dari Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan kepada karyawan Perseroan yang telah memenuhi kualifikasi dari Perseroan (Peserta ESA). Tujuan utama program Kepemilikan saham ESA adalah untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap Perseroan oleh karyawan Perseroan sehingga mempunyai rasa memiliki (sense of belonging) dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh Stakeholders Perseroan.

**PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP BANK**

Sampai dengan akhir tahun 2019, terdapat beberapa peraturan dan dapat memberikan pengaruh terhadap Bank, diantaranya:

- POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, Bank wajib memenuhi:
  - a. Menyampaikan laporan rencana aksi keuangan pertama kalinya pada tahun 2019, dan selanjutnya setiap tahun sebagai bagian dari rencana bisnis Bank /secara terpisah.
  - b. Mengalokasikan sebagian dana TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan). Alokasi dana TJSL dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan
  - c. Menyampaikan Laporan Keberlanjutan pertama kali wajib disampaikan untuk periode laporan: 1 Januari s/d 31 Desember 2020 sebagai bagian laporan tahunan atau secara terpisah, paling lambat 30 April 2021.
- PSAK 71: Instrumen Keuangan akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020, sesuai surat OJK No.S-78/PB.11/2017 tanggal 8 September 2018 telah meminta Bank menyusun action plan,

**OWNERSHIP PROGRAM BY MANAGEMENT AND / OR EMPLOYEES**

Based on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 31 dated March 18<sup>th</sup>, 2015, made before Edward Suharjo Wiryomartani, SH. M.Kn Notary in Jakarta, the shareholders have approved the plan of Employee Stock Allocation (ESA). The ESA program is allocated a sum of 0.16% of the total shares offered in the Public Offering or 1,270,000 shares. If any remaining shares are not taken by the employee of the company, then the remaining shares will be offered to the public. The ESA program is intended for only 313 employees of the Company and is not intended for the directors and commissioners of the Company. The implementation of ESA program will follow the provisions contained in Bapepam and LK Regulation no. IX.A.7.

This ESA Program is a shareholding program that is part of the Company's Initial Public Offering to qualified employees of the Company (ESA Participant). The main objective of ESA's ownership program is to increase the sense of belonging to the Company and its employees so as to increase the work productivity of each employee which will ultimately improve the overall performance of the corporation so that there is an increase in the value of the Company that can be enjoyed by the Stakeholders of the Company.

**AMENDMENT TO LEGAL REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY AFFECT THE BANK**

As of the end of 2019, there are several regulations and can affect the Bank, including:

- POJK No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies, Banks are required to comply with:
  - a. Delivering the first financial action plan report in 2019, and subsequently each year as part of the Bank's business plan / separately.
  - b. Allocating part of SER funds (Social and Environmental Responsibility). Allocation of TJSL funds is included in the Financial Action Plan
  - c. Submitting a Sustainability Report that must first be submitted for the reporting period: January 1<sup>st</sup>, to December 31<sup>th</sup>, 2020 as part of the annual report or separately, no later than April 30<sup>th</sup>, 2021.
- PSAK 71: Financial Instruments will be effective on January 1<sup>st</sup>, 2020, according to OJK letter No.S-78/PB.11/2017 dated September 8<sup>th</sup>, 2018, the Bank has requested an action plan, with a minimum roadmap as follows:

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah menyusun action plan dan telah disampaikan kepada OJK. Selain itu Bank wajib mempersiapkan hal-hal lainnya sesuai dengan roadmap OJK diantaranya:

- Penyediaan sumber daya (manusia, dana, infrastruktur, kebijakan dan prosedur);
- Penyediaan data untuk pengungkapan sesuai PSAK 71;
- Penyesuaian Management Information System (MIS);
- Pengembangan sistem pendukung perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (PD, LGD, EAD) sesuai kriteria yang diatur dalam PSAK 71;
- Parallel run dan Live pada tahun 2020.

#### SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank BHI telah mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) kepada masyarakat melalui publikasi website, koran dan laporan tahunan. Publikasi SBDK telah meningkatkan praktik transparansi dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan. Informasi detail mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui website Bank BHI di [www.bankbhi.co.id](http://www.bankbhi.co.id) serta dipublikasikan pada surat kabar harian.

**Tabel Suku Bunga Dasar Kredit per Akhir Triwulan 2019 (efektif % p.a)**

Akhir Periode / End Period		Suku Bunga Dasar Kredit / Basic Interest Rate of Credit Berdasarkan Segmen Bisnis / Based On Business Segment			
		Kredit Korporasi / Corporate Loan	Kredit Ritel / Retail Loan	Kredit Mikro / Micro Loan	Kredit Konsumsi / KPR NON KPR
2019	Maret / March	12.90%	12.90%	12.90%	12.90%
	Juni / June	12.57%	12.57%	12.57%	12.57%
	September / September	12.29%	12.29%	12.29%	12.29%
	Desember / December	12.30%	12.30%	12.30%	12.30%

- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) ini belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK;
- Dalam kredit konsumsi dan Non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA);
- Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan / atau website bank.

#### KEBIJAKAN AKUNTANSI

Bank BHI telah menerapkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dalam menerbitkan laporan keuangan tahunannya dan telah menjelaskan kebijakan penting akuntansi yang diterapkan pada catatan Laporan Keuangan per 31 Desember 2019 dan 2018 yang terdapat pada laporan ini.

#### INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

##### Hal-hal Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Tersanderanya permodalan Bank oleh aset-aset non produktif dan tingginya kredit bermasalah yang belum terselesaikan dinilai berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha sehingga Bank BHI kembali mengalami kerugian pada tahun 2019.

Related to this, the Bank has prepared an action plan and has submitted it to the OJK. In addition, Banks must prepare other matters in accordance with the OJK roadmap including:

- Provision of resources (human, funds, infrastructure, policies and procedures);
- Provision of data for disclosure pursuant to PSAK 71;
- Management Information System (MIS) Adjustment;
- Development of a support system for calculating impairment loss reserves (PD, LGD, EAD) according to the criteria stipulated in PSAK 71;
- Parallel run and Live in 2020.

#### BASIC INTEREST RATE OF CREDIT

In relation to Bank Indonesia Regulation no.7/50/PBI/2005 concerning Transparency of Bank Financial Condition, Bank BHI has published Basic Interest Rate of Credit (BIRC) to the public through website publication, newspaper and annual report. BIRC publications have improved transparency practices and fostered healthy competition in the banking industry. Detailed information on changes of BIRC is available in branches and can be accessed through Bank BHI website at [www.bankbhi.co.id](http://www.bankbhi.co.id) and published on national daily newspapers.

**Table of Basic Interest Rate of Credit by the end of each Quarter of 2019 (effective % p.a)**

- Basic Interest Rate of Credit (BIRC) is used as the basis for determining the interest rate of credit that will be imposed by the Bank to the customer. The Basic Interest Rate of Credit (BIRC) does not take into account the component of risk premium estimation whose amount depends on the Bank's assessment towards the risk of each debtor or group of debtors. Thus, the amount of loan interest rate charged to the debtor is not necessarily the same as the BIRC;
- Consumption loans and Non KPR does not include in distributing funds through credit cards and unsecured loans (KTA);
- The applicable BIRC information at any time can be seen in the publication at each Bank office and / or bank website.

#### ACCOUNTING POLICY

Bank BHI has implemented the Indonesian Financial Accounting Standard Guidelines in issuing its annual financial statements and has explained the significant accounting policies adopted in the Financial Statement records as of December 31<sup>th</sup>, 2019 and 2018 contained in this report.

#### INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

##### Matters Which Significantly Influence Business Continuity

The capitalization of the Bank's capital by non-productive assets and the high rate of unsolved loans are considered to have a significant effect on business continuity so that Bank BHI is again experiencing losses in 2019.

**Assessment Manajemen Atas Hal-hal Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha**

Tahun 2019, Bank BHI mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingginya Biaya CKPN sehingga berakibat pada berkurangnya nilai permodalan Bank. Ke depan, Bank BHI berupaya untuk senantiasa menjaga dan mengelola kinerjanya sesuai dengan ketentuan dari regulator dan memastikan kecukupan modalnya untuk mengantisipasi seluruh potensi kerugian dan eksposur risiko yang dimiliki oleh Bank secara berkesinambungan.

**Asumsi Yang Digunakan Manajemen Dalam Melakukan Assessment**

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan assessment terhadap kelangsungan usaha adalah sebagai berikut:

- Kinerja Keuangan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2019;
- Tidak sedang menghadapi Perkara Hukum yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan bisnis Bank;
- Solvabilitas yang tetap terjaga dan berada di atas ketentuan. Hal ini menunjukkan kemampuan permodalan Bank yang semakin kuat untuk menunjang kegiatan operasional Bank;
- Tidak terdapat masalah internal yang signifikan.

**INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN / ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Tidak ada transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan / atau transaksi dengan pihak berelasi Bank.

**PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DANA BESAR**

Bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait maupun penyediaan dana besar dengan mendiversifikasi portofolio penyediaan dana. Aturan pelaksanaannya berpedoman kepada ketentuan BI tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum serta Kebijakan dan Pedoman Perkreditan Perbankan Bank BHI. Ketegasan aturan tentang penyediaan dana ini semata-mata untuk mencegah bank dari kegagalan saat melakukan transaksi bisnis.

**Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Dana Besar Tahun 2019 (Rp Juta)**

Penyediaan Dana	Total		Provision of Funds
	Debitur / Debtor	Nominal	
Kepada Pihak Terkait	7	25,721	Related Parties
<b>Kepada Debitur Inti</b>			<b>Core Debtor</b>
a. Individual	6	181,864	a. Individual
b. Group	9	752,568	b. Group

**REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM**

Dana hasil dari Penawaran Umum Perdana yang akan di terima oleh Perseroan, setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi dan pengeluaran tertentu yang berhubungan dengan Penawaran Umum Perdana, seluruhnya akan digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang guna mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha. Manajemen Perseroan menyatakan bahwa setiap penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum akan mengikuti ketentuan peraturan dan perundangan berlaku.

**Management's Assessment on Matters That Significantly Affect Business Continuity**

In 2019, Bank BHI suffered a significant loss due to the high cost of CKPN resulting in a decrease in the Bank's capital value. Going forward, Bank BHI strives to always maintain and manage its performance in accordance with the provisions of the regulator and ensure its capital adequacy to anticipate all potential losses and risk exposures held by the Bank continuously.

**Assumptions Used by The Management in Assessment**

Some of the factors that are considered by management in conducting an assessment of business continuity are as follows:

- Financial performance reflected in the 2019 Financial Report;
- Not facing a legal case that has a significant effect on the Bank's business activities;
- olvency that is maintained and is above the provisions. This shows that the Bank's capital capability is getting stronger to support the Bank's operational activities;
- There are no significant internal problems.

**INFORMATION OF MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND / OR TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

There are no material transactions containing conflict of interest and / or transactions with related parties.

**PROVISION OF FUND TO RELATED PARTIES AND LARGE FUNDS**

Banks are required to apply the prudent principles in the provision of funds to related parties as well as the provision of substantial funds by diversifying the portfolio of provision of funds. The implementation regulations are guided by the provisions of BI concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks as well as Bank BHI Credit Policy and Guidelines. The firmness of the rules on the provision of these funds solely to prevent the bank from failure when conducting business transactions.

**Table of Provision of Fund to Related Parties and Large Funds In 2019 (In Million Rupiah)**

**REALIZATION OF USE OF FUNDS AS A RESULT OF GENERAL OFFER**

Funds from the Initial Public Offering that will be received by the Company, after deducting certain emission and expense costs associated with the Initial Public Offering, will all be used to strengthen the long-term funding structure for supporting credit expansion in the framework of business development. The management of the Company declares that any use of funds obtained from the Public Offering will comply with the prevailing laws and regulations.



Apabila dalam pelaksanaan dari penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum merupakan Transaksi Material, maka pelaksanaannya akan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-614/BL/2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan apabila merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi yang mengandung unsur benturan kepentingan, maka akan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Sepanjang tahun 2019, Dana Hasil Penawaran Umum seluruhnya digunakan untuk penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah.

#### **TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN**

Sebagai bentuk tanggung jawab pengurus Bank terhadap Stakeholders, maka Bank BHI melaksanakan transparansi informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Pelaksanaan transparansi ini mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Informasi kondisi keuangan dan non keuangan Bank BHI telah dituangkan secara jelas dalam beberapa laporan, diantaranya dalam Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan, Laporan Bulanan dan Laporan Non Keuangan Lainnya. Dengan didukung oleh sistem informasi dan core banking yang baik maka diharapkan kualitas pelaksanaan transparansi keuangan dan non keuangan akan semakin mumpuni dan Bank BHI pun mampu menjawab tantangan bisnis saat ini dan di masa yang akan datang.

If the implementation of the use of funds obtained from the Public Offering is a Material Transaction, then the implementation will follow the provisions as regulated in Rule Number IX.E.2 Attachment of Decision of the Chairman of Bapepam and LK Number: KEP-614/BL/2011 concerning Material Transactions and Amendments to Main Business Activities and if it is an Affiliated Transaction or Transaction containing a conflict of interest elements, it shall follow the provisions stipulated in Rule Number IX.E.1 Attachment of Decision of the Chairman of Bapepam and LK Number: KEP-412/BL/2009 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest of Certain Transactions. Throughout 2019, the Fund of Public Offering is entirely used for loan distribution to the customer.

#### **TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON FINANCIAL CONDITIONS**

As a form of responsibility of the Bank's management to Stakeholders, Bank BHI conducts transparency of financial and non-financial information. The Implementation of this transparency refers to provisions Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on financial and non-financial information. Bank BHI's financial and non-financial information has been clearly articulated in several reports, including in the Annual Report, Quarterly Published Financial Reports, Monthly Reports and Other Non-Financial Reports. Supported by information system and good core banking than expected quality of implementation financial and non-financial transparency will be more qualified and Bank BHI is able to respond business challenges in present and future time.

# Tata Kelola Perusahaan

## Corporate Governance

### ARTI PENTING TATA KELOLA PERUSAHAAN BAGI BANK BHI

Sebagai perusahaan publik, Bank BHI memiliki tujuan untuk memberikan nilai jangka panjang dan berkelanjutan untuk para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Tujuan tersebut diupayakan melalui setiap lini bisnis perbankan yang dikerjakan. Berlandaskan pada tujuan tersebut, Bank BHI memiliki komitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan melaksanakan praktik bisnis yang sehat, transparan dan profesional. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan strategi bank untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dari segala potensi risiko bisnis yang kompleks melalui penguatan kondisi internal pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, serta peningkatan kepatuhan terhadap peraturan, perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan.

### DASAR PENERAPAN GCG

Sebagai Bank Umum, sudah menjadi keharusan bagi Bank BHI untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum,
- POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
- SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

### PENINGKATAN KUALITAS GCG SECARA BERKELANJUTAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik mempunyai peranan penting dalam memelihara kepercayaan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (stakeholders). Dewan Komisaris dan Direksi beserta seluruh manajemen dan karyawan menerapkan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik yaitu transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggung jawaban (responsibility), independensi (independency) dan kewajaran (fairness). Dalam penerapannya Bank BHI mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia serta praktik-praktik terbaik pada industri perbankan. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank BHI secara berkala melakukan penilaian sendiri (self-assessment) terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang terdiri dari 11 (sebelas) aspek penilaian dan menyusun laporan pelaksanaan sehingga dalam hal masih terdapat kekurangan maka dapat segera dilakukan tindakan korektif yang diperlukan.

- Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik meliputi: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris;
- kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
- penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern; penerapan manajemen risiko;
- penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- rencana strategis; dan
- transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

### THE SIGNIFICANCE OF BANK'S GOOD CORPORATE GOVERNANCE

As a public company, Bank BHI aims to provide long-term and sustainable value for shareholders and stakeholders. The goal is pursued through every line of banking business. Based on these objectives, Bank BHI is committed to implementing Good Corporate Governance by implementing healthy, transparent and professional business practices. The Implementation of Good Corporate Governance is a bank strategy to protect the interests of stakeholders from any potential complex business risks through strengthening internal conditions at all levels of the organization, as well as improving compliance with regulations, legislation and ethical values which are generally accepted in the banking industry.

### BASIS FOR IMPLEMENTATION OF GCG

As a Commercial Bank, it is imperative that Bank BHI implement Good Corporate Governance in accordance with prevailing regulations, namely:

- Financial Services Authority Regulation (POJK) No.55/POJK.03/2016 and Circular of Financial Services Authority (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- POJK No.21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Guidelines for Public Company Governance
- SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Public Company Governance

### CONTINUOUS IMPROVEMENT OF GCG QUALITY

The implementation of good corporate governance has an important role in maintaining trust and providing added value for stakeholders. The Board of Commissioners and Directors along with all management and employees apply the 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. In its application, Bank BHI refers to the Financial Services Authority Regulations, Bank Indonesia Regulations and best practices in the banking industry.

In an effort to improve and improve the quality of the implementation of good corporate governance, Bank BHI periodically conducts a self-assessment of the implementation of Corporate Governance which consists of 11 (eleven) aspects of the assessment and compiles an implementation report so that in case there are still deficiencies, corrective action can be taken immediately.

- Implementation of duties and responsibilities of BoD and BoC;
- Completeness and performance of the duties of the committees and the work unit that carries out internal control functions;
- Implementation of compliance functions, internal and external audit function;
- Implementation of risk management;
- Provision of funds to related parties and large funds;
- Bank's strategic plan.
- Transparency of financial and non-financial condition, governance report and internal reporting;

**PENILAIAN PROFIL RISIKO BANK BHI**

Hasil Penilaian Profil Risiko Bank BHI selama tahun 2019 adalah 3 (tiga). Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko.

**ASSESSMENT OF BANK BHI'S RISK PROFILE**

The results of the Bank BHI Risk Profile Assessment during 2019 are 3 (three). The risk profile rank is the result of an assessment of the inherent risk ranking and quality ranking of a risk management application.

**Tabel Penilaian Profil Risiko Tahun 2019****Table of Risk Profile Assessment in 2019**

Profil Risiko / Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren / Inherent Risk Ranking	Q4 2019	
		Peringkat Kualitas Manajemen Risiko / Quality Ranking Of Risk Management	Peringkat Risiko / Risk Ranking
Risiko Kredit / Credit Risk	Moderate	Fair	3
Risiko Pasar / Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas / Liquidity Risk	Moderate	Fair	3
Risiko Operasional / Operational Risk	Moderate	Fair	3
Risiko Hukum / Legal Risk	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Reputasi / Reputation Risk	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Strategik / Strategic Risk	Moderate	Fair	3
Risiko Kepatuhan / Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	2
<b>Peringkat Komposit / Composite Ranking</b>			<b>3</b>

**Struktur dan Mekanisme GCG****Structure and Mechanism of GCG**

<b>Mata Acara I / Agenda I</b>	Persetujuan laporan tahunan Perseroan tahun buku 2018 dan mengesahkan laporan Keuangan perseroan tahun buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik	Approval of the Company's annual report for the 2018 Financial Year and ratifying the company's financial statements for the 2018 financial year audited by the Public Accounting Firm
Keputusan / Resolution	Setuju	Approved
Hasil Pemungutan Suara / Vote Result	Setuju : 3,243,047,500 Saham (77.50%) Tidak Setuju : 0 Saham (0%) Abstain : 0 Saham (0%)	Agree : 3,243,047,500 Shares (77.50%) Disagree : 0 Share (0%) Shells : 0 Share (0%)
Realisasi / Realization	Terealisasi	Realized
<b>Mata Acara II / Agenda II</b>	Pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2018 dan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan serta anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2018, sejauh tindakan kepengurusan dan kepengawasan tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018	Ratification of the supervisory report of the Company's Board of Commissioners for the 2018 financial year and full release and repayment of responsibility to members of the Board of Directors for management and members of the Board of Commissioners for supervisory actions they have carried out during the 2018 financial year, as far as the management and the supervisory actions are reflected in annual report of the Company for the 2018 financial year
Keputusan / Resolution	Setuju	Approved
Hasil Pemungutan Suara / Vote Result	Setuju : 3,243,047,500 Saham (77.50%) Tidak Setuju : 0 Saham (0%) Abstain : 0 Saham (0%)	Agree : 3,243,047,500 Shares (77.50%) Disagree : 0 Share (0%) Shells : 0 Share (0%)
Realisasi / Realization	Terealisasi	Realized

<b>Mata Acara III / Agenda III</b>	Persetujuan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik buku 2019 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukkan Akuntan Publik tersebut, sesuai dengan pertimbangan dan usulan dari Dewan Komisaris	Approval of authorization to the BoC to appoint the Public Accountant Office for 2019 financial year and determine the amount of honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant, in accordance with the considerations and proposals from the BoC
Keputusan / Resolution	Setuju	Approved
Hasil Pemungutan Suara / Vote Result	Setuju : 3,243,047,500 Saham (77.50%) Tidak Setuju : 0 Saham (0%) Abstain : 0 Saham (0%)	Agree : 3,243,047,500 Shares (77.50%) Disagree : 0 Share (0%) Shells : 0 Share (0%)
Realisasi / Realization	Terealisasi	Realized
<b>Mata Acara IV / Agenda IV</b>	Penetapan Remunerasi dan tunjangan lain bagi seluruh Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk tahun buku 2019	Determination of Remuneration and other benefits for the entire Board of Commissioners and members of the BoD for 2019 financial year
Keputusan / Resolution	Setuju	Approved
Hasil Pemungutan Suara / Vote Result	Setuju : 3,243,047,500 Saham (77.50%) Tidak Setuju : 0 Saham (0%) Abstain : 0 Saham (0%)	Agree : 3,243,047,500 Shares (77.50%) Disagree : 0 Share (0%) Shells : 0 Share (0%)
Realisasi / Realization	Terealisasi	Realized
<b>Mata Acara V / Agenda V</b>	Persetujuan dan pengesahan rencana kerja 2019	Approval and ratification of the 2019 Business Plan
Keputusan / Resolution	Setuju	Approved
Hasil Pemungutan Suara / Vote Result	Setuju : 3,243,047,500 Saham (77.50%) Tidak Setuju : 0 Saham (0%) Abstain : 0 Saham (0%)	Agree : 3,243,047,500 Shares (77.50%) Disagree : 0 Share (0%) Shells : 0 Share (0%)
Realisasi / Realization	Terealisasi	Realized

**Dewan Komisaris dan Dewan Direksi**

Sesuai Peraturan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, maka komposisi dewan Komisaris dan Direksi :

**DEWAN KOMISARIS**

Dewan Komisaris adalah organ utama Perseroan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur dalam peraturan perundang-undangan antara lain Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Bank. Dewan Komisaris ditunjuk dan diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berdasarkan posisi per 31 Desember 2019 maka susunan Dewan Komisaris terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama Independen, 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris seperti tertera di tabel berikut.

**Tabel Nama Dewan Komisaris Bank BHI**

Nama / Name	Jabatan / Level
Bernardus Dwibyantoro	Komisaris Utama Independen President Commissioner (Independent)
R. Soedaryatmo Yosowidagdo	Komisaris Independen Independent Commissioner
Novita Hakim	Komisaris Commissioner

**Board Of Commissioner and Director**

In accordance with POJK Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, then the composition of the Board of Commissioners and Directors:

**BOARD OF COMMISSIONERS**

BOC is the main organ of the Company which has the responsibility to supervise the Company's policies and provide advice to the Directors. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are regulated in legislation including Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, POJK No.33 / POJK.04 / 2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and the Bank's Articles of Association. Commissioners are appointed and appointed through a General Meeting of Shareholders. Based on the General Meeting of Shareholders (GMS) and based on the position as of December 31, 2019, the composition of the Board of Commissioners consists of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioner and 1 (one) Commissioner as shown in the following table.



**Tugas dan Tanggung Jawab**

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dititikberatkan kepada fungsi pengawasan yang diantaranya adalah memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah terlaksana di seluruh tingkatan jenjang organisasi. Dewan Komisaris wajib mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi termasuk memberikan nasihat, mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank. Kewenangan lainnya adalah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua temuan audit dan rekomendasi SKAI, Auditor Eksternal, serta hasil temuan Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan / atau otoritas lain. Apabila Dewan Komisaris menemukan adanya indikasi bahwa kelangsungan usaha bank akan terganggu atau ada pelanggaran atas peraturan perundang-perundangan yang berlaku, maka Dewan Komisaris wajib memberitahu Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia. Dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga Komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka Dewan Komisaris melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sebagai kelengkapan kerjanya. Pengambilan keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris umumnya dilakukan berdasarkan Musyawarah Mufakat. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka ditempuh cara Pengambilan Keputusan dengan Suara Terbanyak.

**Rapat Dewan Komisaris**

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 14 (empatbelas) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Rapat tersebut membahas:

- Evaluasi kinerja tahun 2018 dan prediksi kondisi tahun 2019;
- Trend pendapatan operasional sebelum CKPN selama triwulan I/2019;
- Hasil pertemuan KAP untuk mendiskusikan Subsequent Event Operasional tahun 2018;
- Trend dan kondisi keuangan BHI yang cenderung memburuk menuntut konsistensi dan komitmen seluruh jajaran direksi untuk menyelesaikan persoalan prioritas dengan terstruktur, terprogram dan dilakukan disiplin tinggi;
- Trend kerugian operasional sebelum CKPN semester I/2019;
- Mengutamakan kualitas kredit selain peningkatan customer base terutama untuk kredit diatas 10 miliar melalui konsistensi ketaatan atas risk appetite dan penerapan proses kredit yang sehat;
- Pola perubahan proses pemberian kredit berdampak positif terhadap kualitas kredit;
- Rencana pembelian piutang kredit hapus buku internal oleh group usaha PSP sebesar 150 miliar;
- Pembahasan rekomendasi komite remunerasi dan nominasi mengenai ketentuan fasilitas komisi penjualan AYDA bagi karyawan PT. Bank BHI Tbk;
- Trend pendapatan bunga kredit semakin turun tidak berbanding lurus dengan kenaikan volume kredit;
- Pembahasan rekomendasi komite remunerasi dan nominasi;
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik;
- Penilaian efektivitas penjualan AYDA dan penghapusan atas penghapusan internal BHI;
- Keberhasilan dalam menjual penghapusan kredit tahap 1 sebesar 50 miliar pada bulan Desember 2019 mengeliminasi kerugian tahun berjalan 2019

**Duties and Responsibilities**

The duties and responsibilities of BoC are focused on supervisory functions, among which are ensuring that Good Corporate Governance is implemented at all levels of the organization. BoC shall supervise the implementation of the duties and responsibilities of BoD, including providing advice, directing, monitoring and evaluating the implementation of the bank's strategic policy. Another authority is to ensure that Board of Directors has followed up on all audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit, External Auditor, and the findings of the Supervision of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and / or other authorities. If Board of Commissioners finds any indication that the business continuity of the bank will be disrupted or there is a violation of the prevailing laws and regulations, then the BoC shall notify the Financial Services Authority and or Bank Indonesia. In supporting its duties and responsibilities, Board of Commissioners is assisted by three Committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee. In accordance with the prevailing provisions, BoC shall conduct BoC Meeting as the completeness of its work. Decision-making in the Meeting of Board of Commissioners is generally done based on Deliberation for Consensus. If it is not fulfilled then the Decision will be taken based on the Votes of the Majority.

**Meeting of Board of Commissioners**

During 2019, the Board of Commissioners held 14 (fourteen) meetings and was attended by all members of the Board of Commissioners. The meeting discussed:

- Performance evaluation in 2018 and predicted conditions in 2019;
- Trend of operating income before CKPN during quarter I / 2019;
- Results of the KAP meeting to discuss the 2018 Subsequent Operational Event;
- BHI's financial trends and conditions that tend to worsen require consistency and commitment from all levels of directors to solve priority problems in a structured, programmed and disciplined manner;
- Operational loss trend before CKPN semester I / 2019;
- Prioritizing credit quality in addition to improving the customer base, especially for loans above 10 billion through the compliance of risk appetite and the implementation of a healthy credit process;
- The changing pattern of the credit granting process has a positive impact on credit quality;
- The plan to buy 150 off internal book credit receivables by the PSP business group is 150 billion;
- Discussion on remuneration committee recommendations and nominations regarding the terms of AYDA sales commission facilities for PT. Bank BHI Tbk;
- The trend in credit interest income has not decreased directly with the increase in credit volume;
- Discussion of remuneration and nomination committee recommendations;
- Appointment of Public Accounting Firm;
- Assessment of the effectiveness of ORE sales and collection of internal BHI take-downs;
- The success in selling phase 1 credit write offs of 50 billion in December 2019 eliminated the loss of the current year 2019

Seluruh rapat telah dibuatkan risalah rapat dan didokumentasikan. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:

- Penyediaan dana besar dan dana ke Pihak Terkait seperti yang tercantum di dalam Anggaran Dasar;
- Hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Pedoman Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku yang mengatur hal-hal sebagai berikut: Landasan Hukum; Komposisi; Kriteria; Independensi Komisaris; Tugas dan tanggung jawab; Pembentukan komite; Rapat dan pelaksanaan rapat; Mekanisme pengambilan keputusan; Etika jabatan; Pelaporan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris telah disetujui oleh Komisaris dan Direktur Utama Bank

#### Remunerasi Dewan Komisaris

##### Penetapan Remunerasi

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, ditetapkan bahwa anggota Dewan Komisaris memperoleh gaji / honorarium yang besarnya dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dibuat melalui usulan atau rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi yang kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Selain gaji, anggota Dewan Komisaris juga memperoleh tunjangan lain yang bentuk dan besarnya ditetapkan di dalam RUPS.

##### Komponen Remunerasi

Komponen remunerasi dan fasilitas lain yang diberikan kepada Dewan Komisaris mencakup:

- Remunerasi (Gaji, Bonus, Tunjangan Rutin, Tantiem dan Fasilitas Lain dalam bentuk natura);
- Fasilitas Lain dalam Bentuk Natura (Perumahan, Transportasi, Asuransi Kesehatan dan sebagainya).

##### Struktur Remunerasi

Berdasarkan kepada penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris, struktur remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

**Tabel Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2019**

No	Jenis Remunerasi Dan Fasilitas Lain / Type Of Remuneration And Other Facilities	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun / Amount Received In 1 Year Jumlah Dewan Komisaris / Number Of Boc	Jutaan Rupiah / Million Rupiah
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura) Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem, and other facilities in non-natura form)	3	2,782
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb): Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance, etc):		
	a. Dapat Dimiliki Can be Owned Asuransi Kesehatan Health Insurance b. Tidak Dapat Dimiliki Can not be Owned Fasilitas Komunikasi & Transportasi Communication & Transportation Facilities		
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>2,782</b>

**Table of Remuneration for the Commissioners in 2019**

The components of remuneration and other facilities granted to Board of Commissioners include:

- Remuneration (Salaries, Bonuses, Routine Benefits, Tantiem and Other Facilities in kind);
- Other Facilities in kind (Housing, Transportation, Health Insurance and etc.).

**Structure of Remuneration**  
Based on the assessment of the performance of Board of Commissioners, the structure of remuneration granted to Board of Commissioners is as follows:

**Tabel Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 Tahun (secara tunai)**

**Table of Total Remuneration Per Person in 1 Year (in cash)**

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 Tahun / Total Remuneration Per Person In 1 Year	Jumlah Komisaris / Number Of Commissioners
Di atas Rp 2 Miliar / Above Rp 2 Billion	-
Di atas Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar / Above Rp 1 Billion up to Rp 2 Billion	1
Di atas Rp 500 Juta s/d Rp 1 Miliar / Above Rp 500 million s/d Rp 1 Billion	2
Rp 500 Juta ke bawah / Rp 500 Million down	-

**DIREKSI****Susunan Direksi**

Direksi ditunjuk dan diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Per 31 Desember 2019, susunan Direksi terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, 1 (satu) orang Direktur Bisnis dan 1 (satu) orang Direktur Operasional seperti yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel Nama Direksi Bank BHI**

Nama / Name	Jabatan / Level
Barlian Halim	Direktur Utama / President Director
Harry Abbas	Direktur Kepatuhan / Compliance Director
David Fisher Kusnadi	Direktur Bisnis / Business Director
Yohanes	Direktur Operasional / Operational Director

**Tugas dan Tanggung Jawab**

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang telah digariskan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab Direksi diantaranya berkaitan dengan tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris;

- Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham;
- Penyusunan, pelaksanaan dan pengendalian Rencana Bisnis;
- Pengelolaan dan pengendalian Risiko;
- Tata Kelola Perusahaan & Sistem pengendalian internal;
- Keterbukaan dan kerahasiaan informasi;
- Penilaian kualitas aktiva bank;
- Penyelesaian pengaduan nasabah;
- Tingkat kesehatan bank & pelaksanaan APU PPT;
- Hubungan dengan pemangku kepentingan;
- Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi SKAI, Audit Eksternal, Audit OJK, BI dan Otoritas lain.

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi senantiasa berlandaskan kepada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan di setiap aktifitas pelaksanaan operasional bank. Untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang efektif maka dibentuklah 3 (tiga) Satuan Kerja, yaitu: SKAI, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Selain itu Direksi telah membentuk komite-komite yang bertugas membantu pelaksanaan tugas Direksi yaitu: Komite Kredit, Komite ALCO, Komite Manajemen Risiko, Komite Sumber Daya Manusia, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kebijakan Perkreditan, serta Komite Perencanaan Strategis & Anggaran.

**Rapat Direksi**

Selama tahun 2019 Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 18 kali (eight belas) yang mencakup Rapat koordinasi antar Direksi sebanyak 10 (sepuluh) kali, Direksi dengan Dewan Komisaris 5 (lima) kali, rapat direksi, komisaris dan PSP 3 (tiga) kali. Adapun materi penting yang dibahas dalam rapat-rapat tersebut antara lain mengenai penyelesaian AYDA dan memonitoring BOPO, penyelesaian NPL, Corporate Plan, pembentukan tim task force AYDA, serta rencana dan hasil penutupan cabang Surabaya Rajawali.

**Tabel Jumlah Kehadiran Rapat Direksi dan Gabungan Direksi dan Komisaris**

Nama	Jabatan	Rapat Direksi		Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris	
		Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
Barlian Halim	Direktur Utama	10	100%	5	100%
Harry Abbas	Direktur Kepatuhan	10	100%	5	100%
David Fisher Kusnadi	Direktur Bisnis	10	100%	5	100%
Yohanes	Direktur Operasional	10	100%	5	100%

**BOARD OF DIRECTORS****Structure of Board of Directors**

BoD is appointed and assigned through the General Meeting of Shareholders. As of December 31<sup>st</sup>, 2019, BoD comprises 1 (one) President Director, 1 (one) Compliance Director, 1 (one) Business Director and 1 (one) Operational Director as set forth in the following table.

**Table of names of BoD of Bank BHI****Duties and Responsibilities**

BoD shall be fully responsible for the implementation of the Bank's management in accordance with the authorities and responsibilities outlined in the Articles of Association and prevailing laws and regulations. The duties and responsibilities of Board of Directors are those related to actions requiring the approval of BoD;

- The holding of the General Meeting of Shareholders;
- Preparation, implementation and control of the Business Plan;
- Risk Management and Control;
- Good Corporate Governance;
- Disclosure and confidentiality of information;
- Assessment of the quality of bank asset;
- Settlement of customer complaints;
- Bank health level & Implementation of AML and CFT;
- Relationship with stakeholders;
- Following-up the findings and recommendations of SKAI, External Audit, BI and other Authorized.

In carrying out its duties, Board of Directors always refers to the principles of Good Corporate Governance in each operational activity of the bank. To support the effective implementation of Good Corporate Governance, 3 (three) Units have been established: Internal Audit Unit, Compliance Unit and Risk Management Unit. In addition, Board of Directors has established committees in charge of assisting the implementation of duties of Board of Directors, namely: Credit Committee, ALCO Committee, Risk Management Committee, Human Resources Committee, and Information Technology Steering Committee, Credit Policy Committee and Strategic & Budgeting Planning Committee.

**Meeting of The BoD**

During 2019 the Board of Directors held 18 (eighteen) meetings which included 10 (ten) coordination meetings between Directors, the Board of Directors and the Board of Commissioners 5 (five) times. Boc, BoD and PSP 3 (three) times Important material discussed at the meetings included the completion of OREO and monitoring of BOPO, NPL settlement, Corporate Plan, the formation of AYDA task force team, and the plan and results of the closure of the Surabaya Rajawali branch.

**Table of Attendance at Directors and Commissioners and Board of Directors Meetings**

**Pedoman Dewan Direksi**

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Landasan Hukum;
- Komposisi;
- Kriteria;
- Independensi Komisaris
- Tugas dan tanggung jawab;
- Pembentukan komite;
- Rapat dan pelaksanaan rapat;
- Mekanisme pengambilan keputusan;
- Etika jabatan;
- Pelaporan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris telah disetujui oleh Komisaris dan Direktur Utama Bank

**Remunerasi Direksi**

Kebijakan Remunerasi Direksi ditetapkan di dalam RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta ketentuan terkait lainnya.

**Tabel Remunerasi Direksi Tahun 2019**

No	Jenis Remunerasi Dan Fasilitas Lain / Type Of Remuneration And Other Facilities	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun / Amount Received In 1 Year	
		Jumlah Direksi / Number Of BoD	Jutaan Rupiah / Million Rupiah
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk natura) / Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other facilities in kind)	4	6,705
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb): / Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance, etc):		
	a. Dapat Dimiliki / Can be Owned	Asuransi Kesehatan / Health Insurance	
	b. Tidak Dapat Dimiliki / Can not be Owned	Fasilitas komunikasi & transportasi / Communication & transportation facilities	
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>6,705</b>

**Tabel Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 Tahun (secara tunai)**

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 Tahun / Total Remuneration Per Person In 1 Year	Jumlah Direksi / Number Of Directors
Di atas Rp 2 Miliar / Above Rp 2 billion	1
Di atas Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar / Above Rp 1 Billion up to Rp 2 Billion	3
Di atas Rp 500 Juta s/d Rp 1 Miliar / Above Rp 500 million	-
Rp 500 Juta ke bawah / Rp 500 Million down	-

**Penilaian Kinerja Anggota Direksi Dan Komisaris****Assesment Kinerja Dewan Komisaris**

- Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris untuk dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS.
- Kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya.

**Board of Directors Guidelines**

The Board of Commissioners has the Board of Commissioners Guidelines and Work Rules which are compiled based on the applicable regulations governing the following matters:

- Legal Foundation;
- composition;
- Criteria;
- Independence of Commissioners
- Duties and responsibilities;
- Formation of a committee;
- Meetings and meetings;
- decision making mechanism;
- Position ethics;
- reporting

The Board of Commissioners Charter has been approved by the Commissioners and the President Director of the Bank

**Remuneration of Board of Directors**

The remuneration policy of BoD is stipulated in the GMS in regards to the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and other related provisions.

**Table of Remuneration for BoD in 2019****Table of Total Remuneration Per Person in 1 Year (in cash)****Performance Evaluation of Directors and Commissioners Board of Commissioners Performance****Assessment The Board of Commissioners**

- BoC must submit a report on the performance of the Board of Commissioners and Members of the Board of Commissioners to be evaluated by the Shareholders at the GMS.
- Performance Boc is determined based on the duties stated in the applicable laws and regulations and the Articles of Association and the mandate of the Shareholders. Formal evaluation criteria are submitted openly to the Members of the Board of Commissioners from the date of their appointment.

- Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara individual akan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Dewan Komisaris.
- Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris.

#### Proses Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

- Proses pelaksanaan evaluasi atas kinerja Komisaris dilaksanakan dalam forum RUPS. RUPS adalah rapat yang dihadiri oleh Pemegang Saham yang memenuhi syarat kuorum dan diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan Komisaris, Direksi atau pemegang saham yang mewakili 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham dalam rangka mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan dan/atau untuk pengambilan keputusan atas hal-hal yang kewenangannya tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris.
- Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan individu Anggota Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan bank dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya.

#### Assesment Kinerja Direksi

- Kinerja Direksi dan masing-masing Anggota Direksi dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS.
- Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Direksi yang bersangkutan sejak tanggal pengangkatannya.
- Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual akan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Direksi.

#### Proses Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Direksi

Proses pelaksanaan evaluasi kinerja Direksi dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian terhadap sistem penilaian kinerja Direksi

Tahap 2: Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Human Resources Division dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan rekomendasi tentang sistem penilaian kinerja Direksi

Tahap 3: Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi penilaian kinerja Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris

Tahap 4: Dewan Komisaris membahas Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Tahap 5: Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi dalam RUPS dan RUPS akan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

- The results of evaluations of the performance of the Board of Commissioners on an individual basis will form an integral part of the compensation scheme and the provision of incentives for Members of the Board of Commissioners.
- The results of the performance evaluation of each Member of the Board of Commissioners individually is one of the basic considerations for Shareholders to dismiss and / or reappoint the relevant Member of the Board of Commissioners. The results of the performance evaluation are a means of evaluating and increasing the effectiveness of the Board of Commissioners.

#### The Board of Commissioners' Performance Evaluation Process

- The process of evaluating the performance of the Commissioners is carried out in the GMS forum. GMS is a meeting attended by Shareholders who meet the quorum requirements and are held by the Directors at the request of the Commissioners, Directors or shareholders representing 1/10 of the total number of shares in order to make important decisions relating to capital invested in the company and / or for decision making on matters whose authority is not delegated to the Directors or Commissioners.
- The Performance Evaluation Criteria of the Board of Commissioners are used to assess the performance of the Board of Commissioners and individual Members of the Board of Commissioners in carrying out the supervisory function by providing advice to the Directors in the interest of the bank and the Shareholders in particular as well as other interested parties in general.

#### Directors Performance Assessment

- Performance of the Directors and each Member of the Board of Directors and evaluated by the Board of Commissioners and submitted to the Shareholders at the GMS.
- In general, the performance of the Board of Directors is determined based on the duties stated in the applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association and the mandate of the Shareholders. Formal evaluation criteria are conveyed openly to the Member of the Board of Directors concerned since the date of their appointment.
- Evaluation results on the overall performance of the Directors and the performance of each Member of the Board of Directors individually will form an inseparable part of the compensation scheme and the provision of incentives for Members of the Board of Directors.

#### Performance Evaluation Process of the Directors

Process of evaluating the performance of the Directors is carried out with the following stages:

Stage 1: The Board of Commissioners requests the Remuneration and Nomination Committee to conduct a review of the Directors' performance evaluation system

Stage 2: The Remuneration and Nomination Committee coordinates with the Human Resources Division and related work units in order to prepare recommendations on the performance evaluation system of the Directors.

Stage 3: The Remuneration and Nomination Committee prepares recommendations for evaluating the performance of the Directors and then submits them to the Board of Commissioners

Stage 4: The Board of Commissioners discusses the Board of Commissioners determined by the General Meeting of Shareholders (GMS)

Stage 5: The Board of Commissioners and the Board of Directors submit the proposed approval of the Board of Directors' performance achievements in the GMS and the GMS will provide full redemption and release of responsibility to the members of the Board of Directors for the management that has been carried out during the past financial year, as long as those actions are reflected in the Annual Report and Report. Finance except embezzlement, fraud and other criminal acts.

**Kriteria Assesment Kinerja Direksi**

Indikator kinerja atau yang disebut sebagai *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan untuk mengukur kinerja Direksi Perseroan, terdiri dari 4 (empat) *perspectives*, yaitu: *Financial Perspective, Customer Perspective, Business Process, Perspective Learning And Growth Perspective*

**Pihak Pelaksana Assesment**

Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS. Sedangkan, penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian diatas. Kemudian, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggung jawabkan pencapaian kinerja mereka, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS.

**KOMITE AUDIT****Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit berdasarkan SK Direksi Bank BHI No : 035/SK-DIR/X/2018 tanggal 25 Oktober 2018 adalah : Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan; Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern, memantau kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar akuntansi yang berlaku, memantau kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, memantau pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Auditor Internal, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia; Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

**Independensi Anggota Komite Audit**

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari Komisaris Utama Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang anggota independen terdiri dari seorang yang berpengalaman 15 tahun di bidang Audit dan Compliance dan seorang yang berpengalaman 25 tahun diperbankan. Seluruh anggota Komite berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

**Rapat Komite Audit**

Selama tahun 2019 Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, materi-materi yang dibahas dalam Rapat Komite Audit diantaranya adalah:

- Rapat komite audit dengan KAP Gani Sigi
- Pembahasan Laporan SKAI dan arahan komite
- Rapat gabungan komite audit dan komite pemantau risiko
- Rekomendasi penunjukan akuntan publik
- Evaluasi pelaksanaan dan revisi Internal Audit Charter

**Directors Performance Assessment Criteria**

Performance indicators, or what are referred to as Key Performance Indicators (KPI) used to measure the performance of the Company's Directors, consist of 4 (four) perspectives, namely: Financial Perspective, Customer Perspective, Business Process, Perspective Learning And Growth Perspective

**Implementing Assessment**

The party conducting an assessment of the performance of the Board of Commissioners is the GMS. Meanwhile, the assessment of the performance of the Directors is the Board of Commissioners and GMS. In evaluating the performance of the Directors, the Board of Commissioners refers to the KPI indicators of the Directors as described above. Then, the Board of Commissioners and the Board of Directors will be responsible for the achievement of their performance, including the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors in the GMS.

**AUDIT COMMITTEE****The Duties and Responsibilities of The Audit Committee**

The duties and responsibilities of the Audit Committee based on the Decree of BoD of Bank BHI No: 035/SK-DIR/X/2018 dated October 25<sup>th</sup>, 2018 are: Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits and monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process; Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Internal Audit Work Unit, monitoring the suitability of the audit by the Public Accountant Office with applicable accounting standards, monitoring the suitability of financial statements with applicable accounting standards, monitoring the implementation of follow-up actions by the Directors on the findings of the Internal Auditor, Public Accountants and the results of Bank Indonesia supervision; Providing recommendations to the BoC regarding the appointment of a Public Accountant and Public Accountant Office delivered at the General Meeting of Shareholders.

**Independence of Audit Committee Members**

Membership of the Audit Committee consists of Independent Commissioner as Chairman and 2 (two) independent members consisting of a person having 15 years of experience in the field of Audit and Compliance and having 25 years of experience in the field of banking. All members of the Committee are independent and have no financial, management, ownership and/or family relationships with other members of Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders or any relationship with the Bank that may affect their ability to act independently.

**Audit Committee Meeting**

During 2019 the Audit Committee held 7 (seven) meetings, the materials discussed at the Audit Committee Meeting included:

- Audit committee meeting with KAP Gani Sigi
- Discussion of SKAI Report and committee direction
- Joint audit committee and risk monitoring committee meetings
- Recommendation on the appointment of public accountant
- Evaluate the implementation and revision of the Internal Audit Charter

**Masa Jabatan Anggota Komite Audit**

Masa jabatan anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris disesuaikan dengan masa tugas / pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota dari Pihak Independen diatur didalam surat perjanjian kerja antara bank dengan yang bersangkutan.

**KOMITE PEMANTAU RISIKO****Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko**

Berdasarkan SK Direksi Bank BHI No: 031/SK-DIR/VII/2018 tanggal 31 Juli 2018 tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah: Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaannya; Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta memberikan rekomendasi ke Dewan Komisaris; Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan manajemen risiko; Melakukan pembahasan atas risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan bank. Hasil evaluasi akan menjadi masukan bagi Dewan Komisaris dalam menilai pelaksanaan manajemen risiko di PT Bank Harda Internasional, Tbk.

**Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko**

Seluruh anggota Komite berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Kedua anggota Komite Pemantau Risiko memiliki pengalaman kerja di bidang ekonomi, keuangan dan perbankan, serta memiliki pengalaman kerja di bidang manajemen risiko.

**Rapat Komite Pemantau Risiko**

Pada tahun 2019 Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali. Materi rapat yang dibahas diantaranya adalah:

- Realisasi Pencarian Kredit yang disetujui tahun 2018
- Laporan Pengawasan Rencana Bisnis semester II/2018
- Laporan Pengawasan Rencana Bisnis semester I/2019

**Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko**

Masa jabatan anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris disesuaikan dengan masa tugas / pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota dari Pihak Independen diatur didalam surat perjanjian kerja antara bank dengan yang bersangkutan.

**Term of Office of Members of Audit Committees**

The term of office of members of the Audit Committee derived from Board of Commissioners shall be adjusted to the period of appointment/assignment as a member of BoC set forth in the GMS, while the term of the member of the Independent Party shall be stipulated in the working agreement between the bank and the concerned party.

**RISK MONITORING COMMITTEE****The Duties and Responsibilities of The Risk Monitoring Committee**

Based on the Decree of Bod of Bank BHI No: 031/SK-DIR/VII/2018 dated July 31<sup>th</sup>, 2018 the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee are: Evaluating the suitability between the Risk Management policies and their implementation; Monitoring and evaluating the implementation of the tasks of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit and providing recommendations to the BoC; Monitoring and evaluating the planning and implementation of risk management; Conducting discussions on important risks in units within the bank. The evaluation results will become input for the BoC in assessing the implementation of risk management at PT Bank Harda Internasional, Tbk.

**Independence of Members of The Risk Monitoring Committee**

All Committee members are from independent parties and do not have financial, management, ownership and/or family relationships with members of the BoC, Directors and Controlling Shareholders or relations with the Bank that can affect their ability to act independently. Both members of the Risk Monitoring Committee have work experience in the fields of economics, finance and banking, and risk management.

**Risk Monitoring Committee Meeting**

In 2019 the Risk Monitoring Committee held 3 (three) meetings. Meeting materials discussed included:

- Realization of Credit Search approved in 2018
- Business Plan Oversight Report for semester II / 2018
- Business Plan Oversight Report for semester I / 2019

**Term of Office of The Members of The Risk Monitoring Committee**

The term of office of members of the Audit Committee derived from BoC shall be adjusted to the period of appointment / assignment as a member of BoC set forth in the GMS, while the term of the member of the Independent Party shall be stipulated in the working agreement between the bank and the concerned party.

Tabel Susunan Pengurus Komite Audit dan Pemantau Risiko

Table of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee

Nama/ Name	Jabatan / Level	Keterangan / Information
Bernardus Dwibyantoro	Ketua Komite Audit merangkap Ketua Pemantau Risiko / Chairman of the Audit Committee and the Chairperson of Risk Monitoring	Kewarganegaraan Indonesia, 65 Tahun. Bergabung dengan Bank BHI sejak 02 Januari 2013 sebagai Komisaris Utama Independen, Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko sampai dengan saat ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 004/SK-DIR/I/2019 tanggal 21 Januari 2019 yang telah diperbaharui. Menyelesaikan pendidikan formal di Universitas Katholik Parahyangan Bandung jurusan Ekonomi (doktorandus) pada tahun 1981, melanjutkan Strata 2 Manajemen Strategik (MBA) IPPM tahun 1989. Telah mengikuti BSM executive level di Singapura pada tahun 2005. Indonesian Citizens, 65 Years. Joined Bank BHI since January 2, 2013 as an Independent President Commissioner, Chairperson of the Audit Committee and concurrently Chair of the Risk Monitoring Committee up to now in accordance with Decree No. 004 / SK-DIR / I / 2019 dated January 21, 2019 which has been updated. He completed his formal education at the Parahyangan Catholic University in Bandung majoring in Economics (doctorate) in 1981, continuing his Strata 2 Strategic Management (MBA) IPPM in 1989. He attended the BSM executive level in Singapore in 2005.
Slamet Agus Pramono	Anggota Komite Audit merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko Audit Committee members and concurrently members of the Risk Monitoring Committee	Kewarganegaraan Indonesia, 50 Tahun. Menyelesaikan pendidikan formal Ekonomi Akuntansi Universitas Gadjah Mada (1996). Bergabung dengan Bank BHI sejak 15 September 2014 sampai dengan saat ini sebagai Anggota Komite Audit merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko sesuai dengan Surat Keputusan No. 035/SK-DIR/X/2018 dengan 2 (dua) kali perpanjangan. Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1. Indonesian Citizen, 50 Years. Completing formal education in Accounting Economics Gadjah Mada University (1996). Joined Bank BHI since 15 September 2014 until now as a Member of the Audit Committee and concurrently a Member of the Risk Monitoring Committee in accordance with Decree No. 035 / SK-DIR / X / 2018 with 2 (two) times extension. Has attended Level 1 Risk Management Certification.
Ignatius Sri Mulyanto	Anggota Komite Audit merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko Audit Committee members and concurrently members of the Risk Monitoring Committee	Kewarganegaraan Indonesia, 61 Tahun. Menyelesaikan pendidikan formal Ekonomi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI (1988). Bergabung kembali dengan Bank BHI sejak 01 Juli 2014 sampai dengan saat ini sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko merangkap Anggota Komite Audit sesuai dengan Surat Keputusan No. 031/SK-DIR/VII/2018 dengan 2 (dua) kali perpanjangan. Pelatihan yang telah diikuti selama di Bank BHI : Restrukturisasi & Penyelamatan Kredit (2015), Strive For Excellence (2017), Implementasi PSAK 71-Instrumen Keuangan (IFRS 9) (2018). Indonesian Citizen, 61 Years. Completed formal education in Economic Accounting from the YAI School of Economics (1988). Re-joined Bank BHI since July 1, 2014 until now as a Member of the Risk Monitoring Committee and concurrently a member of the Audit Committee in accordance with Decree No. 031 / SK-DIR / VII / 2018 with 2 (two) extensions. Training that has been followed while at Bank BHI: Restructuring & Saving Credit (2015), Strive for Excellence (2017), Implementation of PSAK 71-Financial Instruments (IFRS 9) (2018).



**KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI****Tabel Susunan Pengurus Komite Remunerasi dan Nominasi****THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE****Table of Composition of Remuneration and Nomination Committee**

<b>Nama / Name</b>	<b>Jabatan / Level</b>
R. Sudaryatmo Yosowidagdo	Ketua merangkap anggota Komite Remunerasi dan Nominasi President and member of Remuneration and Nomination Committee
Novita Hakim	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee
Mariawati Tjitradinata	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee

**Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi**

Berdasarkan SK Direksi Bank BHI No. 024/SK-DIR/XII/2007 tanggal 14 Desember 2007 dan SK Direksi No.046/SK-DIR/VI/2012 tanggal 25 Juni 2012, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memberikan rekomendasi di bidang remunerasi kepada Dewan Komisaris mengenai Struktur, Kebijakan dan Besaran Remunerasi; memberikan rekomendasi fungsi Nominasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan / atau Dewan Komisaris, kebijakan dan kriteria dalam proses nominasi dan kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan / atau anggota Dewan Komisaris, serta memberikan usulan calon anggota Direksi dan / atau anggota Dewan Komisaris.

**Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi**

Ketua Komite berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan / atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali. Satu anggota lain adalah Komisaris, dan satu lagi adalah pejabat eksekutif dari unit kerja HRD.

**Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi**

Sepanjang tahun 2019 Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, membahas antara lain:

- Usulan penyesuaian remunerasi pengurus tahun 2018 (Komisaris & Direksi);
- Usulan peninjauan remunerasi karyawan tahun 2018;
- Pemberitahuan jatuh tempo anggota komite pemantau risiko merangkap anggota komite audit PT Bank Harda Internasional, Tbk Sdr. Ignatius Sri Mulyanto;
- Pemberitahuan jatuh tempo anggota komite audit merangkap anggota komite pemantau risiko PT Bank Harda Internasional, Tbk Sdr. Slamet Agus Pramono.

**Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi**

Masa tugas anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris disesuaikan dengan masa tugas / pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota yang merupakan Pejabat Eksekutif SDM disesuaikan dengan peraturan kepegawaian Bank.

**The Duties and Responsibilities of The Remuneration and Nomination Committee**

Based on Decree of Board of Directors of Bank BHI No: 024/SK-DIR/XII/2007 dated December 14<sup>th</sup>, 2007 and the Decree of Board of Directors No.046/SK-DIR/VI/2012 dated June 25<sup>th</sup>, 2012, the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are to provide recommendations in the remuneration to Board of Commissioners regarding Structure, Policy and Amount of Remuneration; to recommend the Nomination function to BoC regarding the composition of the positions of members of BoD and / or BoC, policies and criteria in the nomination process and performance evaluation policy for members of BoD and / or members of BoC, and to propose candidates for members of BoD and / or members of BoC.

**Independence of Members of The Remuneration and Nomination Committee**

The Chairman of the Committee is independent and has no financial, management, ownership and / or family relationships with members of Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders. One other member is a Commissioner, and another is an executive officer of the HRD work unit.

**The Remuneration and Nomination Committee Meeting**

Throughout 2019, the Remuneration and Nomination Committee held 4 (four) meetings, discussing among others:

- Proposing adjustments to management remuneration in 2018 (Commissioners & Directors);
- Proposing review of employee remuneration in 2018;
- Notification of maturity of members of the risk monitoring committee and member of the audit committee of PT Bank Harda Internasional, Tbk Ignatius Sri Mulyanto;
- Notification of maturity of audit committee members concurrently member of the risk monitoring committee of PT Bank Harda Internasional, Tbk Slamet Agus Pramono.

**Term of Office of Members of Remuneration and Nomination Committee**

The term of office of Committee members derived from Board of Commissioners shall be adjusted to the period of appointment / assignment as a member of BoC stipulated in the GMS, while the term of duty of member who is the HR Executive Officer shall be adjusted to the Bank's employment regulation.

## Penerapan Program APU dan PPT Bagi Bank Umum

### Implementation of Anti Money Laundering (AML) and Combating The Financing of Terrorism (CFT) Program for Commercial Bank

Dalam rangka penerapan program APU dan PPT, Bank BHI melakukan antara lain:

- Melaporkan transaksi keuangan tunai, transaksi keuangan mencurigakan dan Data Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Menyampaikan laporan berkala pelaksanaan APU dan PPT kepada Direksi dengan tembusan Dewan Komisaris.
- Melakukan koordinasi dengan kantor cabang dan cabang pembantu dalam pelaksanaan pengkinian data nasabah.
- Mengadakan pelatihan penerapan program APU dan PPT secara berkala.
- Melakukan pengecekan secara berkala data nasabah dengan daftar teroris yang berlaku.
- Melakukan koordinasi terkait pengembangan sistem penerapan program APU PPT.
- Menyiapkan laporan sesuai permintaan dari Otoritas lainnya terkait dengan penerapan program APU dan PPT.

In order to implement AML and CFT program, Bank BHI performs among others:

- Report of cash transactions, suspicious financial transactions and Integrated Services User Information System (SIPESAT) to the Financial Transaction Reporting and Analysis Center (PPATK);
- Submitting periodic reports on the implementation of AML and CFT to BoD with a copy forwarded to BoC;
- Coordinating with branch offices and sub-branches in the implementation of customer data updating;
- Conducting regular training of AML and CFT program implementation;
- Conducting periodic checks of customer data with a list of applicable terrorists;
- Conducting coordination related to the development of AML and CFT program implementation system;
- Preparing for reports on request from other Authorities related to AML and CFT program implementation.

## Kode Etik dan Budaya Perusahaan

### Code of Conduct and Corporate Culture

#### POKOK-POKOK KODE ETIK PERUSAHAAN

Secara garis besar, Kode Etik Bank BHI adalah sebagai berikut:

- Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menjaga nama baik Bank.
- Menjaga kerahasiaan data nasabah.
- Menjaga agar tidak terjadi benturan kepentingan, baik dengan nasabah, karyawan Bank, pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau pihak terkait dengan Bank.
- Menjaga hubungan baik pada lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
- Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarga.
- Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan nasabah maupun Bank.
- Senantiasa berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya pada industri perbankan.

#### BENTUK SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKANNYA

berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.012/SK-DIR/II/2017 tentang Kebijakan Kode Etik Perilaku (Code of Conduct), berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Bank BHI. Seluruh karyawan telah menandatangani pernyataan bahwa yang bersangkutan telah memahami dan akan mentaati serta menjalankan Kode Etik Bank BHI tersebut. Pelanggaran terhadap Kode Etik Bank BHI dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Selain Kode Etik, Direksi juga mengeluarkan ketentuan mengenai pedoman untuk karyawan dalam melakukan hubungan dengan nasabah, rekanan maupun dengan sesama karyawan dalam Surat Keputusan Direksi No.004/SK-DIR/I/2017 perihal Kebijakan Benturan Kepentingan.

#### PRINCIPLES OF THE COMPANY'S CODE ETHICS

Broadly speaking, the Code of Conduct of Bank BHI is as follows:

- Complying with applicable laws and regulations;
- Keeping the Bank's good name;
- Maintaining the confidentiality of customer data;
- Preventing conflict of interest, whether with customers, Bank employees, shareholders, members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and / or related parties with the Bank;
- Maintaining good relationships in the work environment and fair competition;
- Not misusing their office and authority for personal or family interests;
- Not commit a disgraceful act that could harm the customer or the Bank;
- Always striving to improve knowledge, especially in the banking industry.

#### THE FORM OF SOCIALIZATION OF CODE OF ETHICS AND ITS ENFORCEMENT EFFORT

Based on the Decree of Board of Directors No.012/SK-DIR/II/2017 on the Code of Conduct Policy, it is applicable to Board of Commissioners, Directors and employees of Bank BHI. All employees have signed a statement that the relevant has understood and will obey and execute Bank BHI's Code of Ethics. Violations of the BHI Code of Ethics may be subject to sanctions in accordance with prevailing regulations. In addition to the Code of Conduct, Board of Directors also issues provisions concerning guidelines for employees in engaging with customers, partners and fellow employees in the Decree of Board of Directors No. 004/SK-DIR/I/2017 regarding the Conflict of Interest Policy.

Seluruh karyawan juga telah menandatangani pernyataan bahwa telah mengerti dan akan mentaati ketentuan tersebut.

#### **PENGUNGKAPAN BAHWA KODE ETIK BERLAKU BAGI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KARYAWAN BANK BHI**

Kebijakan Kode Etik bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan oleh seluruh karyawan Bank BHI dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan kode etik, dapat dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Selama tahun 2019 tidak terdapat pelanggaran yang signifikan atas kode etik Bank BHI.

#### **BUDAYA PERUSAHAAN**

Budaya perusahaan terdiri dari visi, misi dan nilai Bank BHI. Adapun visi, misi dan nilai-nilai Bank BHI adalah sebagai berikut:

##### **VISI**

Menjadikan Bank BHI sebagai Bank yang dikenal, terpercaya dan berkualitas dengan dukungan organisasi yang solid, sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki integritas tinggi serta memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.

##### **MISI**

Mewujudkan Bank BHI yang sehat dan stabil, mampu berkembang secara berkesinambungan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

##### **NILAI-NILAI**

- Integritas: Sebuah konsep konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, langkah-langkah prinsip, harapan dan hasil;
- Kompetensi: Kemampuan yang dimiliki oleh seorang pegawai berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku pada tugas jabatannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien;
- Kebersamaan: Ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa.

Visi, misi dan nilai-nilai budaya perusahaan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan Bank BHI.

## **Perlakuan Yang Sama Terhadap Seluruh Pemegang Saham Equal Treatment to All Shareholders**

Sesuai dengan ketentuan antara lain Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa, perlakuan terhadap seluruh pemegang saham sama, antara lain:

- Informasi mengenai laporan keuangan yang dapat diakses pada situs website Bank;
- Pengumuman, Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan secara terbuka melalui Surat Kabar;
- Mempunyai kesempatan yang sama untuk bersuara dalam rapat umum pemegang saham.

## **Buy Back Shares dan / atau Buy Back Obligasi Bank Buy Back Shares and / or Buy Back Bank Bonds**

Bank BHI telah melalui proses IPO penerbitan saham. Sampai tahun 2019, Bank BHI tidak melakukan Buy Back Shares.

All employees have also signed a statement that they have understood and will comply with the provisions.

#### **DISCLOSURE THAT THE CODE OF ETHIC APPLIES TO BOARD OF COMMISSIONERS, DIRECTORS, EMPLOYEES OF BANK BHI**

The Policy in Code of Ethics is binding and must be understood and implemented by all employees of Bank BHI in order to support the implementation of the principles of corporate governance and in case of violation or non-compliance with the policies and Code of Ethics, may be subject to sanctions in accordance with the degree of violation. Throughout 2019 there is no significant violation of BHI's Code of Conduct.

#### **CORPORATE CULTURE**

Corporate culture consists of vision, mission and values of Bank BHI. The vision, mission and values of Bank BHI are as follows:

##### **VISION**

Build up Bank BHI as a well-known, trusted and qualified Bank with solid organizational support, competent and high integrity human resources and optimum use of information technology.

##### **MISSION**

Achieve a healthy and stable Bank, capable to develop sustainably and provide benefits for all concerned parties.

##### **VALUES**

- Integrity: A concept of consistency of action, value, method, principles, expectation and result;
- Competency: Capability of the employee in the form of knowledge, skills and attitudes on the job to perform their duties professionally, effectively and efficiently;
- Togetherness: Bonds formed by a sense of kinship, more than just cooperating or usual professional relationships.

Vision, Mission and Corporate Culture have been socialized to all employee of Bank BHI.

In accordance with the provisions, among others, the Law of Limited Liability Companies and the Rules of Service Authority, the treatment of all shareholders is equal, among others:

- Information on the financial statements accessible on the Bank website;
- Announcement, Call of Public Shareholders Meeting held publicly through Newspapers;
- Having the same opportunity to speak at a general meeting of shareholders.

Bank BHI has been through the process of IPO issuance of shares. Until, 2019 Bank BHI does not perform Buy Back Shares.

## Fungsi Kepatuhan Compliance Function

Kegiatan usaha Bank terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan sehingga kompleksitas kegiatannya semakin tinggi. Kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat tersebut mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar. Melihat perkembangan tantangan dan risiko usaha Bank yang semakin besar, diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko tersebut, salah satunya adalah Risiko Kepatuhan. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisasi dampak risiko sedini mungkin. Dengan demikian peran dan Fungsi Kepatuhan maupun satuan kerja kepatuhan ke depan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat preventif (ex-ante) melainkan juga harus mampu mengelola Risiko Kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di Bank secara keseluruhan.

Bank BHI telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang independen. SKK juga bertanggungjawab terhadap Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan pada Bank BHI, Dewan Komisaris dan Direksi juga melakukan pengawasan secara aktif, yang dilakukan dalam bentuk antara lain, memberikan persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik dan mengadakan pertemuan secara berkala.

### **AKTIVITAS TERKAIT FUNGSI KEPATUHAN SELAMA TAHUN 2019 Mewujudkan Budaya Kepatuhan pada Semua Level Organisasi dan Kegiatan Bank**

Budaya Kepatuhan adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Upaya terus dilakukan untuk mendorong dan/atau memelihara terciptanya budaya kepatuhan, yang antara lain menghadiri sosialisasi yang diadakan oleh Regulator atau memberikan training kepada karyawan Bank BHI terkait peraturan perbankan yang relevan, misalnya Penerapan Program APU dan PPT; Sertifikasi Treasury, Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko, dll. Bentuk lain yang bisa dilakukan adalah membuat induction training kepada karyawan baru dan karyawan existing; mengadakan gathering dalam rangka menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas sesama karyawan; memupuk budaya kepatuhan melalui meeting, workshop, coaching, dll; serta mensirkulasikan secara berkala ke semua jenjang organisasi setiap ketentuan baru dari Regulator (OJK, Bank Indonesia, PPATK, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku) sehingga bank selalu update dengan ketentuan baru.

### **Mengelola Risiko Kepatuhan Bank**

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan dan perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku umum.

The Bank's business activities continue to experience changes and improvements in line with the development of information technology, globalization, and financial market integration so that the complexity of its activities is higher. The increasing complexity of the Bank's business activities has resulted in greater challenges and risk exposures. Given the growing challenges and risks of the Bank's business, it will take a lot of effort to mitigate these risks, one of which is Compliance Risk. A good and timely Compliance Risk Management is expected to minimize the impact of risk as early as possible. Thus the role and Compliance Function as well as the compliance work units in the future will not only see a preventive event (ex-ante) but also must be able to manage Compliance Risk in line with the implementation of risk management that has been implemented in the Bank as a whole.

Bank BHI has appointed a member of Board of Directors as a Director who oversees the compliance function and is assisted by an Independent Compliance Unit (SKK). SKK is also responsible for the Implementation of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT). In order to ensure compliance with Bank BHI, Board of Commissioners and Board of Directors also conduct active supervision, conducted in the form of, inter alia, approval of policies and procedures, periodic reporting and regular meetings.

### **ACTIVITIES RELATED TO COMPLIANCE FUNCTION DURING 2019 Making A Compliance Culture on All Level of Organization and Bank Activities**

Culture of Compliance is the value, behavior and actions that support the obedience to the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, Taxation and other applicable laws and regulations. Continuous efforts are made to encourage and / or maintain the culture of compliance, among others attending socialization organized by the Regulator or providing training to Bank BHI employees related to relevant banking regulations, for example AML and CFT Program Implementation; Treasury Certification, Refreshment of Risk Management Certification, etc. Another form that can be done is to create induction training to new employees and existing employees; holding gatherings in order to foster a sense of togetherness and solidarity among employees; foster a culture of compliance through meetings, workshops, coaching, etc.; and circulate periodically to all levels of the organization each new provisions of the Regulator (OJK, Bank Indonesia, PPATK, and other prevailing laws and regulations) so that the bank is always updated to new provisions.

### **Managing The Bank Compliance Risk**

Compliance Risk is a risk due to the Bank's failure to comply with and / or not enforce its laws and regulations. Compliance Risk can be derived, among other things, from legal behavior that is behavior or activity of Bank that deviates or violates from the provisions and / or regulations and behavior or activity of Bank deviating or contradictory from generally accepted standard.

Untuk itu harus dipastikan bahwa sistem tata kelola yang ada bisa memonitor dan mengendalikan bahwa pelaksanaan fungsi kepatuhan di unit kerja masing-masing telah berjalan sesuai ketentuan dan mampu mempersempit terjadinya penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku. Dengan demikian potensi risiko yang dihadapi berkurang, dan biaya mitigasi pelaksanaan operasional bank bisa ditekan minimum. Direktur Kepatuhan dengan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan, memastikan bahwa pelaksanaan fungsi kepatuhan dan ketaatan kepada semua ketentuan perbankan yang berlaku telah terlaksana secara memadai sehingga eksposur risiko kepatuhan yang dimiliki oleh Bank telah termitigasi dengan baik dan berada pada tingkat risiko yang wajar.

#### **Memastikan Kebijakan dan Prosedur Serta Kegiatan Usaha Bank Telah Sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku**

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan yang berlaku, Satuan Kerja Kepatuhan sebagai salah satu unsur pelaksana fungsi pengendalian berperan secara ex ante / preventif yaitu memastikan bahwa semua ketentuan internal yang ada telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peran yang dijalankan antara lain memonitor setiap ketentuan baru dari Regulator, melihat korelasinya dengan aturan internal yang ada, segera melibatkan unit kerja terkait untuk melakukan penyempurnaan atas aturan internal tersebut atau merekomendasikan pembuatan atau ketentuan internal baru agar Bank BHI senantiasa comply dengan ketentuan yang berlaku. Satuan Kerja Kepatuhan dan unit kerja pengembangan sistem dan prosedur bertugas mengkaji setiap ketentuan internal bank secara berkala dan memastikan bahwa ketentuan yang dipakai telah selaras dengan ketentuan Regulator.

#### **Memastikan Kepatuhan Bank terhadap Komitmen dengan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Otoritas Pengawas Lain**

Selain memastikan kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank juga mematuhi semua komitmen yang telah dibuat dengan Regulator serta pihak ketiga lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan memonitor setiap komitmen yang dibuat dengan Regulator dan memastikan setiap komitmen tersebut bisa dipenuhi dengan baik dan tepat waktu. Bentuk-bentuk komitmen antara Bank BHI dengan Regulator dan pihak eksternal lainnya adalah: komitmen tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, termasuk pelaporan transaksi keuangan nasabah yang mencurigakan atau transaksi keuangan tunai yang setara atau melampaui Rp 500 Juta, permintaan informasi dan konfirmasi data nasabah dari PPATK, KPK, Direktorat Pajak, Kepolisian, dll.

Therefore, it must be ensured that the existing governance system can monitor and control that the implementation of compliance function in each work unit has been run in accordance with the provisions and able to narrow the occurrence of irregularities against the prevailing provisions. Thus the potential risks faced is reduced, and the mitigation costs of bank operational implementation can be minimized. The Compliance Director, assisted by the Compliance Unit, ensures that compliance with all prevailing banking provisions has been adequately implemented so that the Bank's compliance risk exposure is well-mitigated and at a reasonable level of risk.

#### **Ensuring that Policies and Procedures and Business Activities Pursuant to the Terms of Authority of Financial Services and Prevailing Rules of Law**

To ensure that the policies and procedures and business activities of the Bank are in compliance with the provisions of the Regulatory and prevailing legislation, the Compliance Work Unit as one of the executing elements of the ex-ante/preventive role of the controlling function is to ensure that all internal provisions are in accordance with the provisions that apply. The role undertaken is to monitor any new provisions of the Regulator, to review its correlation with existing internal rules, to promptly involve the relevant work unit to make improvements to such internal rules or to recommend the creation or new internal provisions for Bank BHI to be consistently complied with the prevailing provisions. The Compliance Work Unit and the system development work unit and procedures are assigned to review each bank's internal requirements periodically and to ensure that the terms used are in line with the provisions of the Regulator.

#### **Ensuring Bank Compliance on Commitments with Authorities of Financial Services and / or Other Supervisory Authorities**

In addition to ensuring compliance with prevailing laws and regulations, the Bank also complies with all commitments made with the Regulators and other third parties. The Compliance Unit monitors every commitment made with the Regulator and ensures that any such commitment can be met properly and in a timely manner. Forms of commitment between Bank BHI and Regulators and other external parties are: follow-up commitments on the results of examinations by the Financial Services Authority, including the reporting of suspicious customer financial transactions or cash transactions equivalent to or exceeding Rp 500 Million, requests for information and confirmation of customer data from PPATK, KPK, Directorate of Taxes, Police, etc.

## **Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan** **Transactions Containing Conflict of Interest**

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank BHI yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

During 2019, there are no transactions conducted by Bank BHI that can be categorized as transactions containing conflict of interest.



## Sanksi Administratif Administrative Sanctions

Selama tahun 2019 tidak terdapat sanksi administratif yang material, yang dikenakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas lainnya kepada Bank BHI, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

During 2019 there are no material administrative sanctions imposed by the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other Authorities to Bank BHI, members of BoC and BoD.

## Permasalahan Hukum Legal Issues

Pada tahun 2019, Pemegang Saham dan Direksi maupun Komisaris secara pribadi, tidak mempunyai perkara-perkara perdata, pidana, perselisihan perburuhan dan sengketa tata usaha negara serta perkara-perkara lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung melibatkan atau mempengaruhi bagi perseroan dan / atau anggota Komisaris dan Direksi baik dalam jabatannya atau secara pribadi di hadapan badan-badan peradilan umum, Pengadilan Hubungan Industrial, Badan Arbitrase Nasional Indonesia serta Pengadilan lainnya (Pajak) serta tidak sedang dalam keadaan disomasi dari pihak lain dan atau di berikan peringatan dan / atau dalam keadaan sengketa apapun yang mana dari hal tersebut dapat mempengaruhi secara materil kelangsungan usaha Perseroan di kemudian hari.

In 2019, the Shareholders and Board of Directors and Commissioners personally have no civil, criminal, labor disputes and state administrative disputes and other matters directly or indirectly involving or affecting the Company and / or its members Commissioners. and Board of Directors either in their positions or in private before the public justice bodies, the Industrial Relations Court, the Indonesian National Arbitration Board and other Courts (Tax) and are not in a state of being affiliated with other parties and or warned and / or in any dispute from which it may materially affect the continuity of the Company's business in the future.

## Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System

Whistleblowing System (Pelaporan Pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal Bank BHI untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan yang melanggar hukum, kode etik dan kebijakan internal Bank BHI lainnya dan/atau benturan kepentingan yang dilakukan oleh pihak internal Bank BHI.

Whistleblowing System (Reporting of Violation) is a means of communication for internal parties of Bank BHI to report actions / behavior / events related to unlawful actions, code of ethics and internal policies of other Bank BHI and / or conflict of interest made by BHI internally.

Dalam melaporkan pengaduan pelanggaran, harus dengan itikad baik dan bukan merupakan keluhan pribadi atau itikad buruk/fitnah.

#### CARA PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Pelapor dapat menyampaikan pengaduan terjadinya pelanggaran di Bank BHI melalui email yang ditujukan ke [dirkepatuhan@bankbhi.co.id](mailto:dirkepatuhan@bankbhi.co.id) dan/atau [komut@bankbhi.co.id](mailto:komut@bankbhi.co.id). Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut dari laporan pelanggaran, berikut ini hal-hal yang harus dipenuhi oleh pelapor yaitu:

- Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor, minimal: nama pelapor (boleh menggunakan anonym), nomor telepon, alamat email yang dapat dihubungi;
- Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan, meliputi: masalah yang dilaporkan, pihak yang terkait, waktu kejadian dan bagaimana terjadinya;
- Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan: fraud, pelanggaran hukum, pelanggaran kode etik, pelanggaran kebijakan internal Bank, pelanggaran benturan kepentingan dan hal lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

#### PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

- Laporan yang terbukti kebenarannya, Bank BHI memberikan perlindungan kepada pelapor, dari segala bentuk ancaman, intimidasi ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun;
- Perlindungan juga berlaku bagi pihak yang melaksanakan investigasi maupun yang memberikan informasi terkait dengan laporan tersebut.

#### PENANGANAN PENGADUAN DAN PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN SERTA HASIL DARI PENANGANAN PENGADUAN

Bank BHI akan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran sesuai dengan pedoman dan kebijakan pelaporan pelanggaran yang berlaku di Bank BHI. Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan fraud/pelanggaran, maka Bank BHI akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Reporting a complaint of violation must be done in good faith instead of a personal complaint or bad faith/slander.

#### HOW TO CONDUCT WHISTLEBLOWING

The whistleblower may submit complaints of violations at Bank BHI through email addressed to [dirkepatuhan@bankbhi.co.id](mailto:dirkepatuhan@bankbhi.co.id) or [komut@bankbhi.co.id](mailto:komut@bankbhi.co.id). To facilitate and accelerate the follow-up process of whistleblowing, the following requirements must be met by the whistleblower:

- Providing information about the identity of the whistleblower, at least: the whistleblower's name (may be anonymous), telephone number, email address to contact;
- Reliable indication of the beginning, including reported issues, related parties, timing of events and how they occur;
- The report submitted should relate to: fraud, violation of law, violation of the code of ethics, violation of the Bank's internal policies, violation of conflicts of interest and other equally relevant matters.

#### PROTECTION FOR WHISTLEBLOWER

- If the report is verified, Bank BHI must provide protection to the whistleblower against any form of threat, intimidation or unpleasant action of any party;
- The protection also applies to the party conducting the investigation or providing information related to the report.

#### HANDLING OF WHISTLEBLOWING AND PARTIES MANAGING WHISTLEBLOWING AND RESULTS OF HANDLING WHISTLEBLOWING

Bank BHI will follow up complaints in accordance with the guidelines and policies on reporting violations in force at Bank BHI. If the investigation results prove that the reported fraud / violation, Bank BHI will impose sanctions in accordance with applicable regulations.

## Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah Highest and Lowest Salary Ratio

Tabel Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah 2019

Table of Highest Salary to Lowest Salary Ratio in 2019

Skala Perbandingan Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah /Scale Comparison Of Highest And Lowest Salary Ratio	Rasio / Ratio 2019
Rasio Gaji Pegawai yang Tertinggi dan Terendah / Highest and Lowest Salary Ratio of Employee	18.82 x
Rasio Gaji Direksi yang Tertinggi dan Terendah / Highest and Lowest Salary Ratio of Board of Directors	1.84 x
Rasio Gaji Komisaris yang Tertinggi dan Terendah / Highest and Lowest Board of Commissioners	1.18 x
Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi / Highest Salary Ratios of Board of Directors and Employee	2.63 x

## Internal Fraud

### Internal Fraud

Fungsi Internal Fraud berada di Satuan Kerja Audit Intern, untuk pelaksanaan strategi Internal Fraud mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia, maka Bank wajib mengungkapkan setiap kecurangan (fraud) apabila dampak penyimpangan bernilai lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah). Fraud berpotensi terjadi di semua jenjang dan level organisasi bank. Bila terjadi internal fraud Divisi SKAI melakukan audit investigasi dengan para pihak yang terlibat didalam internal fraud dimaksud untuk melihat kelemahan-kelemahan kebijakan dan prosedur yang ada, dan memperbaiki serta memperkuat sistem pengendalian internalnya untuk mempersempit peluang terjadinya kecurangan dan dilaporkan kepada BI/OJK sesuai aturan yang berlaku. Disamping itu Divisi SKAI dalam pelaksanaan fungsi pengawasan intern membuat laporan setiap semesteran ada dan/atau tidak ada kejadian internal fraud dengan sumber data dan/atau informasi tentang adanya internal fraud dari Satuan Kerja Manajemen risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan. PT Bank Harda Internasional, Tbk sudah menyusun Strategi Anti Fraud yang dituangkan kedalam Pedoman dan Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (Whistleblower System) dengan titik berat kepada pengungkapan dari suatu pengaduan, dimana pengelolaan Whistleblower berada dibawah Direktur Kepatuhan, melalui whistleblower ini merupakan sarana pengaduan yang dapat dilakukan oleh karyawan dan/atau internal Bank untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor atas kejadian internal fraud yang dilaporkannya.

Internal Fraud function is in the Internal Audit Unit, for the implementation of the Internal Fraud strategy referring to Bank Indonesia regulations, the Bank must disclose any fraud if the effect of the deviation is more than Rp 100,000,000 (one hundred million rupiah). Fraud has the potential to occur at all levels of bank organizations. If an internal fraud occurs, the SKAI Division conducts an investigative audit with the parties involved in internal fraud, intended to see the weaknesses of existing policies and procedures, and improve and strengthen its internal control system to narrow down the opportunities for fraud and report it to BI / OJK according to the rules applicable. In addition, the SKAI Division in carrying out the internal supervision function makes reports every semester and there are no internal fraud events with data sources and / or information about the existence of internal fraud from the Risk Management Unit and the Compliance Unit. PT Bank Harda Internasional, Tbk has compiled an Anti-Fraud Strategy as outlined in the Guidelines and Whistleblower System with a focus on disclosure of a complaint, where the management of the Whistleblower is under the Compliance Director, this whistleblower is a means of complaints that can be done by employees and / or internal Bank to maintain the confidentiality of the identity of the complainant for the reported internal fraud incident.

## Sekretaris Perusahaan

### Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat, serta bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Penunjukkan Sekretaris Perusahaan mengacu kepada POJK No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

The Corporate Secretary is appointed and assigned, and responsible to the President Director. The appointment of the Corporate Secretary refers to the POJK No.35/POJK.04/2014 regarding the Corporate Secretary of the Issuer or Public Company.

#### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
  - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
  - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
  - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
  - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan / atau Dewan Komisaris.
  - Sebagai penghubung dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

#### DUTIES AND RESPONSIBILITIES

- Following the development of the Capital Market, particularly the prevailing laws and regulations in the Capital Market;
- Providing input to BoD and BoC of the Issuer or Public Company to comply with the provisions of the laws and regulations in the Capital Market;
- Assisting Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:
  - Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Issuer's Web Site or Public Company;
  - Submission of reports to the Financial Services Authority on time;
  - Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
  - Implementation and documentation of meetings of BoD and / or BoC; and
  - The implementation of corporate orientation program for BoD and / or BoC.
  - As a liaison between shareholders, OJK, and other stakeholders.



**PELAPORAN**

Menyampaikan laporan kepada OJK mengenai pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan;

- Memuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik mengenai pengangkatan dan pemberhentian dan kekosongan Sekretaris Perusahaan dengan disertai informasi pendukung;
- Sekretaris Perusahaan wajib membuat laporan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun mengenai pelaksanaan fungsi sekretaris perusahaan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris.

PT Bank Harda Internasional Tbk. melalui Surat Keputusan Direksi No.037/SK-DIR/VIII/2016 tanggal 2 Agustus 2016 telah menunjuk dan mengangkat Sdr. Barlian Halim sebagai Sekretaris Perusahaan. Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada profil Tim Manajemen.

**URAIAN SINGKAT PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN PADA TAHUN 2019**

- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020;
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2020;
- Menyelenggarakan Public Expose 2019.

**REPORTING**

Submitting a report to OJK regarding the appointment and dismissal of the Corporate Secretary;

- Submitted to the Issuer's or Public Company's Website the appointment and dismissal and vacancy of the Corporate Secretary accompanied by supporting information;
- The Corporate Secretary is required to report periodically at least 1 (one) time in 1 (one) year concerning the implementation of corporate secretary function to Board of Directors and forwarded to Board of Commissioners.

PT Bank Harda International Tbk. through the Decree of Board of Directors No.037/SK-DIR/VIII/2016 dated August 2<sup>nd</sup>, 2016 has appointed and Barlian Halim as Corporate Secretary. His educational background, position and work experience of Corporate Secretary can be seen on Management Team profile.

**BRIEF DESCRIPTION OF THE CORPORATE SECRETARY'S TASK IN 2019**

- Held the 2020 Annual General Meeting of Shareholders;
- Held Extraordinary General Meeting of Shareholders 2020;
- Held Public Expose 2019.

## Audit Eksternal

### External Audit

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Bank BHI tahun buku 2019 dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Bank. Bank BHI selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung. Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

Adapun Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan Publik, yang mengaudit Laporan Keuangan 2019 sebagai berikut.

**KAP GANI SIGIRO & HANDAYANI**

Sampoerna Strategic Square South Tower Level 25  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46  
Jakarta Selatan, 12930  
Telp. (021) 5795 2700  
Faks. (021) 5795 2727

No. STTD : STTD.KAP-00007/PM.22/2017  
Standar Profesi : Standar Profesional Akuntan  
Publik yang ditetapkan oleh OJK  
Ijin Akuntan Publik : AP.0786

The independent monitoring function of the Bank's financial aspects is carried out by conducting an External Audit conducted by the Public Accounting Firm (KAP). The External Auditor reviewing the financial statements of Bank BHI for 2019 financial year shall be conducted in accordance with the prevailing procurement mechanism. In order to ensure the independence and quality of audit results, the designated External Auditor may not have a conflict of interest with the Bank. Bank BHI always strives to improve communication between Public Accountant Firm, Audit Committee and Management to minimize the constraints that occur during the audit process. In order for the audit process to comply with the Standards of Professional Accountant and the work agreement and scope of the audit that has been established and completed in accordance with the target time set, meetings that address several significant important issues are routinely conducted.

**PUBLIC ACCOUNTING FIRM**

The Public Accounting Firm, Name of the Public Accountant, who audited the Financial Statements 2019 as follows.

**KAP GANI SIGIRO & HANDAYANI**

Sampoerna Strategic Square South Tower Level 25<sup>th</sup>  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46  
Jakarta Selatan, 12930  
Telp. (021) 5795 2700  
Fax. (021) 5795 2727

No. STTD : STTD.KAP-00007/PM.22/2017  
Standard Profession: Profession Standards of Certified  
Public Accountants by OJK  
Public Accountant's Permission : AP.0786

# Audit Internal

## Internal Audit

### Tjun Hiung Hindra

#### PLT Kepala Satuan Kerja Audit Intern

Menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Universitas Terbuka (2003). Pertama bekerja sebagai Staff Seksi Giro/tabungan/kliring PT Bank Umum Nasional (1991), Penanggung Jawab seksi Sundries PT Bank Umum Nasional (1998), Tim Pendukung Liabilities BPPN (1999), Staff Senior Divisi Administrasi BPPN(1999), bergabung dengan BHI tahun 2004 sebagai Internal Audit Operasional, tahun 2012 promosi sebagai Internal Audit Departemen Head, dan menjadi PLT Internal Audit Division Head pada tahun 2019. Pemegang sertifikasi manajemen risiko level 2 dan setifikasi kompetensi level auditor serta melakukan audit berbasis risiko sesuai dengan rencana kerja audit sepanjang tahun 2019 dengan penekanan pada risiko kredit, likuiditas dan strategi.

#### SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)

Mengacu peraturan POJK No. 01/POJK.03/2019, maka pemeriksaan yang dilakukan SKAI berdasarkan rencana kerja tahun 2019 dan adanya pemeriksaan investigasi setelah berdiskusi dengan manajemen. Pemeriksaan berlangsung off site dan pemeriksaan on site ke cabang-cabang atau unit auditable. Dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan tujuannya untuk memastikan bahwa system dan prosedur yang dibuat bank dapat dijalankan sesuai dengan praktek perbankan yang lazim dan diterapkannya seluruh ketentuan yang berlaku pada setiap level struktur organisasi guna memastikan tingkat risiko. Pertanggungjawaban tugas pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan seluruhnya dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komisaris Utama dan unit kerja yang dilakukan pemeriksaan.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam melakukan fungsi pemeriksaan dan pengawasan menggunakan metodologi audit berbasis risiko dan berperan aktif untuk mengevaluasi efektifitas system pengendalian intern yang berkelanjutan. Selain fungsi pemeriksaan dan pengawasan, fungsi Audit Intern Bank yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) berpedoman kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang penerapan fungsi Audit Intern pada bank umum seperti yang telah diatur dalam POJK dimaksud Merujuk kepada Internal Audit Charter, Fungsi dan Ruang Lingkup Tugas SKAI adalah memberikan jasa assurance dan consulting yang independen dan objektif untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan operasional bank. SKAI membantu bank dalam mencapai tujuannya melalui penggunaan metode yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian intern dan proses tata kelola.

#### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDIT

Menyusun rencana strategis jangka 3-5 tahun sebagai acuan dalam pengembangan organisasi SKAI agar dapat meningkatkan fungsi organisasi, kompetensi auditor & efektifitas pelaksanaan pengawasan, Mengembangkan rencana audit tahunan yang bersifat risk based approach yang tepat, termasuk dengan eksposur risiko-risiko dan internal control system yang sesuai dengan tujuan manajemen Bank BHI, serta menyampaikan rencana audit tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama Independen dan/atau Komite Audit guna review dan persetujuannya,

### Tjun Hiung Hindra

#### PLT Internal Audit Head

Completed the Open University Management Bachelor Program (2003). First worked as Staff of the Giro / savings / clearing section of PT Bank Umum Nasional (1991), Person in Charge of the Sundries section of PT Bank Umum Nasional (1998), IBRA Liabilities Support Team (1999), Senior Staff of the IBRA Administration Division (1999), joining BHI in 2004 as Operational Internal Audit, in 2012 promotion as Department of Internal Audit Head, and became PLT Internal Audit Division Head in 2019. Holders of risk management level 2 certification and auditor level competency certification as well conduct risk-based audits in accordance with the audit work plan throughout 2019 with an emphasis on risk credit, liquidity and strategy.

#### INTERNAL AUDIT WORK UNIT (SKAI)

Referring to POJK regulation No. 01 / POJK.03 / 2019, the inspection conducted by the Internal Audit Unit is based on the work plan of 2019 and the existence of an investigative examination after discussions with management. Inspection takes place off site and on site inspection to branches or auditable units. In carrying out supervision and inspection the aim is to ensure that the systems and procedures established by banks can be carried out in accordance with common banking practices and the application of all applicable provisions at every level of the organizational structure to ensure the level of risk. Accountability of audit and supervision tasks carried out in full is reported to the President Director with a copy to the President Commissioner and the work unit under inspection.

Internal Audit Work Unit (SKAI) in carrying out the inspection and supervision functions uses a risk-based audit methodology and plays an active role in evaluating the effectiveness of the ongoing internal control system. In addition to the inspection and supervision function, the Bank Internal Audit function carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI) is guided by the provisions of the Financial Services Authority (OJK) regarding the application of the Internal Audit function at commercial banks as stipulated in the POJK referred to the Internal Audit Charter, The Functions and Scope of the Internal Audit Task Force is to provide independent and objective assurance and consulting services to provide added value and improve bank operations. SKAI assists banks in achieving their objectives through the use of systematic methods in evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal control and governance processes.

#### DUTIES AND OBLIGATIONS OF THE INTERNAL AUDIT

Develop 3-5-year strategic plan as a reference in the development of the Internal Audit Unit in order to improve organizational functions, auditor competencies & effectiveness of supervision implementation, Develop an appropriate annual audit plan that is risk based approach, including with risk exposures and an internal control system that is in accordance with Bank BHI management objectives, and submit the audit plan to the President Director and Independent President Commissioner and / or the Audit Committee for review and approval,

Mengimplementasi rencana audit tahunan yang telah disetujui termasuk dengan tugas-tugas khusus yang diminta oleh manajemen, Dewan Komisaris dan Komite Audit, Memastikan pelaksanaan fungsi audit intern sesuai dengan Standar Profesional Audit Intern dan Kode Etik Audit Intern, Melaksanakan aktivitas audit sesuai dengan metodologi audit yang berlaku di Bank BHI, Memilih sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas SKAI, Menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan dan melakukan monitoring secara berkesinambungan atas temuan penting yang perlu ditindaklanjuti disertai menyampaikan perkembangannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit serta Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, Mengembangkan staf audit secara profesional termasuk dengan mengikutsertakan dalam program sertifikasi profesi guna memenuhi kualifikasi yang diharapkan, Memberikan pertimbangan tentang cakupan pemeriksaan yang akan dilaksanakan oleh auditor ekstern agar didapat cakupan audit yang optimal dengan biaya yang wajar, Mengevaluasi kecukupan pengamanan asset dan tersedianya pengendalian berupa verifikasi atas sejumlah asset yang dimiliki Bank BHI, Melaporkan eksposur risiko yang signifikan dan isu pengendalian atas kejadian fraud berdasarkan permintaan manajemen untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu yang cepat, Memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan, dan Melakukan koordinasi pengendalian dengan unit kerja yang berhubungan dengan fungsi pengendalian.

#### **LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT 2019**

Sepanjang tahun 2019 pelaksanaan tugas audit berjalan sesuai dengan rencana audit tahun 2019 dan ditambah dengan pelaksanaan audit khusus atas permintaan manajemen, dimana melalui penerapan metodologi audit berbasis risiko didalam setiap pemeriksaan yang dilakukan dan seluruh Laporan Hasil Audit (LHA) telah disampaikan kepada pihak-pihak terkait sesuai ketentuan. Kegiatan audit sepanjang tahun 2019 berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan guna menjaga kualitas pengendalian keuangan Bank BHI yang sehat dan menjaga kualitas operasional yang patuh kepada ketentuan yang berlaku.

#### **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**

Sebelum melakukan audit lapangan, SKAI terlebih dahulu melakukan telaah atas efektivitas sistem pengendalian intern yang ada, evaluasi proses manajemen risiko dan pada saat atau sesudah dilakukan audit lapangan, maka dipastikan kesesuaian antara peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku sudah berjalan, kesesuaian dengan kebijakan dan peraturan internal seperti Standar Operasional Prosedur, tersedianya informasi keuangan dan informasi manajemen lainnya, efisiensi dan efektivitas operasional bank serta efektivitasnya budaya risiko

#### **REVIEW ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTEREN**

Review atas efektivitas sistem pengendalian intern dilakukan secara berkala atau sesuai dengan kebutuhan/kondisi yang ada.

Implement the approved annual audit plan including specific tasks requested by management, the Board of Commissioners and the Audit Committee, Ensure the implementation of the internal audit function in accordance with Professional Standards of Internal Audit and the Internal Audit Code of Conduct, Carry out audit activities in accordance with applicable audit methodologies at Bank BHI, Choosing competent human resources according to the needs in carrying out the duties of the Internal Audit Unit, Submitting Reports on Examination Results and conducting continuous monitoring of important findings that need to be followed up with and submitting its developments to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Audit Committee and the Director oversees the compliance function, Develops audit staff in a professional manner including by including in professional certification programs to meet the expected qualifications, Providing consideration of the scope of audits to be carried out by auditors ekstern in order to obtain optimal audit coverage at a reasonable cost, Evaluate the adequacy of asset security and the availability of control in the form of verification of a number of assets owned by Bank BHI, Report significant risk exposures and issue issues of control over fraud incidents based on management requests for corrective action to be taken within a period of time fast, Monitor corrective actions on significant findings, and coordinate control with work units related to the control function.

#### **BRIEF REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF AUDIT ACTIVITIES IN 2019**

Throughout 2019 the implementation of audit tasks is in line with the audit work plan of 2019, added with the implementation of a special audit at the management's request. Through the implementation of the risk-based audit methodology in the inspection conducted, all inspections have been submitted in Inspection Result Report to those who deserve to receive the report of the results. Audit activities throughout 2019 are guided by legislation and provisions stipulated by the supervisory authority to maintain the sound financial control of Bank BHI and maintain operational quality in compliance with prevailing regulations.

#### **INTERNAL CONTROL SYSTEM**

Prior to conducting a field inspection, there is a review of the effectiveness of the existing internal control system at and / or after the field inspection to ensure compliance between existing laws and regulations, compliance with internal policies and regulations such as the implementation of Standard Operating Procedures, availability of financial information and other management information, efficiency and effectiveness of bank operations and the effectiveness of risk culture.

#### **REVIEW THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM**

Reviews on the effectiveness of the internal control system are conducted periodically or in accordance with the needs / conditions that exist.

## Manajemen Teknologi Informasi Information Technology Management

Sejalan dengan penyelenggaraan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), pada tahun 2019 Bank BHI telah terhubung dengan 2 (dua) lembaga switching dengan menjadi anggota jaringan ALTO dan PRIMA serta Bank BHI telah menerbitkan kartu ATM berlogo Nasional. Di samping itu, untuk meningkatkan keamanan bagi nasabah pemegang kartu ATM Bank BHI dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai penggunaan teknologi chip pada kartu ATM, kartu ATM Bank BHI telah menggunakan Standar Nasional Teknologi Chip. Dalam rangka memberikan pelayanan prima dan berkesinambungan kepada nasabah maka Bank BHI akan melakukan pengembangan produk dan layanan baru sebagai berikut:

### **BHI FLAZZ**

Untuk memperkuat corporate image dan brand exposure Bank BHI serta agar dapat memiliki produk uang elektronik tanpa investasi untuk membangun infrastruktur sistem, Bank BHI melakukan kerja sama cobranding dengan Bank BCA untuk menerbitkan produk kartu uang elektronik dengan brand Flazz.

### **BHI DEBIT**

Layanan untuk Nasabah Bank BHI agar dapat melakukan transaksi pembelian menggunakan Kartu Debit di mesin EDC merchant anggota Jaringan PRIMA atau ALTO.

### **MESIN ATM BANK BHI**

Bank BHI berencana mengembangkan layanan perbankan elektronik melalui kerja sama dengan provider mesin ATM. Mesin ATM ini akan dipasang di kantor-kantor cabang dan lokasi lain yang strategis. Dengan layanan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi penarikan tunai, transfer, info saldo dan lain-lain.

### **BHI PAYMENT**

Pengembangan system pembayaran online menggunakan mesin ATM Bank BHI untuk memberikan kemudahan layanan pembayaran bagi nasabah Bank BHI.

Selain meningkatkan peran teknologi informasi dalam pelayanan terhadap nasabah, Bank BHI juga telah melakukan Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Rangka Penerapan Program APU dan PPT. Untuk keperluan pemantauan profil dan transaksi nasabah, Bank BHI telah memiliki sistem aplikasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh Nasabah, termasuk identifikasi terhadap transaksi keuangan mencurigakan.

In line with the implementation of the National Payment Gate (GPN), in 2019 Bank BHI has been connected to 2 (two) switching institutions by becoming members of the ALTO and PRIMA networks and Bank BHI has issued an ATM card with the National logo. In addition, to improve security for Bank BHI ATM card holders and in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the use of chip technology on ATM cards, Bank BHI ATM cards have used the National Chip Technology Standard. In order to provide excellent and continuous service to customers, Bank BHI will develop new products and services as follows:

### **BHI FLAZZ**

To strengthen the corporate image and brand exposure of Bank BHI and to be able to have electronic money products without investment to build system infrastructure, Bank BHI has collaborated with Bank BCA to issue electronic money card products under the Flazz brand.

### **DEBIT BHI**

Services for Bank BHI Customers to be able to make purchase transactions using a Debit Card on a merchant EDC machine member of the PRIMA Network or ALTO.

### **BHI BANK's ATM MACHINE**

Bank BHI plans to develop electronic banking services through cooperation with ATM machine providers. This ATM machine will be installed in branch offices and other strategic locations. This service is expected to provide convenience for customers in conducting cash withdrawal transactions, transfers, balance info and others.

### **BHI PAYMENT**

Development of an online payment system using Bank BHI ATM machines to facilitate payment services for Bank BHI customers.

In addition to increasing the role of information technology in service to customers, Bank BHI has also implemented the Management Information System in Order to Implement the AML and CFT Program. For the purposes of monitoring customer profiles and transactions, Bank BHI has an application system that can identify, analyze, monitor and provide reports effectively on the characteristics of transactions carried out by the Customer, including identification of suspicious financial transactions.

# Manajemen Sumber Daya Manusia

## Human Resource Management

Persaingan bisnis di industri perbankan semakin sulit di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan dan ketidakpastian saat ini. Untuk memperbaiki situasi saat ini dan memastikan tercapainya kunci keberhasilan bisnis, maka diperlukan perubahan-perubahan signifikan dalam hal manajemen SDM dan organisasi. Rancangan strategis perubahan tersebut akan menjadi Arsitektur SDM Bank dan menjadi acuan dalam mengembangkan sistem-sistem manajemen SDM dan organisasi ke depan. Sebagai organisasi profit, fungsi-fungsi bisnis di Bank merupakan key driver untuk keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, Arsitektur SDM Bank akan dibentuk berdasarkan kebutuhan fungsi-fungsi bisnis dimana fungsi-fungsi pendukung lain akan dibangun sinergis dan komplementer dengan kebutuhan fungsi bisnis.

Situasi bisnis saat ini dan ke depan yang makin dinamis, menuntut fungsi bisnis untuk mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat (adaptive). Di samping itu, kecepatan dalam pengambilan keputusan bisnis adalah salah satu kunci sukses Bank dalam menjalani persaingan. Kecepatan pengambilan keputusan bisnis hanya dapat terjadi jika pengambil keputusan memiliki informasi terkini dan lengkap mengenai situasi bisnis. Informasi terkini dan lengkap hanya dapat diperoleh jika aliran informasi dari frontliner kepada pengambil keputusan berjalan cepat dengan ditunjang oleh komunikasi internal yang efektif. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Bank akan melakukan 4 (empat) strategi yang akan dilakukan, yaitu:

### Merancang Organisasi Yang Berorientasi Pelanggan

Dalam hal pengawasan berjenjang, Bank tetap berbasis pada struktur organisasi saat ini, namun dalam hal pelaksanaan kerja operasional di lapangan akan mengalami perubahan. Saat ini pelanggan hanya berhubungan bisnis secara langsung dengan unit-unit tertentu yaitu frontliner. Unit-unit lain (non frontliner) yang membutuhkan informasi atau data yang membutuhkan informasi atau data mengenai pelanggan tersebut harus berkoordinasi dengan unit frontliner. Hal ini selain dapat menyebabkan distorsi informasi juga menyebabkan kelambatan dalam pengambilan keputusan dikarenakan jarak yang jauh antara unit (non frontliner) dengan pelanggan. Ke depannya, jarak antara unit-unit dan pelanggan (nasabah) akan diperpendek. Setiap unit yang berkaitan dengan pelanggan akan berkomunikasi langsung dengan pelanggan sesuai dengan kewenangan dan kepentingannya. Tujuan utamanya adalah memperoleh informasi, data maupun kelengkapan administrasi secara cepat dari pelanggan sehingga pengambilan keputusan di Bank dapat dilakukan juga secara cepat dan tepat sesuai kebutuhan pelanggan. Informasi yang diperoleh dari pelanggan oleh masing-masing unit akan dimasukkan ke dalam jaringan informasi internal sehingga membentuk database informasi pelanggan yang akurat dan komprehensif (lengkap) dimana unit-unit lain di organisasi dapat memanfaatkan informasi dan data.

### Membentuk Budaya Kerjasama

Pola kerja organisasi yang berorientasi kepada kebutuhan pelanggan dapat berjalan efektif apabila ditunjang oleh budaya kerjasama dalam lingkungan organisasi Bank. Kebersamaan merupakan salah satu nilai yang dicanangkan Bank sejak awal. Budaya kekeluargaan (kebersamaan) antar karyawan sudah terbentuk dan dirasakan kuat. Budaya kebersamaan tersebut dapat ditingkatkan lagi menjadi budaya kerjasama.

Business competition in the banking industry is increasingly difficult amid economic conditions that are full of current challenges and uncertainties. To improve the current situation and ensure the achievement of the key to business success, significant changes are needed in terms of HR management and organization. The strategic design of the change will be the Bank's HR Architecture and will become a reference in developing future HR and organizational management systems. As a profit organization, the business functions at the Bank are key drivers for business continuity. Therefore, the Bank's HR Architecture will be formed based on the needs of business functions where other supporting functions will be built in synergy and complementary to the needs of business functions.

The current and future business situation is increasingly dynamic, requiring business functions to be able to adapt quickly and precisely (adaptive). In addition, speed in making business decisions is one of the keys to the success of the Bank in undergoing competition. The speed of decision making in business can only occur if the decision maker has the latest and complete information about the business situation. Current and complete information can only be obtained if the flow of information from the frontliner to decision makers runs fast with the support of effective internal communication. To realize this, the Bank will carry out 4 (four) strategies, namely:

### Designing Customer Oriented Organizations

In terms of tiered supervision, the Bank is still based on the current organizational structure, but implementing operational work on the field will undergo some changes. Currently customers only have business directly with certain units, namely frontliner. Other units (non-frontliner) who need information or data that need information or data regarding the customer must coordinate with the frontliner unit. In addition to causing information distortion, it also causes delays in decision making due to the long distance between units (non-frontliner) and customers. In the future, the distance between units and customers (customers) will be shortened. Each unit related to the customer will communicate directly with the customer based on their authority and interests. The main objective is to obtain information, data and administrative completeness quickly from customers so that decision making at the Bank can be done quickly and precisely according to customer needs. Information obtained from customers by each unit will be included in the internal information network so as to form an accurate and comprehensive (complete) customer information database where other units in the organization can utilize information and data.

### Establishing a Culture of Collaboration

Organizational work patterns that are oriented to customer needs can be effective if supported by a culture of collaboration within the Bank's organizational environment. Togetherness is one of the values declared by the Bank from the beginning. Family culture (togetherness) between employees has been formed and felt strong. The culture of togetherness can be further enhanced into a culture of collaboration.

Untuk lebih memperkuat internalisasi budaya kerjasama kepada seluruh karyawan, nantinya kerjasama tim akan didefinisikan dan diterjemahkan ke dalam perilaku-perilaku spesifik yang akan menjadi Kompetensi Inti (core competency) yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan Bank dan akan dituangkan di dalam Kamus Kompetensi Perilaku. Perilaku spesifik untuk aspek Kerjasama Tim juga akan menjadi kriteria dalam penilaian kinerja.

#### **Merancang Share-KPI Antar Unit**

Untuk lebih mendorong pembentukan budaya kerjasama, maka Bank akan menyesuaikan konsep penerapan KPI saat ini. Beberapa KPI yang sebelumnya lebih bersifat target kerja unit secara individu (terpisah), akan diubah menjadi share-KPI yaitu target kerja secara bersama-sama oleh beberapa unit dengan distribusi bobot sesuai kontribusi masing-masing unit terhadap share-KPI tersebut. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa selama ini pencapaian target-target korporat Bank pada dasarnya merupakan pencapaian bersama-sama oleh beberapa unit.

#### **Membangun Database Pelanggan Yang Dapat Diakses Cepat**

Kerjasama seperti telah dijelaskan dalam ketiga strategi di atas bukan hanya kerjasama dalam hal operasional di lapangan, namun juga kerjasama dalam hal membangun informasi (database) pelanggan yang komprehensif. Database pelanggan yang mampu secara cepat menyajikan informasi terkini mengenai pelanggan akan sangat membantu mempercepat proses pengambilan keputusan (dan juga dapat mengurangi frekuensi meeting koordinasi internal). Untuk keperluan tersebut, diperlukan manajemen informasi pelanggan yang terintegrasi sehingga informasi pelanggan dapat diinput dan diakses oleh seluruh unit kerja sesuai area bidang dan kepentingannya.

### **STRATEGI PENGEMBANGAN SDM**

#### **Manajemen Organisasi**

Manajemen Organisasi Bank BHI akan diarahkan menjadi lebih berorientasi kepada pelanggan khususnya untuk fungsi-fungsi unit dimana berhubungan langsung dengan pelanggan atau fungsi marketing yang berhubungan langsung dengan calon pelanggan. Untuk unit-unit lain yang secara tidak langsung memiliki kepentingan dengan pelanggan atau calon pelanggan misalnya dalam hal kebutuhan data, dokumen atau administrasi, nantinya juga dapat berhubungan langsung dengan pelanggan atau calon pelanggan. Hal ini untuk memperpendek jalur komunikasi antara unit dengan pelanggan atau calon pelanggan sehingga mempercepat pengambilan keputusan. Selanjutnya agar masing-masing unit dapat melakukan pertukaran informasi mengenai pelanggan, perlu dibangun satu database pelanggan yang terpusat. Seluruh unit terkait dapat melakukan input data dimana kemudian informasi tersebut dapat diakses baik oleh jajaran Manajemen maupun seluruh unit lain di organisasi sesuai kepentingan dan kewenangannya.

#### **Manajemen Perubahan Budaya Kerja**

Sedikitnya terdapat 3 perilaku unggul yang dapat diturunkan dari Strategi SDM yang harus dimiliki dan nantinya akan menjadi kompetensi inti perusahaan: (1) Orientasi kepada pelanggan; (2) Kerjasama tim; (3) Semangat belajar. Di samping ketiga kompetensi di atas, seluruh nilai-nilai dan budaya perusahaan Bank BHI akan diturunkan menjadi kompetensi-kompetensi perilaku Bank BHI dan dirumuskan secara lengkap dan dituangkan menjadi Kamus Kompetensi Bank BHI. Selanjutnya Kamus Kompetensi tersebut akan menjadi dasar penetapan Standar Kompetensi untuk Jabatan-Jabatan yang dalam struktur organisasi Bank BHI. Selain itu juga akan digunakan sebagai standar untuk proses seleksi rekrutmen, penempatan serta persyaratan promosi karyawan.

To further strengthen the internalization of the culture of collaboration for all employees, later team collaboration will be defined and translated into specific behaviors that will be core competencies that must be owned by all Bank employees and will be contained in the Dictionary of Behavioral Competencies. Specific behavior for aspects of Team Collaboration will also be a criterion in the assessment of performance.

#### **Designing Inter-Unit Sharing KPIs**

To further encourage the formation of a culture of collaboration, the Bank will adjust the concept of the implementation of the current KPI. Some KPIs that previously targeted more on individual units (separate), will be converted into KPI-share, which is the joint work target by several units with weight distribution according to each unit's contribution to the KPI-share. This is in accordance with the fact that so far the achievement of the Bank's corporate targets is basically a joint achievement by several units.

#### **Building a Customer Database that can be Accessed Quickly**

Collaboration as explained in the three strategies above is not only collaboration in terms of operations in the field, but also collaboration in terms of building comprehensive customer information. A customer database that is able to quickly present up-to-date information about customers will greatly help speed up the decision-making process (and can also reduce the frequency of internal coordination meetings). For this purpose, integrated customer information management is needed so that customer information can be inputted and accessed by all work units according to their area and interests.

### **HR DEVELOPMENT STRATEGY**

#### **Organizational Management**

Bank BHI's Organizational Management will be directed to be more customer-oriented, especially for unit functions which are related directly to customers or marketing functions connected directly to prospective customers. For other units that indirectly have interests with customers or prospective customers, for example in terms of data, document or administrative, later they can also deal directly with customers or prospective customers. This is to shorten the communication path between the unit and the customer or prospective customer so as to speed up decision making. Furthermore, in order for each unit to exchange information about customers, a centralized customer database needs to be built. All related units can input data where the information can be accessed by both the Management and all other units in the organization according to their interests and authority.

#### **Management of Change in Work Culture**

At least there are 3 superior behaviors that can be derived from the HR Strategy that must be owned and will later become the company's core competencies: (1) Orientation to customers; (2) Team collaboration; (3) The spirit of learning. In addition to the three competencies above, all of the values and corporate culture of Bank BHI will be reduced to Bank BHI's behavioral competencies and formulated in full and poured into the BHI Bank Competency Dictionary. Furthermore, the Competency Dictionary will be the basis for establishing Competency Standards for Positions in the organizational structure of Bank BHI. In addition, it will also be used as a standard for the recruitment, placement and promotion requirements.

### Manajemen Perencanaan Tenaga Kerja

Perencanaan tenaga kerja Bank BHI akan diarahkan untuk lebih memperkuat ujung tombak bisnis Bank. Penambahan karyawan baru diutamakan untuk mengisi posisi-posisi di fungsi bisnis seperti di unit Kredit dan Dana. Ke depan, penambahan karyawan baru diarahkan untuk mengubah rasio antara jumlah karyawan pendukung dan bisnis menjadi sekitar 2:1.

### Manajemen Jabatan dan Kepangkatan

Bank BHI telah melakukan pembenahan terhadap manajemen jabatan dengan dilakukannya Analisa Jabatan untuk mengklarifikasi kembali tanggung jawab seluruh jabatan serta melakukan proses Evaluasi jabatan untuk menyusun standar Grading yang baru yang hasilnya digunakan sampai sekarang. Untuk periode ke depan, penjurangan jabatan diperkirakan tidak akan banyak berubah mengingat sampai saat ini sudah berjalan dengan baik disamping strategi bisnis Bank BHI yang masih sama sebagai Bank BUKU I.

### Manajemen Kompetensi SDM

Pada prinsipnya investasi Bank BHI untuk pengembangan kualitas SDM dilakukan di semua bidang seperti yang selama ini sudah dilakukan. Pada tahun 2019, Bank BHI sudah membuat Kamus Kompetensi dan akan diimplementasikan pada tahun berikutnya. Dengan melihat rencana strategis Bank BHI yang telah menetapkan target-target bisnis secara progresif, maka pengembangan SDM untuk membangun kapasitas individu akan lebih ditekankan pada fungsi-fungsi: (1) Kredit & Dana; (2) Pengawasan dan Kepatuhan; (3) IT untuk mengantisipasi perkembangan pesat teknologi keuangan di industri perbankan. Adapun Kamus Kompetensi yang disyaratkan oleh Bank BHI adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti / Core Competency	Kompetensi Pribadi / Personal Competency	Kompetensi Antar-pribadi / Interpersonal Competency	Kompetensi Kepemimpinan / Leadership Competency
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen / Commitment</li> <li>2. Integritas / Integrity</li> <li>3. Pelayanan / Services</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dorongan Kinerja / Performance Boost</li> <li>2. Ketelitian &amp; Akurasi / Precision &amp; Accuracy</li> <li>3. Inisiatif / Initiative</li> <li>4. Pemecahan Masalah / Problem Solving</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama / Collaboration</li> <li>2. Pengendalian Diri / Self-Control</li> <li>3. Menghargai Sesama / Respect for Others</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan / Enhancement</li> <li>2. Kepemimpinan Perubahan / Change Leadership</li> <li>3. Ketegasan / Firmness</li> </ol>

Setiap individu memiliki persyaratan kompetensi yang berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing (minimal 7). Namun, setiap individu di Bank BHI wajib memiliki 3 kompetensi inti.

### Manajemen Karir

Pada dasarnya terdapat 2 jenis pergerakan karir karyawan dalam sebuah organisasi yaitu:

- Horizontal: kenaikan karir secara lintas fungsi. Ke depan, referensi pergerakan karir karyawan secara horizontal akan menggunakan hasil pengelompokan jabatan berdasarkan kemiripan tuntutan jabatan, baik kemiripan secara teknis maupun non-teknis.
- Vertical: untuk kenaikan karir yang menggunakan Sistem Dual Grade dimana terdapat peringkat Jabatan dan Kepangkatan yang dapat berjalan secara terpisah. Job Grade: kenaikan karir karena kenaikan jabatan (promosi) dan Person Grade: kenaikan karir karena kenaikan Pangkat.

Selanjutnya kriteria untuk kenaikan Jabatan atau Pangkat adalah satu atau kombinasi dari faktor-faktor dari Hasil Penilaian Kerja dan / atau Hasil Assesmen.

### Manpower Planning Management

Bank BHI's Manpower planning will be directed to further strengthen the spearhead of the Bank's business. The addition of new employees is prioritized to fill positions in business functions such as in the Credit and Fund units. Going forward, the addition of new employees is directed to change the ratio between the number of supporting employees and businesses to around 2:1.

### Position and Grade Management

Bank BHI has made improvements to the management of positions by carrying out Job Analysis to clarify the responsibilities of all positions and job evaluation process to develop new Grading standards whose results are used until now. For the future period, the position gap is not expected to change much considering that until now it has been running well and the business strategy of Bank BHI which is still the same as Bank BUKU I.

### HR Competency Management

In principle, Bank BHI's investment in the development of quality human resources is carried out in all fields like what has been done so far. In 2019 Bank BHI make the Competency Dictionary and will be implemented in next year. By looking at Bank BHI's strategic plans that have progressively set business targets, the development of human resources to build individual capacity will be emphasized in functions of: (1) Credit & Funds; (2) Supervision and Compliance; (3) IT to anticipate the rapid development of financial technology in the banking industry. The Dictionary of Competence required by Bank BHI is as follows:

Each individual has different competency requirements according to their respective duties and responsibilities (minimum 7). However, every individual in Bank BHI must have 3 core competencies.

### Career Management

Basically there are 2 types of employee career movements in an organization, namely:

- Horizontal: career increasing across functions. Going forward, reference to the career movements of employees horizontally will use the results of grouping positions based on the similarity of job demands, both technical and non-technical similarities.
- Vertical: career advancement using a Dual Grade System where there are Rank and Position rankings that can run separately. Job Grade: career advancement due to promotion and Person Grade: career increase due to promotion.

Furthermore, the criteria for an increase in Position or Grade are one or a combination of factors from the Results of the Job Assessment and / or Assessment Results.

### Manajemen Kinerja

Mengingat pentingnya menjaga kinerja organisasi agar tetap maksimal, maka Sistem Manajemen Kinerja menjadi salah satu hal yang penting bagi organisasi untuk mendapat perhatian khusus. Membangun proses untuk mencapai hasil adalah suatu hal yang penting karena akan melekat lama pada level individu sehingga secara kolektif akan membentuk budaya organisasi. Tujuan dari Sistem Manajemen Kinerja yang akan dibangun dan diterapkan di Bank BHI adalah selain untuk proses control (pengawasan) terhadap pencapaian kinerja karyawan, namun yang lebih penting adalah untuk menciptakan wadah komunikasi antara atasan dan bawahan dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini diwujudkan melalui penetapan KPI jabatan yang diturunkan dari KPI organisasi sesuai konsep Balanced Scorecard. Dengan demikian, antara atasan dan bawahan dalam setiap lapisan di organisasi dapat berkomunikasi mengenai target yang harus dicapai. Selain itu, hasil dari manajemen kinerja yang baik akan memberikan keluaran yang lebih akurat dan obyektif yang bermanfaat bagi proses lain di organisasi.

Secara formal, mekanisme penilaian kinerja terhadap prestasi karyawan dilakukan setahun sekali. Pada awal tahun ditetapkan target yang harus dicapai dan akan direview di pertengahan tahun untuk melihat kemajuannya selama 6 bulan. Pada akhir tahun akan direview hasil akhir dari pencapaian kinerja dimana akan menentukan penghargaan atau hukuman atas pencapaian yang telah diraih.

### Manajemen Remunerasi

Pembenahan remunerasi di Bank BHI telah dilakukan pada tahun 2013 sebagai lanjutan dari pembenahan jabatan dan struktur grading, dan sampai saat ini terus dilakukan penyesuaian mengikuti perkembangan. Dalam implementasi system remunerasi, Bank BHI menerapkan konsep 3P dimana komponen gaji dikategorikan menjadi (1) Pay for Position; (2) Pay for Performance dan (3) Pay for Person. Untuk menjaga motivasi karyawan tetap tinggi, Bank BHI akan menerapkan 3 strategi remunerasi:

1. Memposisikan kebijakan remunerasi di sekitar angka rata-rata pasar;
2. Menyeimbangkan komposisi remunerasi antara gaji tetap dan gaji variable;
3. Memberikan tunjangan keahlian atas pencapaian kompetensi karyawan.

### Performance Management

Given the importance of maintaining maximum organizational performance, the Performance Management System is one of the important things for organizations to get special attention. Building a process to achieve results is an important thing because it will stick to the individual level for a long time so that it will collectively shape the organizational culture. The purpose of the Performance Management System that will be built and implemented at Bank BHI is besides for the process of control (supervision) towards the achievement of employee performance, but more importantly is to create a communication forum between superiors and subordinates in achieving predetermined goals. This is realized through the establishment of a KPI position derived from the KPI organization according to the concept of the Balanced Scorecard. Thus, between superiors and subordinates in each layer in the organization can communicate about targets that must be achieved. In addition, the results of good performance management will provide more accurate and objective output that is beneficial to other processes in the organization.

Formally, the mechanism of performance assessment of employee performance is carried out once a year. At the beginning of the year targets are set to be achieved and will be reviewed mid-year to see progress over the past 6 months. At the end of the year the final results of performance achievement will be reviewed which will determine the award or punishment for the achievements.

### Management of Remuneration

Improvement of remuneration at Bank BHI was carried out in 2013 as a continuation of revamping positions and grading structures, and until now adjustments are still continuously made to keep pace with developments. In implementing the remuneration system, Bank BHI applies the 3P concept where the salary component is categorized into (1) Pay for Position; (2) Pay for Performance and (3) Pay for Person. To keep employee motivation high, Bank BHI will implement 3 remuneration strategies:

1. Positioning the remuneration policy around the market average;
2. Balancing the composition of remuneration between fixed and variable salary;
3. Providing expertise allowances for achieving employee competencies.



# Manajemen Risiko

## Risk Management

Pada periode tahun 2019 ini, Bank masih menghadapi eksposur risiko yang cukup tinggi terutama terkait risiko perkreditan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas Bank telah melakukan langkah-langkah perbaikan, diantaranya melalui pemantauan lebih ketat dengan *early warning system*, melakukan restrukturisasi kredit, serta perbaikan pada prosedur perkreditan dan sistem penunjang lainnya.

### KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

Menghadapi kenyataan risiko yang terus meningkat mengharuskan Bank BHI untuk selalu menggunakan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif. Masing-masing risiko dikelola oleh *Risk Taking Unit* sehingga memungkinkan Direksi untuk mengantisipasi dan mengelola risiko yang ada maupun potensi risiko yang akan datang. Pertimbangan penilaian profil risiko dipengaruhi oleh perubahan strategi bisnis, perubahan regulasi dan lingkungan usaha. Bank BHI melengkapi langkah-langkah mitigasi risiko agar eksposur risiko sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Tingkat risiko yang dihadapi dipantau secara periodik dan secara keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip Tata Kelola Bank sehingga efektivitas dan konsistensi penerapannya dapat selalu berjalan dengan baik.

### STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KELOLA

Manajemen risiko Bank BHI dikelola melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite *Asset Liability* (ALCO) pada tingkat Eksekutif dan Direksi serta Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk mengevaluasi keakuratan kebijakan manajemen risiko dan implementasinya, memantau serta mengevaluasi kinerja dari Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko dan ALCO, Komite Manajemen Risiko menetapkan strategi, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, memantau implementasinya, mengembangkan budaya pengelolaan risiko dan memastikan sumber daya yang memadai telah dikembangkan untuk memastikan pengelolaan risiko di Bank BHI. ALCO bertanggung jawab untuk mengelola modal dan menetapkan kebijakan terkait dengan pengelolaan neraca dan kepatuhan terhadapnya. Termasuk di dalamnya manajemen risiko likuiditas, kecukupan modal, risiko nilai tukar dan risiko suku bunga.

### JENIS RISIKO

Sesuai aturan POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank BHI mengelola risiko berdasarkan aktivitas fungsional bank yang terdiri dari :

#### Risiko Kredit

Bank BHI mengelola organisasi manajemen risiko kreditnya berdasarkan prinsip *four eyes principles*. Fokusnya adalah pada pemisahan fungsi risiko dan fungsi pengembangan bisnis dalam memproses persetujuan kredit untuk setiap segmen usaha. Kebijakan dan prosedur yang spesifik untuk masing-masing bisnis, ditetapkan berdasarkan segmentasi retail dan korporasi dengan dukungan dari Unit Risiko masing-masing. Kebijakan terus dipantau atas efektivitas dan pelanggaran yang terjadi.

The increase of risk in 2019, encourage Bank to maximize added value for shareholders, manage capital well, and sustainable business growth. This is the purpose of implementing the Risk Management Function. The application is part of the operational activities of the decision-making process in an effort to achieve the business goal and optimal level of return.

### RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

Facing the reality of ever increasing risks requires Bank BHI to always use an effective risk management framework. Each risk is managed by the Risk Taking Unit to enable the Board of Directors to anticipate and manage existing and potential future risks. The consideration of assessing the risk profile is influenced by changes in business strategy, changes in regulation and the business environment. Bank BHI completes risk mitigation measures so that the risk exposure is in accordance with the established risk appetite. The level of risk faced is monitored periodically and overall the risk management process is carried out based on the application of the principles of Bank Governance so that the effectiveness and consistency of its application can always run well.

### ORGANIZATIONAL STRUCTURE AND GOVERNANCE

Bank BHI's risk management is managed through the Risk Management Committee and Asset Liability Committee (ALCO) at Executive, BoD and Risk Monitoring Committee level at BoC level. Risk Monitoring Committee responsible for evaluating the accuracy of risk management and their implementation, monitoring and evaluating the performance of Risk Management Committee and Risk Management Work Unit. To implement the risk management function, BoD established Risk Management Committee and ALCO, Risk Management Committee established risk management strategy, policies and procedures, monitored its implementation, developed a risk management culture and ensured that adequate resources were developed to ensure risk management at Bank BHI. ALCO is responsible for managing capital and establishing policies related to the management of its balance sheet and its compliance. This include liquidity management, capital adequacy, foreign exchange rate and interest rate risk

### TYPE OF RISK

As POJK No.18/POJK.03/2016 and SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Bank. Bank BHI manages risk based on the functional activities of the Bank which consists of:

#### Credit Risk

Bank BHI manages its credit risk management based on the *four eyes principles*. The focus is on segregating risk function and business development functions in processing credit approvals for each business segment. Policies and procedures for each business are determined by retail and corporate segmentation with support from the respective Risk Unit. Policies continue to be monitored for the effectiveness and violations that occurred.

Setiap deviasi dilaporkan ke manajemen untuk dilakukan kajian dan tindakan bilamana perlu, salah satunya adalah kemungkinan (probabilitas) default nasabah yang dianalisa dari faktor kuantitatif dan kualitatif sehingga menghasilkan penilaian risiko dan pengendalian risiko yang terukur. Dengan dukungan core banking system, proses early alert diterapkan untuk memastikan bahwa setiap potensi memburuknya kualitas kredit dapat diidentifikasi sejak dini. Hal ini memungkinkan tindakan preventif yang perlu dilaksanakan jika diperkirakan kualitas kredit memburuk. Konsentrasi risiko kredit dalam portofolio dikelola dalam sektor industri, portofolio dan eksposur terhadap satu *counterparty* atau *grup counterparty* yang terafiliasi. Di Retail Banking, konsentrasi risiko kredit dikelola dalam limit eksposur yang ditetapkan untuk setiap segmen produk. Bank BHI telah membentuk departemen khusus pemulihan kredit bermasalah, yang fokus pada penyelesaian rekening bermasalah melalui penagihan, pengambilalihan agunan, restrukturisasi, penjualan aset kredit, dan upaya litigasi, serta mengelola secara optimal semua aset yang diambilalih. Dari sudut pandang organisasi, aktiva yang bermasalah dikelola secara terpisah dari unit Bisnis.

#### Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, Bank BHI tidak terekspos secara signifikan dalam risiko pasar namun bank mengukur risiko potensi kerugian yang dapat dihasilkan dari kemungkinan terjadinya pergerakan yang kurang menguntungkan dalam suku bunga, harga dan volatilitas pasar. Penetapan limit baik itu limit posisi untuk portofolio *trading* maupun *banking book*, *limit Management Action Trigger* selalu dilakukan pemantauan dan pengendalian secara harian dan dilaporkan kepada manajemen.

#### Risiko Likuiditas

Bank BHI memiliki kebijakan likuiditas dengan menjaga struktur neraca yang sehat dalam memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo melalui pengelolaan likuiditas baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah sehingga dipastikan bahwa kebutuhan arus kas dapat dipenuhi dengan aset yang jatuh tempo. Kebijakan prosedur eskalasi, rencana kontijensi pendanaan darurat, pelaporan risiko likuiditas dan asumsi kondisi bisnis normal dan pelaporan risiko likuiditas *Model Behavioral CashFlow* merupakan kebijakan dan prosedur yang menjadi pedoman BHI dalam mengelola risiko likuiditas. Kebijakan dan prosedur tersebut oleh ALCO merupakan bentuk dari keterlibatan dan pengawasan aktif manajemen dalam pengelolaan risiko likuiditas.

#### Risiko Operasional

Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dalam proses manajemen risiko operasional, Bank BHI menggunakan pendekatan *Risk Event* dan *Key Risk Indicator* (KRI) serta metode *Risk Control Self Assesment* untuk mendeteksi risiko operasional dan risiko lainnya sedini mungkin. Bank BHI terus meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko operasional, termasuk penggunaan proses penilaian risiko dan kontrol yang memberikan unit bisnis dan unit pendukung pandangan atas risiko operasional, penilaian atas efektivitas kontrol, dan proses pemantauan atas tindakan perbaikan sehingga unit bisnis dan unit pendukung dapat secara proaktif mengelola risiko operasional dalam tingkat yang dapat diterima. Untuk memastikan Bank BHI dapat melayani transaksi perbankan yang andal dan terpercaya tanpa gangguan,

Each deviation is reported to management for review and action if needed, one of which is the probability of the client's default which is analyzed from quantitative and qualitative factors resulting in a measured risk assessment and risk control. With the support of the core banking system, the early alert process is implemented to ensure that any potential deterioration in loan quality can be identified early on. This allows for preventive actions that need to be implemented if predicted credit quality can deteriorate. The concentration of loan risk in a portfolio is managed in the industrial, portfolio and exposure sectors of a single counterparty or group of affiliated counterparties. In Retail Banking, the concentration of loan risk is managed within the exposure limits set for each product segment. Bank BHI has established a special department of troubled credit recovery, focusing on settling problem accounts through collection, foreclosed collateral, restructuring, selling credit assets, and litigation, and optimally managing all of the assets being taken over. From an organizational point of view, the troubled assets are managed separately from the Business unit.

#### Market Risk

Market Risk is Risk in balance sheet position and administrative account, Bank BHI is not significantly exposed to market risk but the bank measures the risk of potential losses that can result from the possibility of unfavorable movements in interest rates, prices and market volatility. Determination of limits, either the position limit for the trading and banking book portfolios, limit Management Action Trigger is always monitored and controlled on a daily basis and reported to management.

#### Liquidity Risk

Bank BHI has a liquidity policy by maintaining a healthy balance sheet structure in fulfilling all obligations due through liquidity management in both the short and medium term so as to ensure that cash flow needs can be fulfilled with mature assets. Escalation procedure policies, contingency funding plans, reporting of liquidity risk and assumptions of normal business conditions and reporting of liquidity risk of The Behavioral Cash Flow Model is a policy and procedure that guides BHI in managing liquidity risk. Such policies and procedures by ALCO are a form of active involvement and supervision of management of liquidity risk.

#### Operational Risk

Risks due to inadequate and / or dysfunctional internal processes, human error, system failure, and / or external events affecting the Bank's operations in the operational risk management process, Bank BHI uses the Risk Event and Key Risk Indicator (KRI) approaches to detect operational risks as early as possible. Bank BHI continues to improve the operational risk management framework, including the use of risk assessment and control processes that provide business units and support units for operational risk, assessment of control effectiveness, and monitoring process for corrective action that business units and support units can proactively manage operational risks at an acceptable level. To ensure that Bank BHI can serve reliable banking transactions without interruption, Bank BHI has two redundancy data centers designed for business continuity in case of system failure in any of the two data center locations. In addition to the two data centers that work in mirroring way,

Bank BHI memiliki dua data *center* secara redundansi yang dirancang untuk keberlangsungan usaha apabila terjadi kegagalan sistem pada salah satu diantara dua lokasi data center tersebut. Selain dua data *center* yang bekerja secara *mirroring*, BHI juga mengelola suatu *Disaster Recovery Center*(DRC) di Panglima Polim. Saat ini DRC terus dikembangkan sebagai bagian dari *Business Continuity Management* Bank dan dirancang untuk dapat beroperasi sebagai *Crisis and Command Center* apabila terjadi gangguan atau bencana alam di wilayah Jakarta.

#### Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan meliputi risiko kerugian yang timbul dari kegagalan untuk mematuhi undang-undang, peraturan atau kode etik yang berlaku untuk industri jasa keuangan. Risiko Kepatuhan pada Bank BHI dikelola oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), yang bertanggung jawab untuk menetapkan dan mempertahankan kerangka kerja sesuai kebijakan kepatuhan regulasi dan prosedur. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur tersebut merupakan tanggung jawab dari semua karyawan dan dipantau oleh fungsi-fungsi Kepatuhan.

#### Risiko Hukum

Risiko Hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Selain itu, risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau terdapat kelemahan klausula perjanjian dan / atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati. Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, Bank BHI telah membentuk unit kerja di Kantor Pusat yakni *Corporate Secretary* dan unit kerja hukum untuk mendukung BHI dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BHI dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

#### Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat terjadi dari kegagalan untuk bertindak sebagai bisnis yang bertanggung jawab, dan dengan demikian gagal untuk memenuhi standar kinerja atau perilaku standar dalam kebijakan Bank BHI bahwa perlindungan atas reputasi BHI harus memperoleh prioritas di atas semua kegiatan lain sepanjang waktu, termasuk penciptaan pendapatan. Risiko reputasi mungkin timbul secara independen dari kegagalan mitigasi yang efektif dari satu atau lebih risiko kredit, likuiditas, pasar, hukum, regulasi, dan risiko operasional, atau gagal untuk mematuhi standar sosial, lingkungan dan etika. Hal ini merupakan prioritas, untuk memastikan bahwa praktek-praktek bisnis yang bertanggungjawab terus tertanam di Bank BHI, dan semua staf diwajibkan untuk tetap waspada setiap saat dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko reputasi.

#### Risiko Strategik

Risiko strategis, risiko yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan keputusan strategis termasuk kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis erat kaitannya dengan pertumbuhan bisnis di masa depan, Bank BHI selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko strategis dengan menyusun rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam strategi bisnis 3 tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) untuk mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko strategik.

BHI also manages a Disaster Recovery Center (DRC) in Panglima Polim. Currently, DRC continues to be developed as part of the Business Continuity Management Bank and is designed to operate as Crisis and Command Center in case of disturbance or natural disaster in the Jakarta area.

#### Compliance Risk

Compliance Risk covers the risk of loss arising from failure to comply with laws, regulations or code of ethics applicable to the financial services industry. Compliance Risk in Bank BHI is managed by the Compliance Unit (SKK), which is responsible for establishing and maintaining a framework in compliance with regulatory compliance policies and procedures. Compliance with such policies and procedures is the responsibility of all employees and monitored by the Compliance functions.

#### Legal Risk

Legal risks represent risks arising from lawsuits and / or weakness of juridical aspects. In addition, these risks may arise, among others, due to the absence of the underlying legislation or the weakness of the engagement, such as the non-fulfillment of contractual conditions or the lack of clauses of agreement and / or non-fulfillment of agreed terms. In order to control possible legal risks, Bank BHI has established a work unit at the Head Office of Corporate Secretary and legal work unit to support BHI in conducting banking activities and mitigating legal risk and possessing duty and responsibility to secure BHI's legal interests in implementing business activities with regard to the applicable law.

#### Reputation Risks

Reputational risk may result from failure to act as a responsible business, and thus fail to meet the standards of performance or standard behavior in Bank BHI policy that the protection of BHI's reputation should take priority over all other activities at all times, including income generation. Reputational risk may arise independently of the failure of effective mitigation of one or more credit risk, liquidity, market, legal, regulatory, and operational risk, or fail to comply with social, environmental and ethical standards. This is a priority, to ensure that responsible business practices are continually embedded in Bank BHI, and all staff are required to remain vigilant at all times in identifying and managing reputational risk.

#### Strategic Risks

Strategic risk is a risk arising from inaccuracies in making and / or implementing strategic decisions including failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk is closely related to future business growth, Bank BHI always strives to improve the quality of strategic risk management by developing strategic plans and business initiatives as outlined in the 3-year business strategy in the form of a Bank Business Plan (RBB) and Annual Budget Work Plan (RKAT) to control the direction of business activities and maintain the potential for strategic risks to arise.

**EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO**

Dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi, komite-komite tersebut membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi terkait isu-isu yang berpotensi/memberikan dampak negatif pada aktivitas bisnis Bank BHI. Begitu pula evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, Risk Update dan laporan terkait lainnya termasuk didalamnya: (1) Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko; (2) Perkembangan risiko; (3) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit; (4) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko; (5) Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

**EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT SYSTEM**

In evaluating the effectiveness of the risk management system, the Board of Commissioners and Directors are assisted by committees under the Board of Commissioners and Directors, the committees discuss and provide inputs and recommendations on issues that have potential/negative impacts on Bank BHI's business activities. Similarly, the evaluation and updating of policies, procedures and methodologies are carried out periodically to maintain compliance with operational regulations and conditions. Evaluation of the effectiveness of risk management is also conducted through reports submitted to the BoC and BoD, among others, the Implementation Report of Risk Management Policy, Risk Profile Report, Risk Update and other related reports, including: (1) The policies and methodologies used in the assessment of various types of risks; (2) Risk progression; (3) Adequacy of policies, procedures and limit setting; (4) Adequacy of process identification, measurement, monitoring and risk control; (5) The effectiveness of a comprehensive internal control system.

**PENGUNGKAPAN PERMODALAN****Tabel Struktur Modal (dalam juta Rupiah)****CAPITAL DISCLOSURES****Table of Capital Structure (In Million Rupiah)**

Komponen Modal	2018	2019	Capital Component
<b>Modal Inti (TIER 1)</b>	<b>296,550</b>	<b>242,468</b>	<b>Core Capital (TIER 1)</b>
<b>Modal Inti Utama</b>	296,550	242,468	Common Equity Tier 1 (CET 1)
Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)	418,443	418,443	Paid Up Capital (after reduced by Treasury Stock)
Cadangan Tambahan Modal	(113,039)	(158,649)	Additional Capital Allowance
Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0	0	Non-Controlling Interests that can be taken into account
Faktor Pengurang Modal Inti Utama	8,854	17,326	Key Core Capital Reduction Factor
<b>Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)</b>	0	0	<b>Additional core capital/Additional Tier 1 (AT-1)</b>
Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	0	0	Instruments that meet the requirements of AT 1
Agio / Disagio	0	0	Agio / Disagio
Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	0	0	Additional Core Capital Reduction Factor
<b>Modal Pelengkap (TIER 2)</b>	<b>12,814</b>	<b>9,984</b>	<b>Complementary Capital (TIER 2)</b>
Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	0	0	Instruments of capital in the form of shares or other that meet the requirements of Tier 2
Agio/Disagio	0	0	Agio/Disagio
Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	12,814	9,984	PPA general reserves of required productive assets (highest of 1.25% Risk Credit Credit Risk)
Faktor Pengurang Modal Pelengkap	0	0	Complementary Capital Reducing Factors
<b>Total Modal</b>	<b>309,364</b>	<b>252,452</b>	<b>Total Capital</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>			<b>Assets Considered Risk</b>
ATMR Risiko Kredit	1,633,529	1,349,880	RWA Credit Risk
ATMR Risiko Pasar	0	0	RWA Market Risk
ATMR Risiko Operasional	202,707	208,802	RWA Operational Risk
Total ATMR	1,836,236	1,558,682	Total RWA
<b>Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko</b>	<b>11.00%</b>	<b>11.00%</b>	<b>CAR Ratio According to Risk Profile</b>
<b>Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko</b>			<b>Allocation of Compliance Car According to Risk Profile</b>
Dari CET 1 (%)	9.30%	10.36%	From CET 1 (%)
Dari AT 1 (%)	0.00%	0.00%	From AT 1 (%)
Dari Tier 2 (%)	0.70%	0.64%	From Tier 2 (%)
<b>Rasio KPMM</b>			<b>CAR Ratio</b>
Rasio CET1	16.15%	15.56%	CET1 Ratio
Rasio Tier 1	16.15%	15.56%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	0.70%	0.64%	Tier 2 Ratio
Rasio KPMM	16.85%	16.20%	CAR Ratio
<b>CET 1 Untuk Buffer (%)</b>	<b>6.85%</b>	<b>5.20%</b>	<b>CET 1 For Buffer (%)</b>
<b>Persentase Buffer Yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank (%)</b>			<b>Percentage of Buffer that Must be Fulfilled</b>
Capital Conservation Buffer (%)	0.00%	0.00%	Capital Conservation Buffer (%)
Countercyclical Buffer (%)	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer (%)
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0.00%	0.00%	Capital Surcharge for Systemic Banks (%)

Bank BHI berkomitmen menjaga tingkat kecukupan modal di atas ketentuan regulator untuk mendukung pertumbuhan usaha, mengantisipasi kesempatan bisnis yang ada serta menjaga dari potensi risiko usaha. Pengelolaan risiko permodalan berfokus pada struktur modal yang efisien dan secara berkelanjutan memperkuat modal inti. Hal ini terlihat dari komponen permodalan yang dikonsentrasikan pada modal inti atau *Common Equity Tier 1* (CET1) dengan rasio per Desember 2019 sebesar 18,24% (diatas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan) dari total rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 18,85%. Pada pengelolaan risiko kredit yang terkait dengan permodalan, sesuai dengan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan BHI menggunakan pendekatan standar perhitungan ATMR dengan mengacu kepada bobot risiko sesuai ketentuan.

Sama halnya dengan risiko kredit, implementasi pengelolaan modal atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atas risiko pasar dilakukan dengan menggunakan Metode Standar (*Standardized Approach*) yang meliputi perhitungan atas risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Sementara itu, untuk mengukur kecukupan modal risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank BHI mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan data historis yaitu sebesar rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan yang positif selama 3 tahun terakhir dikalikan konstanta yang berlaku yaitu 15%. Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), angka Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank BHI telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan Otoritas Jasa Keuangan.

#### TUJUAN MANAJEMEN PERMODALAN

Bank BHI memiliki visi untuk mempertahankan posisi permodalan yang kuat sekaligus menggunakan modal secara optimal oleh karenanya tujuan utama manajemen permodalan selalu diselenggarakan dengan pengembangan usaha baik secara organik dan anorganik sesuai dengan *business appetite*. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan manajemen permodalan sebagai berikut :

- Perencanaan permodalan dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang dengan mempertimbangkan strategi bisnis;
- Mulai membangun keseimbangan *business appetite* agar dapat memastikan Bank BHI mempunyai kecukupan modal untuk menghadapi risiko yang mungkin ada, sekalipun dalam kondisi stress dengan melakukan forecast & pengawasan terhadap KPMM untuk jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

Sesuai dengan ketentuan regulator, Bank BHI telah melakukan *stress test* untuk risiko kredit, risiko pasar serta risiko likuiditas. Hasil *stress test* tersebut menunjukkan bahwa posisi permodalan BHI masih dapat menutup kerugian yang ditimbulkan dari potensi risiko-risiko yang dihadapi dengan sangat memadai. Terkait Basel II dalam hal permodalan, BHI telah menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) yaitu proses untuk mengevaluasi kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko dimana Bank BHI secara aktif memonitor dan menjaga posisi permodalan kedepan dengan melibatkan beberapa aktivitas seperti memperkirakan kebutuhan modal untuk risiko material berdasarkan *risk appetite* dan menentukan persyaratan untuk penerbitan modal.

Bank BHI is committed to maintaining the level of capital adequacy above the regulatory requirements to support business growth, anticipate existing business opportunities and protect against potential business risks. Capital risk management focuses on an efficient capital structure and continuously strengthens core capital. This can be seen from the capital component concentrated on core capital or Common Equity Tier 1 (CET1) with a ratio as of December 2019 of 18.24% (above the minimum requirements according to the specified risk profile) of the total Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) of 18.85%. In managing credit risk related to capital, in accordance with OJK Circular No.42 / SEOJK.03 / 2016 concerning Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets (ATMR) for Credit Risk with BHI using the standard approach of calculation of ATMR with reference to the risk weighting in accordance with the provisions. Similar to credit risk, the implementation of capital management or the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) for market risk is carried out using the Standardized Approach which includes the calculation of interest rate risk and exchange rate risk. Meanwhile, to measure the adequacy of operational risk capital using the Basic Indicator Approach (PID) method. Based on this method, Bank BHI allocates a minimum capital for operational risk based on historical data, which is the average of the positive annual gross income in the last 3 years multiplied by the prevailing constant of 15%. Likewise, if it is associated with incentives for the requirement for Statutory Reserves (LDR) and Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank BHI's Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) has met the minimum requirements required by the Financial Services Authority.

#### PURPOSE OF CAPITAL MANAGEMENT

Bank BHI has a vision to maintain a strong capital position while optimally utilizing capital therefore the main objective of capital management is always aligned with business development both organically and inorganically according to the business appetite. This can be done by applying capital management as follows:

- Short, medium and long term capital planning taking into account business strategy;
- Starting to build a balance of business appetite in order to ensure that Bank BHI has sufficient capital to face possible risks, even under stress conditions by conducting forecast and monitoring of CAR in short, medium and long term.

In accordance with regulatory provisions, Bank BHI has conducted stress tests for credit risk, market risk and liquidity risk. The results of the stress tests show that BHI's capital position can still adequately cover the losses arising from the potential risks. In relation to Basel II in terms of capital, BHI has implemented the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), which is a process to evaluate the adequacy of capital in accordance with the risk profile in which Bank BHI actively monitors and maintains the capital position in the future by involving several activities such as estimating the capital requirement for risk material based on risk appetite and determining requirements for issuance of capital.

Pada posisi bulan Desember 2019 hasil self assessment profil risiko Bank berada pada peringkat 3 (tiga) atau *Moderate* dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah 18.85%. Rasio ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3(tiga).

#### PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko termasuk permodalan mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

#### Penerapan Manajemen Risiko Bank BHI

Pedoman penerapan manajemen risiko Bank BHI mengacu pada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yaitu sebagai berikut:

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya :

- ❖ Menyetujui kebijakan-kebijakan yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris;
- ❖ Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko;
- ❖ Mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, antara lain mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan yang disampaikan Direksi secara berkala dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan;

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya :

- ❖ Menyetujui transaksi yang memerlukan Persetujuan Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:
- ❖ Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan-kebijakan serta metodologi yang digunakan untuk penilaian berbagai jenis risiko bank;
- ❖ Memantau perkembangan risiko bank secara periodik dan pelaksanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen;
- ❖ Menetapkan kualifikasi sumber daya manusia serta struktur organisasi yang jelas menyangkut batasan wewenang, tugas dan tanggung jawab serta fungsi pada aktivitas yang memiliki risiko serta prosedur kaji ulang;

In the position of December 2019 the results of the Bank's self-assessment risk profile are ranked 3 / Moderate with the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 16.83%. This ratio is in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority, which is at least 10% up to less than 11% of RWA for banks with a risk profile ranking of 3 (three).

#### DISCLOSURE OF RISK MANAGEMENT

Disclosure of risk management principles and risk exposure including capital refers to the Circular of the Financial Services Authority (OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28<sup>th</sup>, 2016 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

#### Risk Management Application of Bank BHI

The guidelines for the implementation of risk management of Bank BHI refer to OJK Regulation no. 18/POJK.03/2016 dated March 16<sup>th</sup>, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, as follows:

a. Active Supervision of BoC and BoD.

In implementing the risk management function, Board of Commissioners has clear duties and responsibilities, including:

- Approving the policies that must be approved by Board of Commissioners;
- Evaluating the implementation of risk management policies and risk management strategies;
- Evaluating the accountability of Board of Directors and providing guidance on improvements in the implementation of risk management policies, among others, to evaluate the implementation of risk management through reports submitted by Board of Directors on a periodic basis and to request an explanation to Board of Directors if there is any deviation from the established policy;

In implementing the risk management function, Board of Directors has clear duties and responsibilities, as follows:

- Approving transactions that require approval in carrying out the risk management function, the BoD has clear duties and responsibilities, including:
- Evaluating and Approving policies and methodologies used to assess various types of bank risks;
- Periodically monitoring bank risk developments and implementation of Management Information Systems;
- Establishing qualifications of human resources and organizational structure that clearly concerns the limits of authority, duties and responsibilities and functions on activities that have risks and procedures for reviewing them;

Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan diantaranya:

- ❖ Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- ❖ Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
  - Komite Audit, dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi oversight /pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi Tata Kelola Perusahaan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - Komite Pemantau Risiko, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank;
  - Komite Remunerasi dan Nominasi, dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi serta sistem dan prosedur pemilihan dan / atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
  - Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk untuk mengevaluasi penerapan Tata Kelola Bank Terintegrasi antara lain melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan di BHI maupun anak-anak usaha Bank.
- ❖ Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan;
- ❖ Tugas Direksi dibantu oleh Asset Liability Committee(ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
- ❖ Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Bank BHI.

The implementation of active supervision by the Board of Commissioners and Directors includes:

- Supervision of the BoC is carried out according to the duties and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations;
- The supervisory duties of the BoC are assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee.
  - The Audit Committee is formed to assist the Board of Commissioners in order to support the effectiveness of the duties and functions of oversight / oversight of matters relating to financial reports, internal control systems, implementation of internal and external audit functions, implementation of Corporate Governance and compliance with prevailing laws and regulations;
  - The Risk Monitoring Committee is formed to ensure that the risk management framework has provided adequate protection against the risks faced by the Bank;
  - The Remuneration and Nomination Committee is formed to provide recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policies and the systems and procedures for selecting and / or replacing members of the Board of Commissioners and Directors;
  - The Integrated Governance Committee was formed to evaluate the implementation of Integrated Bank Governance, among others, through the assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of compliance functions in BHI and the Bank's subsidiaries.
- ❖ The Board of Commissioners actively provides advice to the Board of Directors in determining the strategic steps that need to be implemented;
- ❖ The duties of the BoD are assisted by Asset Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee, Credit Committee, Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, and Integrated Risk Management Committee;
- ❖ The BoD actively conducts discussions, provides input and monitors internal conditions and developments in external factors that directly or indirectly affect Bank BHI's business strategy.

b. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Bank BHI telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik antara lain Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Bank BHI telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dan risk appetite. Kebijakan tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal dan telah didokumentasikan secara tertulis dan lengkap. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Bank BHI telah menyusun Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan yang membahas strategi Bank BHI secara keseluruhan termasuk arah pengembangan bisnis. Penetapan strategi Bank BHI telah memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan Bank, proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Seluruh aktivitas fungsional memiliki prosedur yang diatur secara jelas dalam manual ketentuan, panduan kerja, surat keputusan dan surat edaran, proses identifikasi serta pengukuran risiko disesuaikan dengan kompleksitas bank. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank BHI telah membuat laporan mengenai perkembangan risiko, yang meliputi antara lain: Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja bank disampaikan kepada Direksi secara rutin.

d. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Seluruh manajemen dan karyawan Bank BHI memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi sistem pengendalian internal. Bank BHI telah memiliki sistem kebijakan pengendalian internal yang mencakup pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian termasuk pemisahan fungsi, identifikasi dan penilaian risiko serta kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan. Sistem pengendalian internal dibangun melekat pada masing-masing unit bisnis maupun unit operasional yang merupakan first line of defense. Beberapa unit tersebut telah dilengkapi dengan fungsi pengawasan, yang dilakukan oleh Pengawasan Internal baik di Kantor Cabang dan Kantor Pusat. SPI ini bertujuan agar mendorong terciptanya budaya kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal ini dilakukan oleh SKMR dan Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan second line of defense. Kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal dikaji ulang secara berkala oleh Divisi Audit Internal yang merupakan third line of defense, untuk memastikan pengendalian internal telah dijalankan secara memadai.

b. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Determination of Risk Limit

Bank BHI already has adequate organizational structure to support the implementation of good risk management and internal control, such as Internal Audit Division, Risk Management Work Unit, Compliance Work Unit, Risk Management Committee and Integrated Risk Management Committee. Bank BHI has a risk management policy contained in the Bank's Business Plan and has been prepared in accordance with the vision, mission, business strategy, capital adequacy, human resource capability and risk appetite. The policy is reviewed periodically and adapted to developments / changes occurring, both internally and externally, and has been documented in writing and in a complete manner. In carrying out its business activities, Bank BHI has developed Bank Business Plan and Annual Budget Work Plan that discusses Bank BHI's overall strategy including the direction of business development. The determination of Bank BHI's strategy has taken into account its impact on Bank capital, capital projection and Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

c. Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Process and Risk Management Information System

All functional activities have procedures that are clearly defined in the provisions manuals, work guides, decisions and circulars, identification processes and risk measurement adapted to the complexity of the bank. Risk exposure monitoring is conducted regularly comparing actual risk with predetermined risk limits. As a form of Management Information System (MIS) Bank BHI has made a report on the risk development, which includes among others: Risk Profile Reports, Portfolio Reports and Reports on the Achievement of the Bank's Working Plan are submitted to Board of Directors on a regular basis.

d. Comprehensive Internal Control System

All management and employees of Bank BHI have the roles and responsibilities to implement and comply with the internal control system. Bank BHI has an internal control policy system that includes supervision by management and control culture including segregation of functions, identification and risk assessment as well as monitoring activities and corrective action of deviation. Internal control system is built in each business unit and operational unit which is the first line of defense. Some of these units have been equipped with supervisory functions, which are carried out by Internal Control both at Branch Offices and Head Office. This SPI aims to encourage the creation of a culture of compliance with applicable regulations. This internal control is performed by SKMR and the Compliance Work Unit which is the second line of defense. The adequacy and effectiveness of the internal control system is periodically reviewed by the Internal Audit Division, which is the third line of defense, to ensure that internal controls are adequately implemented.



**Pengungkapan Eksposur dan Penerapan Manajemen Risiko  
Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan /atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Sebagian besar risiko ini timbul dari aktivitas pemberian kredit yang dilakukan bank. Selain itu, risiko kredit bisa berasal dari berbagai instrument keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi. Sepanjang tahun 2019, Bank BHI menghadapi tingginya tantangan yang disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi makro yang berdampak pada pertumbuhan kredit dan kemampuan pembayaran nasabah. Dari sisi kualitas aset, rasio *Non Performing Loan* (NPL) terus meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

**Disclosure of Exposure and Implementation of Risk Management  
Loan Risk**

Loan risk is a risk due to the failure of the debtor and / or other party in fulfilling the obligation to the bank. Most of these risks arise from lending activities undertaken by banks. In addition, credit risk can come from a variety of financial instruments such as securities, acceptances, interbank transactions, trade finance transactions, exchange and derivative transactions, and commitment and contingency obligations. Throughout the year, 2019 Bank BHI still faces challenges caused by slowing macroeconomic growth that impact on credit growth and customer payment capability. In terms of asset quality, the ratio of Non-Performing Loan (NPL) is relatively stable compared to the previous year.

**Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca (dalam juta Rupiah)****Table of Asset Exposure Disclosure in Balance Sheets (In Million Rupiah)**

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih / Net Receivables	2019		Portfolio Category
			ATMR Sebelum MRK / RWA Pre MRK	ATMR Setelah MRK / RWA Post MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(2)
1	Tagihan kepada pemerintah	558,701	0	0	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24,880	12,440	12,440	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	75,171	27,978	27,979	Claims on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	43,386	12,413	12,413	Residential Mortgage Loans
6	Kredit Beragun Properti Komersial	17,399	17,399	17,399	Commercial Property Mortgage Loans
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	Employee Loan / Pension
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	78,076	58,557	49,660	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,366,910	1,366,910	829,245	Claims on Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	66,686	98,768	98,768	Past Due Claims
11	Aset Lainnya	240,626	0	301,713	Other Assets
<b>Total</b>		<b>2,471,835</b>	<b>1,594,465</b>	<b>1,349,617</b>	<b>Total</b>

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih / Net Receivables	2018		Portfolio Category
			ATMR Sebelum MRK / RWA Pre MRK	ATMR Setelah MRK / RWA Post MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(2)
1	Tagihan kepada pemerintah	415,667	0	0	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	55,263	19,908	14,106	Claims on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	53,746	20,721	20,721	Residential Mortgage Loans
6	Kredit Beragun Properti Komersial	19,058	19,058	19,058	Commercial Property Mortgage Loans
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	Employee Loan / Pension
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	82,535	61,901	57,784	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,342,691	1,342,541	1,146,641	Claims on Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	40,481	59,674	59,674	Past Due Claims
11	Aset Lainnya	255,021	0	320,856	Other Assets
<b>Total</b>		<b>2,264,462</b>	<b>1,523,804</b>	<b>1,638,840</b>	<b>Total</b>

Sebagai salah satu langkah mitigasi kredit, sehubungan dengan kondisi makro ekonomi yang belum kondusif BHI tengah melakukan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan untuk memperbaiki kualitas aset yang dibagi ke dalam area, yaitu :

As one of the mitigation measures of loan, due to unfavorable macroeconomic conditions BHI is undertaking improvement and refinement measures to improve the quality of assets divided into the following areas:

(1) Dalam hal pengelolaan kredit bermasalah; (2) Pemantauan debitur existing dan proses akuisisi kredit; (3) Penggunaan Loan Originating System (LOS); (4) Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit dari core banking T24.

#### ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Untuk mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat, Bank BHI telah mengembangkan proses manajemen risiko kredit yang sejalan dengan strategi bisnis dimana Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan melalui evaluasi berkala atas penerapan manajemen risiko kredit. Untuk mendukung hal ini, Bank memiliki komite-komite, baik di tingkat Dewan Komisaris maupun Direksi. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang bekerja secara berdampingan dengan Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, di tingkat Direksi, pengelolaan dan pengendalian risiko termasuk risiko kredit menjadi tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko. Komite manajemen risiko ini diketuai secara langsung oleh Presiden Direktur. Selain komite tersebut di atas, untuk aktivitas fungsional perkreditan bank mempunyai Komite Kredit yang memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahannya apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik atau atas permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi. Bank BHI berupaya untuk membentuk sistem yang tidak hanya mempertimbangkan faktor *return*, tetapi juga tingkat risiko yang harus sesuai dengan kapasitas bank serta terhindar dari benturan kepentingan.

#### STRATEGI MANAJEMEN RISIKO UNTUK AKTIVITAS YANG MEMILIKI EKSPOSUR RISIKO KREDIT YANG SIGNIFIKAN

Keseimbangan antara risiko dan pendapatan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* merupakan strategi manajemen risiko untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan sehingga akan sesuai dengan strategi bisnis secara keseluruhan. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko Bank BHI dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku dan berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha dengan mempertimbangkan kondisi / siklus ekonomi. Pada tatanan internal strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan permodalan, struktur organisasi Bank BHI termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung, komposisi serta diversifikasi portofolio, kondisi keuangan Bank BHI termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan Bank BHI mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal.

(1) In terms of management of non-performing loans; (2) Monitoring of existing debtors and credit acquisition process; (3) Use of Loan Originating System (LOS); (4) Development of Loan Risk Management Information System from T24 core banking.

#### LOAN RISK MANAGEMENT ORGANIZATION

To support strong loan principles and strong internal controls, Bank BHI has developed a credit risk management process that is in line with business strategy whereby BoC and BoD actively supervise through periodic evaluations of loan risk management implementation. To support this, the Bank has committees, both at Board of Commissioners and Board of Directors. Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee working side by side with the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee, at Board of Directors' level, risk management and control including credit risk are the responsibility of the Risk Management Committee. This risk management committee is chaired directly by the President Director. In addition to the aforementioned committees, for the functional activities of credit banks, the Credit Committee has the main functions to provide guidance if more in-depth credit analysis is needed, to make decisions or recommendations on the design of credit decisions related to major debtors, specific industries or upon specific request from Board of Directors and coordinate with the Asset and Liability Committee (ALCO) in terms of credit financing and corporate loan interest adjustment. Bank BHI seeks to establish a system that not only takes into account the return factor, but also the level of risk that must be in accordance with the capacity of the bank and avoid the conflict of interest.

#### RISK MANAGEMENT STRATEGY FOR ACTIVITIES THAT HAVE EXPOSURE OF SIGNIFICANT CREDIT RISK

##### Risk Management Policy of Loan Concentration

The balance between risk and income by taking into account risk appetite and risk tolerance is a risk management strategy for activities that have a significant credit risk exposure so that it will be in accordance with the overall business strategy. The risk management strategy is designed to ensure that Bank BHI's risk exposures are managed in a controlled manner in accordance with credit policies, internal procedures, regulations and legislation, as well as other provisions that are applicable and long-term oriented to ensure business continuity taking into account economic conditions / cycles. In the internal structure of the risk management strategy prepared by considering the capital, Bank BHI organizational structure including the adequacy of human resources and supporting infrastructure, portfolio composition and diversification, Bank BHI financial conditions including the ability to generate profits and the ability of Bank BHI to manage risks arising as a result of changing factors external and internal factors.

**Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit**

Dalam upaya untuk mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dan menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan risk appetite, BHI telah menetapkan batasan (limit) eksposur sektor industri, portofolio dan geografik dalam rencana bisnis bank serta kecukupan kebijakan dan metodologi untuk menjaga risiko kredit sesuai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang mensyaratkan adanya persetujuan dengan jenjang tertinggi untuk eksposur yang melebihi jumlah/batasan tertentu.

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO UNTUK AKTIVITAS YANG MEMILIKI EKSPOSUR RISIKO KREDIT YANG SIGNIFIKAN****Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit**

Dalam upaya untuk mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dan menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan risk appetite, BHI telah menetapkan batasan (limit) eksposur sektor industri, portofolio dan geografik dalam rencana bisnis bank serta kecukupan kebijakan dan metodologi untuk menjaga risiko kredit sesuai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang mensyaratkan adanya persetujuan dengan jenjang tertinggi untuk eksposur yang melebihi jumlah/batasan tertentu.

**Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individual (dalam juta Rupiah)**

2019						
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivable Based On Geography				Portofolio Category
		Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lainnya / Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	558,701	0	0	0	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24,880	0	0	0	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	75,171	0	0	0	Claims on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	40,881	511	1,348	645	Residential Mortgage Loans
6	Kredit Beragun Properti Komersial	17,399	0	0	0	Commercial Property Mortgage Loans
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	0	Employee Loan / Pension
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	64,699	5,192	6,016	2,168	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,208,586	30,655	109,823	17,846	Claims on Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	60,436	2,875	3,375	0	Past Due Claims
11	Aset Lainnya	240,626	0	0	0	Other Assets
<b>Total</b>		<b>2,291,380</b>	<b>39,234</b>	<b>120,562</b>	<b>20,659</b>	<b>Total</b>

2018						
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivable Based On Geography				Portofolio Category
		Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lainnya / Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	415,667	0	0	0	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	55,263	0	0	0	Claims on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	47,194	3,732	2,134	686	Residential Mortgage Loans
6	Kredit Beragun Properti Komersial	19,058	0	0	0	Commercial Property Mortgage Loans
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	0	Employee Loan / Pension
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	68,336	5,384	7,059	1,757	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,099,280	72,763	150,213	20,435	Claims on Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	36,489	997	2,996	0	Past Due Claims
11	Aset Lainnya	255,021	0	0	0	Other Assets
<b>Total</b>		<b>1,996,307</b>	<b>82,875</b>	<b>162,401</b>	<b>22,879</b>	<b>Total</b>

**Credit Concentration Risk Management Policy**

In an effort to manage credit portfolio concentration risks and maintain credit risk exposures in accordance with risk appetite, BHI has set limits on industrial, portfolio and geographic sector exposures in bank business plans and the adequacy of policies and methodologies to maintain credit risk in accordance with the Maximum Limit Lending (BMPK) which requires the highest level of approval for exposures that exceed a certain amount / limit.

**RISK MANAGEMENT STRATEGY FOR ACTIVITIES THAT HAVE EXPOSURE OF SIGNIFICANT CREDIT RISK****Risk Management Policy of Loan Concentration**

In an effort to manage the risk of loan portfolio concentration and to maintain loan risk exposure in accordance with risk appetite, BHI has set industry, portfolio and geographical exposure limits in the business plan of banks and the adequacy of policies and methodologies to maintain loan risk in accordance with the Maximum Loan Limit granting (BMPK) which requires the highest level of approval for exposure that exceeds certain amount or limitation.

**Table of Net Receivable Disclosure by Region - Banks Individually (In Million Rupiah)**

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa  
Jangka Waktu Kontrak – Bank Secara Individual (dalam juta  
Rupiah)Table of Disclosure of Net Charges Based on Remaining Term  
Timing of Contract - Bank Individually (dalam juta Rupiah)

2019								
Sisa Jangka Waktu Kontrak / Remaining Contract Period								
No	Kategori Portfolio	> 1 Tahun > 3 Tahun > 5 Tahun				Non Kontraktual / Non Contractual	Total	Portfolio Category
		≤ 1 Tahun / ≤ 1 Year	- 3 Tahun / > 1 Year	- 5 Tahun / > 3 Year	> 5 Tahun / > 5 YearS			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	348,456	4,876	20,685	68,564	116,120	558,701	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,678	20,203	0	0	0	24,880	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	65,622	0	0	0	9,549	75,171	Claims on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	490	3,810	4,221	34,864	0	43,386	Residential Mortgage Loans
6	Kredit Beragun Properti Komersial	639	0	148	16,612	0	17,399	Commercial Property Mortgage Loans
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	0	0	0	Employee Loan / Pension
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	53,709	8,112	8,801	7,454	0	78,077	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	959,944	149,154	148,127	109,686	0	1,366,910	Claims on Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	29,610	18,720	6,891	11,291	174	66,686	Past Due Claims
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	240,626	240,626	Other Assets
<b>Total</b>		<b>1,463,149</b>	<b>204,874</b>	<b>188,873</b>	<b>248,471</b>	<b>366,469</b>	<b>2,471,835</b>	<b>Total</b>

2018								
Sisa Jangka Waktu Kontrak / Remaining Contract Period								
No	Kategori Portfolio	> 1 Tahun > 3 Tahun > 5 Tahun				Non Kontraktual / Non Contractual	Total	Portfolio Category
		≤ 1 Tahun / ≤ 1 Year	- 3 Tahun / > 1 Year	- 5 Tahun / > 3 Year	> 5 Tahun / > 5 YearS			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	209,968	0	25,457	68,931	111,311	415,667	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	46,065	0	0	0	9,198	55,263	Claims on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	340	8,482	5,396	39,529	0	53,746	Residential Mortgage Loans
6	Kredit Beragun Properti Komersial	850	147	0	18,061	0	19,058	Commercial Property Mortgage Loans
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	0	0	0	Employee Loan / Pension
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	52,870	10,347	10,324	8,994	0	82,535	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	754,740	154,061	200,871	233,019	0	1,342,691	Claims on Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	12,290	10,656	3,882	13,421	233	40,481	Past Due Claims
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	255,021	255,021	Other Assets
<b>Total</b>		<b>1,077,124</b>	<b>183,693</b>	<b>245,929</b>	<b>381,954</b>	<b>375,763</b>	<b>2,264,463</b>	<b>Total</b>

## Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual

		2018																																	
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat / Ratings Agency	Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating							Tanpa Peringkat / No Ranking	Total																	
			Standard and Poor'S	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3	Fitch Rating	AAA			AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)																				
1	Tagihan Kepada		0	0	0	0	415,667	0	0	0	0	0	0	0	415,667																				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0																				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0																				
4	Tagihan Kepada Bank		0	0	0	0	20,968	0	0	0	0	0	0	34,295	55,263																				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		0	0	0	0	53,746	0	0	0	0	0	0	0	53,746																				
6	Kredit Beragun Properti Komersial		0	0	0	0	19,058	0	0	0	0	0	0	0	19,058																				
7	Kredit Pegawai / Pensiunan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0																				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		0	0	0	0	82,535	0	0	0	0	0	0	0	82,535																				
9	Tagihan Kepada Korporasi		0	0	0	0	1,342,691	0	0	0	0	0	0	0	1,342,691																				
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo		0	0	0	0	40,248	0	0	0	0	0	0	233	40,481																				
11	Aset Lainnya		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	255,021	255,021																				
<b>Total</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,974,914</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>289,549</b>	<b>2,264,463</b>																				

Table of Net Receivable Disclosure Based on Category of Portfolio and Bank Rating - Bank Individually

2019															
Lembaga Pemeringkat / Ratings Agency	Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					Tanpa Peringkat / No Ranking	Total	Portfolio Category
	Standard and Poor'S	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3			
Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3				
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3				
PT. Fitch Rating Indonesia	AAA(id n)	AA+(id n) s.d AA- (idn)	A+(idn ) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	< B- (idn)	F1+(id n) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	< F3(idn)				
PT. ICRA Indonesia	[Idr]AA A	[idr]AA + s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	< [idr]B-	[idr]A1 + s.d [idr]A1	[idr]A2 + s.d [idr]A2	[idr]A3 + s.d [idr]A3	< [idr]A3				
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	< id B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	< idA4				
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(2)	
	0	0	0	0	558,701	0	0	0	0	0	0	0	558,701	Claims on Sovereign	
	0	0	0	0	24,879	0	0	0	0	0	0	1	24,880	Claims on Public Sector Entity	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	
	0	0	0	0	65,622	0	0	0	0	0	0	9,549	75,171	Claims on Banks	
	0	0	0	0	43,386	0	0	0	0	0	0	0	43,386	Residential Mortgage Loans	
	0	0	0	0	17,399	0	0	0	0	0	0	0	17,399	Commercial Property Mortgage Loans	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Employee Loan / Pension	
	0	0	0	0	78,077	0	0	0	0	0	0	0	78,077	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
	0	0	0	0	1,366,910	0	0	0	0	0	0	0	1,366,910	Claims on Corporate	
	0	0	0	0	66,512	0	0	0	0	0	0	174	66,686	Past Due Claims	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	240,626	240,626	Other Assets	
	0	0	0	0	2,221,485	0	0	0	0	0	0	250,350	2,471,835	Total	

## Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No	Kategori Portfolio	2018										ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Expenses
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables After Credit Risk Mitigation											
(1)	(2)	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others	(13)	(14)
<b>A Eksposur Neraca</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	415,667	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	25,745	0	0	0	17,913	0	0	0	0	14,106	1,128
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	32,658	3,973	17,115	0	0	0	0	0	20,721	1,658
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	0	19,058	0	0	19,058	1,525
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0	77,045	0	0	0	57,784	4,623
9	Tagihan Kepada Korporasi	0	187	0	0	0	0	0	1,146,604	0	0	1,146,641	91,731
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0	0	2,095	38,386	0	59,674	4,774
11	Aset Lainnya	15,411	0	0	0	0	0	0	77,118	162,492	0	320,856	25,668
<b>Total</b>		<b>431,078</b>	<b>25,932</b>	<b>32,658</b>	<b>3,973</b>	<b>17,115</b>	<b>17,913</b>	<b>77,045</b>	<b>1,244,875</b>	<b>200,878</b>	<b>0</b>	<b>1,638,840</b>	<b>131,107</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi Pada Transaksi Rekening Administratif</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0	100	0	0	0	75	6
9	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>75</b>	<b>6</b>
<b>C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Aset lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Table of Net Receivable Disclosure Based on Risk Weight After Taking into Account the Impact of Credit Risk Mitigation - Bank Individually (In Million Rupiah)

2019											ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Expenses	Portfolio Category
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables After Credit Risk Mitigation													
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others				
(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(2)	
<b>Balance Sheet Exposure</b>													
558,701	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Sovereign	
0	0	0	0	0	24,880	0	0	0	0	12,440	995	Claims on Public Sector Entity	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	
0	32,024	0	0	0	43,147	0	0	0	0	27,979	2,238	Claims on Banks	
0	0	15,667	0	0	0	0	0	0	0	12,413	993	Residential Property Collateralized Loans	
0	0	0	0	0	0	0	17,399	0	0	17,399	1,392	Claims Secured by Residential Property	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Employee Loan / Pension	
0	0	0	0	0	0	66,213	0	0	0	49,660	3,973	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
0	0	0	0	0	0	0	829,245	0	0	829,245	66,340	Claims on Corporate	
0	0	0	0	0	0	0	2,523	64,163	0	98,768	7,901	Past Due Claims	
14,736	0	0	0	0	0	0	74,244	151,646	0	301,713	24,137	Other Assets	
<b>573,437</b>	<b>32,024</b>	<b>15,667</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>68,027</b>	<b>66,213</b>	<b>923,411</b>	<b>215,809</b>	<b>0</b>	<b>1,349,617</b>	<b>107,969</b>	<b>Total</b>	
<b>Off Balance Sheet</b>													
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Sovereign	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Public Sector Entity	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Banks	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Residential Property Collateralized Loans	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims Secured by Residential Property	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Employee Loan / Pension	
0	0	0	0	0	0	350	0	0	0	263	21	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Corporate	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Past Due Claims	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Other Assets	
<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>350</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>263</b>	<b>21</b>	<b>Total</b>	
<b>Counterparty Credit Risk</b>													
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Sovereign	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Public Sector Entity	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Banks	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Claims on Corporate	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Other Assets	
<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Total</b>	



**DEFINISI TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO**

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan / atau pembayaran bunga.

**DEFINISI TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI**

Tagihan yang mengalami penurunan nilai / *impairment* ditentukan berdasarkan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi.

**PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK PEMBENTUKAN CKPN**

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih dikenal dengan istilah "penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif" dilakukan sesuai dengan ketentuan regulator, yaitu dengan mencadangkan kerugian sebesar ketentuan minimum tertentu terhadap seluruh aset produktif dan non produktif. Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif, pendekatan perhitungan individual impairment merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi cashflow yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (Effective Interest Rate-EIR) dengan amortized cost pada saat terjadi impairment. Sedangkan pendekatan perhitungan collective impairment secara statistik menggunakan parameter: (1) Probability of Default (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan Migration Analysis dan Roll Rates; (2) Loss Given Default (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisa data historis.

**DEFINITION OF PAST DUE CLAIMS**

Past due claims represent all claims that have been due more than 90 (ninety) days, either on principal and / or interest payments.

**DEFINITION OF DIMINISHED VALUE CLAIMS**

Diminished value claim is defined based on financial assets or groups of financial assets which, if and only where, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset (adverse event), which impacts the estimated future cash flows of a financial asset or group of financial assets that can be estimated.

**APPROACHES USED FOR CKPN FORMATION**

The approach used for the establishment of the Allowance for Impairment Losses (CKPN), better known as the "allowance for possible losses on productive and non-productive assets" is made in accordance with the provisions of the regulator, by reserving a loss of a certain minimum amount against all productive and non-productive assets. Evaluation of impairment is done individually and collectively, the calculation approach of individual impairment is the difference between the cash value of the estimated cash flow discounted based on the effective interest rate (EIR) with amortized cost at the time of impairment. Meanwhile, collective impairment calculation approach statistically use the following parameter: (1) Probability of Default (PD) is the probable failure rate of the debtor to fulfill the obligation, as measured by the approach of Migration Analysis and Roll Rates; (2) Loss Given Default (LGD), i.e. the loss rate resulting from the failure of the debtor to fulfill their obligations. To obtain a reasonable percentage of LGD, historical data analysis is required.

No	Kategori Portfolio	2019					Portfolio Category
		Wilayah / Geography					
		Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lainnya / Others	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(2)
1	Tagihan	2,146,458	43,984	120,562	20,659	2,331,663	Claims
2	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	157,785	7,625	3,375	0	168,784	Diminished value claim
	a. Belum jatuh Tempo	157,785	7,625	3,375	0	168,784	a. Current (< 90 dpd)
	b. Telah jatuh Tempo	0	0	0	0	0	b. Past due (> 90 dpd)
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	95,879	4,749	0	0	100,629	Allowance for Impairment Losses - Individual
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	3,930	516	688	40	5,174	Allowance for Impairment Losses - Collective
5	Tagihan yang dihapus buku	99,822	0	0	0	99,822	Write-off

No	Kategori Portfolio	2018					Portfolio Category
		Wilayah / Geography					
		Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lainnya / Others	Total	
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(2)
1	Tagihan	1,765,188	82,875	162,401	22,879	2,033,342	Claims
2	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	59,134	997	2,996	0	63,127	Diminished value claim
	a. Belum jatuh Tempo	0	0	0	0	0	a. Current (< 90 dpd)
	b. Telah jatuh Tempo	59,134	997	2,996	0	63,127	b. Past due (> 90 dpd)
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	24,133	0	0	0	24,133	Allowance for Impairment Losses - Individual
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	4,045	258	401	17	4,721	Allowance for Impairment Losses - Collective
5	Tagihan yang dihapus buku	165,799	0	7,482	0	173,281	Write-off

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual (dalam juta Rupiah)

Table of Claim Disclosure and Reservation Based on Economic Sector - Bank Individually (In Million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan / Claim	2019		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) - Individual / Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) - Kolektif / Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku / Write Off	Economic Sector
			Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai / Diminished value claim					
			Belum Jatuh Tempo / Current	Telah Jatuh Tempo / Past Due				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(2)
1	Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	77,861	0	0	0	78	0	Agriculture, Hunting and Forestry
2	Perikanan	11,827	0	0	0	16	0	Fishery
3	Pertambangan Dan Penggalian	24,709	688	0	0	147	0	Mining and Excavation
4	Industri Pengolahan	213,156	79,146	0	62,157	253	0	Manufacturing
5	Listrik, Gas Dan Air	3,160	0	0	0	4	0	Electricity, Gas and Water
6	Konstruksi	24,200	3,269	0	0	497	0	Construction
7	Perdagangan Besar Dan Eceran	795,265	69,756	0	30,707	2,188	36,473	Wholesale and Retail Trading
8	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	158,948	0	0	0	240	0	Accommodation and Food and Beverage
9	Transportasi, Pergudangan Dan Komunikasi	38,640	997	0	0	429	40,226	Transportation, Warehousing and Communication
10	Perantara Keuangan	587,553	0	0	0	47	23,123	Financial Brokerage
11	Real Estate, Usaha Persewaan, Dan Jasa Perusahaan	160,377	8,486	0	6,282	190	0	Real Estate, Leasing and Corporate Services
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security
13	Jasa Pendidikan	5,846	0	0	0	7	0	Education Services
14	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	4,880	1,512	0	0	255	0	Health and Social Services
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya	10,190	0	0	0	26	0	Public, Socio-culture, Entertainment and other Personal Services
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	Personal services for household
17	Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	International institution and other international extra agencies
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya	0	0	0	0	0	0	Undefined Activities
19	Bukan Lapangan Usaha	45,602	4,016	0	1,483	483	0	Non-Business Activity
20	Lainnya	169,449	915	0	0	314	0	Others
<b>Total</b>		<b>2,331,663</b>	<b>168,784</b>	<b>0</b>	<b>100,629</b>	<b>5,174</b>	<b>99,822</b>	<b>Total</b>

No	Sektor Ekonomi	Tagihan / Claim	2018						Economic Sector	
			Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai / Diminished value claim		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) - Individual /		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) - Kolektif /			Tagihan Yang Dihapus Buku / Write Off
			Belum Jatuh Tempo / Current	Telah Jatuh Tempo / Past Due	Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective				
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(2)		
1	Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	77,335	0	0	0	112	0	Agriculture, Hunting and Forestry		
2	Perikanan	14,414	0	0	0	18	0	Fishery		
3	Pertambangan Dan Penggalian	31,953	0	688	0	140	7,482	Mining and Excavation		
4	Industri Pengolahan	222,005	0	8,557	1,184	339	0	Manufacturing		
5	Listrik, Gas Dan Air	4,284	0	0	0	3	0	Electricity, Gas and Water		
6	Konstruksi	29,745	0	1,812	0	92	0	Construction		
7	Perdagangan Besar Dan Eceran	586,511	0	21,525	6,018	2,429	36,473	Wholesale and Retail Trading		
8	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	228,095	0	12,088	12,103	157	0	Accommodation and Food and Beverage		
9	Transportasi, Pergudangan Dan Komunikasi	33,724	0	800	0	145	106,204	Transportation, Warehousing and Communication		
10	Perantara Keuangan	437,272	0	0	0	106	23,123	Financial Brokerage		
11	Real Estate, Usaha Persewaan, Dan Jasa Perusahaan	124,262	0	1,063	0	359	0	Real Estate, Leasing and Corporate Services		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security		
13	Jasa Pendidikan	18,135	0	0	0	16	0	Education Services		
14	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,679	0	1,509	0	124	0	Health and Social Services		
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya	24,120	0	10,898	4,828	409	0	Public, Socio-culture, Entertainment and other Personal Services		
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	Personal services for household		
17	Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	International institution and other international extra agencies		
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya	0	0	0	0	0	0	Undefined Activities		
19	Bukan Lapangan Usaha	52,460	0	2,095	0	187	0	Non-Business Activity		
20	Lainnya	147,349	0	2,093	0	84	0	Others		
<b>Total</b>		<b>2,033,342</b>	<b>0</b>	<b>63,127</b>	<b>24,133</b>	<b>4,721</b>	<b>173,281</b>	<b>Total</b>		

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi CKPN - Bank Secara  
Individual (dalam juta Rupiah)Table of Disclosure Details of Allowance for Impairment Losses  
Transaction - Bank Individually (In Million Rupiah)

No	Kategori Portfolio	2018		2019		Portfolio Category
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) - Individual /	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) - Kolektif /	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) - Individual /	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) - Kolektif /	
		Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective	Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(2)
1	Saldo awal CKPN	11,384	9,756	24,133	4,721	Beginning Balance of Allowance for Impairment Losses
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN periode Berjalan (Net)	118,952	(5,035)	76,496	454	Formation (Restoration) of Allowance for Impairment Losses for the current year (Net)
	a. Pembentukan CKPN Pada Periode Berjalan	118,952	0	76,496	454	a. Formation of Allowance for Impairment Losses for the current year (Net)
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	0	5,035	0	0	b. Restoration of Allowance for Impairment Losses for the current year (Net)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	106,204	0	0	0	Allowance for Impairment Losses on the write- off
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	0	0	0	0	Other Formation (Restoration) for the current year
<b>Saldo Akhir CKPN</b>		<b>24,133</b>	<b>4,721</b>	<b>100,629</b>	<b>5,174</b>	<b>Ending Balance CKPN</b>

Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi  
pada Transaksi Rekening Administratif (dalam juta Rupiah)Table of Exposure Disclosure of Commitment/Contingent  
Liabilities in Administrative Account Transactions (In Million  
Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih / Net Receivables	2019 ATMR		Portfolio Category
			Sebelum MRK / RWA Pre MRK	Setelah MRK / RWA Post MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	Claims on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	Residential Mortgage Loans
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	Commercial Property Mortgage Loans
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	Employee Loan / Pension
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	350	263	263	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	Claims on Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	Past Due Claims
11	Aset Lainnya	0	0	0	Other Assets
<b>Total</b>		<b>350</b>	<b>263</b>	<b>263</b>	<b>Total</b>

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih / Net Receivables	2018 ATMR		Portfolio Category
			Sebelum MRK / RWA Pre MRK	Setelah MRK / RWA Post MRK	
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	Claims on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	Residential Mortgage Loans
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	Commercial Property Mortgage Loans
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	Employee Loan / Pension
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	100	75	75	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	Claims on Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	Past Due Claims
11	Aset Lainnya	0	0	0	Other Assets
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>Total</b>

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit  
Akibat Kegagalan Pihak Lawan (dalam juta Rupiah)Table of Exposure Disclosure Resulting from Credit Risk Due to  
Opponent Failures (In Million Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih / Net Receivables	2019 ATMR		Portfolio Category
			Sebelum MRK / RWA Pre MRK	Setelah MRK / RWA Post MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	46,800	0	0	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	Claims on Banks
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	Claims on Corporate
<b>Total</b>		<b>46,800</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Total</b>

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih / Net Receivables	2018		Portfolio Category
			ATMR Sebelum MRK / RWA Pre MRK	ATMR Setelah MRK / RWA Post MRK	
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	Claims on Sovereign
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	Claims on Public Sector Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	Claims on Banks
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	Claims on Corporate
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Total</b>

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit  
Akibat Kegagalan Setelmen (dalam juta Rupiah)Table of Exposures Disclosure Resulting from Credit Risk Due to  
Settlement Failures (In Million Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Nilai Eksposur / Exposure Amount	2019		Portfolio Category
			Faktor Pengurang Modal / Capital Reducing Factors	ATMR Setelah MRK / RWA Post MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(2)
1	Delivery versus payment	0	0	0	Delivery versus payment
	a. Beban modal 8% (5 - 15 hari)	0	0	0	a. Capital charges 8% (5 - 15 days)
	b. Beban modal 50% (16 - 30 hari)	0	0	0	b. Capital charges 50% (16 - 30 days)
	c. Beban modal 75% (31 - 45 hari)	0	0	0	c. Capital charges 75% (31 - 45 days)
	d. Beban modal 100% (lebih dari 45 hari)	0	0	0	d. Capital charges 100% (more than 45 days)
2	Non delivery versus payment	0	0	0	Non delivery versus payment
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Total</b>

No	Kategori Portofolio	Nilai Eksposur / Exposure Amount	2018		Portfolio Category
			Faktor Pengurang Modal / Capital Reducing Factors	ATMR Setelah MRK / RWA Post MRK	
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(2)
1	Delivery versus payment	0	0	0	Delivery versus payment
	a. Beban modal 8% (5 - 15 hari)	0	0	0	a. Capital charges 8% (5 - 15 days)
	b. Beban modal 50% (16 - 30 hari)	0	0	0	b. Capital charges 50% (16 - 30 days)
	c. Beban modal 75% (31 - 45 hari)	0	0	0	c. Capital charges 75% (31 - 45 days)
	d. Beban modal 100% (lebih dari 45 hari)	0	0	0	d. Capital charges 100% (more than 45 days)
2	Non delivery versus payment	0	0	0	Non delivery versus payment
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Total</b>

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit (dalam juta  
Rupiah)Table Disclosure Of Total Credit Risk Measurement (In Million  
Rupiah)

(1)	(2)	2018		2019		(2)
		(3)	(4)	(3)	(4)	
1	Total ATMR Risiko Kredit	1,639,102	1,349,880			Total Credit Risk Weighted Asset
2	Total Faktor Pengurang Modal		0	0		Total Capital Deduction Factor



#### PENGUKURAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KREDIT

Pengukuran risiko kredit dinilai berdasarkan kualitas aset portofolio pendanaan / kredit, kualitas aset akan menjadi dasar untuk penentuan jumlah pencadangan / provisi kredit agar memadai dalam rangka melindungi permodalan pada saat terjadi kredit bermasalah. Risiko kredit akan terealisasi menjadi kerugian (*credit loss*) jika suatu kredit bermasalah tidak dapat diselamatkan sehingga harus melakukan hapus buku, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Saat ini pengukuran risiko kredit dilakukan dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar' yang mensyaratkan bahwa Bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan internal, pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi evaluasi proses administrasi perkreditasi, penilaian terhadap akurasi penerapan *Loan Originating System* (LOS) dan efektivitas pelaksanaan unit kerja yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual. Bank menerapkan sistem deteksi secara dini adanya kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah dan melakukan upaya penanganan secara dini dan sesegera mungkin guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio. Bentuk pengendalian atas hasil mekanisme pemantauan secara transaksional berupa penyesuaian account planning dan persyaratan kredit, usulan restrukturisasi secara dini, permintaan tindak lanjut tertentu kepada nasabah disesuaikan dengan kapasitas bank, dan/atau penyesuaian jumlah pencadangan/provisi kredit yang diperlukan.

#### MEASUREMENT AND CREDIT RISK CONTROL

The measurement of credit risk is assessed based on the quality of the fund / loan portfolio assets, the asset quality will be the basis for determining the amount of provision/loan provision to be adequate in order to protect the capital in the event of non-performing loans. Loan risk will be realized to be a loss (*credit loss*) if a non-performing loan cannot be saved so there must be a write-off, in whole or in part. Currently, the measurement of credit risk is performed using standard method in accordance with OJK No.42/SEOJK.03/2016 Circular Letter on 'Guidelines of Risk Weighted Asset Calculation for credit risk by Using Standard Approach' which requires that the Bank to perform the calculation of Risk Weighted Assets Loan using the Standard Approach. For internal purposes, credit risk control is undertaken through the establishment of an independent internal loan review system for the effective implementation of loan risk management processes covering the evaluation of loan administration processes, assessment of the accuracy of Loan Originating System (LOS) implementation and the effectiveness of the implementation of work units monitoring individual loan quality. The Bank implements early detection of non-performing loans or is expected to become problematic and make early and immediate mitigation efforts to minimize the impact of non-performing loans on the overall portfolio. The form of control over the result of transactional monitoring mechanism in the form of adjustment of account planning and credit requirements, the proposed early restructuring, certain follow-up request to the customer are adjusted to the bank capacity, and / or adjustment of the loan allowance/provision required.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual (dalam juta Rupiah)

No	Kategori Portfolio	2018					Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Exposure
		Tagihan Bersih / Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan / Part Guaranteed By			Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Exposure	
(1)	(2)	(3)	Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Loan Insurance	Lainnya / Others	(8)
<b>A Eksposur Neraca</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	415,667	0	0	0	0	415,667
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	55,263	11,605	0	0	0	43,658
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	53,746	0	0	0	0	53,746
6	Kredit Beragun Properti Komersial	19,058	0	0	0	0	19,058
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	82,535	5,490	0	0	0	77,045
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,342,691	195,900	0	0	0	1,146,791
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	40,481	0	0	0	0	40,481
11	Aset Lainnya	255,021	0	0	0	0	255,021
<b>Total</b>		<b>2,264,463</b>	<b>212,995</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2,051,468</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi Pada Transaksi Rekening Administratif</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	100	0	0	0	0	100
9	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>100</b>
<b>C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	0
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
7	Aset Lainnya	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT DENGAN PENDEKATAN STANDAR**

Pengukuran dan pengungkapan risiko kredit mengacu pada Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar'. Eksposur kredit yang termasuk dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit standar mencakup :

**DISCLOSURE OF LOAN RISK USING STANDARD APPROACH**

Measurement and disclosure of loan risk refers to Circular Letter OJK No.42/SEOJK.03/2016 on 'Guidelines on Risk-Weighted Asset Calculation for Loan Risk by Using a Standard Approach'. Loan exposures included in the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) of standard loans include:

Table of Net Receivables Disclosure and Loan Risk Mitigation Techniques - Bank Individually (In Million Rupiah)

2019							Portfolio Category
Tagihan Bersih / Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan / Part Guaranteed By				Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Exposure		
	Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Loan Insurance	Lainnya / Others			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(3)	
<b>Balance Sheet Exposure</b>							
558,701	0	0	0	0	558,701	Claims on Sovereign	
24,880	0	0	0	0	24,880	Claims on Public Sector Entity	
0	0	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	
75,171	0	0	0	0	75,171	Claims on Banks	
43,386	0	0	0	0	43,386	Residential Mortgage Loans	
17,399	0	0	0	0	17,399	Commercial Property Mortgage Loans	
0	0	0	0	0	0	Employee Loan / Pension	
78,077	11,863	0	0	0	66,214	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
1,366,910	537,665	0	0	0	829,245	Claims on Corporate	
66,686	0	0	0	0	66,686	Past Due Claims	
240,626	0	0	0	0	240,626	Other Assets	
<b>2,471,835</b>	<b>549,528</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,922,307</b>	<b>Total</b>	
<b>Off Balance Sheet</b>							
0	0	0	0	0	0	Claims on Sovereign	
0	0	0	0	0	0	Claims on Public Sector Entity	
0	0	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	
0	0	0	0	0	0	Claims on Banks	
0	0	0	0	0	0	Residential Mortgage Loans	
0	0	0	0	0	0	Commercial Property Mortgage Loans	
0	0	0	0	0	0	Employee Loan / Pension	
350	0	0	0	0	350	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
0	0	0	0	0	0	Claims on Corporate	
0	0	0	0	0	0	Past Due Claims	
0	0	0	0	0	0	Other Assets	
<b>350</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>350</b>	<b>Total</b>	
<b>Counterparty Credit Risk</b>							
0	0	0	0	0	0	Claims on Sovereign	
0	0	0	0	0	0	Claims on Public Sector Entity	
0	0	0	0	0	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	
0	0	0	0	0	0	Claims on Banks	
0	0	0	0	0	0	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
0	0	0	0	0	0	Claims on Corporate	
0	0	0	0	0	0	Other Assets	
<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Total</b>	

- Eksposur aset dalam neraca dan kewajiban serta kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk posisi trading book yang telah dihitung dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal;
- Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan;

- Exposure of assets in the balance sheet and liabilities as well as contingencies in off-balance sheet transactions, but excluding trading book positions calculated in market risk and inclusion as calculated as a capital subtracting factor;
- Exposure that poses credit risk due to the failure of the opposing party;



- Eksposur aset dalam neraca dan kewajiban serta kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk posisi *trading book* yang telah dihitung dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal;
- Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan;
- Eksposur transaksi penjualan dan pembelian instrumen keuangan yang dapat menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen;
- Eksposur Sekuritas. Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank dan Korporasi.

- Asset exposures in the balance sheet and liabilities and contingencies in administrative account transactions, but do not include trading book positions that have been calculated in RWA of market risk and investments that have been calculated as capital deduction factors;
- Exposures that create credit risk due to failure of the counterparty;
- Exposures to sales and purchases of financial instruments that can create credit risk due to settlement failures;
- Securities Exposure. The use of ratings in the calculation of RWA credit risk is only used for types of claims to other State Governments, Public Sector Entities, Multilateral Development Banks and certain International Institutions, Banks and Corporations.

#### PENGUNGKAPAN MITIGASI RISIKO KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama, dan telah diatur secara jelas pengelolaan agunan / jaminan dalam Kebijakan Perkreditan. Hal-hal yang diatur dalam kebijakan tersebut diantaranya adalah collateral coverage yang harus dipenuhi, pihak yang melaksanakan penilaian dan pemeriksaan agunan, aturan dan prosedur penilaian baik internal maupun eksternal, serta frekuensi penilaian berdasarkan jenis agunan. Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali dilokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staff penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminan oleh debitur ke Bank BHI, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Untuk pihak-pihak utama pemberi jaminan / garansi dianalisa pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan four eyes principles dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

#### DISCLOSURE OF CREDIT RISK MITIGATION USING STANDARD APPROACH

The use of credit mitigation techniques focuses on collateral belonging to the main types of collateral, and has clearly defined the management of collateral / guarantee in the Loan Policy. The matters governed by the policy include collateral coverage that must be fulfilled, the party conducting the assessment and inspection of collateral, the rules and procedures of internal and external valuation, and the frequency of valuation based on the type of collateral. Assessment of collateral shall be made by an independent appraiser, except in the location of the collateral there is no independent appraiser, it will be performed by an internal appraiser staff not involved in the loaning process. In order to control the physical collateral guaranteed by the debtor to Bank BHI, review of the collateral must be performed on a regular basis.

The main guarantor parties are analyzed during the loan processing and the creditworthiness is decided by applying the four eyes principles in which the credit decision is determined by two independent parties, namely the business development side and the credit risk analysis side.

#### PENGUNGKAPAN KUANTITATIF SEKURITISASI ASET

##### Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset

Bank Secara Individu Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki transaksi sekuritisasi untuk posisi Bank secara Individual.

##### Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset

Bank Secara Konsolidasi dengan Bank Anak Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki aktivitas transaksi sekuritisasi untuk posisi Bank secara konsolidasi dengan Bank Anak.

##### Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal

Bank secara Individu Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki transaksi sekuritisasi dalam hal Bank bertindak sebagai kreditur asal untuk posisi Bank secara Individual.

##### Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal

Bank secara Konsolidasi dengan Bank Anak pada tanggal 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki transaksi sekuritisasi dalam hal Bank bertindak sebagai kreditur asal untuk posisi Bank secara konsolidasi dengan Bank Anak

#### QUANTITATIVE DISCLOSURES OF SECURITIZATION OF ASSETS

##### Disclosure of Securitized Asset Transactions

Individual Bank on December 31<sup>th</sup>, 2019, the Bank does not have securitization transactions for Individual Bank position.

##### Disclosure of Securitized Asset Transactions

Bank Consolidated with a Subsidiary Bank As of December 31<sup>th</sup>, 2019, the Bank does not have securitization transaction activities for the Bank's position on a consolidated basis with the Subsidiary Bank.

##### Disclosure of Activities of Securitized Bank Activities as Creditor of Origin

Individual Bank On December 31<sup>th</sup>, 2019, the Bank does not have a securitization transaction in the event that the Bank acts as the original creditor for the position of the Bank individually.

##### Disclosure of Summary of Securitizing Transaction Activities Where Banks Act as Original Creditor

Bank Consolidated with Subsidiary Bank as of December 31<sup>th</sup>, 2019, the Bank has no securitization transactions in the event that the Bank acts as a creditor of origin for the Bank's consolidated position with the Subsidiary Bank.

Tabel Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi (dalam juta Rupiah)

Table of Disclosure of Securities Exposures (In Million Rupiah)

No	Kategori Portfolio	2018 Posisi Tanggal Laporan / Position of The Report Date		2019 Posisi Tanggal Laporan / Position of The Report Date		Portfolio Category
		Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / RWA	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(2)
1	Fasilitas kredit pendukung yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0	Supporting credit facilities that meet the requirements
2	Fasilitas kredit pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0	Supporting credit facilities that do not meet the requirements
3	Fasilitas likuiditas yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0	Eligible liquidity facility
4	Fasilitas likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0	Liquidity facilities that do not meet the requirements
5	Pembelian efek beragunan aset yang memenuhi persyaratan	0	187	0	0	Purchase of asset-backed securities that meet the requirements
6	Pembelian efek beragunan aset yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0	Purchase of asset-backed securities that do not meet the requirements
7	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi Bank Umum	0	0	0	0	Securitization exposure not covered by Bank Indonesia regulation concerning prudent principles in asset securitization activities for Commercial Banks
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>187</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Total</b>

## PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO PASAR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PASAR

### Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, pengelolaan risiko pasar Bank BHI didukung oleh kerangka limit dan kebijakan untuk mengontrol risiko yang dapat diterima oleh Bank. Limit risiko pasar tersebut dialokasikan pada berbagai tingkatan dan dipantau oleh unit Divisi Treasuri secara harian. Walaupun Bank BHI tidak terekspose pada risiko nilai tukar dan suku bunga secara signifikan, dalam struktur organisasi manajemen risiko pasar dilakukan dengan menerapkan prinsip segregation of duties, dimana terdapat pemisahan antara Treasuri dan Operasional Treasuri dan Direksi telah mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada ALCO untuk menetapkan kebijakan dan strategi suku bunga. Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga, Divisi Treasuri dalam mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada trading book Bank secara keseluruhan, dan Kantor Cabang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di cabang masing masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya transaksi valuta asing di cabang di-cover oleh Divisi Treasuri. Limit masing masing cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

### Pengelolaan Portofolio Trading Book Dan Banking Book, Serta Metodologi Valuasi Yang Digunakan

Pengelolaan Portofolio Trading dan Banking Book Pengelolaan portofolio yang terekspose risiko suku bunga (di dalam trading book) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal, Limit VAR, dan Limit Stop Loss. Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (close out prices) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain kuotasi yang yang diberikan paling kurang 2 (dua) broker dan atau market maker,

## DISCLOSURE OF MARKET RISK EXPOSURE AND IMPLEMENTATION OF MARKET RISK MANAGEMENT

### Market Risk Management Organizations

To ensure that the application of risk management to exchange rates and interest rates conforms to the Bank's strategic objectives, scale, business characteristics and risk profile, BHI's market risk management is supported by a limit framework and policies to control risks acceptable to Bank. These market risk limits are allocated at various levels and monitored by the Treasury Division unit on a daily basis. Although Bank BHI is not exposed to significant interest rate and interest rate risk, in the market risk management organization structure is carried out by applying the principle of segregation of duties, where there is a separation between Treasury and Treasury Operations and Board of Directors has delegated authority and responsibility to ALCO to establish policy and interest rate strategy. The Risk Management Work Unit that supports ALCO in monitoring and measuring exchange rate and interest rate risk, Treasury Division in managing the operations of foreign exchange transactions and interest rates on the Bank's overall trading book, and Branch Offices responsible for the management of transactions foreign currency in each branch in accordance with the specified limit. In principle, foreign exchange transactions in branches are covered by the Treasury Division. The limit of each branch is determined in accordance with the operational requirements in managing foreign exchange transactions.

### Management of Portfolio Trading Book and Banking Book, and Methodology of Used Valuation

Portfolio Management Trading and Banking Book Portfolio management exposed to interest rate risk (in trading book) and exchange rate is performed by determining and monitoring the use of Nominal Limit, Limit VAR, and Limit Stop Loss. The valuation method used is based on the price of a closed out transaction or the quotation of market price from an independent source, such as the quotation given by at least 2 (two) brokers and / or market maker,

dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

#### **Portofolio Trading Book Dan Banking Book Yang Diperhitungkan Dalam KPMM**

Posisi instrumen keuangan dalam trading book yang terekspose risiko suku bunga seperti yang dimaksud untuk keperluan perhitungan modal minimum menggunakan metode standar menghitung semua posisi pada portofolio surat berharga, untuk transaksi derivative lainnya seperti FX Forward, FX Swap, IRS/CCS, IR Future dan option bank tidak menghitung KPMM karena Bank BHI merupakan Bank Non Devisa. Untuk portofolio banking book, bank melakukan pengukuran atas risiko suku bunga di banking book yang timbul dari perbedaan perubahan suku bunga dan arus kas (repricing risk), perubahan keterkaitan suku bunga dari beberapa yield curve dengan posisi yang berbeda dimana dapat mempengaruhi aktivitas Bank (basis risk) dan perubahan keterkaitan suku bunga pada rentang jatuh tempo (yield curverisk).

#### **Pengungkapan Informasi Mengenai Interest Rate Risk In Banking Book (IRRBB)**

Perhitungan risiko untuk keperluan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) risiko pasar adalah menggunakan Metode Standar yang meliputi perhitungan atas risiko suku bunga / risiko nilai tukar. Untuk risiko bunga bank menggunakan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) (Risiko suku bunga pada banking book), perhitungan tersebut untuk mengetahui pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan gap report (repricing gap) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat interest rate sensitive untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu.

Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang. Metode pengukuran risiko suku bunga yang digunakan yaitu dengan pendekatan pendapatan (earning approach) dan pendekatan nilai ekonomis (economic value approach). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada banking book disampaikan kepada Direksi/ALCO.

#### **Langkah-langkah dan Rencana Dalam Mengantisipasi Risiko Pasar Atas Transaksi Mata Uang Asing Dan Transaksi Surat Berharga**

Bank BHI telah mempunyai kebijakan mengenai pengendalian dalam mengantisipasi risiko pasar dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti Limit VaR, Limit Nominal, dan Limit Stop Loss serta melakukan stress test dalam mengukur risiko serta melakukan stress test dalam mengukur risiko. Secara periodik dilakukan kaji ulang terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Penilaian atas kecukupan kebijakan dan pelaksanaannya dilakukan oleh pihak yang bersifat independen, yaitu Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) untuk kemudian disampaikan kepada manajemen dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti. Informasi terkait dengan eksposur risiko pasar dikonsolidasi dan dilaporkan oleh unit yang membidangi keuangan dan akuntansi.

in the case of market price from independent sources not available, then the pricing is based on the yield curve.

#### **Portfolio of Trading Book and Book Banking Counted In CAR**

The position of financial instruments in a trading book exposed to interest rate risk as intended for minimum capital requirement using standard methods calculates all positions on the securities portfolio, for other derivative transactions such as FX Forward, FX Swap, IRS/CCS, IR Future and option banks, except for CAR since Bank BHI is a Non-Foreign Exchange Bank. For the banking book portfolio, the bank measures the interest rate risk in the banking book arising from differences in interest rate and repricing risk, changes in interest rate linkages from multiple yield curves with different positions which may affect the Bank's activity (base risk ) and changes in interest rate linkages in the range of curve (yield curve risk).

#### **Disclosure of Information About Interest Rate Risk In Banking Book (IRRBB)**

The risk calculation for the purposes of the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) market risk is to use the Standard Method which includes calculation of interest rate / exchange rate risk. For interest rate risk using the Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), the calculation is to know the movement of market interest rate opposite to the position or transaction owned by the Bank, which may affect the interest income of the Bank and the economic capital value of the Bank. When conducting IRRBB measurements, the Bank uses a gap report (repricing gap) that presents interest rate sensitive assets and liabilities to be mapped on a specified time scale.

Mapping is based on the remaining past dues for fixed rate instruments and based on the remaining time until the next adjustment of interest rate for the instrument with floating interest rate. The method of measuring interest rate risk that is used is the earnings approach and the economic value approach. Monitoring and measurement of interest rate risk exposure in the banking book is submitted to Board of Directors / ALCO.

#### **Steps and Plans In Anticipating The Market Risk of Foreign Currency Transactions and Securities Transactions**

Bank BHI has a policy of control in anticipating market risk by establishing and controlling market risk limits such as VaR Limit, Nominal Limit, and Limit Stop Loss and performing stress test in measuring risk and perform stress test in measuring risk. Review of the adequacy of prevailing policies and procedures is conducted on a regular basis.

The assessment of the adequacy of the policy and its implementation is carried out by an independent party, the Internal Audit Working Unit (SKAI) to be submitted to management and the Audit Committee for follow-up. Information relating to market risk exposures is consolidated and reported by the unit in charge of finance and accounting.

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar (dalam juta Rupiah)

Table of Market Risk Disclosure Table Using Standard Method (In Million Rupiah)

No	Jenis Risiko	2018		2019		Type of Risk
		Beban Modal / Capital Charges	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charges	ATMR / RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(2)
1	Risiko suku bunga	0	0	0	0	Interest Risk
	a. Risiko spesifik	0	0	0	0	a. Specific Risk
	b. Risiko umum	0	0	0	0	b. General Risk
2	Risiko nilai tukar	0	0	0	0	Foreign Exchange Risk
3	Risiko ekuitas *)	0	0	0	0	Equity Risk *)
4	Risiko komoditas *)	0	0	0	0	Comodity Risk *)
5	Risiko option	0	0	0	0	Option Risk
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Total</b>

### PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO LIKUIDITAS DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS

#### Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Struktur manajemen risiko likuiditas menunjukkan garis wewenang dan tanggung jawab untuk berbagai tingkat manajemen telah ditetapkan dengan pengendalian berkelanjutan atas kinerja Bank dan profil risiko likuiditas secara keseluruhan. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan oleh unit ALM Risk bersama dengan unit-unit terkait lainnya dan kemudian melaporkan kepada Asset & Liabilities Committee (ALCO). Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank. Direksi telah mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada ALCO dalam menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas, Divisi Tresuri untuk mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan dengan bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM dan bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan secondary reserves dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.

#### Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Dalam hal ini Bank mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

#### Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas Termasuk Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas, Dan Rencana Pendanaan Darurat

Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing*, dan *Liquidity Coverage Ratios*.

### DISCLOSURE OF LIQUIDITY RISK EXPOSURE AND IMPLEMENTATION OF LIQUIDITY RISK MANAGEMENT

#### Liquidity Risk Management Organization

The liquidity risk management structure shows the line of authority and responsibility for various levels of management that has been established with continuous control over the Bank's performance and overall liquidity risk profile. Liquidity risk monitoring is carried out by ALM Risk units together with other related units and then report it to the Asset & Liabilities Committee (ALCO). The BoC and BoD are responsible for ensuring that the implementation of liquidity risk management complies with the Bank's strategic objectives, scale, business characteristics and Bank liquidity risk profile, including ensuring integration of liquidity risk management practices with other risks that may impact on the Bank's liquidity position. Board of Directors has delegated authority and responsibility to ALCO in establishing its liquidity strategy, the Treasury Division to manage the Bank's overall liquidity operations with responsibility for maintaining a Minimum Required Current Account (GWM) and ensuring that Bank complies with Bank Indonesia regulation concerning GWM and is responsible for operations management of secondary reserves in the framework of liquidity management and to see opportunities that can generate revenue for the Bank.

#### Funding Strategy

The funding strategy includes the source diversification strategy and the funding period associated with the Bank's business characteristics and plans. In this regard, the Bank identifies and monitors key factors affecting the Bank's ability to raise funds, including identifying and monitoring funding alternatives that strengthen its capacity to survive crisis conditions.

#### Liquidity Risk Mitigation Techniques Including Early Warning Indicators of Liquidity Problems, and Emergency Funding Plans

Bank sets guidelines for measuring and mitigating liquidity risk, including limits on *Secondary Reserves*, limits on *Interbank Overnight Borrowing*, and *Liquidity Coverage Ratios*.

**Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas Termasuk Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas, dan Rencana Pendanaan Darurat  
Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual (dalam juta Rupiah)**

Pos - Pos	SALDO / BALANCE	2018							> 12 BULAN / > 12 Months
		Jatuh Tempo*) / Maturity*)							
		S.D 1 Minggu / S.D 1 Week	> 1 Minggu S.D 2 Minggu / > 1 Week S.D 2 WeekS	> 2 Minggu S.D 1 Minggu / > 2 WeekS S.D 1 Month	> 1 Bulan S.D 3 Bulan / > 1 Month S.D 3 Months	> 3 Bulan S.D 6 Bulan / > 3 Months S.D 6 Months	> 6 Bulan S.D 12 Bulan / > 6 Months S.D 12 Months		
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
<b>I. Neraca</b>									
<b>A. Aset</b>									
1. Kas	11,790	11,790	0	0	0	0	0	0	0
2. Penempatan pada Bank Indonesia	213,302	213,302	0	0	0	0	0	0	0
3. Penempatan pada bank lain	65,098	17,098	5,000	14,000	22,000	7,000	0	0	0
4. Surat Berharga **)	180,994	0	0	0	20,000	10,012	20,149	130,833	
5. Kredit Yang Diberikan	1,511,512	8,950	7,113	48,160	244,524	153,935	296,064	752,766	
6. Tagihan lainnya	50,125	50,125	0	0	0	0	0	0	0
7. Lain-lain	86,434	0	0	17,415	0	2,741	0	66,278	
<b>Total</b>	<b>2,119,255</b>	<b>301,265</b>	<b>12,113</b>	<b>79,575</b>	<b>286,524</b>	<b>173,688</b>	<b>316,213</b>	<b>949,877</b>	
<b>B Kewajiban</b>									
1. Dana Pihak Ketiga	1,624,455	509,329	262,533	557,539	215,792	41,180	25,413	12,669	
2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Kewajiban kepada bank lain	81,750	44,556	5,500	22,694	9,000	0	0	0	0
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Pinjaman yang Diterima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Kewajiban lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Lain-lain	34,950	0	2,420	7,205	0	0	0	25,325	
<b>Total</b>	<b>1,741,155</b>	<b>553,885</b>	<b>270,453</b>	<b>587,438</b>	<b>224,792</b>	<b>41,180</b>	<b>25,413</b>	<b>37,994</b>	
<b>Selisih Aset Dengan Kewajiban Dalam Neraca</b>	<b>378,100</b>	<b>(252,620)</b>	<b>(258,340)</b>	<b>(507,863)</b>	<b>61,732</b>	<b>132,508</b>	<b>290,800</b>	<b>911,883</b>	
<b>II. Rekening Administratif</b>									
<b>A. Tagihan Rekening Administratif</b>									
1. Komitmen	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Kontijensi *****)	7,568	0	0	0	0	0	0	7,568	
<b>Total Rekening Administratif</b>	<b>7,568</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7,568</b>	
<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b>									
1. Komitmen	218,237	552	2,274	25,467	57,645	55,430	74,165	2,704	
2. Kontijensi *****)	6,050	0	0	0	175	5,825	50	0	
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif /</b>	<b>224,287</b>	<b>552</b>	<b>2,274</b>	<b>25,467</b>	<b>57,820</b>	<b>61,255</b>	<b>74,215</b>	<b>2,704</b>	
<b>Selisih Tagihan Dan Kewajiban Dalam Rekenin</b>	<b>(216,719)</b>	<b>(552)</b>	<b>(2,274)</b>	<b>(25,467)</b>	<b>(57,820)</b>	<b>(61,255)</b>	<b>(74,215)</b>	<b>4,864</b>	
<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>	<b>161,381</b>	<b>(253,172)</b>	<b>(260,614)</b>	<b>(533,330)</b>	<b>3,912</b>	<b>71,253</b>	<b>216,585</b>	<b>916,747</b>	
<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>0</b>	<b>91,791</b>	<b>352,405</b>	<b>885,735</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

\*) Angka-angka berdasarkan jatuh tempo sesuai dengan kontrak untuk yang memiliki jatuh tempo kontraktual dan/atau estimasi dengan menggunakan berbagai asumsi untuk yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual

\*\*) Termasuk Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)

\*\*) Diisi berdasarkan perkiraan diperoleh pembayaran atas kredit yang berdasarkan kontrak sudah jatuh tempo

\*\*) Termasuk yang diperhitungkan dalam KPMM dan dilaporkan di LBU pada pos Modal Pinjaman

\*\*) Yang diperkirakan akan mempengaruhi arus kas (menjadi tagihan)

\*\*) Yang diperkirakan akan mempengaruhi arus kas (menjadi kewajiban)

Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*) serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko. Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*) merupakan sebuah metodologi analisa yang dapat digunakan untuk mendeteksi suatu masalah likuiditas, untuk mengevaluasi kebutuhan pendanaan, dan strategi pada saat krisis likuiditas.

Early Warning Indicator is an analytical methodology that can be used to detect a liquidity problem, to evaluate funding needs, and strategies in times of liquidity crisis. Essentially, EWS informs daily reported indicators, such as macro-indicator movement, banking and financial system indicators,

Liquidity Risk Mitigation Techniques, Including The Early Warning Indicators Liquidity Problems, and Emergency Financial Plans  
Table of Disclosure of Rupiah Maturity Profile in Rupiah - Bank Individually (In Million Rupiah)

SALDO / BALANCE	2019 Jatuh Tempo*) / Maturity*)							Items	
	S.D 1 Minggu / S.D 1 Week	> 1 Minggu S.D 2 Minggu / > 1 Week S.D 2 WeekS	> 2 Minggu S.D 1 BULAN / > 2 WeekS S.D 1 Month	> 1 Bulan S.D 3 Bulan / > 1 Month S.D 3 Months	> 3 Bulan S.D 6 Bulan / > 3 Months S.D 6 Months	> 6 Bulan S.D 12 Bulan / > 6 Months S.D 12 Months	> 12 BULAN / > 12 Months		
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		(17)
<b>Balance Sheet</b>									
<b>Assets</b>									
14,736	14,736	0	0	0	0	0	0	0	Cash
464,576	464,576	0	0	0	0	0	0	0	Placement at Bank Indonesia
74,949	11,049	3,000	11,300	24,400	25,200	0	0	0	Placement at other Banks
115,566	0	0	0	0	0	4,678	110,888	0	Securities (**)
1,660,864	1,158	8,510	45,111	180,386	513,705	318,797	593,197	0	Loans
46,800	46,800	0	0	0	0	0	0	0	Other charges
149,682			12,048		3,477		134,157		Others
<b>2,527,173</b>	<b>538,319</b>	<b>11,510</b>	<b>68,459</b>	<b>204,786</b>	<b>542,382</b>	<b>323,475</b>	<b>838,242</b>		<b>Total</b>
<b>Liability</b>									
1,970,198	603,749	451,439	704,492	145,249	33,282	22,024	9,963	0	Third Party Funds
0	0	0	0	0	0	0	0	0	Liabilities to Bank Indonesia
217,171	142,711	19,616	38,253	16,591	0	0	0	0	Liabilities to other Banks
0	0	0	0	0	0	0	0	0	Securities Issued
0	0	0	0	0	0	0	0	0	Loans
0	0	0	0	0	0	0	0	0	Others Liabilities
40,038		3,297	6,412				30,329		Others
<b>2,227,407</b>	<b>746,460</b>	<b>474,352</b>	<b>749,157</b>	<b>161,840</b>	<b>33,282</b>	<b>22,024</b>	<b>40,292</b>		<b>Total</b>
<b>299,766</b>	<b>(200,141)</b>	<b>(462,842)</b>	<b>(600,698)</b>	<b>42,946</b>	<b>509,100</b>	<b>301,451</b>	<b>797,950</b>		<b>Difference In Assets With Liabilites In The</b>
<b>Administrative Accounts</b>									
<b>Administrative Account Charge</b>									
0	0	0	0	0	0	0	0	0	Commitment
6,859	0	0	0	0	0	0	6,859	0	Contingency *****)
<b>6,859</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6,859</b>		<b>Total Administrative Account Charges</b>
<b>Liabilities Of Administrative Account</b>									
196,730	123	1,341	8,241	25,095	66,840	95,090	0	0	Commitment
700	0	0	0	0	150	550	0	0	Contingency *****)
<b>197,430</b>	<b>123</b>	<b>1,341</b>	<b>8,241</b>	<b>25,095</b>	<b>66,990</b>	<b>95,640</b>	<b>0</b>		<b>Total Liabilities Of Administrative Account</b>
<b>(190,571)</b>	<b>(123)</b>	<b>(1,341)</b>	<b>(8,241)</b>	<b>(25,095)</b>	<b>(66,990)</b>	<b>(95,640)</b>	<b>6,859</b>		<b>Differences In Charges And Liabilities</b>
<b>109,195</b>	<b>(208,264)</b>	<b>(464,183)</b>	<b>(600,939)</b>	<b>17,851</b>	<b>442,110</b>	<b>205,811</b>	<b>804,809</b>		<b>Difference [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>
<b>0</b>	<b>98,369</b>	<b>562,552</b>	<b>1,251,491</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		<b>Cumulative Difference</b>

The figures are based on the maturity in accordance with the contract for those that have contractual maturities and / or estimates using various assumptions that do not have contractual maturity  
Includes Securities sold with agreements to repurchase (Repo)  
To be completed on the basis of the estimation obtained the payment on credit based on the Contract Maturity  
Including those calculated in KPMM and reported on LBU on Loan Capital post  
Which is expected to affect Cash flow (to bill)  
Which is expected to affect the cash flow (to be obligatory)

Pada dasarnya, EWS (*Early Warning System*) menginformasikan indikator yang dilaporkan secara harian, seperti pergerakan indikator makro, indikator perbankan dan sistem keuangan, indikator internal Bank dan indikator yang dilaporkan berdasarkan event yang dapat memberikan sinyal kekuatan kondisi keuangan dan stabilitas Bank sehingga tujuan dari EWS antara lain untuk membantu Manajemen dalam menentukan langkah-langkah pencegahan sehingga membuat likuiditas berada pada tingkat yang diharapkan, mengingat likuiditas tidak dapat dibangun dalam tempo yang singkat.

internal indicators of Banks and reported indicators based on events that can signal the strength of the financial condition and stability of the Bank so that the objectives of the EWS are to assist Management in determining preventive measures so as to make liquidity at the expected level, given that liquidity cannot be established within a short period of time.

Disamping itu, EWS juga membantu menghindarkan bank masuk dalam krisis likuiditas yang buruk yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam melakukan akses ke sumber pendanaan yang ada, serta membantu Manajemen dalam menentukan strategi perbaikan untuk memaksimalkan likuiditas aktiva dan stabilitas pasiva.

#### **Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas**

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan memantau proyeksi arus kas, laporan profil maturitas, rasio likuiditas dan skenario *stress test*. Tahapan skenario dimulai dengan analisa kondisi normal, dimana arus kas keluar dan arus kas masuk berjalan dalam kondisi normal, semua berjalan berdasarkan kebiasaan umum atau behavioral, bisnis berjalan seperti biasa, pertumbuhan deposit dari masyarakat tetap meningkat dan kebutuhan untuk melakukan transaksi interbank masih dapat dilakukan dengan tingkat bunga yang wajar. Sedangkan kondisi stress (skenario *stress* secara spesifik pada bank dan skenario stress pada pasar) adalah saat terjadi arus kas keluar diluar perkiraan yaitu penarikan dana dari nasabah yang meningkat signifikan dan batalnya penerimaan arus kas masuk angsuran pinjaman dari debitur sehingga mengharuskan Bank untuk mencairkan lebih cepat komponen aset likuid yang dimiliki untuk menutupi mismatch yang terjadi. Kecukupan komponen aset likuid untuk memenuhi mismatch tersebut akan menjadi tolak ukur Bank dalam kondisi aman. Agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu terhadap strategi manajemen risiko likuiditas, Bank telah mempersiapkan proses aktifitas pengendalian dengan pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal, pemantauan dana dan posisi likuiditas meliputi strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank pesaing utama yang akan mempengaruhi perubahan struktur dana, *volatilitas* dana, dan *core funds*.

#### **Kondisi Likuiditas Bank Berdasarkan Perhitungan LCR Setahun**

Dalam rangka penerapan rasio likuiditas Liquidity Coverage Ratio (LCR) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diberlakukan secara bertahap berdasarkan ukuran Bank (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha), perhitungan LCR BHI pada tahun 2019 berada diatas syarat minimum yang ditetapkan.

#### **PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO OPERASIONAL DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL**

##### **Organisasi Manajemen Risiko Operasional**

Risiko operasional merupakan kategori risiko yang sangat penting, mengingat model bisnis dan produk serta layanan yang kini terus tumbuh menjadi lebih kompleks dan beragam. Risiko atas kesalahan manusia, kegagalan teknologi informasi dan proses dalam operasional sehari-hari maupun penipuan dan tindakan ilegal harus diminimalkan untuk menjaga tetap berlangsungnya kegiatan operasional. Oleh karena itu dalam organisasi manajemen risiko operasional tatakelola risiko operasional dilaksanakan pada tiga tingkatan; unit, Direktorat dan Bank-wide. Pada tingkat unit merupakan risk owner yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada SKMR, Head bisnis / fungsional didukung oleh Unit Operasional bertanggung jawab dalam mengelola risiko operasional di area sesuai kewenangan mereka.

In addition, EWS also helps to prevent banks from entering into a bad liquidity crisis that could affect their ability to access existing funding sources, and assist the Management in determining remedial strategies to maximize liquidity of assets and liabilities stability.

#### **Measurement and Control of Liquidity Risk**

Measurement of liquidity risk is done by monitoring cash flow projection, maturity profile report, liquidity ratio and stress test scenario. Scenario stage begins with the analysis of normal conditions, where cash outflows and cash inflows run under normal conditions, based on general or behavioral habits, business goes as usual, the growth of deposits from the public keeps increasing and the need to conduct interbank transactions can still be done with reasonable interest rate. Meanwhile, stress conditions (stress scenarios specifically in banks and stress scenarios on the market) are unexpected outflows, which is the withdrawal of funds from customers that increases significantly and cancellation of receipt of loan installment cash flows from the debtor so that it requires the Bank to disburse more quickly the liquid assets owned to cover the mismatch that occurs. The adequacy of the liquid asset component to meet the mismatch will be the benchmark of the Bank in safe condition. In order to increase the potential liquidity risk to be immediately mitigated or adjusted in a timely manner to the liquidity risk management strategy, the Bank has prepared the process of control activities by monitoring the liquidity risk taking into account early warning indicators that may potentially increase the liquidity risk of both internal and external indicators, monitoring of funds and liquidity positions include interest rate strategies, alternative investments for the owner of funds, changes in customer behavior, exchange rate changes and interest rate differentials offered by major competitor banks that will affect changes in fund structures, fund volatility, and core funds.

#### **Bank Liquidity Conditions Based on LCR Calculation for a Year**

In order to implement Liquidity Coverage Ratio (LCR) liquidity ratio by the Financial Services Authority (OJK) gradually applied based on Bank size (Commercial Bank by Business Activities), LCR BHI calculation in 2019 is above the minimum requirement.

#### **OPERATIONAL RISK EXPOSURE DISCLOSURES AND IMPLEMENTATION OF OPERATIONAL RISK MANAGEMENT**

##### **Operational Risk Management Organization**

Operational risk is a very important risk category, as business models and products and services are now growing more complex and diverse. The risks of human error, the failure of information technology and processes in day-to-day operations as well as fraud and illegal acts should be minimized to maintain operational activities. Therefore, in an operational risk management organization, operational risk management is implemented at three levels; units, Directorate and Bank-wide. At the unit level is a risk owner responsible for day-to-day operational risk management and reports on operational risk issues and events to SKMR. The heads of business/functional supported by the Operational Unit are responsible for managing operational risks in the area according to their authority.

**Identifikasi Dan Pengukuran Risiko Operasional**

Bank telah memiliki dan menerapkan suatu metodologi untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional, yaitu *Risk Event* yang diterapkan pada seluruh unit kerja di Bank BHI. Fungsi utama pelaksanaan Risk Event ini adalah untuk mensosialisasikan risk culture (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari sehingga dapat meminimalisasi risiko secara keseluruhan. Untuk mendukung hal tersebut Bank BHI mengembangkan *Operational Risk Indicator* yang saat ini telah diimplementasikan pada seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Berdasarkan proses tersebut, unit kerja menentukan kontrol kontrol yang harus diterapkan agar dapat memitigasi risiko kemudian dilakukan pemantauan atas risiko tersebut yang dikelola di bawah koordinasi SKMR.

**Mitigasi Risiko Operasional**

Bank telah membentuk fungsi Risk Control Unit (RCU) disetiap unit kerja untuk secara proaktif mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul dan merekomendasikan tindakan mitigasi terhadap risiko tersebut. RCU merupakan perpanjangan tangan dari unit Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Beberapa langkah mitigasi risiko operasional yang dilakukan seperti memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional, melaksanakan Risk Awareness Program secara regular untuk menumbuhkan budaya sadar risiko kepada seluruh pemangku kepentingan Bank BHI, senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, memiliki Business Continuity Management (BCM) Plan, proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank BHI dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah dan telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya antara lain telah memperhatikan prinsip four eyes principles, segregation of duty dan penerapan sistem rotasi guna mengurangi potensi self-dealing dan penyembunyian dokumen ataupun kemungkinan transaksi fraud.

**Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional (dalam juta Rupiah)**

No	Jenis Risiko	2018			2019			Type of Risk
		Pendapatan Bruto (Rata-Rata 3 Tahun Terakhir) / Gross Income (Average Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-Rata 3 Tahun Terakhir) / Gross Income (Average Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(2)
1	Pendekatan Indikator Dasar	92,759	13,914	173,922	111,361	16,704	208,802	Basic Indicator Approach
<b>Total</b>		<b>92,759</b>	<b>13,914</b>	<b>173,922</b>	<b>111,361</b>	<b>16,704</b>	<b>208,802</b>	<b>Total</b>

**Identification and Measurement of Operational Risk**

The Bank has established and implemented a methodology to identify and measure operational risk, i.e. Risk Event applied to all working units at Bank BHI. The main function of Risk Event implementation is to socialize risk culture and increase risk awareness which is the main requirement in risk management. The increased risk culture is expected to be able to improve the risk control culture in every employee in carrying out daily business activities so as to minimize the risk as a whole. To support this, Bank BHI is developed an Operational Risk Indicator which is now implemented in all branches and office units with significant operational risk. Based on the process, the work unit determines the controls to be applied in order to mitigate the risks then monitored those risks managed under the coordination of SKMR.

**Operational Risk Mitigation**

The Bank has established a Risk Control Unit (RCU) function in each work unit to proactively identify risks that may arise and recommend mitigation measures against those risks. RCU is an extension of the Risk Management and Compliance unit. Some operational risk mitigation measures such as policies, procedures and limitations that are useful in monitoring, measuring and mitigating operational risks, implement Risk Awareness Programs regularly to foster a culture of risk awareness to all stakeholders of Bank BHI, constantly updating policies and procedures in accordance with organizational developments and changes to the prevailing laws and regulations, has a Business Continuity Management (BCM) Plan, an integrated and comprehensive management process (protocol) to ensure continuity of Bank BHI's operations in conducting business and serving customers and has an internal control system, whereby in its implementation, among others, has been concerned with the principles of four eyes principles, segregation of duty and the application of rotation system to reduce the potential of self-dealing and the concealment of documents or possible fraud transactions.

**Table of Operational Risk Quantitative Disclosure (In Million Rupiah)**



**PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO HUKUM DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO HUKUM**

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, antara lain yang disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung aktivitas atau produk Bank BHI, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Guna menghindari kemungkinan litigasi atau gugatan hukum, Corporate secretary, unit legal dan unit bisnis terkait bertugas untuk menyelesaikan masalah-masalah hukum yang terjadi dengan mengelola setiap events yang terkait dengan hukum secara tepat, termasuk potensi kerugiannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko hukum seperti karakter nasabah yang negatif, kurangnya pemahaman atas produk yang dijual kepada nasabah, dokumen legal yang lemah, konflik dengan nasabah atau pihak lain yang tidak diselesaikan dengan baik, dan keluhan nasabah yang tidak diselesaikan dengan memuaskan.

**Organisasi Manajemen Risiko Hukum**

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, Bank BHI telah mempunyai Corporate Secretary dan unit kerja hukum untuk mendukung Bank BHI dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BHI dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

**Pengendalian Risiko Hukum**

Sistem pengendalian internal yang menyeluruh pada proses manajemen risiko dilakukan melalui proses kaji ulang secara Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan job description serta membuat standarisasi dokumen hukum, melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BHI dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan sehingga Legal Quality Assurance dapat dicapai.

**PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO REPUTASI DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO REPUTASI**

Risiko Reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Untuk meminimalisir dampak risiko reputasi BHI senantiasa melakukan perbaikan terhadap tata kelola risiko reputasi (*risk governance*) yang mencakup evaluasi terhadap perumusan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko melalui pemantauan isu-isu yang beredar, informasi atas perkembangan berita-berita di pasar, persepsi *stakeholders* dan publikasi dari media cetak baik surat pembaca maupun artikel yang berisi keluhan maupun masukan dari nasabah.

**Organisasi Manajemen Risiko Reputasi**

Bank BHI memiliki komitmen yang kuat dalam mengelola risiko reputasi. Terkait pengelolaan keluhan nasabah, Bank BHI dilengkapi Operational Help Desk dan Call Centre unit yang secara khusus menangani keluhan nasabah melalui telepon, surat, email, maupun social media.

**Kebijakan Dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi**

Pengelolaan risiko reputasi, Bank BHI mempunyai ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada regulator.

**DISCLOSURE OF THE EXPOSURE OF LEGAL RISKS AND THE IMPLEMENTATION OF LEGAL RISK MANAGEMENT**

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical aspect, among others due to the existence of lawsuits, the absence of legislation that supports the activities or products of Bank BHI, or weaknesses of engagement such as non-compliance with the conditions of validity of the contract and the imperfect collateral binding. In order to avoid the possibility of litigation or legal action, the Corporate Secretary, the legal unit and the associated business unit are tasked with resolving the legal issues that occur by managing any events related to the law appropriately, including potential losses and factors affecting legal risks such as character negative customers, lack of understanding of products sold to customers, weak legal documents, conflicts with customers or others that are not resolved properly, and customer complaints that are not satisfactorily resolved.

**Legal Risk Management Organization**

In order to control possible legal risks, Bank BHI has a Corporate Secretary and a legal working unit to support Bank BHI in conducting banking activities and mitigating legal risk and having the duty and responsibility to secure BHI's legal interests in conducting business activities in regard to applicable law.

**Legal Risk Control**

Comprehensive internal control system in the risk management process is done through a review process in Legal Risk Management Policy, internal rules governing organizational structure and job description and standardization of legal documents, disseminating the impact of new regulations on Bank BHI activities and various modes of banking crime operations so that Legal Quality Assurance can be achieved.

**DISCLOSURE OF REPUTATION RISK DISCLOSURE AND APPLICATION OF REPUTATION RISK MANAGEMENT**

Reputation risk may occur due to the decreasing of confidence level of stakeholders from negative perception to Bank. To minimize the impact of reputational risk, BHI continues to make improvements to risk governance that include evaluation of risk level formulation and risk tolerance through monitoring of outstanding issues, information on news developments in the market, stakeholders' perceptions and publications from printed media both reader letters and articles containing complaints and feedback from customers.

**Reputation Risk Management Organizations**

Bank BHI is strongly committed to managing reputation risk. In relation to the management of customer complaints, the Bank has established the Operational Help Desk and Call Center which specifically handles customer complaints through telephone, mail, email, and social media.

**Reputation Risk Management Policies and Mechanism**

In Reputation risk management, Bank BHI has provisions for handling customer complaints that clearly regulate procedure policies, work units that carry out monitoring and reporting around handling customer complaints, including reporting formats to regulators.

### **Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Saat Krisis**

Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan / atau memperburuk reputasi Bank BHI, cakupan aktifitas tersebut telah terdapat dalam business continuity plan dan disaster recovery plan yang dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mendukung proses pemulihan secara cepat pada saat terjadi bencana dan system back up untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi. Ketentuan pengelolaan krisis yang mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur komunikasi dan penanggung jawab komunikasi.

### **PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO STRATEGIK DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO STRATEGIK**

Risiko stratejik merupakan risiko yang mungkin timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Mengingat bahwa risiko stratejik erat kaitannya dengan pertumbuhan bisnis di masa depan, maka Bank BHI selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko stratejik.

### **Organisasi Manajemen Risiko Stratejik**

Direksi menyusun rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam blue print strategi bisnis 3 tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) untuk mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko stratejik. Penyusunan RBB dan RKAT memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, Bank BHI memiliki Sub Divisi Perencanaan Bank untuk mendukung perumusan RBB dan RKAT serta memantau pelaksanaannya dengan menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis dan anggaran secara berkala, termasuk melakukan kaji ulang sasaran bisnis baik yang bersifat finansial maupun non finansial.

### **Kebijakan Untuk Mengidentifikasi Dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis**

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, Bank BHI melaksanakan pengkajian RBB dan RKAT secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia dimana penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas / kemampuan Bank BHI dan tren persaingan perbankan. Penetapan strategi Bank BHI dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) serta berdasarkan risk appetite, risk tolerance serta pertimbangan akan kemampuan Bank BHI.

### **Pengukuran Rencana Bisnis Bank**

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, terdapat laporan realisasi RBB yang antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs budget), realisasi program kerja bank / divisi dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor dan penyusunan laporan profil risiko stratejik secara triwulanan.

### **Reputation Risk Management During Crisis**

The Crisis Management Policy is a strategy used to manage crises or events that interfere with service operations and / or aggravate the reputation of Bank BHI, the scope of such activities is already in the business continuity plan and disaster recovery plan designed to minimize disruption and support the recovery process quickly disaster and system back up to prevent high risk business failure. Crisis management provisions covering emergency response, customer transaction services in times of crisis and standby conditions at all stages of the crisis have been set about the flow of communication and those in charge of communication.

### **DISCLOSURE OF STRATEGIC RISK EXPOSURE AND IMPLEMENTATION OF STRATEGIC RISK MANAGEMENT**

Strategic risk is a risk that may arise due to inaccuracy in the taking and / or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment. Given that the stratospheric risk is closely related to future business growth, the Bank always strives to improve the quality of strategic risk management.

### **Strategic Risk Management Organization**

Board of Directors develops strategic plans and business initiatives as outlined in the business plan's 3-year blueprint of Bank Business Plan (RBB) and Annual Budget Work Plan (RKAT) to control the direction of business activities and safeguard the potential for strategic risks. The preparation of RBB and RKAT requires approval from Board of Commissioners. In addition, Bank BHI has a Sub Division of Bank Planning to support the formulation of RBB and RKAT and monitor its implementation by preparing realization reports compared to business plans and budget on a regular basis, including reviewing business goals both financial and non-financial.

### **Policies For Identifying and Responding The Business Environmental Change**

In order to identify and respond to changes in the business environment, both externally and internally, BHI conducts regular RBB and RKAT assessments in accordance with the business development and the state of the Indonesian economy where targeting on business aspects that consider the current state of the economy as well as future forecasts with emphasizing the prudent principle, taking into account the capacity / capabilities of Bank BHI and banking competition trends. Bank BHI's strategy is formulated by considering the regulations of Bank Indonesia and the Financial Services Authority and other related provisions and the impact of strategic risk on Bank capital and Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and based on risk appetite, risk tolerance and Bank BHI capability.

### **Measurement of Bank Business Plan**

In order to measure progress of business plan achievement, there are reports on the realization of RBB which include achievement of financial performance (realization vs. budget), realization of bank / division work program and realization of office network development and preparation of quarterly strategic risk profile reports..

**PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO KEPATUHAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN**

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan / atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Bank BHI berkomitmen mematuhi ketentuan yang berlaku dan standar praktik perbankan yang sehat untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Setiap pimpinan di semua unit kerja bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan kepatuhan di unitnya masing-masing, termasuk untuk memastikan langkah-langkah koreksi atas ketidakpatuhan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tindakan koreksi tersebut.

**Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan**

Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di Bank BHI. Unit kerja di Kantor Pusat dan Cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**Strategi Manajemen Risiko Terkait Risiko Kepatuhan**

BHI mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan Bank BHI yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan perbaikan.

**Pemantauan Dan Pengendalian Risiko Kepatuhan**

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan langkah-langkah yang dilakukan antara lain mengidentifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan, melakukan gap analysis apabila terdapat perubahan ketentuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan baik terhadap kebijakan dan aturan internal maupun pada sistem informasi, melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan ke Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) kemudian dilaporkan kepada Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan untuk diputuskan dan disusun laporan profil risiko kepatuhan. Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan, melakukan uji kepatuhan atas pelaksanaan ketentuan. Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi Anti Money Laundering dan pelaksanaannya di audit secara berkala. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, telah dilakukan koordinasi antara unit kerja SKMR, SKAI dan SKK dimana permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal khususnya potensi risiko kepatuhan dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

**DISCLOSURE OF COMPLIANCE RISK EXPOSURE AND APPLICATION OF COMPLIANCE RISK MANAGEMENT**

Compliance risk is the risk arising from the bank failing to comply with and / or not enforcing the applicable laws and regulations. Bank BHI is committed to comply with prevailing regulations and sound banking practice standards to provide added value to all stakeholders. Each manager in all work units is directly responsible for the implementation of compliance in their respective units, including to ensure corrective measures for non-compliance and supervision of the implementation of such corrective actions.

**Compliance Risk Management Organization**

In order to minimize potential compliance risks that may occur, all lines of organization need to be responsible for managing compliance risks across all bank activities. The Compliance and Risk Management Director is assisted by a Compliance Work Unit (SKK) that is independent of the operational work unit, is responsible for ensuring compliance and minimizing compliance risk by formulating compliance risk management policies and procedures and monitoring their implementation. The results of supervision by the Compliance and Risk Management Director are reported Quarterly to the President Director with a forwarded to Board of Commissioners. SKK is also responsible for the implementation of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU and PPT) at Bank BHI. Work units at the Head Office and Branch as front lines are responsible for keeping all business activities executed in accordance with applicable regulations.

**Risk Management Strategy Related to Compliance Risk**

Bank BHI has a strong commitment to always comply with applicable laws and regulations and take steps to correct weaknesses if they occur. This is in line with BHI's compliance risk management strategy that has a policy of continuously complying with prevailing provisions that proactively undertakes prevention in order to minimize violations and take corrective action.

**Compliance Risk Monitoring and Control**

In the context of controlling and minimizing compliance risks the steps include identifying the sources of compliance risk, gap analysis if there are changes to the provisions and making necessary adjustments either on internal policies and rules or on information systems, measuring and monitoring compliance risks periodically and the results submitted to the Risk Management Unit (SKMR) are then reported to the Risk Management and Compliance Director to be decided and to be prepared for a compliance risk profile report, providing socialization of provisions and consultations on various implementation of the regulation, conducting compliance test on the implementation of the provisions. The Compliance Unit also monitors suspicious financial transactions using the Anti-Money Laundering application and its implementation is periodically audited. In order to improve the effectiveness of internal controls, coordination has been made between SKMR, SKAI and SKK units where issues related to internal controls, particularly potential compliance risks, are assessed and formulated.

## Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan Social Responsibility to The Environment

Sebuah institusi perbankan memiliki dampak yang sangat minim terhadap lingkungan dengan kegiatan operasional yang dilakukannya. Walaupun demikian, Bank BHI memiliki komitmen dalam mengelola dan meminimalkan dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Bank BHI senantiasa turut serta dalam menjaga lingkungan hidup dalam bentuk program efisiensi kegiatan operasional bank yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah melakukan penghematan pada beberapa bidang yang dilaksanakan melalui sosialisasi dan anjuran di seluruh kantor Bank BHI. Program penghematan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Penghematan penggunaan kertas dengan memaksimalkan penggunaan soft copy atau melalui media email. Penghematan penggunaan kertas diharapkan dapat membantu kelestarian alam serta mengurangi penebangan pohon;
- Penghematan penggunaan listrik dan air. Penghematan listrik dilakukan dengan cara mematikan lampu dan AC ruangan khususnya back office pada saat makan siang serta mematikan lampu dan AC ruangan yang sedang tidak digunakan serta mengoptimalkan penggunaan air;
- Penghematan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dengan melakukan kontrol ketat pada penggunaan BBM kendaraan operasional maupun kendaraan dinas jabatan.

A banking institution has a very minimal impact on the environment with its operational activities. However, Bank BHI is committed to managing and minimizing its operational impact on the environment. Bank BHI always participate in maintaining the environment in the form of efficiency programs of bank operations that aim to preserve the environment.

Activities undertaken include saving on several areas implemented through socialization and recommendations at all Bank BHI's offices. The austerity programs implemented are as follows:

- Reducing the paper use by maximizing the use of soft copy or via email media. Paper saving efficiency is expected to help nature sustainability and reduce tree felling;
- Reducing the use of electricity and water usage. Electricity savings are done by turning off the lights and air conditioning room particularly in back office at lunch and turning off the lights and air conditioning room that is not in use and optimizing the use of water;
- Oil fuel usage (BBM) savings by tightly controlling the use of operational vehicle fuel and office vehicles.

## Tanggung Jawab Sosial Yang Terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

### Responsibility towards Occupational, Health and Safety (OHS)

Bank BHI terus berupaya untuk mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait bidang ketenagakerjaan. Selain itu, Bank BHI juga memiliki komitmen yang tinggi terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja agar mencapai kinerja bisnis yang optimal. Uraian tentang CSR terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja diuraikan sebagai berikut:

#### KEGIATAN KETENAGAKERJAAN

- Kesetaraan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan guna meningkatkan skill dan kompetensi karyawan untuk menunjang operasional Bank. Bank BHI menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan dimana setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana pengembangan perusahaan;
- Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja Bank memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen karyawan. Pengangkatan calon karyawan didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan;

Bank BHI continuously strives to comply with all applicable laws and regulations concerning the field of employment. In addition, Bank BHI also has a high commitment related to employment, health and safety in order to achieve optimal business performance. A description of CSR related to employment, occupational health and safety is described as follows:

#### MANPOWER ACTIVITIES

- Equality in Education and Training Programs to improve employee skills and competencies to support the Bank's operations. Bank BHI organizes education and training programs where by every employee has the same opportunity to attend educational and training programs tailored to the needs and development plans of the company;
- Regarding Gender Equality and Employment Opportunities, Banks provide equal opportunities for all people, both men and women, regardless of ethnic, religious, racial, class, gender, or physical differences to participate in employee recruitment programs. Appointment of prospective employees is based on the results of selection, evaluation results during the probation period;

- Kebijakan remunerasi yang diterapkan oleh Bank BHI adalah dengan mengedepankan skill, kompetensi dan integritas karyawan. Bank juga telah mentaati semua aturan yang berlaku terkait remunerasi, dimana besaran remunerasi seluruh karyawan Perseroan telah sesuai atau berada di atas standar Upah Minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank.

- The remuneration policy implemented by Bank BHI is by prioritizing the skills, competence and integrity of employees. The Bank has also complied with all applicable rules regarding remuneration, in which the remuneration amount of all employees of the Company is in compliance with or above the Minimum Wage standard applicable in the Bank's operational area.

#### KEBIJAKAN KESEHATAN KARYAWAN

Kesehatan karyawan merupakan salah satu kunci utama dari tercapainya kinerja karyawan sehingga berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya menjaga kesehatan karyawan menjadi tanggung jawab perusahaan. Bank BHI memberikan fasilitas kesehatan bagi karyawannya melalui kerjasama dengan perusahaan Asuransi.

#### EMPLOYEES HEALTH POLICY

Employee health is one of the keys in achieving employee performance so that it affects the overall performance of the company. Therefore, efforts to maintain the health of employees is the responsibility of the company. Bank BHI provides health facilities for its employees through cooperation with insurance companies.

## Tanggung Jawab Sosial dan Kemasyarakatan Social and Public Responsibility



**24 Mei 2019**  
May 31<sup>st</sup>, 2019

**Kunjungan Sosial Ke Pondok Pesantren Hasbiyallah**  
Social Visit to Hasbiyallah Islamic Boarding School



**16 Mei 2019**  
May 16<sup>th</sup>, 2019

**Buka Puasa Bersama**  
Breakfasting together



**6 Mei 2019**  
May 6<sup>th</sup>, 2019

**Pemberian Paket Sembako ke Anggota SEKAR BHI**  
Giving packages to SEKAR BHI memers



**4 Desember 2019**  
December 4<sup>th</sup>, 2019

**Kegiatan Donor Darah Bank BHI**  
Bank BHI's Blood Donation Event

Demi keberlangsungan kegiatan operasional Perseroan, Kesejahteraan masyarakat menjadi sangat penting karena secara langsung atau tidak langsung akan melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, Bank BHI memandang sangat perlu untuk melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat.

**25 Mei 2019**

Cabang Surabaya Bratang Berbagi Takjil kepada Masyarakat



For the sake of sustainability of the Company's operational activities, community welfare becomes very important because it directly or indirectly involves the community. Therefore, Bank BHI considers it very necessary to take responsibility for the community.

**May 25<sup>th</sup>, 2019**

Surabaya Bratang Branch Shares Takjil with Surrounding Community.

## Tanggung Jawab Sosial terhadap Produk dan Nasabah Responsibility towards Products and Customers

Bank BHI percaya bahwa perlindungan yang maksimal terhadap kepentingan nasabah merupakan kunci untuk membangun kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan secara umum. Untuk itu, Bank BHI senantiasa berupaya menjaga kepercayaan nasabah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta mengedepankan keamanan dan pelayanan bagi nasabah. Selain itu, Bank BHI juga berkomitmen untuk memberikan nilai tambah dalam layanan kepada nasabah. Layanan tersebut tidak hanya dengan produk-produk terbaik, tapi juga dengan pelayanan yang konsisten, tepercaya, menyeluruh, dan penuh perhatian kepada kebutuhan para nasabah dan sekaligus sebagai wujud pemenuhan tanggung jawab Perseroan kepada nasabah. Bank BHI tidak hanya menyediakan produk perbankan yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat namun juga memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen (product responsibility).

Bentuk komitmen Bank BHI terhadap perlindungan konsumen, mencakup antara lain Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah dan Program Peningkatan Layanan secara berkelanjutan. Menjamin kerahasiaan data Nasabah serta selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah. Sebagai sebuah lembaga keuangan, Bank BHI berkomitmen untuk menjaga kepercayaan dan kerahasiaan nasabah yang mengacu pada ketentuan sebagaimana berikut:

- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992;
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/19/PBI/2000 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemberian Perintah atau Izin Tertulis Membuka Rahasia Bank.

### JAMINAN PERLINDUNGAN SIMPANAN NASABAH

Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan merupakan salah satu kunci untuk memelihara stabilitas pada sistem perbankan. Kepercayaan tersebut lahir apabila ada kepastian hukum dalam pengaturan, pengawasan Bank dan penjaminan simpanan nasabah Bank. Sebagaimana ketentuan dalam Undang-Undang no. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Bank BHI memberikan jaminan perlindungan atas uang yang disimpan oleh nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan.

Bank BHI believes that maximum protection of customers' interests is key to building customer confidence in the banking system in general. To that end, Bank BHI always strives to maintain customers' trust by applying prudent principles and promoting security and services for customers. In addition, Bank BHI is also committed to provide value added services to customers. The services are not only with the best products, but also with a consistent, trustworthy, thorough, and attentive service to the needs of the customers and as well as a form of fulfillment of the Company's responsibility to customers. Bank BHI does not only provide a safe and beneficial banking products for the community but it also provides maximum protection to consumers (product responsibility).

Bank BHI's commitment to consumer protection includes, among others, the Deposit Insurance Coverage and Continuous Service Enhancement Program. They ensure the confidentiality of Customer data and always strive to provide the best service for customers. As a financial institution, Bank BHI is committed to maintaining the trust and confidentiality of customers referring to the following provisions:

- Act Number 7<sup>th</sup> of 1992 concerning Banking;
- Law of the Republic of Indonesia Number 10<sup>th</sup> of 1998 Concerning Amendment to Law Number 7<sup>th</sup> Year 1992;
- Regulation of Bank Indonesia No.2/19/PBI/2000 concerning Requirements and Procedures of Giving Instructions or Written Consent to Disclose Bank Secrets.

### GUARANTEE FOR CUSTOMERS' SAVINGS

Public confidence in the banking industry is one of the keys to maintaining stability in the banking system. The trust is born when there is legal certainty in the regulation, supervision of the Bank and the guarantee of customers' savings of the Bank. As stipulated in Law no. 24<sup>th</sup> of 2004 on the Saving Insurance Agency (LPS), Bank BHI provides security protection for money deposited by customers through the Deposit Insurance Corporation.

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT BANK HARDA INTERNASIONAL, Tbk**  
**STATEMENT OF THE MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS  
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2019 ANNUAL REPORT OF PT BANK HARDA INTERNASIONAL, Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Harda Internasional, Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Perseroan.

We the undersigned hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Harda Internasional, Tbk for the year 2019 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the contents of Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This Statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 18 Maret 2020

**Direksi**  
Board of Directors




Barlian Halim  
Direktur Utama  
President Director



Harry Abbas  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director



David Fisher Kusnadi  
Direktur Bisnis  
Business Director



Yohanes  
Direktur Operasional  
Operational Director

**Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners



Bernardus Dwibyantoro  
Komisaris Utama Independen  
President Commissioner  
(Independent)



R. Soedaryatmo Yosowidagdo  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



Novita Hakim  
Komisaris  
Commissioner

# Laporan Keuangan

## Financial Statement

### PT Bank Harda Internasional Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen.

Financial statements as of December 31<sup>th</sup>, 2019 and for the year then ended with independent auditor's report.



# PT Bank Harda Internasional Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended with independent auditor's report*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED WITH  
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	<b>Halaman/ Page</b>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>.....Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other .....Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5	<i>.....Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6 - 7	<i>.....Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8 -110	<i>.....Notes to the Financial Statements</i>

Kantor Pusat :  
Asean Tower 2<sup>nd</sup> & 3<sup>rd</sup> Floor  
Jl. K. H. Samanhudi No. 10  
Jakarta 10710, Indonesia  
Telp. : 62-21 384 1178 (Hunting)  
Fax. : 62-21 384 1022, 384 1023

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN  
UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019  
AND FOR THE YEAR ENDED  
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

- |  |   |  |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name   | : | Barlian Halim  |
| Alamat Kantor/Office Address                                 | : | Asean Tower Lantai 2-3<br>Jl. K.H. Samanhudi No. 10, Pasar Baru - Jakarta Pusat                    |
| Alamat Domisili Sesuai KTP/ Domicile<br>as Stated in ID Card | : | Jl. Cempaka Putih Timur 43, RT/RW 004/007<br>Kecamatan Cempaka Putih - Jakarta Pusat               |
| Nomor Telepon/Telephone Number                               | : | 021-3841178  |
| Jabatan/Position   | : | Direktur Utama/President Director  |
| 2. Nama/Name   | : | Yohanes  |
| Alamat Kantor/Office Address                                 | : | Asean Tower Lantai 2-3<br>Jl. K.H. Samanhudi No. 10, Pasar Baru - Jakarta Pusat                    |
| Alamat Domisili Sesuai KTP/ Domicile<br>as Stated in ID Card | : | Jl. Surya Mutiara I/4, RT/RW 009/002, Kel Kedoya Selatan,<br>Kecamatan Kebon Jeruk - Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Telephone Number                               | : | 021-3841178  |
| Jabatan/Position   | : | Direktur   |

menyatakan bahwa:

*state that:*

- |   |  |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Harda Internasional Tbk;  | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Harda Internasional Tbk;</i>  |
| 2. Laporan keuangan PT Bank Harda Internasional Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. <i>The financial statements of PT Bank Harda Internasional Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>           |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Harda Internasional Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. <i>All information contained in the financial statements of PT Bank Harda Internasional Tbk is complete and correct;</i>   |
| b. Laporan keuangan PT Bank Harda Internasional Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of PT Bank Harda Internasional Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Harda Internasional Tbk.   | 4. <i>We are responsible for PT Bank Harda Internasional Tbk's internal control system.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 17 Maret / March 17, 2020



**Barlian Halim**  
Direktur Utama/President Director

**Yohanes**  
Direktur/Director



Grant Thornton

An instinct for growth™

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

No. : 00081/2.0959/AU.1/07/0786-2/1/III/2020

**Laporan Auditor Independen**  
**Independent Auditor's Report**

**Gani Sigiro & Handayani**

Sampoerna Strategic Square  
South Tower Level 25  
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46  
Jakarta Selatan 12930  
Indonesia

T +62 (21) 5795 2700

F +62 (21) 5795 2727

**Pemegang Saham, Komisaris  
dan Direksi**  
**PT Bank Harda Internasional Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Harda Internasional Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Stockholders, Boards of Commissioners  
and Directors**  
**PT Bank Harda Internasional Tbk**

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Harda Internasional Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditor's responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

K

**Gani Sigiro & Handayani**

Registered public accountants. License No 682/KM.1/2013  
Member firm of Grant Thornton International Ltd (GTIL). GTIL and the member firms are not a worldwide partnership. GTIL and each member firm is a separate legal entity. Services are delivered independently by the member firms. GTIL does not provide services to clients. GTIL and its member firms are not agents of, and do not obligate, one another and are not liable for one another's acts or omissions.

[www.grantthornton.co.id](http://www.grantthornton.co.id)

**Halaman 2**

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Harda Internasional Tbk pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Page 2**

**Auditor's responsibility (continued)**

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

**Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Harda Internasional Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*



**Tagor Sidik Sigiro, CPA**  
Ijin Akuntan Publik No. AP. 0786  
(License of Public Accountant No. AP. 0786)

17 Maret 2020

March 17, 2020

**Gani Sigiro & Handayani**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	3d,5,33,34	14.736.388.950	15.411.177.800	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3d,3h,3i, 3n,6,33,34	116.119.982.581	111.310.279.599	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	3d,3h,3i, 3n,7,33,34	9.549.161.746	9.199.027.383	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3d,3h,3j, 3n,8,33,34	413.856.382.643	244.168.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3d,3h,3k, 3n,9,33,34	115.565.191.969	91.337.427.315	Marketable Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali	3d,3l,10,33,34	46.839.000.000	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 105.803.088.935 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp28.853.472.605 pada tanggal 31 Desember 2018	3c,3d,3h, 3n,3m,4,11,29, 30,33,34	27.470.847.155 1.527.590.194.665	31.053.976.952 1.501.217.718.076	Loans net of allowance for impairment losses of Rp 105,803,088,935 as of December 31, 2019 and Rp28,853,472,605 as of December 31, 2018
Pihak berelasi				Related parties
Pihak ketiga				Third parties
Kredit yang diberikan - bersih		1.555.061.041.820	1.532.271.695.028	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3c,3d,3h,3n, 3x,4,12,31,33,34	15.708.338.216	16.420.349.756	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	3r,13,30,33	9.380.837.071	11.321.051.926	Prepaid expenses
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp25.592.736.282 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp24.598.033.064 pada 31 Desember 2018	3o,14,33	32.804.430.650	34.368.921.424	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp25,592,736,282 as of December 31, 2019 and Rp24,598,033,064 as of December 31, 2018
Aset pajak tangguhan - bersih	4c,19d,33	13.860.213.445	4.243.225.824	Deferred tax assets - net
Aset tak berwujud - bersih	3p,15,33	3.466.004.250	4.611.355.795	Intangible assets - net
Aset lain-lain - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.255.465.155 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 1.324.000 pada tanggal 31 Desember 2018	3d,3h,3n,3s, 4,16,19a,33,34	180.226.195.429	189.509.635.264	Other assets - net Loans net of allowance for impairment losses of Rp 8,255,465,155 as of December 31, 2019 and Rp 1,324,000 as of December 31, 2018
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>2.527.173.168.770</u></b>	<b><u>2.264.172.563.518</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	3e,3h,3t,33,34	2.761.689.163	1.468.519.957	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah				<i>Deposits from customers</i>
Pihak berelasi	3c,3e,3h,3u	13.389.120.818	14.087.081.498	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	17,30,33,34	1.956.809.224.003	1.630.840.286.634	<i>Third parties</i>
Jumlah		<u>1.970.198.344.821</u>	<u>1.644.927.368.132</u>	<i>Total</i>
Simpanan dari bank lain				<i>Deposits from other banks</i>
Pihak berelasi	3c,3e,3h,3v,	2.105.756.115	3.426.801.231	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	18,30,33,34	215.065.158.703	243.169.442.940	<i>Third parties</i>
Jumlah		<u>217.170.914.818</u>	<u>246.596.244.171</u>	<i>Total</i>
Utang pajak	3aa,3z,19b,33	3.359.691.999	2.340.666.600	<i>Taxes payable</i>
Bunga yang masih harus dibayar	3c,3e,3h,3x,20 30,31,33,34,35	6.411.635.101	6.578.974.558	<i>Accrued interests</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3w,4,21,33	24.219.366.085	23.335.909.162	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	3e,3h,22,33,34	3.285.649.135	2.442.744.037	<i>Other liabilities</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>2.227.407.291.122</u></b>	<b><u>1.927.690.426.617</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Capital stock</i>
Modal dasar - 10.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018				<i>Authorized - 10,000,000,000 shares with par value Rp 100 per share as of December 31, 2019 and 2018</i>
Modal ditempatkan dan disetor 4.184.431.795 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 4.184.431.795 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dengan nilai nominal Rp 100 per saham	23	418.443.179.500	418.443.179.500	<i>Issued and paid-up 4,184,431,795 shares as of December 31, 2019 and 4,184,431,795 shares as of December 31, 2018 with par value Rp 100 per share</i>
Tambahan modal disetor	23	30.292.149.898	30.292.149.898	<i>Additional paid-in capital</i>
Surplus revaluasi aset tetap	3o,14	22.559.006.641	22.479.859.065	<i>Surplus on revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	3w,4a,19d,21	1.584.989.116	1.360.376.111	<i>Remeasurement of defined benefits plan</i>
Saldo laba (defisit)				<i>Retained earnings (deficit)</i>
Ditentukan penggunaannya		2.000.000.000	2.000.000.000	<i>Appropriated</i>
Tidak ditentukan penggunaannya		(175.113.447.507)	(138.093.427.673)	<i>Unappropriated</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>299.765.877.648</u></b>	<b><u>336.482.136.901</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>2.527.173.168.770</u></b>	<b><u>2.264.172.563.518</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the year ended December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSE</b>
Pendapatan bunga	3c,3v,3x,24,30	222.323.923.791	222.339.040.371	Interest income
Beban bunga	3c,3u,25,30,32	(135.940.003.048)	(120.624.113.372)	Interest expenses
<b>Pendapatan bunga - bersih</b>		<b>86.383.920.743</b>	<b>101.714.926.999</b>	<b>Interest income - net</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>				<b>Other operating income</b>
Pendapatan administrasi dan denda	3z	5.336.837.657	4.640.026.132	Administration and penalties income
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih	3y,3z	1.442.179.146	1.440.636.530	Fees and commissions not related to loans - net
Lain-lain - bersih	3b,3z,28	61.178.194.572	458.634.845	Others - net
<b>Jumlah pendapatan operasional lainnya</b>		<b>67.957.211.375</b>	<b>6.539.297.507</b>	<b>Total other operating income</b>
<b>Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan</b>	3n,26	<b>(88.275.757.486)</b>	<b>(113.916.991.606)</b>	<b>Provision of allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</b>
<b>Beban operasional lainnya</b>				<b>Other operating expenses</b>
Umum dan administrasi	3c,27a,30	(43.511.292.883)	(43.466.188.386)	General and administrative expenses
Tenaga kerja	3c,27b,30	(71.421.613.549)	(68.013.125.866)	Personnel expenses
<b>Jumlah beban operasional lainnya</b>		<b>(114.932.906.432)</b>	<b>(111.479.314.252)</b>	<b>Total other operating expenses</b>
<b>RUGI OPERASIONAL - BERSIH</b>		<b>(48.867.531.800)</b>	<b>(117.142.081.352)</b>	<b>LOSS FROM OPERATIONS - NET</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Keuntungan pelepasan aset tetap - bersih	3o,14	41.760.000	16.765.241	Gain on disposal of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) atas penjualan agunan yang diambil alih - bersih	3q,16	2.181.239.352	(3.670.591.670)	Gain (loss) on sale of foreclosed assets - net
Lainnya - bersih		224.821.559	631.065	Others - net
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH</b>		<b>2.447.820.912</b>	<b>(3.653.195.364)</b>	<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET</b>
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>(46.419.710.889)</b>	<b>(120.795.276.716)</b>	<b>LOSS BEFORE TAX EXPENSE</b>
Beban pajak penghasilan		(213.019.993)	-	Income tax expense
Manfaat (beban) pajak	3aa,19c	10.083.067.693	(2.348.031.014)	Tax benefit (expense)
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>		<b>(36.549.663.189)</b>	<b>(123.143.307.730)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)**  
**For the year ended December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi berikutnya ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi aset tetap	3o,3z,4 14,19d	79.147.576	(148.773.875)	<i>Surplus on revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti setelah dikurangi pajak	3w,3z,4 19d,21	224.613.005	1.413.022.768	<i>Remeasurement of defined benefit's plan net of tax</i>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		<b>303.760.581</b>	<b>1.264.248.893</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(36.245.902.608)</b>	<b>(121.879.058.837)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI PERSAHAM DASAR</b>	3ab,29	<b>(8,73)</b>	<b>(30,14)</b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the year ended December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital	Uang muka setoran modal/ Advance for paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Surplus on revaluation of fixed assets	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits plan	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>		<b>401.500.000.000</b>	<b>13.500.000.000</b>	<b>15.905.955.398</b>	<b>22.628.632.940</b>	<b>(52.646.657)</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>(15.148.485.110)</b>	<b>440.333.456.571</b>	<b>Balance as of December 31, 2017</b>
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(123.143.307.730)	(123.143.307.730)	Loss for the year
Transfer ke saldo laba		-	-	-	-	-	-	198.365.167	198.365.167	Transfer to retained earnings
Penambahan modal	23	16.943.179.500	(13.500.000.000)	14.386.194.500	-	-	-	-	17.829.374.000	Additional capital
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	3n,3w,3z, 19d,21	-	-	-	(148.773.875)	1.413.022.768	-	-	1.264.248.893	Other comprehensive income net of tax
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>		<b>418.443.179.500</b>	<b>-</b>	<b>30.292.149.898</b>	<b>22.479.859.065</b>	<b>1.360.376.111</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>(138.093.427.673)</b>	<b>336.482.136.901</b>	<b>Balance as of December 31, 2018</b>
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(36.549.663.189)	(36.549.663.189)	Loss for the year
Pemindahan penyusutan aset tetap yang dinilai kembali		-	-	-	-	-	-	(470.356.645)	(470.356.645)	Transfer of depreciation on the revaluation of fixed asset
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	3n,3w,3z, 19d,21	-	-	-	79.147.576	224.613.005	-	-	303.760.581	Other comprehensive income net of tax
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>		<b>418.443.179.500</b>	<b>-</b>	<b>30.292.149.898</b>	<b>22.559.006.641</b>	<b>1.584.989.116</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>(175.113.447.507)</b>	<b>299.765.877.648</b>	<b>Balance as of December 31, 2019</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the year ended December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Pendapatan bunga yang diterima		222.291.423.791	223.763.777.620	Interest income received
Beban bunga yang dibayar		(136.107.342.505)	(120.492.099.670)	Interest expenses paid
Pendapatan operasional lainnya		7.156.105.906	6.443.047.508	Other operating income
Penerimaan kembali atas kredit yang dihapusbukukan dan agunan yang diambil alih		78.643.302.896	18.237.658.330	Receipt from written-off loans and foreclosed collateral
Beban tenaga kerja		(60.461.299.440)	(64.825.173.073)	Personnel expenses
Beban administrasi dan administrasi		(129.189.187.359)	(40.652.288.381)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) non-operasi - bersih		(15.273.786.838)	(28.994.166.636)	Non-operating income (expenses) - net
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		(32.940.783.549)	(6.519.244.302)	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		11.200.000.000	(11.200.000.000)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek		(24.227.764.654)	32.354.542.901	Marketable Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(46.800.000.000)	-	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan		(22.789.346.792)	71.768.082.639	Loans
Biaya dibayar dimuka		1.940.214.855	4.778.382.029	Prepaid expenses
Uang muka		(1.367.800.000)	50.312.830.455	Advances
Aset lain-lain		1.746.263.754	(35.869.322.348)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan				Deposits
Giro		67.535.622.140	63.384.868.822	Demand deposits
Tabungan		(5.033.647.332)	2.179.658.933	Saving deposits
Deposito berjangka		233.343.672.528	(119.882.384.053)	Time deposits
Utang pajak		1.019.025.399	(539.162.916)	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		2.136.074.302	(30.195.825.199)	Other liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		185.761.530.651	20.572.426.961	Net cash flows provided by operating activities
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	14	(493.432.984)	(3.464.199.568)	Purchases of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	14	41.760.000	18.997.700	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	15	-	(891.000.000)	Purchases of intangible assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(451.672.984)	(4.336.201.868)	Net cash flows used in investing activities

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
**For the year ended December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan modal disetor	23	-	3.443.179.500	<i>Additional paid-up capital</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh	23	-	16.943.179.500	<i>Shares capital issued and fully paid</i>
Biaya atas penerbitan saham tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	23	-	(2.556.985.000)	<i>Cost of issuance of shares without pre-emptive rights</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		-	17.829.374.000	<i>Net cash flows provided by financing activities</i>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>185.309.857.666</b>	<b>34.065.599.093</b>	<b>INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>368.888.901.187</b>	<b>334.823.302.094</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>554.198.758.853</b>	<b>368.888.901.187</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	5	14.736.388.950	15.411.177.800	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	116.119.982.581	111.310.279.599	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	7	9.549.161.746	9.199.027.383	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	413.793.225.576	232.968.416.405	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>554.198.758.853</b>	<b>368.888.901.187</b>	<b>Total cash and cash equivalents</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Bank Harda Internasional Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 242 tanggal 21 Oktober 1992 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-895.HT.01.01.TH.93 tanggal 10 Februari 1993 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 25 tanggal 27 Maret 1993, Tambahan No. 1316.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 13 Agustus 2018 yang dibuat dihadapan notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penambahan modal disetor melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 169.431.795 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 200 per saham atau sebesar Rp 33.886.359.000 dan perubahan komposisi pemegang saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0232858 tanggal 15 Agustus 2018 dan No. AHU-AH.01.03-0232860 tanggal 15 Agustus 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, tujuan Bank adalah melakukan usaha perbankan dengan melaksanakan kegiatan usaha antara lain menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak, dan membeli melalui pelelangan agunan sesuai maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank.

Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan keputusan No. 455/KMK.017/1994 tanggal 8 September 1994. Selain usaha perbankan umum, Bank juga melakukan usaha sebagai pedagang valuta asing sesuai dengan Surat Izin No. 29/55/UOPM tanggal 20 Desember 1996 dari Urusan Operasi Pengendalian Moneter Bank Indonesia, yang telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan No. 5/3/KEP.Dir.PIP/2004 tanggal 24 Desember 2003.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and general information**

*PT Bank Harda Internasional Tbk (the "Bank") was established by Notarial Deed No. 242 dated October 21, 1992 from Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary, in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C2-895.HT.01.01.TH.93 dated February 10, 1993 and published in State Gazette No. 25 dated March 27, 1993, Supplement No. 1316.*

*The Bank's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment is based on the Deed of the Meeting Decision Statement No. 11 dated August 13, 2018 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding with capital increase through preemptive rights amounting to 169,431,795 shares with exercise price of Rp 200 or equivalent to Rp 33,886,359,000 and the changes in shareholders composition. The amendment has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0232858 dated August 15, 2018 and No. AHU-AH.01.03.0232860 dated August 15, 2018, respectively.*

*In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the purpose of the Bank is to conduct banking business by conducting business activities such as collecting funds from public, providing loans, issuing letters of credit, conducting custody activities for the benefit of other parties based on a contract, and buying through the auction of collateral as well as part in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Bank.*

*The Bank obtained a license as a Commercial Bank from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia with the decision No. 455/KMK.017/1994 dated September 8, 1994. In addition to commercial banking business, the Bank also conducts business as a foreign exchange trader in accordance with Permit Letter No. 29/55/UOPM dated December 20, 1996 from the Monetary Control Operation Affairs of Bank Indonesia, which was amended by the Decree of the Director of Licensing and Banking Information No.5/3/KEP.Dir.PIP/2004 dated December 24, 2003.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Induk perusahaan Bank adalah PT Hakimputra Perkasa yang juga merupakan pemegang saham mayoritas dari Bank.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan K.H. Samanhudi No. 10 Jakarta Pusat 10710 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan Surat No. 9/1163/DPNP/Prz tanggal 21 November 2008. Bank saat ini mempunyai 9 Kantor Cabang, 7 Kantor Cabang Pembantu, dan 2 Kantor Kas.

**b. Penawaran umum saham Bank**

Pada tanggal 31 Juli 2015, Bank memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-346/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum saham perdana sejumlah 800.000.000 lembar saham biasa atas nama dan dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 125 (angka penuh) setiap saham. Termasuk didalam jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan sejumlah 1.270.000 lembar saham berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024/SK-DIR/V/2015.

Pada tanggal 12 Agustus 2015, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Audit Internal dan karyawan kunci**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

**2019 dan/and 2018**

**Dewan Komisaris:**

Komisaris  
Utama/Independen

Bernardus Dwibyantoro

Komisaris Independen

Robertus Soedaryatmo Yosowidagdo

Komisaris

Novita Hakim

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

*The Bank's parent company is PT Hakimputra Perkasa which is the majority stockholder of the Bank.*

*Bank's Head Office is located at Jalan K.H. Samanhudi No. 10 Jakarta Pusat 10710 and has received approval from Bank Indonesia by Letter No. 9/1163/DPNP/Prz dated November 21, 2008. The Bank currently has 9 Branch Offices, 7 Sub-branch Offices, and 2 Cash Offices.*

**b. Public offering of the Bank's shares**

*On July 31, 2015, the Bank obtained the Effective Statement Letter from Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK) through its Letter No. S-346/D.04/2015 for the Bank's initial public offering of 800,000,000 common shares to the public with a par value of Rp 100 (full amount) per share at an offering price of Rp 125 (full amount) per share. Included in the number of initial public shares offered to the public are shares that have been allocated in connection with Employee Stock Allocation Program (ESA) of 1,270,000 shares based on the Director Decision Letter No.024/SK-DIR/V/2015.*

*These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on August 12, 2015.*

**c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Internal Audit Division and key employees**

*As of December 31, 2019 and 2018, the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee are as follows:*

**Board of Commissioners:**

*President/Independent  
Commissioner*

*Independent Commissioner*

*Commissioner*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Audit Internal dan karyawan kunci (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**2019 dan/and 2018**

**Dewan Direksi:**

Direktur Utama  
Direktur  
Direktur  
Direktur

Barlian Halim  
Harry Abbas  
David Fisher Kusnadi  
Yohanes

**Board of Directors:**

President Director  
Director  
Director  
Director

**Komite Audit:**

Ketua  
Anggota  
Anggota

Bernardus Dwibyantoro  
Ignatius Sri Mulyanto  
Slamet Agus Pramono

**Audit Committee:**

Chairman  
Member  
Member

**Komite Pemantau Risiko:**

Ketua  
Anggota  
Anggota

Bernardus Dwibyantoro  
Ignatius Sri Mulyanto  
Slamet Agus Pramono

**Risk Monitoring Committee:**

Chairman  
Member  
Member

**Komite Remunerasi dan Nominasi:**

Ketua  
Anggota  
Anggota

Robertus Soedaryatmo Yosowidagdo  
Mariawati Tjitradinata  
Novita Hakim

**Remuneration and Nomination Committee:**

Chairman  
Member  
Member

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Tjung Hiung Hindra dan Wan Maraden Sinaga.

*The Bank's Internal Audit Division Head as of December 31, 2019 and 2018 is Tjung Hiung Hindra and Wan Maraden Sinaga.*

Sekretaris Perusahaan Bank pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Barlian Halim.

*The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2019 and 2018 is Barlian Halim.*

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau aktivitas operasional Bank.

*Key management personnel includes of members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and executive officers who have direct responsibility to the Board of Directors or have significant influences over policies and/or operational activities of the Bank.*

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 5.496.000.000 dan Rp 3.990.750.000 pada tanggal 31 Desember 2019 serta Rp 5.460.000.000 dan Rp 4.386.250.000 pada tanggal 31 Desember 2018.

*Total salaries and allowances paid to the Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 5,496,000,000 and Rp 3,990,750,000 on December 31, 2019 and Rp 5,460,000,000 and Rp 4,386,250,000 as of December 31, 2018, respectively.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

- c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Audit Internal dan karyawan kunci (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Bank memiliki masing-masing 234 dan 275 karyawan (tidak diaudit).

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")**

- a. Standar yang diterbitkan dan berlaku efektif dalam tahun berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019)**

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

SAK revisi termasuk pengesahan amandemen yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019.

Amendemen PSAK 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

**1. GENERAL (continued)**

- c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Internal Audit Division and key employees (continued)**

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has 234 and 275 employees (unaudited), respectively.

**2. ADOPTION OF REVISED AND NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")**

- a. Standards issued and effective in the current year (on or after January 1, 2019)**

In the current year, the Bank has adopted all of the revised statements of financial accounting standards ("PSAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

Revised SAKs including amendments effective in the current year are as follows:

- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits regarding Amendments, Curtailments, or Program Settlement, effective January 1, 2019.

Amendments to PSAK 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change.



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN  
REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)**

**a. Standar yang diterbitkan dan berlaku efektif  
dalam tahun berjalan (pada atau setelah  
1 Januari 2019) (lanjutan)**

SAK revisi termasuk pengesahan amandemen yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019. (lanjutan)

Amandemen ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap saldo dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, interpretasi ini dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- Penyesuaian PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Penyesuaian ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap saldo dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, interpretasi ini dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

ISAK ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

Penerapan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap saldo dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, interpretasi ini dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

**2. ADOPTION OF REVISED AND NEW  
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING  
STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION  
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS  
 (“ISAK”) (continued)**

**a. Standards issued and effective in the  
current year (on or after January 1, 2019)  
(continued)**

Revised SAKs including amendments effective in the current year are as follows: (continued)

- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits regarding Amendments, Kurtailmen, or Program Settlement, effective January 1, 2019. (continued)

The amendments have no significant impact on the financial statements balances and disclosure. However, the interpretation may affect future transaction.

- Improvement to PSAK No. 46: Incomes Taxes related to the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, this amendment interpret that in determining whether the taxable income will be applicable. Therefore, the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income may contain its recovery of certain assets of the entity, which exceeds its carrying amount.

The improvement have no significant impact on the financial statements balances and disclosure. However, the interpretation may affect future transaction.

- ISAK 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This ISAK clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

The implementation have no significant impact on the financial statements balances and disclosure. However, the interpretation may affect future transaction.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN  
REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)**

**a. Standar yang diterbitkan dan berlaku efektif  
dalam tahun berjalan (pada atau setelah  
1 Januari 2019) (lanjutan)**

- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

ISAK ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Penerapan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap saldo dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, interpretasi ini dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

**b. Standar yang diterbitkan namun belum berlaku efektif dalam tahun berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)**

- PSAK 71, Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

**2. ADOPTION OF REVISED AND NEW  
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING  
STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION  
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS  
 (“ISAK”) (continued)**

**a. Standards issued and effective in the  
current year (on or after January 1, 2019)  
(continued)**

- ISAK 34, *Uncertainty over Income Tax Treatments*, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

*This ISAK is to clarify and guidance of uncertainty over Income tax treatments at financial report.*

*The implementation have no significant impact on the financial statements balances and disclosure. However, the interpretation may affect future transaction.*

**b. Standards issued but not effective in the  
current year (on or after January 1, 2020)**

- PSAK 71, *Financial Instruments*, PSAK 71 is adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

*All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortized cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortized cost at the end of subsequent accounting periods.*

*In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN  
REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)**

**2. ADOPTION OF REVISED AND NEW  
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING  
STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION  
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS  
 (“ISAK”) (continued)**

**b. Standar yang diterbitkan namun belum  
berlaku efektif dalam tahun berjalan (pada  
atau setelah 1 Januari 2019) (lanjutan)**

**b. Standards issued but not effective in the  
current year (on or after January 1, 2019)  
(continued)**

- PSAK 71, Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. (lanjutan)

- *PSAK 71, Financial Instruments, PSAK 71 is adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. (continued)*

Bank berencana untuk mengadopsi standar sesuai dengan tanggal efektif yang disyaratkan dan tidak akan melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif. Selama tahun 2019, Bank telah melakukan analisis dampak secara komprehensif atas aspek PSAK 71. Analisis ini dilakukan berdasarkan informasi yang ada saat ini dan memungkinkan untuk berubah seiring dengan ketersediaan informasi yang wajar dan mendukung pada tahun 2020 dimana Bank melakukan adopsi atas standar ini.

The Bank plans to adopt the new standards in the required effective date and will not restate comparative information. During 2019, the Bank has performed a detailed impact assessment of the aspects of PSAK 71. This assessment is based on currently available information and may be subject to changes arising from further reasonable and supportable information being made available to the Bank in 2020 when the Bank will adopt PSAK 71.

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation*

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

*These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.*

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- *PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* antara Dewan Standar Akuntansi Internasional (“DSAI”) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”) Amerika Serikat, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

*This PSAK is a single standard that was a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN  
REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)**

**2. ADOPTION OF REVISED AND NEW  
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING  
STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION  
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS  
 (“ISAK”) (continued)**

**b. Standar yang diterbitkan namun belum  
berlaku efektif dalam tahun berjalan (pada  
atau setelah 1 Januari 2019) (lanjutan)**

**b. Standards issued but not effective in the  
current year (on or after January 1, 2019)  
(continued)**

- PSAK 73, Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan ini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right of use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk : (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

- PSAK 73, Lease, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted which has also applied PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers.

*This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liability: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.*

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi material, berlaku efektif 1 Januari 2020

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective from 1 January 2020

*This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.*

- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

- Amendments to PSAK 22: Business combination, effective from 1 January 2021

*These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)**

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

SAK amandemen yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Bank telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Bank atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

**a. Pernyataan kepatuhan dan dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) sebagai mata uang fungsional.

**2. ADOPTION OF REVISED AND NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)**

As at the authorisation date of this financial statements, Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank financial statements.

Amended SAKs that became effective in the current year and are relevant to the Bank’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Bank’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements as follows:

**a. Statements of compliance and basis of measurement and preparation of financial statements**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) of Institute of Indonesia Chartered Accountants which include the Accounting Guidelines for Indonesia Banking Industry (PAPI) 2008.

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with the regulation of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”), whose function has been transferred to the Financial Services Authority (OJK) since January 1, 2013), No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated, June 25, 2012 regarding “Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company”.

The Bank’s financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah (IDR), its functional currency.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Pernyataan kepatuhan dan dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)**

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi,
- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 4.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Statements of compliance and basis of measurement and preparation of financial statements (continued)**

*The Bank's Financial statements are prepared based on historical cost, except for certain accounts which are prepared based on other basis as described in the related accounting policies. The statements of cash flows were prepared using direct method by classifying the cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placements and not pledged nor restricted.*

*The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia, requires the use of judgements, estimates and assumptions that affect to:*

- *The application of accounting policies,*
- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *The amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

*Although these estimates are based on best management's knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year in which the estimates are revised and in any future year affected.*

*In particular, information about significant areas of uncertainty estimation and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the financial statements are described in Note 4.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Transaksi dan laporan keuangan dalam mata uang asing**

**i. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

**ii Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran kedalam Rupiah pada tanggal, 31 Desember 2019 dan 2018 yang menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 WIB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
1 Dolar Amerika Serikat/Rp	13.883	14.380	United States Dollar 1/Rp

**c. Transaksi dengan pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan ketentuan PSAK 7 (Revisi 2015) mengenai Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi:

**a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:**

**i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Foreign currency transaction and translation**

**i. Functional and presentation currency**

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

**ii Transactions and balances in foreign currency**

Accounting policies for transactions and balances in foreign currency are based on BAPEPAM-LK regulation No. VIII.G.7 and the Accounting Guidelines for Indonesia Banking Industry (PAPI).

Transactions in foreign currency are recorded in Indonesian Rupiah at the exchange rate prevailing at the transaction date. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currency are translated into Indonesian Rupiah using the middle rate of Bank Indonesia.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of monetary assets and liabilities on foreign currency are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Below is the major foreign exchange rates used for the translation into Indonesian Rupiah as of December 31, 2019 and 2018 using the Reuters middle rate at 16:00 set by Bank Indonesia:

**c. Transactions with related parties**

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK 7 (Revised 2015), Related Party Disclosures as :

**a. A person or a close member of the person's family is related to the Bank if that person:**

**i. Has control or joint control over the Bank;**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut (lanjutan):
  - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
  - iii. Personil manajemen kunci Bank atau entitas induk Bank.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika Bank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank;
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - viii. Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Bank atau kepada entitas induk dari Bank.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties (continued)**

- a. A person or a close member of the person's family is related to the Bank if that person (lanjutan):
  - ii. Has significant influence over the Bank; or
  - iii. Is a member of the key management personnel of the Bank or of a parent of the Bank.
- b. An entity is related to the Bank if any of the following conditions applies:
  - i. The entity and the Bank are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow is related to the others);
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank. If the Bank is the entity who organize the program, the sponsoring entity are also related to the Bank;
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
  - viii. The entity, or any member of group of which it is a part, provides key management personnel services to the Bank or to the parent of the Bank.



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**d. Aset keuangan**

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai Berikut:

- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties (continued)**

*The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.*

**d. Financial assets**

*The Bank applied PSAK 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation, PSAK 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement and PSAK 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures.*

*Financial assets within the scope of the PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus transaction costs that are directly attributable.*

*The Bank's Financial Assets are classified as follows:*

- *Held-to-maturity*
- *Loans and receivables*

*Held-to-maturity*

*Financial assets are classified as held-to-maturity investment if only these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity.*

*Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less any impairment losses.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Aset keuangan (lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi atau premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua fee dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya incremental yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets (continued)**

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market.

At initial recognition, these financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method. Income from this financial assets classification is presented as finance income in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of financial assets classified as loans and receivables and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and method of allocating interest income and interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points payment or receipt that is integral parts of the effective interest rate. Transaction costs include incremental cost that is directly related to acquisition of the publication of financial assets or liabilities.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Aset keuangan (lanjutan)**

**d. Financial assets (continued)**

Klasifikasi

Classification

Bank mengklasifikasikan aset keuangan kedalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari aset keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Bank classifies the financial assets into classes that reflect the nature of information and takes into account the characteristics of those financial assets. The classification can be seen in the table below:

Kategori instrumen keuangan/ <i>Category of financial instrument</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
		Giro pada bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
		Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased under agreements to resell</i>	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ <i>Interest receivables</i>	
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Setoran jaminan/ <i>Security deposits</i>
		Uang muka/ <i>Advance</i>	
		Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

The Bank derecognizes a financial asset if and only if the contractual rights to the cash flows from the asset expired, or the Bank transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Liabilitas keuangan**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial liabilities**

Classification as debt or equity

*Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangement and the definitions of a financial liabilities and an equity instrument.*

Equity instruments

*An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.*

Financial liabilities

*Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 24) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost or as derivative designated as hedging instruments in an effective hedge. Financial liabilities are recognized at fair value, and in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*The Bank classifies its financial liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.*

*Financial liabilities that are not classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss are categorized into measured at amortized cost.*

*After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Liabilitas keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan kedalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari liabilitas keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>Kategori instrumen keuangan/ Category of financial instrument</b>		<b>Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)</b>	<b>Subgolongan/ Subclasses</b>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>	
		Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interests</i>	
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Safe deposits box
Kontrak jaminan keuangan/ <i>Financial guarantee contract</i>	Garansi bank yang diberikan/ <i>Bank guarantees issued</i>		

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

**f. Reklasifikasi aset keuangan**

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat diklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai kredit yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk dimiliki di masa yang akan datang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial liabilities (continued)**

Classification

The Bank classifies the financial liabilities into classes that reflect the nature of information and takes into account the characteristics of those financial liabilities. The classification can be seen in the table below:

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities, if and only if, the Bank's liabilities are discharged, cancelled or they expired.

When an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**f. Reclassifications of financial assets**

Bank shall not classify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

Financial assets at fair value through profit or loss could be reclassified as loans and receivables if it could fulfill the requirements as loans and receivables and there's intention and capability to hold until the predictable date in the future or maturity date.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**f. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)**

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (i) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (ii) Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (iii) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus di amortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Reclassifications of financial assets (continued)**

*Bank shall not classify any financial assets as held- to-maturity, if during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:*

- (i) Are so close to maturity or the call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- (ii) Are occurred after Bank has collected substantially all of the original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- (iii) Are attributable to a certain event that is beyond the bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by Bank.*

*Reclassification of financial assets from held- to- maturity classification to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognized directly in equity section until the financial assets is derecognized, at which time, the cumulative gains or losses previously recognized in equity shall be recognized as profit or loss.*

*Reclassification of financial assets from available- for-sale to held-to-maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Bank:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi

**h. Nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Bank memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Off setting financial instrument**

*Financial assets and liabilities are offsetting and the net amount reported in the financial statement if, and only if, the Bank:*

- *Has a legally enforceable right to offset the recognized amount; and*
- *Has an intention to settle on a net basis or to realize the asset and to settle the liability simultaneously.*

*The legally enforceable right must not be contingent on the future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.*

**h. Fair value**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.*

*In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that are categorized into three levels the inputs to valuation techniques:*

*Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*

*Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. deviation from prices).*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**h. Nilai wajar (lanjutan)**

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut: (lanjutan)

Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**i. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Giro pada bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3d).

**j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3d).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Fair value (continued)**

*In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that are categorized into three levels the inputs to valuation techniques: (continued)*

*Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

**i. Demand Deposits with Bank Indonesia and other banks**

*Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables*

*Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized costs using effective interest rate. Demand deposits with other banks are stated at amortized costs using effective interest rate method net of allowance for impairment losses (Note 3d).*

**j. Placements with Bank Indonesia and other banks**

*Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposit*

*Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.*

*Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized costs using effective interest rate. Placements with other banks are stated at amortized costs using effective interest rate method net of allowance for impairment losses (Note 3d).*



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**k. Efek-efek**

Efek-efek pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan efek-efek, dan selanjutnya pengukuran dilakukan berdasarkan klasifikasi efek-efek ke dalam kelompok aset keuangan tertentu dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3d).

**l. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang (Catatan 3d).

**m. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian dengan debitur, yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit diakui sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3d).

Restrukturisasi kredit meliputi adanya pemberian *grace period*, perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Marketable Securities**

*At initial recognition, securities are measured at fair value plus transaction costs which are directly attributable to the acquisition of securities and subsequent measurement is conducted based on classification of securities into groups of certain financial assets net of allowance for impairment losses (Note 3d).*

**l. Securities purchased under agreements to resell**

*Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.*

*Securities purchased under resale agreements are classified under loans and receivables (Note 3d).*

**m. Loans**

*Loans are granted based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after specified periods.*

*Loans are recognized at amortized costs using effective interest rate method net of allowance for impairment losses (Note 3d).*

*Loans restructuring may involve grace period granted, extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions.*

*For restructured loans, losses which occur from loan restructuring relating to the modification of terms are recognized if the present value of total amount of future cash receipts specified in terms of new loans, including receipts designated as interest or principal, is less than the value of loans recorded prior to restructuring.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**m. Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of credit repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Kredit dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

Kriteria penghapusbukuan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut:

- a. Kredit yang memiliki kualitas macet;
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar 100% dari pokok kredit;
- c. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*);
- d. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil;
- e. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar.

**n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan**

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Loans (continued)**

*Collateral is held to mitigate credit risk and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank uses time deposits, land and buildings, vehicles, account receivables, machines and inventories to mitigate the credit risk.*

*Generally, collateral is required in each credits extended as secondary sources of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is from the debtors' business operations.*

*Loans are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Bank.*

*The criteria for loan write-off to debtors are as follows:*

- a. *"loss" loan category;*
- b. *Loan facility has been provided with 100% provision from the loan principal;*
- c. *Write-off are performed for all loan obligations, the loan obligations shall not be written-off partially;*
- d. *Collection and recovery efforts have been performed, but the results are unsuccessful;*
- e. *The debtors' business has no prospect or performance is bad or they do not have the ability to repay the loan.*

**n. Impairment of financial and non-financial assets**

Impairment of financial assets

*Financial assets, other than FVTPL financial assets, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date.*

*Financial assets are impaired where there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and the events that occurred losses have impacted the estimated future cash flows of the financial assets that can be reliably estimated.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- Penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pertama kali Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya telah dinilai secara individual, dan penurunan nilainya diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual, Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit yang diberikan diatas Rp 2.000.000.000 untuk tahun 2019 dan 2018 serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan atau secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)**

Impairment of financial assets(continued)

The objective evidence of impairment could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments; or
- It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization; or
- Significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost.

The estimated period between an occurring loss and its identification is determined by management for each identified portfolio.

Initially the Bank assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset whose balance is individually significant. The individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The insignificant impaired financial asset is included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant, the Bank performs individual assessment for loans with amount above Rp 2,000,000,000 for the year 2019 and 2018 and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara individual, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika kredit yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menerapkan *statistical model analysis method*, dengan menggunakan data historis kerugian kredit minimal 3 tahun dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- Data historis *probability of default*,
- Waktu pemulihan,
- Jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*), dan
- Pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang sebelumnya diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur) harus dipulihkan, baik secara langsung maupun dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)**

Impairment of financial assets (lanjutan)

For the purposes of an evaluation of individual impairment, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows that is discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether the foreclosure is probable or not.

The Bank applies statistical model analysis method, using historical loan loss data minimum 3 years and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- Historical data of the probability of default,
- Recovery period,
- The amount of loss incurred (*loss given default*), and
- Whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss is decreased and the decrease can be related objectively to an occurred event after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss is reversed directly or by adjusting the allowance account. The reversal amount of the impairment is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Saldo aset produktif dihapusbukukan pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset produktif tersebut tidak dapat tertagih. Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapusbukukan setelah semua prosedur yang ditentukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)**

Impairment of financial assets (lanjutan)

The outstanding balances of earning assets are written-off against the respective allowance for impairment losses when the Bank's management believes that the earning assets are uncollectible. When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written-off after all the required procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Recoveries from loans previously written-off in the current period are credited to the allowance for impairment losses.

Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

Impairment losses reserve recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

An impairment losses reserve is reversed only to the extent that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan present value atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih berdasarkan pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*).

**o. Aset tetap**

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan seluruhnya untuk operasional Bank.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari modal biaya menjadi model revaluasi, masing-masing sejak Desember 2014 dan 2015.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai yaitu setiap lima tahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)**

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank determines allowance for impairment losses on commitments and contingencies with credit risk by the difference between the amortized amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become *probable*).

The Bank determines allowance for impairment losses on foreclosed assets by the lower of the carrying amount and their net realizable value.

**o. Fixed assets**

Fixed assets owned by the Bank are solely used for the Bank's operations.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including non-refundable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the premises and equipment to its working condition and location for its intended use.

The Bank changed their accounting policies of land and buildings from cost model to revaluation model, since December 2014 and 2015, respectively.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount.

Revaluation is conducted with sufficient regularity every five years to ensure that their fair value of a revaluated assets do not differ materially from its carrying amount.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**o. Aset tetap (lanjutan)**

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Fixed assets (continued)**

*Any revaluation increase arising on the revaluation of land and buildings are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same assets which was previously recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land and buildings are charged to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in fixed asset revaluation reserve relating to a previous revaluation of land and buildings.*

*The revaluation surplus of land and buildings are directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.*

*Fixed assets, except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Acquisition costs of fixed assets is recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.*

*The cost of maintenance and repairs are charged to statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of or service an item of asset is recorded as acquisition of asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**o. Aset tetap (lanjutan)**

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk seluruh aset tetap selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<b>Masa manfaat tahun/ The estimated useful life year</b>	<b>% per tahun/ % per year</b>	
Bangunan	5-20	20%-5%	Buildings
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Peralatan kantor	1-10	100%-10%	Office equipments
Instalasi dan renovasi bangunan	1-10	100%-10%	Building installations and renovation

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Untuk semua aset tetap, Bank menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Bank menerapkan ISAK 25, bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah apad akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**p. Aset takberwujud**

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Fixed assets (continued)**

*Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for fixed assets over the estimated useful life of the assets, as follows:*

*The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in estimating for on a prospective basis.*

*For all fixed assets, the Bank has determined residual value to be nil for the calculation of depreciation.*

*The Bank adopts ISAK 25, that the legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights (HGB) incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized.*

*The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amotized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life*

*An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.*

**p. Intangible assets**

*Intangible assets consist of software acquired by the Bank.*

*Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.*



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**p. Aset takberwujud (lanjutan)**

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari perangkat lunak adalah lima hingga sepuluh tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

**q. Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih (AYDA) (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) dan disajikan dalam akun "Aset Lain-lain" dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih yang telah diterima pada saat kredit diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit. Sedangkan jika terdapat selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit, agunan yang diambil alih diakui sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam catatan administratif Bank.

Biaya pemeliharaan yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi agunan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Intangible assets (continued)**

*Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.*

*An intangible asset is derecognized on disposal or when there is no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*Amortization is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date it is available for use. The estimated useful life of software is five until ten years.*

*Amortization method, the estimate of useful life and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.*

**q. Foreclosed assets**

*Foreclosed assets represent loan collateral acquired by the Bank and presented as "Other assets" account less allowance for impairment losses.*

*Foreclosed assets are recognized at net realizable value. The difference of loan balance over the net realizable value of foreclosed assets when the loan was taken over, is charged to allowance for possible losses on loans. However, if net realizable value exceeds the loan balance, foreclosed assets are recognized at the amount of loan balance and the difference is recorded in the Bank's administrative accounts.*

*Costs for maintaining foreclosed assets are recognized in the current statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**q. Agunan yang diambil alih (lanjutan)**

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih.

**r. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**s. Aset lain-lain**

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya dan tidak cukup material disajikan dalam pos tersendiri, selain agunan yang diambil alih. Termasuk dalam aset lain-lain adalah agunan yang diambil alih, penetapan pajak dalam proses banding, setoran jaminan, penyelesaian kredit, uang muka konsultan/profesional, persediaan buku barang cetakan dan materai, dan lain-lain.

**t. Liabilitas segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (Catatan 3e).

**u. Simpanan nasabah**

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

**v. Simpanan dari bank lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro dan deposito berjangka.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Foreclosed assets (continued)**

The differences between the value foreclosed assets and sale are recognized as gains or losses on the sale of foreclosed assets. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets and the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income at the current year.

Management evaluates the value of foreclosed assets on a periodic basis.

**r. Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**s. Other assets**

Other assets consist of assets that cannot be classified under the above accounts and not material to establish its individual post, except for foreclosed assets. Among such assets are foreclosed assets, taxes assessment under appeal, safe deposits, loans settlement, advance payment of consultant/professional, inventories of books, printed material and stamp duty, and others.

**t. Obligations due immediately**

Obligations due immediately is recorded when it occurs or due to a direct order from the shareholder both public and other bank. Obligations due immediately is stated at the amortized cost (Note 3e).

**u. Deposits from customers**

At initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method (Note 3e).

**v. Deposits from other banks**

Deposits from other banks consist of the liability to other banks, both domestic and overseas in the form of demand deposits and time deposits.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**v. Simpanan dari bank lain (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3e).

**w. Imbalan pasca-kerja**

Bank mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 dan PSAK 24 (Penyesuaian 2016), Imbalan Kerja.

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari
  - keuntungan dan kerugian aktuarial;
  - imbal balik aset program;
  - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Bank dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Deposits from other banks (continued)**

*At initial recognition, deposits from other banks measured at fair value net of transaction costs which directly attributable to deposits are measured subsequently at amortized costs using interest rate (Note 3e).*

**w. Post-employment benefits**

*The Bank adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Labor Law No. 13 year 2003 and PSAK 24 (Improvement 2016), Employee Benefits.*

*The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.*

*The components of defined benefit cost are recognized as follows:*

1. *Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;*
3. *Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:*
  - *actuarial gains and losses*
  - *return on plan assets;*
  - *Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

*The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions.*

*The present value of the Bank's defined benefits liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**w. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Hal ini mensyaratkan Bank untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun Bank tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

**x. Pengakuan pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3d).

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan adalah bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**w. Post-employment benefits (continued)**

*This requires the Bank to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.*

*Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).*

*Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.*

*Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however the Bank is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.*

**x. Recognition of interest income and expenses**

*Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3d).*

*Interest income and expense recognized in the financial statement are interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.*

*Loans in which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt-exist as to their timely collection, are generally classified as impaired loans.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**x. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

**y. Provisi dan komisi**

Provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian (pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi atau komisi lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu tertentu ataupun tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**z. Pendapatan dan beban operasional lainnya**

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya diakui pada pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

**aa. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk akun yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan akun tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**x. Recognition of interest income and expenses (continued)**

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss are first applied as a reduction of the principal. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognized as interest income in the current year statements of profit or loss and other comprehensive income.

The recognition of interest income on loans are discontinued when the loans are classified as impaired loans. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (*cash basis*).

**y. Fees and commissions**

Significant fees and commissions which are directly related to lending activities are recognized as part (deduction) of the cost of credit and will be recognized as interest income on the basis of amortized by the effective interest rate method.

Income and provision expense or other commissions not related to the loan activities and certain time period or not material according to the Bank are recognized as income or expense at the time of the transaction occurred.

**z. Other operating income and expenses**

All of other operating income and expenses are recognized into statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

**aa. Income tax**

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent it relates to accounts recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**aa. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Beban pajak kini untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas dan akumulasi rugi fiskal.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

**ab. Laba (rugi) per saham dasar**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Bank dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Bank tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**ac. Beban emisi saham**

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor-Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**aa. Income tax (continued)**

*Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the current year. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting basis of assets and liabilities and accumulated tax losses carry forwards.*

*Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the deferred tax is charged or credited directly to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax basis.*

**ab. Basic earnings (loss) per share**

*Basic earnings (loss) per share is computed by dividing income (loss) for the year attributable to common equity holders of the Bank by the weighted average number of shares outstanding during year.*

*The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2019 and 2018 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**ac. Shares issuance costs**

*Based on the regulation No. VIII.G.7, appendix of Bapepam Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Guidance for Financial Statements Presentation", costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital-Net account, under Equity section in the statements of financial position.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**ad. Informasi segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen geografis sesuai kebijakan pelaporan internal Bank.

Sebuah segmen geografis menyediakan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku.

Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (Catatan 34).

**Sumber utama ketidakpastian estimasi**

**a. Imbalan pasca-kerja karyawan**

Nilai kini atas imbalan pasca-kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaria berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ad. Segment information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The Bank reports segment information based on geographical segment accordance with the Bank's internal reporting policy.

A geographical segment is engaged in providing services within a particular economic environment that are subject to risks and return that are different from those operating segment in other economic environments.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions that required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standards.

Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis and based on past experiences and other factors including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are by best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

This disclosure supplements the commentary on financial risk management (Note 34).

**Key sources of estimation uncertainty**

**a. Post-employment benefits**

The present value of the post-employment benefits depends on a number of factors that are considered on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi  
(lanjutan)**

a. Imbalan pasca-kerja karyawan (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan present value atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas surat berharga pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan (Catatan 21).

b. Estimasi masa manfaat aset tetap

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap

Estimasi masa manfaat dan nilai aset tetap masing-masing diungkapkan pada Catatan 30 dan 14.

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,  
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

a. Post-employment benefits (continued)

The assumptions used in determining the net cost or income for employee benefits include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the service periods of employees (Note 21).

b. Estimated useful life of fixed assets

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

Therefore, it is possible that future result of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of premises and equipments would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these fixed assets.

The estimated useful life and carrying value of fixed assets are disclosed in Notes 30 and 14, respectively.

c. Deferred tax assets and liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes basis to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi  
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 19d.

d. Penurunan nilai aset non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi- asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Bank.

Nilai tercatat aset non-keuangan berupa aset tetap, aset tak berwujud dan aset lain-lain (agunan yang diambil alih) diungkapkan pada Catatan 14, 15 dan 16.

e. Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain nilai, harga, nilai pasar, biaya reproduksi dan penggunaan terbaik dan tertinggi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar, sesuai dan secara material mempengaruhi nilai aset tetap yang direvaluasi (Catatan 14).

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam  
penerapan kebijakan akuntansi Bank**

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menetapkan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (Catatan 3d).

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,  
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

c. *Deferred tax assets and liabilities (continued)*

*The deferred tax assets are disclosed in Note 19d.*

d. *Impairment of non-financial assets*

*Impairment review is performed when certain impairment indicators present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuing use and ultimate disposition of such assets.*

*Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.*

*The carrying value of these assets in the form of fixed assets, intangible assets and other assets (foreclosed assets) are disclosed in Notes 14, 15 and 16.*

e. *Revaluation on fixed assets*

*The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraiser in calculating such amounts. Those assumptions include, among others value, price, market value, reproduction cost and the best highest used.*

*The Bank believes that its assumptions are reasonable, appropriate and materially affect the valuation of its fixed assets (Note 14).*

**Critical accounting judgements in applying the  
Bank's accounting policies**

a. *Financial assets and liabilities classification*

*The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances.*

*In classifying financial asset as "held-to-maturity", the Bank has determined that Bank has the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (Note 3d).*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)**

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam  
penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)**

- b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik pihak lawan yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan.

Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko (Catatan 34).

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,  
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

**Critical accounting judgements in applying the  
Bank's accounting policies (continued)**

- b. Allowances for impairment losses of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral.

Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management (Note 34).

**5. KAS**

	2019
Khasanah	14.688.981.200
Teller	19.257.750
ATM	28.150.000
<b>Jumlah</b>	<b>14.736.388.950</b>

Kas dalam penyimpanan, perjalanan dan ATM diasuransikan terhadap risiko asuransi kebongkaran kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (pihak ketiga) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 239.260.000.000 dan Rp 305.785.000.000 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

**5. CASH**

	2018	
	15.354.612.600	Vault room
	19.715.200	Teller
	36.850.000	ATM
<b>Jumlah</b>	<b>15.411.177.800</b>	<b>Total</b>

Cash in vault, cash in transit and cash in ATM are insured for burglary risks with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (third party) with sum insured amounting to Rp 239,260,000,000 and Rp 305,785,000,000 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

The management of the Bank believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	2019
Giro pada Bank Indonesia	116.119.982.581

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

	2018	
	111.310.279.599	Demand deposits with Bank Indonesia

The balances of demand deposits with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Statutory Requirements (GWM).

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diganti dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 serta Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

	2019	
	Pemenuhan/ Reserve	Minimum
Rupiah		
GWM primer	6,06%	6,00%
GWM harian	3,04%	3,00%
GWM rata-rata	3,02%	3,00%
GWM sekunder/Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	7,77%	4,00%

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makro Prudensial (RIM). GWM LFR dan RIM ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR, RIM bank dan RIM target, dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**7. GIRO PADA BANK LAIN**

a. Berdasarkan mata uang

	2019	
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	5.914.978.135	
PT Bank Central Asia, Tbk	1.867.585.249	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	761.160.379	
PT Maybank Indonesia, Tbk	571.140.977	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	333.714.142	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	94.593.299	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	5.989.565	
<b>Jumlah</b>	<b>9.549.161.746</b>	

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA  
(continued)**

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks which has been replaced with PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018, and Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 the Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

	2018		
	Pemenuhan/ Reserve	Minimum	
Rupiah			Rupiah
	6,55%	6,50%	Primary GWM
	3,50%	3,50%	Daily GWM
	3,05%	3,00%	Average GWM
	5,60%	4,00%	Secondary GWM/Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the Secondary GWM changed into Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) and GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) changed into Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). GWM LFR and RIM which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR, RIM and target RIM by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has complied Minimum Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

a. By currency

	2018		
Rupiah			Rupiah
	5.131.453.700		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	851.895.866		PT Bank Central Asia, Tbk
	951.597.412		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
	736.301.516		PT Maybank Indonesia, Tbk
	623.600.358		PT Bank Mandiri (Persero,) Tbk
	363.724.656		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk
	540.453.875		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
<b>Total</b>	<b>9.199.027.383</b>		<b>Total</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

b. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar.

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain dengan pihak berelasi.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

e. Tingkat suku bunga rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Rupiah	0 - 1,25%

f. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

b. By collectability

Based on the prevailing Bank Indonesia Regulation, all demand deposits with other banks as of December 31, 2019 and 2018 are classified as current.

c. By transaction with related party and third party

As of December 31, 2019 and 2018, there are no demand deposits with other banks with related party.

d. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2019 and 2018, there are no impairment losses in respect of demand deposit with other banks.

The management believes that no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be provided as of December 31, 2019 and 2018.

e. Average interest rate

The average interest rates of demand deposits with other banks are as follows:

	<u>2018</u>	
Rupiah	0 - 1,5%	Rupiah

f. As of December 31, 2019 and 2018, there are no demand deposits with other banks which are pledged.

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2019</u>
Rupiah	
BI - <i>Deposit Facility</i> setelah dikurangi diskonto belum diamortisasi	203.975.922.352
BI - <i>Term Deposit</i> setelah dikurangi diskonto belum diamortisasi	144.480.460.291
Bank Lain - <i>Term Deposit</i>	
PT BPR Dana Mandiri Bogor	6.000.000.000
PT Bahana Ekonomi Sentosa	5.500.000.000
PT BPR Kredit Mandiri Indonesia	5.000.000.000
PT BPR Parasahabat Bekasi	4.000.000.000

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

a. By type and currency

	<u>2018</u>	
Rupiah		Rupiah
BI - <i>Deposit Facility</i> net of unamortized discount	159.976.673.470	BI - <i>Deposit Facility</i> net of unamortized discount
BI - <i>Term Deposit</i> net of unamortized discount	49.991.742.934	BI - <i>Term Deposit</i> net of unamortized discount
Other banks- <i>Term Deposit</i>		Other banks- <i>Term Deposit</i>
PT BPR Dana Mandiri Bogor	-	PT BPR Dana Mandiri Bogor
PT BPR Bahana Ekonomi Sentosa	4.000.000.000	PT BPR Bahana Ekonomi Sentosa
PT BPR Kredit Mandiri Indonesia	3.000.000.000	PT BPR Kredit Mandiri Indonesia
PT BPR Parasahabat Bekasi	-	PT BPR Parasahabat Bekasi

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2019	2018
Rupiah (lanjutan)		
Bank Lain - <i>Term Deposit</i> (lanjutan)		
PT BPR Dian Faraqo Gemilang	3.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Haneda Mitra Usaha	3.000.000.000	3.000.000.000
PT BPR Mitrabina Arthamakmur	3.000.000.000	-
PT BPR Tridharma Depok	2.500.000.000	2.000.000.000
PT BPR Artha Bersama	2.000.000.000	-
PT BPR Artha Mitra Usaha	2.000.000.000	-
PT BPR Bintangara Pratama Sejahtera	2.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Bumi Pendawa Raharja	2.000.000.000	-
PT BPR Dana Karunia Sejahtera	2.000.000.000	-
PT BPR Makmur Merata	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Prabu Mitra	2.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Rasyid	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Wibawa Mukti Jabar	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Artha Kurnia Raharja	1.500.000.000	1.500.000.000
PT BPR Metropolitan Putra	1.500.000.000	1.500.000.000
PT BPR Rama Ganda	1.500.000.000	1.000.000.000
PT BPR Athena Surya Prima	1.000.000.000	-
PT BPR Dana Multi Guna	1.000.000.000	-
PT BPR Karunia	1.000.000.000	-
PT BPR Karunia Kanaka	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Karya Kurniautama	1.000.000.000	-
PT BPR Kranji Krida Sejahtera	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Menaramas Mitra	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Sinar Terang	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Wingsati	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Siwa Raharja Utama	900.000.000	700.000.000
PT BPR Bantoru Perintis	500.000.000	-
PT BPR Surya Prima Persada	500.000.000	500.000.000
PT BPR Bumi Bekasi Artha	-	2.000.000.000
PT BPR Mitra Bina Makmur	-	1.000.000.000
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>413.856.382.643</b>	<b>244.168.416.404</b>

b. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)**

a. *By type and currency (continued)*

	2019	2018
Rupiah (continued)		
Other banks- <i>Term Deposit (continued)</i>		
PT BPR Dian Faraqo Gemilang	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Haneda Mitra Usaha	3.000.000.000	3.000.000.000
PT BPR Mitrabina Arthamakmur	-	-
PT BPR Tridharma Depok	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Artha Bersama	-	-
PT BPR Artha Mitra Usaha	-	-
PT BPR Bintangara Pratama Sejahtera	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Bumi Pendawa Raharja	-	-
PT BPR Dana Karunia Sejahtera	-	-
PT BPR Makmur Merata	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Prabu Mitra	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Rasyid	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Wibawa Mukti Jabar	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Artha Kurnia Raharja	1.500.000.000	1.500.000.000
PT BPR Metropolitan Putra	1.500.000.000	1.500.000.000
PT BPR Rama Ganda	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Athena Surya Prima	-	-
PT BPR Dana Multi Guna	-	-
PT BPR Karunia	-	-
PT BPR Karunia Kanaka	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Karya Kurniautama	-	-
PT BPR Kranji Krida Sejahtera	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Menaramas Mitra	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Sinar Terang	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Wingsati	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Siwa Raharja Utama	700.000.000	700.000.000
PT BPR Bantoru Perintis	-	-
PT BPR Surya Prima Persada	500.000.000	500.000.000
PT BPR Bumi Bekasi Artha	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Mitra Bina Makmur	1.000.000.000	1.000.000.000
<b>Total - net</b>	<b>244.168.416.404</b>	<b>244.168.416.404</b>

b. *By collectability*

*Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2019 and 2018 are classified as current.*

c. *By transaction with related party and third party*

*As of December 31, 2019 and 2018, there are no placements with related party.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

d. Berdasarkan jatuh tempo

	2019	2018
Rupiah		
Sampai dengan 1 bulan	364.256.382.643	216.768.416.404
Lebih dari 1 - 3 bulan	24.400.000.000	16.200.000.000
Lebih 3 bulan	25.200.000.000	11.200.000.000
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>413.856.382.643</b>	<b>244.168.416.404</b>

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

f. Tingkat suku bunga rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	5,75%	4,38%

g. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

**9. EFEK-EFEK**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2019	2018
Rupiah		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi	111.000.000.000	86.186.537.581
Premi belum diamortisasi	4.565.191.969	5.150.889.734
<b>Jumlah</b>	<b>115.565.191.969</b>	<b>91.337.427.315</b>

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)**

d. By maturity

	2019	2018
Rupiah		
Up to 1 month	364.256.382.643	216.768.416.404
More than 1 - 3 month	24.400.000.000	16.200.000.000
More than 3 month	25.200.000.000	11.200.000.000
<b>Total - net</b>	<b>413.856.382.643</b>	<b>244.168.416.404</b>

e. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2019 and 2018, there are no impairment losses in respect of placements with Bank Indonesia and other banks.

The management believes that no allowance for impairment losses on placements with other banks to be provided as of December 31, 2019 and 2018.

f. Average interest rate

The average interest rates of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2019	2018
Rupiah	5,75%	4,38%

g. As of December 31, 2019 and 2018, there are no placements with other banks which are pledged.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks will be settled within no more than 12 months after the date of the statement of financial position.

**9. MARKETABLE SECURITIES**

a. By type and currency

	2019	2018
Rupiah		
Hold-to-maturity		
Bonds	111.000.000.000	86.186.537.581
Unamortized premium	4.565.191.969	5.150.889.734
<b>Total</b>	<b>115.565.191.969</b>	<b>91.337.427.315</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

b. Berdasarkan penerbit

	2019	2018	
Pemerintah	90.887.554.021	91.150.889.734	Government
Korporasi	24.677.637.948	186.537.581	Corporate
<b>Jumlah</b>	<b>115.565.191.969</b>	<b>91.337.427.315</b>	<b>Total</b>

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2019	2018	
Efek-efek dimiliki			Held-to-maturity securities
3-12 bulan	4.677.637.948	-	3-12 months
Lebih dari 12 bulan	110.887.554.021	91.337.427.315	Over 12 months
<b>Jumlah</b>	<b>115.565.191.969</b>	<b>91.337.427.315</b>	<b>Total</b>

d. Rincian obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

d. The details of Government bonds are as follows:

2019					
No. Series/ Series No.	Nominal/ Par value	Tingkat suku bunga per tahun (%)/ Interest rate per annum (%)	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment
Obligasi suku bunga tetap/ Fixed rate bonds					
FR0047	40.000.000.000	10,00	42.712.198.546	15 Februari/February 15, 2028	6 bulan/months
FR0052	20.000.000.000	10,50	22.533.299.967	15 Agustus/August 15, 2030	6 bulan/months
FR0046	20.000.000.000	9,50	19.812.130.959	15 Juli/July 15, 2023	6 bulan/months
FR0061	5.000.000.000	7,00	4.831.651.759	15 Mei/May 15, 2022	6 bulan/months
FR0040	1.000.000.000	11,00	998.272.790	15 September/September 15, 2025	6 bulan/months
<b>Jumlah/Total</b>	<b>86.000.000.000</b>		<b>90.887.554.021</b>		

2018					
No. Series/ Series No.	Nominal/ Par value	Tingkat suku bunga per tahun (%)/ Interest rate per annum (%)	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment
Obligasi suku bunga tetap/ Fixed rate bonds					
FR0040	1.000.000.000	11,00	998.006.355	15 September/ September 15, 2025	6 bulan/months
FR0046	20.000.000.000	9,50	19.769.835.543	15 Juli/July 15, 2023	6 bulan/months
FR0047	40.000.000.000	10,00	42.939.055.717	15 Februari/February 15, 2028	6 bulan/months
FR0052	20.000.000.000	10,50	22.673.988.706	15 Agustus/August 15, 2030	6 bulan/months
FR0061	5.000.000.000	7,00	4.770.003.413	15 Mei/May 15, 2022	6 bulan/months
<b>Jumlah/Total</b>	<b>86.000.000.000</b>		<b>91.150.889.734</b>		

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

e. Rincian obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

2019						
	Peringkat/ Rating	Suku Bunga/ Interest rate	Nilai nominal/ Par Value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
Medium Term Note						Medium Term Note
MTN I						MTN I
PPA 2019 (PPA Seri B)	idA	10,30%	10.000.000.000	10.000.000.000	8 November/ November 8, 2022	PPA 2019 (PPA Seri B)
MTN II						MTN II
Danareksa (Danareksa 2019)	idA	10,25%	10.000.000.000	10.000.000.000	12 Desember/ December 12, 2022	Danareksa (Danareksa 2019)
SBK I						SBK I
PPA 2019 (PPA 2019)	idA1	7,50%	5.000.000.000	4.677.637.948	12 Desember/ December 12, 2021	PPA 2019 (PPA 2019)
<b>Jumlah</b>			<b>25.000.000.000</b>	<b>24.677.637.948</b>		<b>Total</b>
2018						
	Peringkat/ Rating	Suku Bunga/ Interest rate	Nilai nominal/ Par Value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
Efek Beragunan Aset						Efek Beragunan Aset
Danareksa BTN 03 (EBA Kelas A)	idAAA	7,75%	186.537.581	186.537.581	27 Maret/ March 27, 2019	Danareksa BTN 03 (EBA Class A)
<b>Jumlah</b>			<b>186.537.581</b>	<b>186.537.581</b>		<b>Total</b>

Efek-efek di atas telah diperingkat oleh Pefindo.

The above bonds rating were classified by Pefindo.

f. Berdasarkan kolektibilitas

f. By collectability

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar.

Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, securities as of December 31, 2019 and 2018 are classified as current.

g. Jangka waktu dan tingkat suku bunga rata-rata efek-efek adalah sebagai berikut:

g. Maturity period and average interest rates of securities are as follows:

	2019	2018	
Jangka waktu			Maturity Period
Obligasi Pemerintah	8-20 tahun/years	8-20 tahun/years	Government bonds
Obligasi korporasi	1-3 tahun/years	8 tahun/years	Corporate bonds
Tingkat bunga			Average interest rate
rata-rata pertahun			per annum
Obligasi pemerintah	9.80%	9,80%	Government bonds
Obligasi korporasi	8.95%	7,75%	Corporate bonds

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

h. Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no impairment losses in securities.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The management believes that no allowance for impairment losses in securities to be provided as of December 31, 2019 and 2018.

i. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada efek-efek yang dijaminkan.

i. As of December 31, 2019 and 2018, there are no securities which are pledged.



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI  
DIJUAL KEMBALI**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE  
AGREEMENTS**

31 Desember 2019  
December 31, 2019

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah RR SPN12200410	50.000.000.000	2 Desember/ December 2, 2020	2 Januari/ January 2, 2020	46.845.500.000	(6.500.000)	46.839.000.000
<b>Jumlah/Total</b>		<b>50.000.000.000</b>			<b>46.845.500.000</b>	<b>(6.500.000)</b>	<b>46.839.000.000</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for securities purchased under resale agreement as of Desember 31, 2019 and 2018.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

As of Desember 31, 2019 and 2018, there are no securities purchased under resale agreements which are pledged.

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN**

**11. LOANS**

a. Berdasarkan jenis kredit dan klasifikasi Bank Indonesia

a. By type of loans and by Bank Indonesia's classification

2019

Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	Type
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	22.571.857.783	-	-	-	-	22.571.857.783	Working capital
Investasi	1.552.492.371	-	-	-	-	1.552.492.371	Investment
Konsumsi	3.381.836.674	-	-	-	-	3.381.836.674	Consumer
<b>Jumlah</b>	<b>27.506.186.828</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>27.506.186.828</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.339.673)	-	-	-	-	(35.339.673)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - bersih</b>	<b>27.470.847.155</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>27.470.847.155</b>	<b>Total loans to related parties - net</b>
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	1.065.509.963.126	28.631.035.405	944.541.182	22.771.287.927	110.110.359.417	1.227.967.187.057	Working capital
Investasi	270.215.885.543	13.178.898.694	942.773.787	1.950.592.781	27.134.426.188	313.422.576.993	Investment
Konsumsi	84.374.750.782	2.663.108.895	569.304.964	2.202.463.208	2.158.552.028	91.968.179.877	Consumer
<b>Jumlah</b>	<b>1.420.100.599.451</b>	<b>44.473.042.994</b>	<b>2.456.619.933</b>	<b>26.924.343.916</b>	<b>139.403.337.633</b>	<b>1.633.357.943.927</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.720.051.080)	(501.839.139)	(406.271.825)	(19.944.102.573)	(83.195.484.645)	(105.767.749.262)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - bersih</b>	<b>1.418.380.548.371</b>	<b>43.971.203.855</b>	<b>2.050.348.108</b>	<b>6.980.241.343</b>	<b>56.207.852.988</b>	<b>1.527.590.194.665</b>	<b>Total loans to third parties - net</b>
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.445.851.395.526</b>	<b>43.971.203.855</b>	<b>2.050.348.108</b>	<b>6.980.241.343</b>	<b>56.207.852.988</b>	<b>1.555.061.041.820</b>	<b>Total - net</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**11. LOANS (continued)**

a. Berdasarkan jenis kredit dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

a. By type of loans and by Bank Indonesia's classification (continued)

2018							
Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	Type
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	25.244.854.812	-	-	-	-	25.244.854.812	Working capital
Investasi	2.769.891.713	-	-	-	-	2.769.891.713	Investment
Konsumsi	3.081.396.807	-	-	-	-	3.081.396.807	Consumer
Jumlah	31.096.143.332	-	-	-	-	31.096.143.332	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.166.380)	-	-	-	-	(42.166.380)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - bersih	31.053.976.952	-	-	-	-	31.053.976.952	Total loans to related parties - net
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	983.240.203.165	28.784.882.014	8.163.684.799	3.964.845.012	10.654.827.946	1.034.808.442.936	Working capital
Investasi	345.157.634.609	12.381.994.066	5.199.927.843	7.952.346.015	23.003.383.545	393.695.286.078	Investment
Konsumsi	91.135.848.748	6.201.896.138	407.251.168	3.346.891.173	433.408.060	101.525.295.287	Consumer
Jumlah	1.419.533.686.522	47.368.772.218	13.770.863.810	15.264.082.200	34.091.619.551	1.530.029.024.301	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.768.607.479)	(1.747.754.245)	(4.023.979.505)	(2.838.548.879)	(18.432.416.117)	(28.811.306.225)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - bersih	1.417.765.079.043	45.621.017.973	9.746.884.305	12.425.533.321	15.659.203.434	1.501.217.718.076	Total loans to third parties - net
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.448.819.055.995</b>	<b>45.621.017.973</b>	<b>9.746.884.305</b>	<b>12.425.533.321</b>	<b>15.659.203.434</b>	<b>1.532.271.695.028</b>	<b>Total - net</b>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum are as follows:

	2019	2018	
Modal Kerja	13,25%	12,00%	Working Capital
Investasi	12,75%	13,25%	Investment
Konsumsi	12,50%	12,50%	Consumer

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi Bank Indonesia

b. By type of economic sector and Bank Indonesia's classification

2019							
Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	Type
Pihak berelasi							Related parties
Pertambangan dan penggalian	14.846.331.748	-	-	-	-	14.846.331.748	Mining and excavation
Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	Wholesale and retail
Perantara keuangan	9.278.018.406	-	-	-	-	9.278.018.406	Financial intermediaries
Lain-lain	3.381.836.674	-	-	-	-	3.381.836.674	Others
Jumlah	27.506.186.828	-	-	-	-	27.506.186.828	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.339.673)	-	-	-	-	(35.339.673)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - bersih	27.470.847.155	-	-	-	-	27.470.847.155	Total loans to related parties - net

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**11. LOANS (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

b. By type of economic sector and Bank Indonesia's classification (continued)

2019							
Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	Type
Pihak ketiga							Third parties
Pertanian, perburuan, kehutanan	77.261.396.453	-	-	-	-	77.261.396.453	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	11.717.003.066	-	-	-	-	11.717.003.066	Fisheries
Pertambangan dan penggalian	8.939.318.478	-	-	-	687.956.331	9.627.274.809	Mining and excavation
Industri pengolahan	132.351.283.106	556.413.920	-	-	79.146.484.930	212.054.181.956	Manufacturing
Listrik, gas dan air	3.138.470.675	-	-	-	-	3.138.470.675	Electric, gas and water
Konstruksi	20.153.971.542	526.387.342	-	-	3.269.383.479	23.949.742.363	Construction
Perdagangan besar dan eceran	711.408.736.620	8.573.557.112	1.887.314.969	18.539.456.009	49.329.177.933	789.738.242.643	Wholesale and retail
Penyediaan akomodasi dan makan minum	147.644.870.421	10.257.971.642	-	-	-	157.902.842.063	Provision of accommodation, food and beverage
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	16.580.164.027	20.419.159.569	-	196.545.043	800.166.238	37.996.034.877	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	38.035.992.363	-	-	-	-	38.035.992.363	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	150.275.541.692	491.819.119	-	5.985.879.656	2.500.000.000	159.253.240.467	Real estate, leasing services and servicing company
Jasa pendidikan	5.777.942.885	-	-	-	-	5.777.942.885	Educational services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.353.329.151	-	-	-	1.511.616.694	4.864.945.845	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	9.087.828.190	984.625.395	-	-	-	10.072.453.585	Social services, sociocultural and entertainment
Lain-lain	84.374.750.782	2.663.108.895	569.304.964	2.202.463.208	2.158.552.028	91.968.179.877	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.420.100.599.451</b>	<b>44.473.042.994</b>	<b>2.456.619.933</b>	<b>26.924.343.916</b>	<b>139.403.337.633</b>	<b>1.633.357.943.927</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.720.051.080)	(501.839.139)	(406.271.825)	(19.944.102.573)	(83.195.484.645)	(105.767.749.262)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - bersih	1.418.380.548.371	43.971.203.855	2.050.348.108	6.980.241.343	56.207.852.988	1.527.590.194.665	Total loans to third parties - net
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.445.851.395.526</b>	<b>43.971.203.855</b>	<b>2.050.348.108</b>	<b>6.980.241.343</b>	<b>56.207.852.988</b>	<b>1.555.061.041.820</b>	<b>Total - net</b>
2018							
Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	Type
Pihak berelasi							Related parties
Pertambangan dan penggalian	15.648.580.310	-	-	-	-	15.648.580.310	Mining and excavation
Perdagangan besar dan eceran	590.724.964	-	-	-	-	590.724.964	Wholesale and retail
Perantara keuangan	11.775.441.251	-	-	-	-	11.775.441.251	Financial intermediaries
Lain-lain	3.081.396.807	-	-	-	-	3.081.396.807	Others
<b>Jumlah</b>	<b>31.096.143.332</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>31.096.143.332</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.166.380)	-	-	-	-	(42.166.380)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - bersih	31.053.976.952	-	-	-	-	31.053.976.952	Total loans to related parties - net
Pihak ketiga							Third parties
Pertanian, perburuan, kehutanan	76.745.970.218	-	-	-	-	76.745.970.218	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	14.278.146.844	-	-	-	-	14.278.146.844	Fisheries
Pertambangan dan penggalian	15.316.884.771	-	-	-	687.956.331	16.004.841.102	Mining and excavation
Industri pengolahan	211.092.682.937	644.741.289	-	8.017.638.229	539.460.519	220.294.522.974	Manufacturing
Listrik, gas dan air	4.252.981.066	-	-	-	-	4.252.981.066	Electric, gas and water
Konstruksi	26.698.629.079	902.608.291	1.619.383.479	-	192.916.131	29.413.536.980	Construction
Perdagangan besar dan eceran	529.764.435.018	28.881.015.647	4.562.981.562	905.981.369	16.055.570.093	580.169.983.689	Wholesale and retail

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**11. LOANS (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

b. By type of economic sector and Bank Indonesia's classification (continued)

2018							
Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	Type
Penyediaan akomodasi dan makan minum	215.162.391.177	80.411.897	-	-	12.087.860.874	227.330.663.948	Provision of accommodation, food and beverage
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	32.297.672.308	325.844.920	-	-	800.000.000	33.423.517.228	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	59.907.684.611	-	-	-	-	59.907.684.611	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	112.816.958.260	9.220.134.640	496.816.668	-	565.977.417	123.099.886.985	Real estate, leasing services and warehousing company
Jasa pendidikan	17.934.277.387	-	-	-	-	17.934.277.387	Educational services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	167.555.001	-	-	-	1.508.912.962	1.676.467.963	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	11.961.569.097	1.112.119.396	6.684.430.933	2.993.571.429	1.219.557.164	23.971.248.019	Social services, sociocultural and entertainment
Lain-lain	91.135.848.748	6.201.896.139	407.251.165	3.346.891.174	433.408.061	101.525.295.287	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.419.533.686.522</b>	<b>47.368.772.219</b>	<b>13.770.863.807</b>	<b>15.264.082.201</b>	<b>34.091.619.552</b>	<b>1.530.029.024.301</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.768.607.479)	(1.747.754.245)	(4.023.979.503)	(2.838.548.877)	(18.432.416.121)	(28.811.306.225)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - bersih	1.417.765.079.043	45.621.017.974	9.746.884.304	12.425.533.324	15.659.203.431	1.501.217.718.076	Total loans to third parties - net
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.448.819.055.995</b>	<b>45.621.017.974</b>	<b>9.746.884.304</b>	<b>12.425.533.324</b>	<b>15.659.203.431</b>	<b>1.532.271.695.028</b>	<b>Total - net</b>

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By loan period

Klasifikasi kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian kredit dan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Loans classification by loan agreements and the remaining maturity are as follows:

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

By term of loan agreements

	2019	2018	
Sampai dengan 1 tahun	1.042.851.269.274	804.906.540.756	Until 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	12.874.482.553	7.279.663.357	Over 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	275.534.873.092	178.922.846.756	Over 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	329.603.505.836	570.016.116.764	Over 5 years
<b>Jumlah</b>	<b>1.660.864.130.755</b>	<b>1.561.125.167.633</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.803.088.935)	(28.853.472.605)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah kredit yang diberikan - bersih</b>	<b>1.555.061.041.820</b>	<b>1.532.271.695.028</b>	<b>Total loans - net</b>

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

By remaining maturity

	2019	2018	
Sampai dengan 1 tahun	1.067.666.883.308	831.474.716.669	Until 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	71.005.580.108	80.318.044.123	Over 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	317.844.736.111	323.041.058.552	Over 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	204.346.931.228	326.291.348.289	Over 5 years
<b>Jumlah</b>	<b>1.660.864.130.755</b>	<b>1.561.125.167.633</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.803.088.935)	(28.853.472.605)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah kredit yang diberikan - bersih</b>	<b>1.555.061.041.820</b>	<b>1.532.271.695.028</b>	<b>Total loans - net</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

d. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 13,00% dan 13,00%, sedangkan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk pihak ketiga pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 13,00% dan 12,25%.
- 2) Kredit yang direstrukturisasi oleh Bank pada tahun 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebagai berikut:

**11. LOANS (continued)**

d. Other significant information related with loans are as follows:

- 1) The average annual interest rates for related parties in 2019 and 2018 are 13.00% and 13.00%, respectively, while the average annual interest rates for third parties in 2019 and 2018 are 13.00% and 12.25%, respectively.
- 2) Restructured loans by the Bank in the year 2019 and 2018, are as follows:

2019

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	60.020.514.614	11.381.834.243	448.652.160	2.806.698.051	5.396.177.499	80.053.876.567	Extension of loan period and other schemes restructuring*)

2018

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	21.785.936.672	12.303.778.566	1.619.383.479	65.292.214	13.187.748.917	48.962.139.848	Extension of loan period and other schemes restructuring*)

\*) Skema restrukturisasi lain-lain terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

\*) Other restructuring scheme consists of a reduction of interest rates, rescheduling of unpaid interest and extension of repayment periods for past due interest.

- 3) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual deposito berjangka atau jaminan lain.

- 3) Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell pledged assets, time deposits or other guarantees.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

d. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4) Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Industri pengolahan	79.146.484.930	8.557.098.748
Perdagangan besar dan eceran	69.755.948.911	21.524.533.024
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	8.485.879.656	1.062.794.085
Konstruksi	3.269.383.479	1.812.299.610
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.511.616.694	1.508.912.962
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	996.711.281	800.000.000
Pertambangan dan penggalian	687.956.331	687.956.331
Jasa masyarakat dan hiburan		10.897.559.526
Penyediaan akomodasi dan makan minum		12.087.860.874
Lain-lain	4.930.320.200	4.187.550.400
Jumlah	168.784.301.482	63.126.565.560
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.545.859.043)	(25.294.944.501)
<b>Jumlah kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi</b>	<b>65.238.442.439</b>	<b>37.831.621.059</b>

5) Rasio kredit mikro usaha kecil dan menengah terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 28,18% dan 28,77%.

6) Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio *Non-Performing Loans* (NPL) bruto dan neto masing-masing sebesar 10,16% dan 4,07% serta 3,93% dan 2,44%.

7) Terdapat pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Namun tidak termasuk dalam kategori pelanggaran BMPK.

8) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal tahun	28.853.472.605	21.140.078.631
Pembentukan tahun berjalan (Catatan 26)	76.949.616.331	113.916.991.606
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(106.203.597.632)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>105.803.088.936</b>	<b>28.853.472.605</b>

**11. LOANS (continued)**

d. Other significant information related with loans are as follows: (continued)

4) As of December 31, 2019 and 2018, the detail of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2019	2018
Industri pengolahan	79.146.484.930	8.557.098.748
Perdagangan besar dan eceran	69.755.948.911	21.524.533.024
Real estate, leasing services, and servicing company	8.485.879.656	1.062.794.085
Construction	3.269.383.479	1.812.299.610
Health services and social	1.511.616.694	1.508.912.962
Transportation, warehousing and communication	996.711.281	800.000.000
Mining and excavation	687.956.331	687.956.331
Social services and entertainment		10.897.559.526
Provision of accommodation, food and beverage		12.087.860.874
Others	4.930.320.200	4.187.550.400
Total	168.784.301.482	63.126.565.560
Allowance for impairment losses	(103.545.859.043)	(25.294.944.501)
<b>Total non-performing loan by economic sectors</b>	<b>65.238.442.439</b>	<b>37.831.621.059</b>

5) The ratio of loans to small medium enterprises to total loans as of December 31, 2019 and 2018 are 28.18% and 28.77%, respectively.

6) As of December 31, 2019 and 2018, the ratios of gross and net Non-Performing Loans (NPL) are 10.16% and 4.07% and 3.93% and 2.44%, respectively.

7) There was an exceeding of Legal Lending Limit (LLL) as of December 31, 2019 and 2018. However, the exceeding is not categorize as breach of LLL.

8) The changes of allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018
Balance at beginning of the year	28.853.472.605	21.140.078.631
Provision during the year (Note 26)	76.949.616.331	113.916.991.606
Write-off during the year	-	(106.203.597.632)
<b>Balance at ending of the year</b>	<b>105.803.088.936</b>	<b>28.853.472.605</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- d. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

- 9) Klasifikasi kredit yang mengalami penurunan nilai, kredit yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kredit yang mengalami penurunan nilai*)	149.251.588.036	67.802.580.569
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	-	(2.154.337.358)
Cadangan kerugian penurunan nilai individual	(100.628.754.814)	(24.132.896.551)
Sub jumlah - bersih	48.622.833.222	41.515.346.660
Kredit yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**)	-	-
Sub jumlah - bersih	-	-
Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai***)	1.511.612.542.719	1.493.322.587.064
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(5.174.334.121)	(2.566.238.696)
Sub jumlah - bersih	1.506.438.208.598	1.490.756.348.368
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.555.061.041.820</b>	<b>1.532.271.695.028</b>

\*) Termasuk dalam kategori "kredit yang mengalami penurunan nilai" adalah kredit dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus yang dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual serta kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet yang dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif.

\*\*\*) Termasuk dalam kategori "kredit yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" adalah keseluruhan kredit dengan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet yang tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

\*\*\*\*) Termasuk dalam kategori "kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" adalah keseluruhan kredit dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus yang dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

**11. LOANS (continued)**

- d. Other significant information related with loans are as follows: (continued)

The management believes that the allowance for impairment losses on loans were adequate.

- 9) Loans classification which are impaired, past due but unimpaired, neither past due nor impaired are as follows:

*Impaired loans\*)  
 Collective allowance for impairment losses  
 Individual allowance for impairment losses*

*Sub total - net*

*Past due but unimpaired loans\*\*)*

*Sub total - net*

*Neither past due nor impaired loans\*\*\*)  
 Collective allowance for impairment losses*

*Sub total-net*

**Ending balance**

\*) Included in the category of "impaired loans" are loans with special mentions collectibility which is provided individual allowance for impairment losses and loans with substandard, doubtful and loss collectibility which are provided individual and collective allowances for impairment losses.

\*\*\*) Included in the category of "past due but unimpaired loans" are loans with special mentions, substandard, doubtful and loss collectibility which are not provided allowance for impairment losses.

\*\*\*\*) Included in the category of "neither past due nor impaired loans" are all loans with current and special mentions collectibility which are provided collective allowance for impairment losses.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

d. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10) Berikut ini adalah saldo kredit bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018	
Kredit dengan penurunan secara individual	149.251.588.036	52.024.918.795	Loans with individual impairments
Penurunan nilai individual	(100.628.754.814)	(24.132.896.551)	Individual impairments
Sub jumlah - bersih	48.622.833.222	27.892.022.244	Sub total- net
Kredit dengan penurunan secara kolektif	1.511.612.542.719	1.509.100.248.838	Loans with collective impairments
Penurunan nilai kolektif	(5.174.334.121)	(4.720.576.054)	Collective impairments
Sub jumlah - bersih	1.506.438.208.598	1.504.379.672.784	Sub total - net
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>1.555.061.041.820</u></b>	<b><u>1.532.271.695.028</u></b>	<b>Ending balance</b>

**11. LOANS (continued)**

d. Other significant information related with loans are as follows: (continued)

10) The gross loan balances and allowance for impairment losses that are assessed from individual and collective impairment, as of December 31, 2019 and 2018:

**12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Kredit yang diberikan	12.047.940.996	13.087.146.648	Loans
Efek-efek dan penempatan pada bank lain	3.660.397.220	3.333.203.108	Securities and placement with other banks
<b>Jumlah</b>	<b><u>15.708.338.216</u></b>	<b><u>16.420.349.756</u></b>	<b>Total</b>

**12. INTEREST RECEIVABLES**

As of December 31, 2019 and 2018, the details of interest receivables are as follows:

**13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Sewa gedung	5.688.240.762	8.542.296.259	Building rents
Pemeliharaan perangkat lunak	2.380.652.086	1.420.849.592	Software maintenance
Iklan dan promosi	298.924.557	95.276.002	Advertising and promotions
Asuransi	22.585.605	23.458.041	Insurance
Lainnya	990.434.061	1.239.172.032	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>9.380.837.071</u></b>	<b><u>11.321.051.926</u></b>	<b>Total</b>

**13. PREPAID EXPENSES**

As of December 31, 2019 and 2018, the details of prepaid expenses are as follows:



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET TETAP**

**14. FIXED ASSETS**

		2019				
		1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclasifications	31 Desember/ December 31, 2019
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Model revaluasi:						<i>At revaluation model:</i>
Tanah	22.337.500.000	-	-	-	22.337.500.000	Land
Bangunan	8.196.500.000	-	-	-	8.196.500.000	Buildings
Model biaya:						<i>At cost model:</i>
Renovasi bangunan atau instalasi	12.822.620.650	71.865.500	-	-	12.894.486.150	<i>Building renovations or installations</i>
Kendaraan	440.337.000	13.555.000	(19.500.000)	-	434.392.000	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	15.169.996.838	408.012.485	(1.043.720.541)	-	14.534.288.782	<i>Office equipments</i>
Jumlah harga perolehan	58.966.954.488	493.432.985	(1.063.220.541)	-	58.397.166.932	<i>Total cost</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Model revaluasi:						<i>At revaluation model:</i>
Bangunan	1.263.627.083	409.825.000	-	-	1.673.452.083	<i>Buildings</i>
Model biaya:						<i>At cost model:</i>
Renovasi bangunan atau instalasi	10.792.602.793	531.269.304	-	-	11.323.872.097	<i>Building renovations or installations</i>
Kendaraan	380.955.266	47.371.816	(19.500.000)	-	408.827.082	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	12.160.847.922	1.069.457.639	(1.043.720.541)	-	12.186.585.020	<i>Office equipments</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	24.598.033.064	2.057.923.759	(1.063.220.541)	-	25.592.736.282	<i>Total accumulated depreciation</i>
<b>Jumlah tercatat – bersih</b>	<b>34.368.921.424</b>				<b>32.804.430.650</b>	<b>Net carrying amount</b>
		2018				
		1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclasifications	31 Desember/ December 31, 2018
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Model revaluasi:						<i>At revaluation model:</i>
Tanah	22.337.500.000	-	-	-	22.337.500.000	Land
Bangunan	8.196.500.000	-	-	-	8.196.500.000	Buildings
Model biaya:						<i>At cost model:</i>
Renovasi bangunan atau instalasi	12.938.953.956	1.458.783.190	(1.575.116.496)	-	12.822.620.650	<i>Building renovations or installations</i>
Kendaraan	440.337.000	-	-	-	440.337.000	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	14.705.431.588	2.005.416.378	(1.540.851.128)	-	15.169.996.838	<i>Office equipments</i>
Jumlah harga perolehan	58.618.722.544	3.464.199.568	(3.115.967.624)	-	58.966.954.488	<i>Total cost</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Model revaluasi:						<i>At revaluation model:</i>
Bangunan	853.802.083	409.825.000	-	-	1.263.627.083	<i>Buildings</i>
Model biaya:						<i>At cost model:</i>
Renovasi bangunan atau instalasi	11.950.939.949	416.327.840	(1.574.664.996)	-	10.792.602.793	<i>Building renovations or installations</i>
Kendaraan	317.181.074	63.774.192	-	-	380.955.266	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	12.814.639.863	885.278.228	(1.539.070.169)	-	12.160.847.922	<i>Office equipments</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	25.936.562.969	1.775.205.260	(3.113.735.165)	-	24.598.033.064	<i>Total accumulated depreciation</i>
<b>Jumlah tercatat – bersih</b>	<b>32.682.159.575</b>				<b>34.368.921.424</b>	<b>Net carrying amount</b>

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 2.057.923.759 dan Rp 1.775.205.260 (Catatan 27a).

*Depreciation expense of fixed assets charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2019 and 2018 are Rp 2,05,923,759 and Rp 1,775,205,260, respectively (Note 27a).*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Hasil penjualan aset tetap	41.760.000	16.765.241	Proceeds on sale of fixed assets
Nilai buku	-	-	Book value
<b>Jumlah</b>	<b>41.760.000</b>	<b>16.765.241</b>	<b>Total</b>

Tanah dan bangunan jika dicatat pada harga perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Nilai perolehan - tanah	2.959.600.000	2.959.600.000	Acquisition cost - land
Nilai perolehan - bangunan	6.517.521.650	6.517.521.650	Acquisition - building
Jumlah nilai perolehan - tanah dan bangunan	9.477.121.650	9.477.121.650	Total acquisition cost - land and buildings
Akumulasi penyusutan bangunan	(4.378.657.943)	(4.166.548.766)	Accumulation depreciation buildings
<b>Jumlah nilai buku - tanah dan bangunan</b>	<b>5.098.463.707</b>	<b>5.310.572.884</b>	<b>Total book value land and buildings</b>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset selain tanah dan bangunan jika diukur menggunakan nilai wajar.

**14. FIXED ASSETS (continued)**

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

Land and buildings if it is recorded at historical cost are as follows:

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of assets other than land and buildings if have been measured at fair value basis.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor cabang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank has several lands used for branch offices with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan) for 20 years and will be expired in 2035. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all of these properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap kebakaran dan risiko kerugian lainnya kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Umum Mega dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 24.268.046.026 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 24.492.896.216 pada tanggal 31 Desember 2018. Perusahaan asuransi tersebut merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadi kerugian.

Fixed assets except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Umum Mega and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia with sum insured amounting to Rp 24,268,046,026 as of December 31, 2019 and Rp 24,492,896,216 as of December 31, 2018. Those insurance companies are third parties. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap yang dimiliki oleh Bank.

By individual review of fixed assets at the end of the year, the Bank's management believes there is no indication for impairment in the value of Bank's fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 21.110.094.799 dan Rp 21.105.934.140.

As of December 31, 2019 and 2018, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounting to Rp 21,110,094,799 and Rp 21,105,934,140, respectively.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. ASET TAKBERWUJUD**

Aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

2019						
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclasifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Harga perolehan Perangkat lunak	9.954.198.854	-	(1.143.433.400)	-	8.810.765.454	At cost Software
Jumlah harga perolehan	9.954.198.854	-	(1.143.433.400)	-	8.810.765.454	Total cost
Akumulasi amortisasi Perangkat lunak	5.342.843.059	1.145.351.545	(1.143.433.400)	-	5.344.761.204	Accumulated amortization Software
Jumlah akumulasi amortisasi	5.342.843.059	1.145.351.545	(1.143.433.400)	-	5.344.761.204	Total accumulated amortization
<b>Jumlah tercatat – bersih</b>	<b>4.611.355.795</b>				<b>3.466.004.250</b>	<b>Net carrying amount</b>

2018						
	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclasifications	31 Desember/ December 31, 2018	
Harga perolehan Perangkat lunak	9.063.198.854	891.000.000	-	-	9.954.198.854	At cost Software
Jumlah harga perolehan	9.063.198.854	891.000.000	-	-	9.954.198.854	Total cost
Akumulasi amortisasi Perangkat lunak	4.303.824.847	1.039.018.212	-	-	5.342.843.059	Accumulated amortization Software
Jumlah akumulasi amortisasi	4.303.824.847	1.039.018.212	-	-	5.342.843.059	Total accumulated amortization
<b>Jumlah tercatat – bersih</b>	<b>4.759.374.007</b>				<b>4.611.355.795</b>	<b>Net carrying amount</b>

Aset tak berwujud diamortisasi selama 5 - 10 tahun.

Beban amortisasi yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 1.145.351.545 dan Rp 1.039.018.212 (Catatan 27a).

**15. INTANGIBLE ASSETS**

Intangible assets as of December 31, 2019 and 2018 consists of the following:

Intangible assets are amortized over 5 - 10 years.

Amortization expense charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2019 and 2018 are Rp 1,145,351,545 and Rp 1,039,018,212, respectively (Note 27a).

**16. ASET LAIN-LAIN**

	2019	2018	
Agunan yang diambil alih - bersih	151.646.376.324	162.492.072.670	Foreclosed assets - net
Claim for tax refund (Catatan 19e)	19.082.461.639	18.435.167.826	Claim for tax refund (Notes 19e)
Setoran jaminan	5.826.260.000	5.823.810.000	Security deposits
Uang muka	1.367.800.000	-	Advance
Persediaan buku, barang cetakan dan materai	1.022.687.120	944.514.328	Inventories of books, printed materials and stamp duty
Pajak dibayar dimuka	417.000.000	417.000.000	Prepaid tax
Lain-lain	863.610.346	1.397.070.440	Others
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>180.226.195.429</b>	<b>189.509.635.264</b>	<b>Total-net</b>

**16. OTHER ASSETS**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

**Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan berupa tanah, bangunan dan kendaraan yang telah diambil alih oleh Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Mutasi agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Saldo awal tahun	162.493.396.670	130.878.701.424	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penambahan selama tahun berjalan	27.761.937.884	53.426.695.246	<i>Additional during the year</i>
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	(15.661.493.075)	(21.812.000.000)	<i>Proceed from sale of foreclosed assets</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(14.692.000.000)	-	<i>Write-off during the year</i>
<b>Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih</b>	<b>159.901.841.479</b>	<b>162.493.396.670</b>	<b><i>Gain on sale of foreclosed assets</i></b>

Rincian keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	17.842.732.427	18.141.408.330	<i>Proceed from sale of foreclosed assets</i>
Nilai buku	(15.661.493.075)	(21.812.000.000)	<i>Book value</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2.181.239.352</b>	<b>(3.670.591.670)</b>	<b><i>Balance at ending of the year</i></b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Saldo awal tahun	1.324.000	1.324.000	<i>Balance at beginning of the year</i>
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 26)	11.324.817.155	-	<i>Provision during the year (Note 26)</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>11.326.141.155</b>	<b>1.324.000</b>	<b><i>Balance at ending of the year</i></b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Setoran jaminan terdiri atas deposit ATM ALTO, ATM PRIMA, deposit jaringan telepon dan deposit sewa.

Lainnya terdiri atas tagihan ATM, uang muka pembayaran biaya lelang atas agunan yang diambil alih, penyelesaian kredit dan nasabah serta lainnya.

**16. OTHER ASSETS (continued)**

**Foreclosed assets**

Foreclosed assets represent loan collaterals such as lands, buildings and vehicles that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed assets as required by Regulation of Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012.

The changes in foreclosed assets are as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Saldo awal tahun	162.493.396.670	130.878.701.424	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penambahan selama tahun berjalan	27.761.937.884	53.426.695.246	<i>Additional during the year</i>
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	(15.661.493.075)	(21.812.000.000)	<i>Proceed from sale of foreclosed assets</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(14.692.000.000)	-	<i>Write-off during the year</i>
<b>Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih</b>	<b>159.901.841.479</b>	<b>162.493.396.670</b>	<b><i>Gain on sale of foreclosed assets</i></b>

Details of gain (loss) on sale of foreclosed assets are as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	17.842.732.427	18.141.408.330	<i>Proceed from sale of foreclosed assets</i>
Nilai buku	(15.661.493.075)	(21.812.000.000)	<i>Book value</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2.181.239.352</b>	<b>(3.670.591.670)</b>	<b><i>Balance at ending of the year</i></b>

The changes in allowance impairment for losses on foreclosed assets are as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Saldo awal tahun	1.324.000	1.324.000	<i>Balance at beginning of the year</i>
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 26)	11.324.817.155	-	<i>Provision during the year (Note 26)</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>11.326.141.155</b>	<b>1.324.000</b>	<b><i>Balance at ending of the year</i></b>

Management believes that the allowances for impairment losses on foreclosed assets are adequate to cover losses that may arise.

The management believes that the foreclosed assets balance represents net realizable value.

Security deposits consist of deposits in ATM ALTO, ATM PRIMA, line telephone deposits and rent deposits.

Others consist of ATM, advance for auction fees on foreclosed assets, loan settlement and customer receivables and others.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. SIMPANAN NASABAH**

Simpanan nasabah berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Giro	263.642.026.202	211.412.489.299	Demand deposits
Tabungan	112.807.205.427	117.840.852.760	Saving deposits
Deposito berjangka	1.593.749.113.192	1.315.674.026.073	Time deposits
<b>Jumlah</b>	<b>1.970.198.344.821</b>	<b>1.644.927.368.132</b>	<b>Total</b>

a. Giro terdiri dari:

	2019	2018	
Pihak berelasi	6.547.587.064	9.525.045.979	Related parties
Pihak ketiga	257.094.439.138	201.887.443.320	Third parties
<b>Jumlah</b>	<b>263.642.026.202</b>	<b>211.412.489.299</b>	<b>Total</b>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Rupiah	0,00% - 3,50%	0,00% - 3,00%	Rupiah
--------	---------------	---------------	--------

Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit atau fasilitas perbankan lainnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

*There are no demand deposits restricted and pledged as loan collateral or other banking facility as of December 31, 2019 and 2018.*

b. Tabungan terdiri dari:

	2019	2018	
Pihak berelasi			Related parties
Tabungan Super	1.948.947.633	1.106.743.090	Super Saving
Tabungan Super Plan	323.978.641	237.585.535	Super Plan Saving
Tabungan Harda	11.865.702	118.109.469	Harda Saving
Tabunganku	6.204.524	3.074.346	Tabunganku Saving
Tabungan Escrow	252.700	251.786	Escrow Saving
Tabungan Karyawan	356.538.025	-	Employee Saving
Jumlah pihak berelasi	2.647.787.225	1.465.764.226	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Tabungan Super	75.344.985.771	78.065.086.886	Super Saving
Tabungan Super Plan	23.182.510.546	24.458.494.282	Super Plan Saving
Tabungan Harda	3.807.726.121	5.278.244.566	Harda Saving
Tabunganku	4.285.918.022	5.667.955.466	Tabunganku Saving
Tabungan Escrow	2.603.536.265	2.905.307.334	Escrow Saving
Tabungan Karyawan	934.741.477	-	Employee Saving
Jumlah pihak ketiga	110.159.418.202	116.375.088.534	Total third parties
<b>Jumlah tabungan</b>	<b>112.807.205.427</b>	<b>117.840.852.760</b>	<b>Total saving deposits</b>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Rupiah	0,00% - 2,50%	0,00% - 2,75%	Rupiah
--------	---------------	---------------	--------

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	2019	2018	
Pihak berelasi	4.193.746.528	3.096.271.293	Related parties
Pihak ketiga	1.589.555.366.664	1.312.577.754.780	Third parties
<b>Jumlah</b>	<b>1.593.749.113.192</b>	<b>1.315.674.026.073</b>	<b>Total</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

c. Deposito berjangka terdiri dari: (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode deposito berjangka

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi		
1 bulan	3.245.346.528	3.096.271.293
3 bulan	948.400.000	-
6 bulan	-	-
Jumlah pihak berelasi	<u>4.193.746.528</u>	<u>3.096.271.293</u>
Pihak ketiga		
< 1 bulan	-	1.750.000.000
1 bulan	1.346.515.818.634	991.781.399.872
3 bulan	178.455.133.238	228.600.583.202
6 bulan	25.307.600.810	42.763.194.518
12 bulan	39.276.813.982	47.682.577.188
Jumlah pihak ketiga	<u>1.589.555.366.664</u>	<u>1.312.577.754.780</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.593.749.113.192</u></b>	<b><u>1.315.674.026.073</u></b>

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi		
Sampai dengan 1 bulan	4.193.746.528	3.096.271.293
Lebih dari 1 - 3 bulan	-	-
Lebih dari 3 - 6 bulan	-	-
Jumlah pihak berelasi	<u>4.193.746.528</u>	<u>3.096.271.293</u>
Pihak ketiga		
Sampai dengan 1 bulan	1.403.943.841.873	1.083.656.107.744
Lebih dari 1 - 3 bulan	144.570.796.059	171.013.339.182
Lebih dari 3 - 6 bulan	27.604.794.964	38.495.748.945
Lebih dari 6 - 12 bulan	13.435.933.768	19.412.558.909
Jumlah pihak ketiga	<u>1.589.555.366.664</u>	<u>1.312.577.754.780</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.593.749.113.192</u></b>	<b><u>1.315.674.026.073</u></b>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	4,00% - 7,00%	4,00% - 7,25%
---	---------------	---------------

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 585.831.291.410 dan Rp 249.209.268.434.

**17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

c. Time deposits consists of: (continued)

The details of time deposits as of December 31, 2019 and 2018 by maturity are as follows:

By period of time deposits

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Related parties		
1 month	3.245.346.528	3.096.271.293
3 months	948.400.000	-
6 months	-	-
Total related parties	<u>4.193.746.528</u>	<u>3.096.271.293</u>
Third parties		
< 1 month	-	1.750.000.000
1 month	1.346.515.818.634	991.781.399.872
3 months	178.455.133.238	228.600.583.202
6 months	25.307.600.810	42.763.194.518
12 months	39.276.813.982	47.682.577.188
Total third parties	<u>1.589.555.366.664</u>	<u>1.312.577.754.780</u>
<b>Total</b>	<b><u>1.593.749.113.192</u></b>	<b><u>1.315.674.026.073</u></b>

By remaining period until maturity

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Related parties		
Until 1 month	4.193.746.528	3.096.271.293
Over 1 - 3 months	-	-
Over 3 - 6 months	-	-
Total related parties	<u>4.193.746.528</u>	<u>3.096.271.293</u>
Third parties		
Until 1 month	1.403.943.841.873	1.083.656.107.744
Over 1 - 3 months	144.570.796.059	171.013.339.182
Over 3 - 6 months	27.604.794.964	38.495.748.945
Over 6 - 12 months	13.435.933.768	19.412.558.909
Total third parties	<u>1.589.555.366.664</u>	<u>1.312.577.754.780</u>
<b>Total</b>	<b><u>1.593.749.113.192</u></b>	<b><u>1.315.674.026.073</u></b>

The average interest rates per annum Rupiah	4,00% - 7,00%	4,00% - 7,25%
---	---------------	---------------

Total time deposits which are restricted and pledged as loan collateral as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 585,831,291,410 and Rp 249,209,268,434, respectively.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Giro	2.105.756.115	1.426.801.231	Demand deposits
Deposito berjangka	-	2.000.000.000	Time deposits
Jumlah pihak berelasi	2.105.756.115	3.426.801.231	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Giro	61.046.308.400	46.419.178.047	Demand deposits
Deposito berjangka	154.018.850.303	196.750.264.893	Time deposits
Jumlah pihak ketiga	215.065.158.703	243.169.442.940	Total third parties
<b>Jumlah</b>	<b>217.170.914.818</b>	<b>246.596.244.171</b>	<b>Total</b>

**18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

The Details of deposits from other banks are as follows:

Deposito berdasarkan jangka waktu terdiri dari:

Time deposits based on period consists of:

	2019	2018	
Deposito			Time deposits
1 bulan	130.547.473.405	157.232.914.751	1 month
3 bulan	23.471.376.898	31.417.350.142	3 months
6 bulan	-	6.100.000.000	6 months
12 bulan	-	4.000.000.000	12 months
<b>Jumlah</b>	<b>154.018.850.303</b>	<b>198.750.264.893</b>	<b>Total</b>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

The average interest rates per annum:

	2019	2018	
Giro	6,00%	6,00%	Demand deposits
Deposito berjangka	7,00%	7,75%	Time deposits

Tidak ada simpanan dari bank lain yang diblokir dan/atau dijadikan jaminan kredit atau transaksi/fasilitas perbankan lainnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There are no deposits from other banks restricted and/or pledged as loan collateral or other banking facility as of December 31, 2019 and 2018.

**19. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar dimuka

**19. TAXATION**

a. Prepaid tax

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan pasal 25 : Tahun pajak 2018	417.000.000	417.000.000	Corporate income tax 2015 : Fiscal year 2018
<b>Jumlah</b>	<b>417.000.000</b>	<b>417.000.000</b>	<b>Total</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Utang pajak

	2019	2018	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	1.894.614.229	1.746.706.291	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	1.379.860.897	582.165.381	<i>Article 21</i>
Pasal 23	17.380.024	8.147.700	<i>Article 23</i>
Pasal 29	63.019.993	-	<i>Article 29</i>
PPN	4.816.856	3.647.228	VAT
<b>Jumlah</b>	<b>3.359.691.999</b>	<b>2.340.666.600</b>	<b>Total</b>

**19. TAXATION (continued)**

b. Taxes payable

c. Beban pajak

Beban pajak Bank terdiri dari:

	2019	2018	
Pajak kini	213.019.993	-	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(10.083.067.693)	2.348.031.014	<i>Deferred tax</i>
<b>Jumlah</b>	<b>(9.870.047.700)</b>	<b>2.348.031.014</b>	<b>Total</b>

c. Tax expenses

Tax expenses of the Bank consists of:

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income (loss) before income tax in accordance to statements of profit or loss and other comprehensive income with the estimated taxable income (loss) for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(46.419.710.889)	(120.795.276.716)	<i>Loss before income tax</i>
Beda waktu			<i>Temporary differences</i>
Penyisihan kerugian penurunan Nilai aset produktif	30.638.061.130	-	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loan</i>
Penyisihan kerugian penurunan Nilai aset non produktif	8.255.465.155	-	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - other than loan</i>
Imbalan pasca-kerja	1.182.940.930	3.187.952.793	<i>Post-employment benefits</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	1.190.837.781	(373.892.526)	<i>Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets</i>
Cadangan lain	(935.034.225)	1.260.761.759	<i>Other reserve</i>
<b>Jumlah</b>	<b>40.332.270.771</b>	<b>4.074.822.026</b>	<b>Total</b>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Tunjangan PPh pasal 21	6.375.170.750	5.061.663.351	<i>Allowance of tax article 21</i>
Promosi	301.634.579	-	<i>Promotions</i>
Sumbangan	166.640.810	257.502.712	<i>Donations</i>
Lain – lain	96.073.952	-	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6.939.520.091</b>	<b>5.319.166.063</b>	<b>Total</b>
Laba (rugi) fiskal	852.079.973	(111.401.288.627)	<i>Income (loss) fiscal</i>
Laba (rugi) fiskal setelah kompensasi	852.079.973	(111.401.288.627)	<i>Fiscal income (loss) after compensation</i>
Beban pajak penghasilan badan	213.019.993	-	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar muka PPh pasal 25	(150.000.000)	(417.000.000)	<i>Prepaid tax article 25</i>
<b>Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan</b>	<b>63.019.993</b>	<b>(417.000.000)</b>	<b>Under (Over) payment corporate income tax</b>



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

c. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan laba (rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(46.419.710.889)	(120.795.276.716)	<i>Income (loss) before income tax</i>
Pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	(11.604.927.722)	(30.198.819.179)	<i>Income tax at enacted tax rate</i>
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.734.880.022	1.329.791.516	<i>Tax affects on non-taxable income</i>
Rugi fiskal yang tidak diakui	-	31.217.058.677	<i>Unrecognized fiscal losses</i>
<b>Manfaat (beban) pajak</b>	<b>(9.870.047.700)</b>	<b>2.348.031.014</b>	<b><i>Tax benefit (expense)</i></b>

d. Pajak tangguhan

**19. TAXATION (continued)**

c. *Tax expenses (continued)*

*Reconciliation between tax expense with income (loss) before income tax using enacted tax rate are as follows:*

d. *Deferred tax*

Aset (liabilitas) pajak tangguhan	2019				
	31 Desember/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	Deferred tax assets (liabilities)
Penyusutan aset tetap, amortisasi aset takberwujud dan surplus revaluasi aset tetap	(1.905.941.907)	297.709.445	(391.209.070)	(1.999.441.532)	<i>Depreciation of fixed assets, amortization of intangible assets and surplus revaluation of fixed assets</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non produktif - selain kredit	-	2.063.866.289	-	2.063.866.289	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - other than loans</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif - kredit	-	7.659.515.282	-	7.659.515.282	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	5.833.977.291	295.735.233	(74.871.002)	6.054.841.522	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Beban cadangan lainnya	315.190.440	(233.758.556)	-	81.431.884	<i>Others reserve expenses</i>
<b>Jumlah</b>	<b>4.243.225.824</b>	<b>10.083.067.693</b>	<b>(466.080.072)</b>	<b>13.860.213.445</b>	<b>Total</b>

Aset (liabilitas) pajak tangguhan	2018				
	31 Desember/ December 31, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	Deferred tax assets (liabilities)
Penyusutan aset tetap, amortisasi aset takberwujud dan surplus revaluasi aset tetap	(1.862.060.067)	(93.473.132)	49.591.292	(1.905.941.907)	<i>Depreciation of fixed assets, amortization of intangible assets and surplus revaluation of fixed assets</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	5.507.996.682	796.988.198	(471.007.589)	5.833.977.291	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Beban cadangan lainnya	-	315.190.440	-	315.190.440	<i>Others reserve expenses</i>
Rugi fiskal	3.366.736.520	(3.366.736.520)	-	-	<i>Fiscal losses</i>
<b>Jumlah</b>	<b>7.012.673.135</b>	<b>(2.348.031.014)</b>	<b>(421.416.297)</b>	<b>4.243.225.824</b>	<b>Total</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dipulihkan ditahun-tahun mendatang.

e. Surat ketetapan pajak

	2019	2018
<i>Claims for Tax Refund:</i>		
Tahun pajak 2015	3.412.785.756	3.451.311.756
Tahun pajak 2016	9.347.595.410	9.384.087.790
Tahun pajak 2017	6.271.740.473	5.599.768.280
Tahun pajak 2018	50.340.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>19.082.461.639</b>	<b>18.435.167.826</b>

Pemeriksaan pajak tahun 2015 dan 2016

Pada tanggal 19 Maret 2018, Bank menerima Berita Acara Pembahasan Akhir Pemeriksaan Pajak tahun fiskal 2015 dan 2016 yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan pasal 29, pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, pasal 4 ayat (2) dan Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah sebesar Rp 12.835.399.546, yang terdiri dari:

No.	Jenis Pajak/Type of Tax	Tahun/Year	No. Surat/Letter No.	Jumlah/Amount
1.	PPH Badan/Corporate income tax	2015	00003/206/15/046/18	3.171.880.170
		2016	00022/107/16/046/18	8.528.233.470
2.	PPH pasal 21/Income tax article 21	2015	00003/201/15/046/18	64.983.282
		2016	00034/201/16/046/18	49.493.381
3.	PPH pasal 23/Income tax article 23	2016	00092/203/16/046/18	55.860.939
4.	PPH pasal 4 (2)/Income tax article 4(2)	2015	00007/240/15/046/18	214.448.304
		2016	00113/207/16/046/18	655.500.000
5.	PPN/VAT	2016	00125/107/16/046/18	95.000.000
<b>Jumlah/Total</b>				<b>12.835.399.546</b>

Setelah melakukan evaluasi atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut dan walaupun Bank tidak setuju terhadap temuan tersebut, Bank telah membayar seluruh kekurangan pembayaran pajaknya pada tanggal 14 Mei 2018.

Pada tanggal 9 Juli 2018, Bank telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak terkait kekurangan pembayaran atas pajak penghasilan badan pasal 29, pajak penghasilan pasal 23, pasal 4 ayat 2, dan Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa tersebut.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Bank menerima Himbuan Pembetulan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahun Pajak 2017 No. SP2DK-1169/WPJ.21/KP-06/2018 yang menetapkan kurang bayar sebesar Rp 5.599.768.280. Bank telah membayar seluruh kekurangan pembayaran pajaknya pada tanggal 25 Oktober 2018.

**19. TAXATION (continued)**

d. *Deferred tax (continued)*

*The Bank's management believes that the total deferred tax assets are recoverable in the future years.*

e. *Tax assessment letters*

	2019	2018
<i>Claims for Tax Refund:</i>		
<i>Fiscal year 2015</i>	3.412.785.756	3.451.311.756
<i>Fiscal year 2016</i>	9.347.595.410	9.384.087.790
<i>Fiscal year 2017</i>	6.271.740.473	5.599.768.280
<i>Fiscal year 2018</i>	50.340.000	-
<b>Total</b>	<b>19.082.461.639</b>	<b>18.435.167.826</b>

Assessment for fiscal year 2015 and 2016

*On March 19, 2018, the Bank received Acknowledgement of Tax Audit Results for fiscal year of 2015 and 2016 that confirmed underpayment of income tax article 29, article 21, article 23, article 4 (2) and VAT amounting to Rp 12,835,399,546, which consist as follows:*

*After evaluating the Underpayment Tax Assesment Letters (SKPKB) and even though the Bank did not agree to the tax findings, the Bank has fully paid its tax underpayment on May 14, 2018.*

*On July 9, 2018, the Bank has submitted tax objection to the Directorate General of Taxation related to the underpayment of income tax article 29, article 4 (2), and VAT of goods and services consisted above.*

*On October 11, 2018, the Bank has received Advice Letter for Tax Return Correction 2017 No. SP2DK-1169/WPJ.21/KP-06/2018 which determined underpayment amounting to Rp 5,599,768,280. The Bank has fully paid its tax underpayment on October 25, 2018.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2015 dan 2016  
(lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2019, kantor pajak menolak atas kekurangan bayar atas pajak dibawah ini:

<b>No. Jenis Pajak/Type of Tax</b>	<b>Tahun/Year</b>	<b>No. Surat/Letter No.</b>	<b>Jumlah/Amount</b>
1. PPh pasal 4 (2)/Income tax article 4(2)	2015	00007/240/15/046/18	214.448.304
2. PPN/VAT	2016	00113/207/16/046/18	655.500.000
<b>Jumlah/Total</b>			<b>869.948.304</b>

Pada tanggal 12 Agustus 2019 Bank telah mengajukan permohonan banding atas penolakan diatas ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 24 Mei 2019, kantor pajak telah mengabulkan sebagian dan Bank telah menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran atas pajak dibawah ini:

<b>No. Jenis Pajak/Type of Tax</b>	<b>Tahun/Year</b>	<b>No. Surat/Letter No.</b>	<b>Jumlah Pengembalian /Claim Amount</b>
1. PPh Badan/Corporate income tax	2015	00003/206/15/046/18	38.526.000
2. PPh Badan/Corporate income tax	2016	00022/107/16/046/18	36.592.380
<b>Jumlah/Total</b>			<b>75.118.380</b>

Pada tanggal 12 Agustus 2019, Bank telah mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak atas keberatan koreksi beban yang tidak dapat dibiayakan sebesar Rp63.628.090.149 untuk pajak penghasilan badan tahun 2015 dan Rp 26.688.715.659 untuk tahun 2016.

Pada tanggal 27 Desember 2018, Bank menerima Surat Tagihan Pajak untuk denda Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 dan untuk masa pajak bulan April sampai dengan bulan Juni 2018 sebesar Rp 671.972.193 dan Rp 50.340.000 yang telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 23 Januari 2019.

**20. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan nasabah dan bank lain.

**19. TAXATION (continued)**

e. Tax assessment letters (continued)

Assessment for fiscal year 2015 and 2016  
(continued)

On May 24, 2019, the Tax Office has rejected the objection letter regarding the underpayment of the tax below:

On August 12, 2019, Bank has submitted the request for the appeal on the rejection of the above objection to the tax court.

On May 24, 2019, the Tax Office has accepted partially and received refund of the claim for tax refund of the tax below:

On August 12, 2019, Bank has submitted the request for appeal to the tax court of non-deductible expenses amounting to Rp 63,628,090,149 for Corporate Income Tax 2015 and Rp 26,688,715,659 for 2016.

On December 27, 2018, Bank received tax collection letter for fiscal year 2017 and April to June 2018 Corporate Income Tax penalty amounting to Rp 671,972,193 and Rp 50,340,000 which were paid by the Bank on January 23, 2019.

**20. ACCRUED INTERESTS**

This account represents accrued interests of deposits from customers and other banks

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Bank memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan atau telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Dasar perhitungan manfaat Undang-Undang Ketenagakerjaan ini menggunakan gaji pokok terkini. Imbalan tersebut tidak didanai.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pascakerja tersebut masing-masing sebanyak 234 dan 275 karyawan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Seluruh jumlah yang disajikan di bawah ini didasarkan pada laporan penilaian aktuarial yang diperoleh dari PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan laporan aktuarial tanggal 27 Desember 2019 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Beban liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Biaya jasa kini	2.610.565.714	2.985.636.620	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	1.801.025.192	1.428.050.838	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	1.468.396.874	26.349.085	<i>Past service cost</i>
Kelebihan pembayaran	5.080.326.329	966.214.392	<i>Excess benefits payment</i>
<b>Jumlah</b>	<b>10.960.314.109</b>	<b>5.406.250.935</b>	<b>Total</b>

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Saldo awal nilai kini liabilitas	23.335.909.162	22.031.986.726	<i>Beginning present value of obligation</i>
Biaya jasa kini	2.610.565.714	2.985.636.620	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	1.801.025.192	1.428.050.838	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	1.468.396.874	26.349.085	<i>Past service cost</i>
Pembayaran selama tahun berjalan (keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:	(4.697.046.850)	(1.252.083.750)	<i>Payments during the year Actuarial (gains) losses arising from:</i>
- asumsi keuangan	1.506.718.239	(2.269.561.028)	<i>- financial assumption</i>
- asumsi pengalaman	(1.806.202.246)	385.530.671	<i>- experience assumption</i>
<b>Jumlah</b>	<b>24.219.366.085</b>	<b>23.335.909.162</b>	<b>Total</b>

Program ini memberikan eksposur risiko aktuarial terhadap Bank seperti risiko suku bunga dan gaji.

**21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES**

The Bank provides post-employment benefits to its permanent employees who meet the criteria or reaches the mandatory retirement age of 55 years in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. The calculation basis of this Labor Law benefit is the current basic salary. The benefits are unfunded.

The numbers of eligible employees for post-employment benefit are 234 and 275 employees as of December 31, 2019 and 2018 (unaudited), respectively.

All amounts presented below is based on the actuarial valuation report obtained from PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, with the actuarial report dated December 27, 2019 for the year ended December 31, 2019 and 2018.

Post-employment benefit expenses recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are:

The movement in present value of obligations are as follows:

The program provides actuarial risk exposure to the Bank such as interest rate risk and salary risk.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

Risiko Suku Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tingkat pengembalian pasar atas obligasi pemerintah. Umumnya, penurunan suku bunga dari obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan estimasi tingkat kenaikan gaji, semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	7,35% tahun 2019/in 2019	:	Discount rate
		8,40% tahun 2018/in 2018		
Tingkat kenaikan gaji	:	5,00% tahun 2019 dan 2018/in 2019 and 2018	:	Salary increment rate
Tingkat kemungkinan cacat	:	10% tahun 2019 dan 2018/in 2019 and 2018	:	Disability rate
Tingkat kematian	:	TMI-2011 dengan perbaikan, tahun 2019/ with recovery, in 2019	:	Mortality rate
		TMI-20011 dengan perbaikan, tahun 2018/ with recovery, in 2018		
Tingkat pengunduran diri	:	10% 20-29 tahun/years old	:	Resignation rate
		5% 30-39 tahun/years old		
		3% 40-44 tahun/years old		
		2% 45-49 tahun/years old		
		1% 50-54 tahun/years old		
Usia pensiun normal	:	55 tahun/years old	:	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi variabel lain konstan.

**21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to market yields of government bonds. Generally, a decrease in the interest rate of a government bonds will increase the program obligation.

Salary Rate Risk

The present value of the defined benefits are calculated using the estimated of salary growth rate, higher salary growth rate will lead to higher obligation.

The actuarial valuation as of December 31, 2019 and 2018 were carried out using the following key assumptions:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end, and other variable assumption are constant.

	<u>Tingkat Diskonto/ Discount Rate</u>	<u>Nilai Kini Kewajiban imbalan pasti/ Present value of benefits obligation</u>	
Analisis Sensitivitas Tingkat Diskonto			
Kenaikan suku bunga 1%	8,35%	1.330.729.501	Sensitivity Analysis of Discount Rate Increase of 1% the discount rate
Penurunan suku bunga 1%	6,35%	(1.483.070.385)	Decrease of 1% the discount rate
Analisis Sensitivitas Kenaikan Gaji			
Kenaikan suku bunga 1%	6,00%	(1.577.573.862)	Sensitivity Analysis of Salary Increase Increase of 1% the discount rate
Penurunan suku bunga 1%	4,00%	(1.437.283.410)	Decrease of 1% the discount rate

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji (lanjutan)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Rata-rata durasi liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 9,23 dan 8,56 tahun.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Salary Rate Risk (continued)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in liability recognized in the statements of financial position.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as of December 31, 2019 and 2018 is 9.23 and 8.56 years, respectively.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of December 31, 2019 and 2018 is presented below:

		2019					
		Sampai dengan 1 tahun/ Until 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun		1.479.136.469	3.121.481.149	11.033.789.109	29.002.258.932	44.636.665.659	Pension benefits
		2018					
		Sampai dengan 1 tahun/ Until 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun		3.790.266.122	1.669.218.196	11.067.004.788	24.587.597.180	41.114.086.286	Pension benefits

**22. LIABILITAS LAIN-LAIN**

**22. OTHER LIABILITIES**

	2019	2018	
Safe Deposit Box	1.032.100.000	1.011.350.000	Safe Deposit Box
Lain-lain	2.253.549.135	1.431.394.037	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3.285.649.135</b>	<b>2.442.744.037</b>	<b>Total</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL  
DISETOR**

Komposisi pemegang saham Bank dan masing-masing kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

<b>2019</b>				
	<b>Jumlah lembar saham/ Number of shares</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah nilai saham/ Total amount of shares</b>	
PT Hakimputra Perkasa	3.084.461.000	73,71%	308.446.100.000	<i>PT Hakimputra Perkasa</i>
Kwee Sin To	158.459.700	3,79%	15.845.970.000	<i>Kwee Sin To</i>
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	941.511.095	22,50%	94.151.109.500	<i>Public (ownership below 5%)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>4.184.431.795</b>	<b>100,00%</b>	<b>418.443.179.500</b>	<b>Total</b>
<b>2018</b>				
	<b>Jumlah lembar saham/ Number of shares</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah nilai saham/ Total amount of shares</b>	
PT Hakimputra Perkasa	3.084.461.000	73,71%	308.446.100.000	<i>PT Hakimputra Perkasa</i>
Kwee Sin To	158.459.700	3,79%	15.845.970.000	<i>Kwee Sin To</i>
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	941.511.095	22,50%	94.151.109.500	<i>Public (ownership below 5%)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>4.184.431.795</b>	<b>100,00%</b>	<b>418.443.179.500</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 6 Januari 2017 dan 27 Maret 2017, PT Hakimputra Perkasa menyetor uang muka setoran modal masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jumlah yang disetor adalah Rp 50.000.000.000.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 4 Agustus 2017 yang dibuat di hadapan Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sebagai berikut:

- Meningkatkan modal disetor melalui mekanisme non-HMETD yang semula Rp365.000.000.000 menjadi sebesar Rp401.500.000.000 yang diambil bagian oleh PT Hakimputra Perkasa sebesar Rp36.500.000.000 atau sebanyak 365.000.000 saham.

The composition of the Bank's shareholders and their respective share holdings as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

On January 6, 2017 and March 27, 2017, PT Hakimputra Perkasa transferred advance for paid-up capital amounting to Rp 25,000,000,000, respectively, with total advance received was Rp 50,000,000,000.

Based on the Deed of The Meeting Decision Statement No. 7 dated August 4, 2017 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, article 4 of the Articles of Association has been amended as follows:

- Increase the paid-up capital through non-preemptive rights mechanism from Rp365,000,000,000 to Rp401,500,000,000 which acquired by PT Hakimputra Perkasa amounting to Rp36,500,000,000 or as many as 365,000,000 shares.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL  
DISETOR (lanjutan)**

- Berdasarkan peningkatan modal tersebut maka susunan pemegang saham sebagai berikut:
  - PT Hakimputra Perkasa sebanyak 3.016.961.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 301.696.100.000;
  - Kwee Sin To sebanyak 198.039.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 19.803.900.000;
  - Masyarakat sebanyak 800.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 80.000.000.000.

Peningkatan modal disetor tersebut menggunakan uang muka setoran modal yang diterima di awal tahun 2017, sehingga sisa uang muka setoran modal menjadi Rp 13.500.000.000.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0163943 tanggal 21 Agustus 2017.

Pada tanggal 14 Juli 2017, peningkatan modal saham tersebut telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan Melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) No. S-03820/BEI.PP3/07-2017.

Pada tanggal 21 November 2017, peningkatan modal saham tersebut telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Pencatatan Penambahan Modal Disetor Bank No. SR-60/PB-333/2017.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 13 Agustus 2018 yang dibuat di hadapan Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sebagai berikut:

- Meningkatkan modal disetor melalui mekanisme HMETD yang semula Rp 401.500.000.000 menjadi sebesar Rp 418.443.179.500 yang diambil bagian oleh PT Hakimputra Perkasa dan masyarakat sebesar Rp 33.886.359.000 atau sebanyak 169.431.795 saham dengan nilai nominal Rp 200 per saham.

**23. CAPITAL STOCKS AND ADDITIONAL PAID-IN  
CAPITAL (continued)**

- Based on the increase of capital, the composition of shareholders is as follows:
  - PT Hakimputra Perkasa with 3,016,961,000 shares with total nominal value of Rp 301,696,100,000;
  - Kwee Sin To with 198,039,000 shares with total nominal value of Rp 19,803,900,000;
  - Public with 800,000,000 with total nominal value of Rp 80,000,000,000.

The increase of paid-up capital is taken from the remaining the advance for paid-up capital received in earlier 2017, resulting the remaining advance for paid-up capital is Rp 13,500,000,000.

The Deed has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its' Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0163943 dated August 21, 2017.

On July 14, 2017, the increase of paid-up capital has been approved by Indonesian Stock Exchange in its' Letter of Approval for Additional Shares Listing through Non-Preemptive Shares Issue No. S-03820/BEI.PP3/07-2017.

On November 21, 2017, the increase of paid-up capital has been approved by Indonesian Financial Services Authority in its' Letter of Registration of the Bank's Additional Paid-up Capital No. SR-60/PB-333/2017.

Based on the Deed of The Meeting Decision Statement No. 11 dated August 13, 2018 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, article 4 of the Articles of Association has been amended as follows:

- Increase the paid-up capital through preemptive rights mechanism from Rp 401,500,000,000 to Rp 418,443,179,500 which acquired by PT Hakimputra Perkasa and public amounting to Rp 33,886,359,000 or as many as 169,431,795 shares with nominal value of Rp 200 per share.



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL  
DISETOR (lanjutan)**

- Berdasarkan perubahan modal tersebut maka susunan pemegang saham sebagai berikut:
  - PT Hakimputra Perkasa sebanyak 3.084.461.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 308.446.100.000;
  - Masyarakat sebanyak 1.099.970.795 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 109.997.079.500.

Peningkatan modal oleh PT Hakimputra Perkasa sebagian menggunakan sisa uang muka setoran modal yang diterima di tahun 2017 sebesar Rp 13.500.000.000.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0232860 dan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0232858 masing-masing tanggal 15 Agustus 2018.

Pada tanggal 22 Juni 2018, peningkatan modal saham tersebut telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan Melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) No. S-03564/BEI.PP3/06.2018.

Pada tanggal 27 September 2018, peningkatan modal saham tersebut telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Pencatatan Penambahan Modal Disetor Bank No. SR-44/PB-333/2018.

Tambahan modal disetor sehubungan dengan penawaran umum dan penambahan modal disetor Bank setelah dikurangi biaya emisi saham adalah sebagai berikut:

	<b>Tambahan modal disetor/ Additional paid-capital</b>	<b>Biaya emisi saham/ Shares issuance costs</b>	<b>Jumlah/Total</b>	
Pengeluaran 800.000.000 saham melalui penjualan saham Bank pada tahun 2015	20.000.000.000	3.769.769.602	16.230.230.398	<i>Issuance of 800,000,000 shares through the Bank's issuance public offering in 2015</i>
Pengeluaran 365.000.000 saham melalui penambahan saham tanpa HMETD tahun 2017	-	324.275.000	(324.275.000)	<i>Issuance of 365,000,000 shares through non-preemptive rights shares issue in 2017</i>
Pengeluaran 169.431.795 saham melalui penambahan saham dengan HMETD tahun 2018	16.943.179.500	2.556.985.000	14.386.194.500	<i>Issuance of 169,431,795 shares through preemptive rights shares issue in 2018</i>
<b>Jumlah</b>	<b>36.943.179.500</b>	<b>6.651.029.602</b>	<b>30.292.149.898</b>	<b>Total</b>

**23. CAPITAL STOCKS AND ADDITIONAL PAID-IN  
CAPITAL (continued)**

- Based on the change of capital, the composition of shareholders is as follows:
  - PT Hakimputra Perkasa with 3,084,461,000 shares with total nominal value of Rp 308,446,100,000;
  - Public with 1,099,970,795 shares with total nominal value of Rp 109,997,079,500.

The increase of paid-up capital by PT Hakimputra Perkasa is partially taken from the remaining advance for paid-up capital received in 2017 amounting to Rp 13,500,000,000.

The Deed has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Letter regarding the Amendment of the Bank's Data No. AHU-AH.01.03-0232860 and Notification Letter regarding the Amendment in the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0232858 dated August 15, 2018, respectively.

On June 22, 2018, the increase of paid-up capital has been approved by Indonesian Stock Exchange in its Letter of Approval for Additional Shares Listing through Preemptive Shares Issue No. S-03564/BEI.PP3/06/2018.

On September 27, 2018, the increase of paid-up capital has been approved by Indonesian Financial Services Authority in its Letter of Registration of the Bank's Additional Paid-up Capital No. SR-44/PB-333/2018.

Additional paid-in capital in connection with the Bank's initial public offering and additional paid-up capital net of stock issuance cost are as follows:

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PENDAPATAN BUNGA**

Pendapatan bunga terdiri dari:

	<b>2019</b>
Kredit yang diberikan	194.995.037.767
Efek-efek	10.421.546.185
Penempatan pada Bank Indonesia	12.062.276.357
Penempatan pada bank lain	4.845.063.482
<b>Jumlah</b>	<b><u>222.323.923.791</u></b>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar Rp 4.017.319.873 dan Rp 4.056.358.487 (Catatan 30).

**25. BEBAN BUNGA**

Beban bunga terdiri dari:

	<b>2019</b>
Deposito berjangka	119.663.855.754
Giro	9.134.138.460
Tabungan	3.067.830.050
Premi penjaminan simpanan (Catatan 32)	4.074.178.784
Call money	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>135.940.003.048</u></b>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 546.619.578 dan Rp 622.983.989 (Catatan 30).

**26. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON- KEUANGAN**

Rincian pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit (Catatan 11)	76.949.616.331
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih (Catatan 16)	11.326.141.155
<b>Jumlah</b>	<b><u>88.275.757.486</u></b>

**24. INTEREST INCOME**

Interest income consists of:

	<b>2018</b>	
	197.834.041.411	Loans
	11.099.550.894	Marketable Securities
	6.903.175.096	Placements with Bank Indonesia
	6.502.272.970	Placements with other banks
<b>Jumlah</b>	<b><u>222.339.040.371</u></b>	<b>Total</b>

The amount of interest income from related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 are Rp 4,017,319,873 and Rp 4,056,358,487, respectively (Notes 30).

**25. INTEREST EXPENSES**

Interest expenses consist of:

	<b>2018</b>	
	106.770.738.222	Time deposits
	6.484.377.687	Demand deposits
	3.194.223.621	Saving deposits
	3.999.080.786	Deposits guarantee premium (Note 32)
	175.693.056	Call money
<b>Jumlah</b>	<b><u>120.624.113.372</u></b>	<b>Total</b>

The amount of interest expenses from related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 are Rp 546,619,578 and Rp 622,983,989, respectively (Notes 30).

**26. PROVISION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON - FINANCIAL ASSETS**

Details of provision of allowance for impairment losses on financial assets and non financial assets are as follows:

	<b>2018</b>	
	113.916.991.606	Provision of allowance for impairment losses on loans (Note 11)
	-	Provision of allowance for impairment losses on foreclosed assets (Note 16)
<b>Jumlah</b>	<b><u>113.916.991.606</u></b>	<b>Total</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2019</b>
Umum dan administrasi	43.511.292.883
Tenaga kerja	71.421.613.549
<b>Jumlah</b>	<b>114.932.906.432</b>

a. Beban umum dan administrasi

	<b>2019</b>
Sewa:	
Pihak Berelasi (Catatan 30)	3.680.572.888
Pihak Ketiga	5.541.916.802
Jasa penyedia tenaga kerja	6.510.287.564
Biaya jasa teknologi informasi	4.057.790.588
Jasa profesional	5.244.267.189
Biaya penyelesaian kredit	2.270.399.287
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	2.057.923.759
Keamanan	
Pihak Berelasi (Catatan 30)	1.366.459.430
Pihak Ketiga	279.340.780
Telepon, listrik dan air	1.536.250.805
Biaya administrasi Bank	
Indonesia dan bank lain	1.462.456.957
Pendidikan dan pelatihan	1.393.468.300
Keperluan kantor	1.227.257.575
Pemeliharaan dan perbaikan	1.211.967.872
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 15)	1.145.351.545
Transportasi	881.468.964
Perjalanan dinas	444.200.820
Cetakan, materai dan benda pos	421.640.570
Iklan dan promosi	308.134.579
Keperluan rumah tangga	232.876.080
Asuransi	207.390.485
Pajak	144.897.044
Sumbangan	83.748.000
Pengurusan surat izin	8.650.000
Lain-lain	1.792.575.000
<b>Jumlah</b>	<b>43.511.292.883</b>

b. Beban tenaga kerja

	<b>2019</b>
Gaji dan tunjangan:	
Pihak Berelasi (Catatan 30)	10.441.737.500
Pihak Ketiga	36.476.964.784
Beban imbalan kerja (Catatan 21)	10.960.314.109
Tunjangan uang makan/transport	3.083.311.908
Tunjangan hari raya	3.250.016.953
Jasa produksi	2.906.108.000
Tunjangan ketenagakerjaan	2.628.309.500
Tunjangan premi asuransi kecelakaan	1.170.281.852
Tunjangan kesehatan	285.060.173
Lembur	86.322.073
Tunjangan <i>teller</i>	81.138.097
Rekreasi dan olahraga	39.358.000
Lainnya	12.690.600
<b>Jumlah</b>	<b>71.421.613.549</b>

**27. OTHER OPERATING EXPENSES**

This account consists of:

	<b>2018</b>	
	43.466.188.386	General and administrative
	68.013.125.866	Personnel
<b>Total</b>	<b>111.479.314.252</b>	<b>Total</b>

a. General and administrative expenses

	<b>2018</b>	
	3.697.428.556	Rent:
	5.294.686.610	Related Party (Note 30)
	6.240.889.413	Third Party
	3.271.466.505	Outsourcing
	610.764.498	Information technology expenses
	9.033.653.845	Professional fees
	1.775.205.260	Loan settlement expenses
	1.366.459.430	Depreciation of fixed assets
	213.582.150	assets (Note 14)
	1.658.701.689	Security
	1.833.171.222	Related Party (Note 30)
	2.193.947.757	Third Party
	1.297.303.228	Telephone, electricity and water
	833.931.774	Administration of Bank
	1.039.018.212	Indonesia and other banks
	870.746.998	Education and trainings
	420.782.890	Office supplies
	402.789.010	Repair and maintenance
	430.245.214	Amortization of intangible assets
	236.327.226	(Note 15)
	147.357.409	Transportation
	158.401.245	Business travels
	257.502.712	Printing, stamp and postal stationery
	21.251.900	Advertising and promotions
	160.573.633	Household
	1.039.018.212	Insurance
	1.039.018.212	Taxes
	1.039.018.212	Donations
	1.039.018.212	Processing of license
	1.039.018.212	Others
<b>Total</b>	<b>43.466.188.386</b>	<b>Total</b>

b. Personnel expenses

	<b>2018</b>	
	10.849.050.000	Wages and salaries:
	37.029.309.835	Related Party (Note 30)
	5.406.250.935	Third Party
	3.192.571.427	Employee benefits expense (Note 21)
	2.996.667.936	Employee meal/transport allowance
	3.546.648.484	Religious allowance
	3.214.655.664	Production service
	1.184.850.066	Social security allowance
	307.612.500	Insurance allowance
	123.810.029	Health benefits
	90.314.290	Overtime
	40.466.000	Teller allowance
	30.918.700	Recreation and sport
	30.918.700	Others
<b>Total</b>	<b>68.013.125.866</b>	<b>Total</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. LAIN-LAIN – BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Penerimaan kredit yang dihapus buku	60.800.570.469	96.250.000	Recovery from written-off loans
Lain-lain	377.624.103	362.384.845	Others
<b>Jumlah</b>	<b>61.178.194.572</b>	<b>458.634.845</b>	<b>Total</b>

**28. OTHERS – NET**

This account consists of:

**29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR**

	2019	2018	
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar dalam tahun berjalan	418.443.179.500	4.085.596.581	Weighted average number or ordinary shares outstanding during the year
Rugi bersih	(36.549.663.189)	(123.143.307.730)	Net loss
Rugi bersih per saham dasar	(8,73)	(30,14)	Basic loss per share

**29. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**Sifat hubungan berelasi**

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of relationship**

In the normal activities of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

<b>Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship</b>	<b>Sifat hubungan berelasi/ The nature of relation</b>	<b>Transaksi/Transactions</b>
PT Hakimputra Perkasa	Pemegang saham akhir atau perusahaan induk/ <i>Ultimate shareholder or holding company</i>	Uang muka setoran modal/ <i>Advance for paid-up capital</i> Giro/Demand deposits
PT Alter Abadi Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/Deposits Beban bunga/ <i>Interest expenses</i> Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>
PT Asean Motor International	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/Deposits Beban bunga/ <i>Interest expenses</i> Beban sewa tanah dan gedung/ <i>Land and building rent expenses</i> Beban keamanan dan kebersihan/ <i>Security and cleaning expenses</i>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

<b>Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship</b>	<b>Sifat hubungan berelasi/ The nature of relation</b>	<b>Transaksi/Transactions</b>
PT Asia Putra Perkasa	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT BPR Cahaya Wiraputra	Entitas anak dari entitas induk/ <i>Subsidiary of holding company</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT BPR Varia Central Artha	Entitas anak dari entitas induk/ <i>Subsidiary of holding company</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
Perhimpunan Inti Kalbar	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
Perhimpunan Minnan Indonesia	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
Perhimpunan Musim Semi Abadi Indonesia	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Varia Inter Perkasa	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Tri Satria Indah Motor	Dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga dari pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by family of the same ultimate shareholder</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Jolael	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Jolael Wahana Abadi	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**Sifat hubungan berelasi (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

**Nature of relationship (continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2019 and 2018 are as follows: (continued)

<b>Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship</b>	<b>Sifat hubungan berelasi/ The nature of relation</b>	<b>Transaksi/Transactions</b>
PT Varia Intra Finance	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Bintang Binamitra	Dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga dari pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by family of the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Varia Inti Sekuritas	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Nippindo Kaolin Abadi	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Kaolin Belitung Utama	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Kaolindo Sakti Perkasa	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Subang Perkasa Industrial Park	Dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned and controlled by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Hakim Putra Sejati	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i> Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
Perseorangan/ <i>Individual</i>	Komisaris/ <i>Commissioner</i> Direksi/ <i>Director</i> Pejabat Eksekutif/ <i>Executive Staff</i> Keluarga/ <i>Family</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan/ <i>Deposits</i> Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> Beban bunga/ <i>Interest expense</i> Beban sewa tanah dan gedung/ <i>Land and building rent expenses</i>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**Transaksi pihak berelasi**

	2019	2018
<b>Aset</b>		
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	27.470.847.155	31.053.976.952
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	311.645.348	364.519.590
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	<u>27.782.492.503</u>	<u>31.418.496.542</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>1,10%</u>	<u>1,38%</u>
<b>Liabilitas</b>		
Simpanan nasabah (Catatan 17)	13.389.120.818	14.087.081.498
Simpanan dari bank lain (Catatan 18)	2.105.756.115	3.426.801.231
Bunga yang masih harus dibayar	-	13.887.743
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	<u>15.494.876.933</u>	<u>17.527.770.472</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,7%</u>	<u>0,91%</u>
Pendapatan bunga (Catatan 24)	<u>4.017.319.873</u>	<u>4.056.358.487</u>
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	<u>1,80%</u>	<u>1,82%</u>
Pendapatan operasional lainnya (Catatan 28)	<u>60.000.000.000</u>	<u>-</u>
Persentase dari jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>88,29%</u>	<u>-</u>
Beban bunga (Catatan 25)	<u>546.619.578</u>	<u>622.983.989</u>
Persentase dari jumlah beban bunga	<u>0,40%</u>	<u>0,51%</u>
Beban operasional lainnya (Catatan 27a)		
Beban sewa tanah dan gedung	3.680.572.888	3.697.428.556
Beban keamanan dan kebersihan	1.366.459.430	1.366.459.430
Jumlah beban operasional lainnya yang terkait dengan pihak berelasi	<u>5.047.032.318</u>	<u>5.063.887.986</u>
Persentase dari jumlah beban operasional lainnya	<u>4,39%</u>	<u>4,54%</u>

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

**Transactions with related parties**

	2019	2018
<b>Assets</b>		
Loans (Notes 11)	27.470.847.155	31.053.976.952
Interest receivables (Notes 12)	311.645.348	364.519.590
Total assets with related parties	<u>27.782.492.503</u>	<u>31.418.496.542</u>
Percentage of total assets	<u>1,10%</u>	<u>1,38%</u>
<b>Liabilities</b>		
Deposits from customers (Note 17)	13.389.120.818	14.087.081.498
Deposits from other banks (Note 18)	2.105.756.115	3.426.801.231
Accrued Interests	-	13.887.743
Total liabilities with related parties	<u>15.494.876.933</u>	<u>17.527.770.472</u>
Percentage of total liabilities	<u>0,7%</u>	<u>0,91%</u>
Interest income (Note 24)	<u>4.017.319.873</u>	<u>4.056.358.487</u>
Percentage of total interest income	<u>1,80%</u>	<u>1,82%</u>
Total other operating income (Note 28)	<u>60.000.000.000</u>	<u>-</u>
Percentage of total other operating income	<u>88,29%</u>	<u>-</u>
Interest expenses (Note 25)	<u>546.619.578</u>	<u>622.983.989</u>
Percentage of total interest expenses	<u>0,40%</u>	<u>0,51%</u>
Other operating expenses (Note 27a)		
Land and building rent expense	3.680.572.888	3.697.428.556
Security and cleaning expense	1.366.459.430	1.366.459.430
Total other operating expenses with related parties	<u>5.047.032.318</u>	<u>5.063.887.986</u>
Percentage of total other operating expenses	<u>4,39%</u>	<u>4,54%</u>

Rincian gaji, tunjangan dan bonus atas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

Details of salary, benefits and bonuses given to Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of the Bank are as follows:

2019					
	Jumlah pejabat/ Number of officers	Gaji/ Salary	Tunjangan/ Benefits	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total
Komisaris	3	1.716.000.000	1.065.500.000	-	2.781.500.000
Direksi	4	3.780.000.000	2.229.250.000	696.000.000	6.705.250.000
Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi	3	762.750.000	192.237.500	-	954.987.500
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>6.258.750.000</b>	<b>3.486.987.500</b>	<b>696.000.000</b>	<b>10.441.737.500</b>

Commissioners  
Directors  
Audit Committee, Risk  
Monitoring Committee  
and Remuneration  
and Nomination

**Total**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**Transaksi pihak berelasi (lanjutan)**

Rincian gaji, tunjangan dan bonus atas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2018						
	Jumlah pejabat/ Number of officers	Gaji/ Salary	Tunjangan/ Benefits	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total	
Komisaris	3	1.700.000.000	1.174.750.000	-	2.874.750.000	Commissioners Directors
Direksi	4	3.760.000.000	2.515.500.000	696.000.000	6.971.500.000	
Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi	3	714.000.000	288.800.000	-	1.002.800.000	Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>6.174.000.000</b>	<b>3.979.050.000</b>	<b>696.000.000</b>	<b>10.849.050.000</b>	

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

**Transactions with related parties (continued)**

Details of salary, benefits and bonuses given to Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of the Bank are as follows: (continued)

Jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja kepada manajemen kunci pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 2.224.103.054 dan Rp 441.504.957.

The amount of the termination benefits for the key management for the years 2019 and 2018 amounting to Rp 2,224,103,054 and Rp 441,504,957, respectively.

Berdasarkan Akta Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa No. 8 tanggal 9 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan notaris Petrus Suandi Halim, S.H., notaris, di Jakarta, antara Rachman Hakim dengan Bank, kedua belah pihak telah menyetujui untuk melakukan perpanjangan perjanjian sewa menyewa atas sebidang tanah dan bangunan berlantai 4 yang terletak di Pontianak, Kalimantan Barat. Biaya sewa untuk perpanjangan sewa tersebut adalah sebesar Rp 350.000.000 per tahun atau Rp 1.750.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun. Perjanjian ini berlangsung selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 20 Maret 2016 sampai dengan tanggal 19 Maret 2021.

Based on the Deed of Extension of Lease Agreement No. 8 dated Agustus 9, 2016 of Petrus Suandi Halim, S.H., notary in Jakarta, between Rachman Hakim and the Bank, both parties have agreed to extend lease agreement on plot of land and 4 storey buildings located in Pontianak, West Kalimantan. The rent expense for the lease extension amounting to Rp 350,000,000 for each year or Rp 1,750,000,000 for 5 years. This agreement lasts for 5 years, starting on March 20, 2016 until March 19, 2021.

Berdasarkan Akta Perpanjangan Sewa Menyewa No. 1 tanggal 01 Oktober 2018 yang dibuat di hadapan notaris Sheila Ersan Sugito, SH, Mkn, notaris, di Jakarta, antara PT Asean Motor International dengan Bank, kedua belah pihak telah menyetujui untuk melakukan perpanjangan perjanjian sewa menyewa atas gedung yaitu ruangan di dalam gedung yang terletak di lantai 1 (satu), lantai 2 (dua), dan lantai 3 (tiga) yang beralamat di Jl. Kyai Haji Samanhudi No.10-10 A, Jakarta Pusat. Biaya sewa untuk perpanjangan sewa tersebut sebesar Rp 243.702.500 per bulan dan biaya service charge/maintenance sebesar Rp 103.526.742 per bulan. Perjanjian ini berlangsung selama 5 tahun, terhitung mulai tanggal 19 Desember 2017 sampai dengan 19 Desember 2022.

Based on the Deed of Lease Extension No.1 dated October 1, 2018 of Sheila Ersan Sugito, S.H, MKn, notary in Jakarta, between PT Asean Motor and the Bank both parties have agreed to extend lease agreement on on the building that is the room in the building located on the 1st floor, 2nd floor, and 3rd floor which are located at Jl. Kyai Haji Samanhudi No. 10-10 A, Central Jakarta. The rent expense for the lease extension amounting to Rp 243,702,500 for each month and the service charge/maintenance expense amounting to Rp 103,526,742 for each month. This agreement lasts for 5 years, starting on December 19, 2017 until December 19, 2022.



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Akun-akun di bawah ini dicatat didalam laporan posisi keuangan ekstra-komtabel (*off-balance sheet*):

	2019	2018
<b>Komitmen</b>		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(196.024.988.835)	(148.775.205.095)
<b>Liabilitas komitmen - bersih</b>	<b>(196.024.988.835)</b>	<b>(148.775.205.095)</b>
<b>Kontinjensi</b>		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.858.662.974	2.450.572.216
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	(700.000.000)	(200.000.000)
<b>Tagihan kontinjensi - bersih</b>	<b>6.158.662.974</b>	<b>2.250.572.216</b>
Kredit hapus buku	99.822.025.913	173.181.385.524
<b>Jumlah komitmen dan kontinjensi - bersih</b>	<b>(90.044.299.948)</b>	<b>26.656.752.645</b>

Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi atas fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan sebesar Rp 2.672.827.289 dan Rp 2.503.313.713 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp 2.000.000.000.

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

The accounts below are recorded in the statements of financial position of extra-comptable (*off-balance sheet*):

	2019	2018	
			<b>Commitments</b>
			<i>Commitments liabilities</i>
			<i>Unused loan facilities to debtors</i>
	<b>(196.024.988.835)</b>	<b>(148.775.205.095)</b>	<b>Commitments liabilities- net</b>
			<b>Contingencies</b>
			<i>Contingencies receivables</i>
			<i>Past due interest receivables</i>
			<i>Contingencies liabilities</i>
			<i>Bank guarantee issued</i>
	<b>6.158.662.974</b>	<b>2.250.572.216</b>	<b>Contingencies receivables - net</b>
			<i>Written-off loans</i>
	<b>(90.044.299.948)</b>	<b>26.656.752.645</b>	<b>Total commitments and contingencies - net</b>

The Bank has commitments and contingencies transaction with related parties for unused loan facilities amounting to Rp 2,672,827,289 and Rp 2,503,313,713 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no impairment on commitment and contingencies.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**32. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 concerning the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be adjusted if certain criterias are met.

In accordance with Indonesia Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS)" will guarantee bank deposits of each customers in one bank for maximum of Rp 100,000,000, previously, then was changed to maximum of Rp 2,000,000,000.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 21 Tahun 2019 tentang Penetapan Tingkat Bunga Penjaminan Untuk Simpanan di Bank Umum tanggal 19 November 2019, tingkat bunga penjaminan periode 20 November 2019 sampai dengan 24 Januari 2020 untuk simpanan di bank umum adalah 6,25% untuk mata uang Rupiah dan 1,75% untuk mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018 masing-masing sebesar Rp 4.074.178.784 dan Rp 3.999.080.786 (Catatan 25).

**32. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)**

Based on Circular Letter No. 21 Tahun 2019 on the Determination Interest Rate Guarantee for Deposits at Commercial Banks dated September 19, 2019, the interest rate guarantee period November 20, 2019 up to January 24, 2020 for deposits in commercial banks is 6.25% for Rupiah and 1.75% for foreign currency.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank is a participant of the program.

The Government guarantee premium paid as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 4,074,178,784 and Rp 3,999,080,786, respectively (Notes 25).

**33. INFORMASI SEGMENT**

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen Bank tidak dikelompokkan per segmen usaha, dan hanya dikelompokkan berdasarkan segmen geografis. Bank melaporkan segmen berdasarkan daerah DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Timur dan lainnya.

**33. SEGMENT INFORMATION**

The Bank's activities are entirely conventional bank thus the Bank's segment information is not classified into business segment, and is only classified by geographical segment. The Bank reports the segment information based on DKI Jakarta, West Java, Banten, East Java and others.

	2019						
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Timur/ East Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga - bersih	59.795.471.315	5.155.930.793	2.489.395.972	18.166.282.717	776.839.946	86.383.920.743	Interest income - net
Rugi operasional - bersih	15.838.684.501	(5.703.302.236)	548.473.431	(13.310.587.835)	(46.240.799.661)	(48.867.531.800)	Loss from operation- net
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	6.289.649.660	2.558.097.803	(990.741.528)	(7.404.152.734)	1.994.967.711	2.447.820.912	Non-operating income (expenses) - net
Rugi periode berjalan	31.998.381.860	(3.145.204.433)	(442.268.097)	(20.714.740.569)	(44.245.831.950)	(36.549.663.189)	Loss for the period
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
Kas	10.428.486.900	1.152.665.500	142.544.400	438.789.800	2.573.902.350	14.736.388.950	Cash
Giro pada Bank Indonesia	116.119.982.581	-	-	-	-	116.119.982.581	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.352.933.913	94.593.299	-	5.989.565	2.095.644.969	9.549.161.746	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	413.856.382.643	-	-	-	-	413.856.382.643	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	115.565.191.969	-	-	-	-	115.565.191.969	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.839.000.000	-	-	-	-	46.839.000.000	Securities purchased under agreements to resell
Kredit - bersih	1.136.430.377.117	123.092.341.552	18.747.143.432	206.126.868.773	70.664.310.946	1.555.061.041.820	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	12.293.267.657	893.608.588	186.012.961	1.906.611.393	428.837.617	15.708.338.216	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	5.994.176.205	1.865.692.270	-	297.022.398	1.223.946.198	9.380.837.071	Prepaid expenses
Aset tetap - bersih	18.761.595.777	1.091.546.063	6.546.672.352	5.024.334.692	1.380.281.766	32.804.430.650	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	13.860.213.445	-	-	-	-	13.860.213.445	Deferred tax assets
Aset takberwujud - bersih	3.466.004.250	-	-	-	-	3.466.004.250	Intangible assets - net
Aset lain-lain - bersih	149.822.674.048	18.047.144.798	1.552.264.464	2.826.908.515	7.977.203.604	180.226.195.429	Other assets - net
<b>Jumlah aset</b>	<b>2.050.790.286.505</b>	<b>146.237.592.070</b>	<b>27.174.637.609</b>	<b>216.626.525.136</b>	<b>86.344.127.450</b>	<b>2.527.173.168.770</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	2.758.666.038	1.357.200	-	1.665.925	-	2.761.689.163	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	1.655.295.169.227	43.900.354.075	29.616.734.105	133.555.110.310	107.830.977.104	1.970.198.344.821	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	45.084.388.029	98.699.701.560	-	28.274.007.734	45.112.817.495	217.170.914.818	Deposits from other banks
Utang pajak	3.053.059.575	42.331.829	11.239.373	140.597.173	112.464.049	3.359.691.999	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	5.000.714.017	498.482.391	23.025.827	518.538.832	370.874.034	6.411.635.101	Accrued interests
Liabilitas imbalan pasca-kerja	24.219.366.085	-	-	-	-	24.219.366.085	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas lain-lain	2.370.393.344	17.545.455	462.121	375.000.000	522.248.215	3.285.649.135	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>1.737.781.756.315</b>	<b>143.159.772.510</b>	<b>29.651.461.426</b>	<b>162.864.919.974</b>	<b>153.949.380.897</b>	<b>2.227.407.291.122</b>	<b>Total liabilities</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

	2018						
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Timur/ East Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga - bersih	75.775.149.087	3.966.124.320	10.363.822.965	4.886.332.155	6.723.498.472	101.714.926.999	Interest income - net
Laba operasional - bersih	(115.496.235.056)	(2.531.108.180)	3.162.665.067	(1.619.845.120)	(657.558.063)	(117.142.081.352)	Income from operation- net
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	3.094.235.277	(2.712.523.240)	(1.423.990.009)	(3.109.347.942)	498.430.550	(3.653.195.364)	Non-operating income (expenses) - net
Laba (rugi) periode berjalan	(112.401.999.779)	(5.243.631.420)	1.738.675.058	(4.729.193.062)	(159.127.514)	(120.795.276.717)	Income (loss) for the period
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
Kas	11.740.048.600	1.159.767.300	555.050.300	210.170.400	1.746.141.200	15.411.177.800	Cash
Giro pada Bank Indonesia	111.310.279.599	-	-	-	-	111.310.279.599	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6.724.382.955	363.724.656	540.453.875	-	1.570.465.897	9.199.027.383	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	244.168.416.404	-	-	-	-	244.168.416.404	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	91.337.427.315	-	-	-	-	91.337.427.315	Marketable securities
Kredit - bersih	1.016.963.071.642	100.268.411.521	263.778.247.216	31.478.028.791	119.783.935.858	1.532.271.695.028	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	12.772.625.505	769.812.830	1.618.239.936	410.255.660	849.415.825	16.420.349.756	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	6.675.281.163	2.442.791.105	422.886.965	-	1.780.092.693	11.321.051.926	Prepaid expenses
Aset tetap - bersih	19.337.951.642	1.392.176.050	5.141.913.125	6.635.465.861	1.861.414.746	34.368.921.424	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	4.243.225.824	-	-	-	-	4.243.225.824	Deferred tax assets
Aset takberwujud - bersih	4.611.355.795	-	-	-	-	4.611.355.795	Intangible assets - net
Aset lain-lain - bersih	153.620.420.616	20.338.421.763	5.888.653.867	1.564.657.092	8.097.481.926	189.509.635.264	Other assets - net
<b>Jumlah aset</b>	<b>1.683.504.487.060</b>	<b>126.735.105.225</b>	<b>277.945.445.284</b>	<b>40.298.577.804</b>	<b>135.688.948.145</b>	<b>2.264.172.563.518</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	1.462.777.662	-	-	5.742.295	-	1.468.519.957	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	1.292.777.530.344	51.498.423.748	22.841.530.759	164.333.377.784	113.476.505.497	1.644.927.368.132	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	87.081.830.973	91.892.725.916	-	19.032.914.751	48.588.772.531	246.596.244.171	Deposits from other banks
Utang pajak	1.982.755.716	44.166.202	184.716.053	9.554.129	119.474.500	2.340.666.600	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	4.844.384.319	563.123.026	32.934.823	676.550.720	461.981.670	6.578.974.558	Accrued interests
Liabilitas imbalan pasca-kerja	23.335.909.162	-	-	-	-	23.335.909.162	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas lain-lain	2.057.671.701	25.776.502	1.875.000	-	357.420.834	2.442.744.037	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>1.413.542.859.877</b>	<b>144.024.215.394</b>	<b>23.061.056.635</b>	<b>184.058.139.679</b>	<b>163.004.155.032</b>	<b>1.927.690.426.617</b>	<b>Total liabilities</b>

**34. MANAJEMEN RISIKO**

**34. RISK MANAGEMENT**

**Kerangka Manajemen Risiko**

**Risk Management Framework**

Bank menerapkan manajemen risiko terpadu dan komprehensif sehingga mampu mendukung pencapaian target kinerja dan menjaga kelangsungan usaha. Strategi manajemen risiko yang proaktif akan meningkatkan efektifitas penggunaan modal dan tingkat pengembangan modal (*Return on Equity*) sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

The Bank applies integrated and comprehensive risk management that is capable to support the achievement of performance targets and maintain business continuity. Proactive risk management strategy will improve effectiveness of capital utilization and the level of capital development (*Return on Equity*) thus it can provide value added to the shareholders.

Bank telah memperhatikan cakupan penilaian penerapan manajemen risiko melalui profil risiko Bank baik penilaian *inherent risk* maupun penilaian kualitas penerapan manajemen risiko serta menyesuaikan setiap indikator penilaian sesuai dengan peraturan yang baru dengan menggunakan konsep *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

The Bank has focused on the assessment coverage of the management risk implementation through the Bank's profile risk either assessment of *inherent risk* or assessment of quality management risk implementation and adjust each assessments indicators to the new regulations by using the *Risk Based Bank Rating* concept (RBBR).

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)**

Berdasarkan *self-assessment* yang dilakukan Bank selama periode 31 Desember 2019, secara keseluruhan, tingkat profil risiko yang dihadapi Bank adalah pada peringkat komposit 3 (tiga). Berbagai upaya untuk mempertahankan penilaian pada peringkat komposit 3 (tiga) terus dilakukan terutama perbaikan dan evaluasi pada empat kategori risiko utama yang dihadapi Bank, disamping risiko lainnya. Keempat risiko utama yang dihadapi Bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional. Dengan melibatkan semua unsur dalam Bank dimana Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai kompleksitas dan profil risiko Bank serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.

Mekanisme pengelolaan risiko secara *day to day* dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, yang merupakan aturan acuan dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis Bank yang meliputi kebijakan, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, pengawasan risiko, pengelolaan produk, aktivitas baru dan *Business Continuity Plan* (BCP).

Untuk menjamin tercapainya praktik manajemen risiko terbaik pada Bank, kontribusi dari Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit dinilai memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan manajemen risiko di Bank, sedangkan Komite Audit bertanggung jawab dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan audit, pengendalian proses internal dan pelaporan keuangan.

Kedua komite pendukung Dewan Komisaris tersebut berperan sebagai organ komplementer bagi satu sama lain dalam hal melakukan pengawasan pada Bank, tetapi keduanya memiliki tanggung jawab di ranah yang berbeda.

**Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas**

Managemen Aset/Liabilitas adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan, dalam mendukung dan membantu pelaksanaan tugas direksi dalam memelihara struktur neraca yang kuat, Bank telah membentuk *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang diketuai oleh Direktur Utama (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 2 (dua) orang direktur, Kepala Divisi Treasury, Kepala Divisi Kredit dan Marketing, Kepala Divisi Operasional, Pimpinan Kantor Pusat Operasional, Pimpinan Cabang, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk Management Framework (continued)**

Based on the *self-assessment* conducted by the Bank during the period of December 31, 2019 overall, the Bank's risk profile composite rating is 3 (three). Various attempts to maintain the ratings on a composite rating 3 (three) are carried out continuously, especially the improvement and evaluation of the four major risks faced by the Bank, in addition to other risks. The four key risks faced by the Bank are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk. By involving all elements in the Bank which is the Board of Commissioners and the Board of Directors that have the role to ensure the implementation of risk management has been adequate in accordance with complexity and the Bank's risk profile and understand well the types and level of inherent risk on the Bank's business activities.

*Day to day* risk management mechanism is based on conservatism principle that has been contained in several policies and procedures, which is as a reference regulation in implementation of risk management in all the Bank's business activities including policy, strategy, organization, information system of risk management, risk monitoring, product management, new activity and Business Continuity Plan (BCP).

In order to ensure the achievement of the best risk management practices in the Bank, the contribution of the Risk Monitoring Committee and Audit Committee is considered adequate to support the duty of the Board of Commissioners. The Risk Monitoring Committee has responsibility in monitoring and evaluation the implementation risk management in the Bank, while the Audit Committee has responsibility in monitoring and evaluation the audit implementation, internal control and financial reporting.

Both committees that support the Board of Commissioners act as complementary parts to one another in terms of conducting surveillance for the Bank, but both of them have responsibilities in different realms.

**Risk Management Asset and Liabilities**

Management Assets/Liabilities is a set of actions and procedures designed to control financial position, to support and assist the implementation of director's duty in maintaining the structure of strong balance sheet, the Bank has established the *Asset and Liability Committee* (ALCO) which is chaired by President Director (also a member), with other members consisting of 2 (two) directors, Head of Treasury Division, Head of Credit and Marketing Division, Head of Operational Division, Head of Operational Head Office, Head of Branch Office, and Head of Risk Management Unit.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas (lanjutan)**

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar valuta asing terhadap rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Kajian tersebut oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dilaporkan kepada *Asset and Liability Committee* (ALCO). ALCO kemudian akan menentukan strategi bisnis dalam penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi, kebijakan dan pengalokasian dana, evaluasi kewajiban-kewajiban Bank, pemantauan laba Bank yang telah dicapai serta memonitor posisi likuiditas.

**Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi liabilitasnya. Bank melakukan pengelolaan risiko kredit dengan menyusun strategi dan kerangka kerja serta menjalankan upaya mitigasi risiko atas aspek bisnis perkreditan mikro, retail, komersial, maupun konsumsi, penempatan antar-bank serta pembelian surat berharga.

Untuk menjaga agar kualitas kredit Bank tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Retail, Komersial, dan Konsumsi) maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Sistem pengukuran profil risiko debitur, prosedur, sistem manajemen risiko, sistem database dan organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*four eyes principle*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

***Risk Management Asset and Liabilities (continued)***

*ALCO is responsible for evaluating, proposing, and establishing the strategy of the Bank's funding and investment. The scope of ALCO is to manage liquidity risk, interest rate risk and foreign exchange risk; minimize funding costs and maintain liquidity at the same time; and optimize the acquisition of the Bank's interest income by allocating funds in productive assets carefully.*

*The process of managing the Bank's assets and liabilities starts with an assessment of economic parameters affecting the Bank, which generally consist of inflation rate, market liquidity, yield curve, the exchange rate of foreign currency, and other macro economic factors. The review by the Risk Management Unit reported to the Asset and Liability Committee (ALCO). Then ALCO will define the business strategy in the setting of interest rates on deposits and loans based on the conditions, policies and funding allocation, evaluation of the Bank obligations, monitoring of the Bank's earnings that have been achieved as well as monitoring its liquidity position.*

***Credit Risk***

*Credit risk is risk which arises as a result of counterparty failure fulfilling the obligation. The Bank manages credit risk by developing strategies and frameworks as well as running the risk mitigation efforts on the business aspects of micro lending, retail, commercial, nor consumption, inter-bank placements and purchases of securities.*

*In order to keep the credit quality of the Bank maintained properly, then the monitoring of the credit quality continues to be done on a regular basis, either by loan category (Retail, Commercial, and Consumption) as well as overall loan portfolio. Debtor risk profile measurement system, procedures, risk management systems, database systems and credit organizations continue to be refined with an emphasis on the application of the "four eyes" principle (four eyes principle) where credit decisions are taken based on the consideration of the two sides, namely the development of the business side and the credit risk analysis side.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Bank juga membentuk Komite Kredit untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

1. Memastikan bahwa seluruh aspek telah memenuhi prinsip pemberian kredit yang sehat sesuai dengan Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank;
2. Memastikan bahwa kredit yang diberikan tidak melanggar prinsip kehati-hatian;
3. Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan dapat dilunasi pada saat jatuh tempo berdasarkan analisis terhadap permohonan yang diajukan oleh Calon Debitur;
4. Memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan kredit setelah memperoleh informasi yang cukup dari pengusul; dan
5. Memberikan persyaratan tertentu (jika dipandang perlu) sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit yang mungkin akan timbul.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank sangat memperhatikan hal-hal yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan, pengawasan atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL), melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah, melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles*, mengintensifkan rapat komite pemutus kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar, dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

Selama tahun 2019, tidak terdapat pemberian kredit pihak tidak terkait yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

The Bank also forms a Credit Committee to help the Board of director evaluate and/or provide credit Decisions in accordance with the limits of its authority through the Credit Committee Meeting or Directors Circular Letter. The major functions of Credit Committee are:

1. To ensure that all aspects have been fulfilling the principle of sound lending in accordance with the Bank's Credit Policy Guidance;
2. To ensure that the loans do not violate the principle of prudence;
3. To convince that the loan will be given can be repaid at maturity based on an analysis of the application filed by the prospective debtor;
4. To provide approval or rejection on credit application after obtaining sufficient information from proposer; and
5. To provide certain requirements (if deemed necessary) as one form of credit risk mitigation that might arise.

The Bank has developed credit risk management by conducting regular stress testing analysis of the loan portfolio as well as the monitoring of the results of the stress testing. Stress testing is beneficial for the Bank as a tool for estimating the impact of risk on the "stressful condition" so that the Bank can make appropriate strategies to mitigate these risks as part of the implementation of the "contingency plan".

In conducting credit risk management, the Bank is very concerned of several things including human resource who aware of the risks, transparent and gradual credit approval process by Credit Committee, procedures, criteria and a distinctive risk measuring tool, administration and complete documentation and continuously credit monitoring of loans quality, monitoring of debtors and taking actions needed to avoid the credit quality become non-performing loans (NPL), do intensive billing to non-performing debtors, reviewing and evaluating indicator of risk and compliance aspects for evaluating implementation of four eyes principles, intensify meeting of credit committee decision for giving credit with large credit limit, and consistently monitor credit in order to expand healthy and quality credit.

During 2019, there are no loans granted to third parties that exceed the Legal Lending Limit (LLL) required by Bank Indonesia.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Untuk periode 31 Desember 2019, profil risiko kredit Bank berada pada peringkat 3 (tiga).

**a. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (*on-balance sheet*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	2019	2018	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			<b>Statement of Financial Position</b>
Giro pada Bank Indonesia	116.119.982.581	111.310.279.599	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.549.161.746	9.199.027.383	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	413.856.382.643	244.168.416.404	Placements with Bank Indonesia other banks
Efek-efek	115.565.191.969	91.337.427.315	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan Janji dijual kembali	46.839.000.000	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan – bersih	1.555.061.041.820	1.532.271.695.028	Loans – net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	15.708.338.216	16.420.349.756	Interest receivables
Setoran jaminan	5.826.260.000	5.823.810.000	Security deposits
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.278.525.358.975</u></b>	<b><u>2.010.531.005.485</u></b>	<b>Total</b>
<b>Rekening Administratif</b>			<b>Administrative Accounts</b>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	196.024.988.835	148.775.205.095	Unused loan facilities to debtors
Garansi yang diterbitkan	700.000.000	200.000.000	Guarantees issued
<b>Jumlah</b>	<b><u>196.724.988.835</u></b>	<b><u>148.975.205.095</u></b>	<b>Total</b>

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

For the period December 31, 2019, rating of the loan risk profile is 3 (three).

**a. Maximum exposure to credit risk**

The financial assets that are recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees issued, the maximum exposure to credit risk is a value that must be paid by the Bank if the liabilities for bank guarantees issued occur or be realized. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to total amount of the undrawn committed credit granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk on financial instruments in the statement of financial position (*on-balance sheet*) and administrative accounts (*off-balance sheet*), without taking into account collateral or other credit enhancement.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**b. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Tabel di bawah ini adalah konsentrasi kredit yang diberikan bank yang menggambarkan pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi dan tujuan penggunaan kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan Bank berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2019		2018		
	Rp	%	Rp	%	
<b>Sektor Ekonomi:</b>					<b>Economic Sectors:</b>
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	77.261.396.453	4,65	76.745.970.218	4,92	Agriculture, hunting, and forestry
Perikanan	11.717.003.066	0,71	14.278.146.844	0,91	Fisheries
Pertambangan	24.473.606.557	1,47	31.653.421.412	2,03	Mining
Industri pengolahan	212.054.181.956	12,77	220.294.522.974	14,11	Manufacturing Electricity
Listrik, gas and air	3.138.470.675	0,19	4.252.981.066	0,27	Gas and water
Konstruksi	23.949.742.363	1,44	29.413.536.980	1,88	Construction
Perdagangan	789.738.242.643	47,55	580.760.708.653	37,20	Trading
Penyediaan akomodasi dan makan minum	157.902.842.063	9,51	227.330.663.948	14,56	Provision of accommodation food and beverage
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	37.996.034.877	2,29	33.423.517.228	2,14	Transportation, warehousing, and communication
Perantara keuangan	47.314.010.769	2,85	71.683.125.862	4,59	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	159.253.240.467	9,59	123.099.886.985	7,89	Real estate leasing services and servicing company
Jasa pendidikan	5.777.942.885	0,35	17.934.277.387	1,15	Educational services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.864.945.845	0,29	1.676.467.963	0,11	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan	10.072.453.585	0,61	23.971.248.019	1,54	Social services
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga					Individual services to household
Lain-lain	95.350.016.551	5,73	104.606.692.094	6,70	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.660.864.130.755</b>	<b>100,00</b>	<b>1.561.125.167.633</b>	<b>100,00</b>	<b>Total</b>

Konsentrasi kredit yang diberikan Bank berdasarkan jenis penggunaan kredit adalah sebagai berikut:

The Bank's loans concentration by types of the use of loan are as follows:

	2019		2018		
	Rp	%	Rp	%	
<b>Jenis Penggunaan</b>					<b>Types of use</b>
Modal Kerja	1.250.539.044.840	75,29	1.060.053.297.748	67,90	Working Capital
Investasi	314.975.069.364	18,96	396.465.177.791	25,40	Investment
Konsumsi	95.350.016.551	5,75	104.606.692.094	6,70	Consumer
<b>Jumlah</b>	<b>1.660.864.130.755</b>	<b>100</b>	<b>1.561.125.167.633</b>	<b>100,00</b>	<b>Total</b>



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**b. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Bank berdasarkan pihak pemegang, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

		2019					
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Bank	Perorangan/ Individu	Jumlah/ Total		
<b>Posisi Keuangan</b>						<b>Financial Position</b>	
Giro pada Bank Indonesia	-	116.119.982.581	-	-	116.119.982.581	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	9.549.161.746	-	9.549.161.746	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	348.456.382.643	65.400.000.000	-	413.856.382.643	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	24.677.637.948	90.887.554.021	-	-	115.565.191.969	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	46.839.000.000	-	-	46.839.000.000	Securities purchased under agreement to resell	
Kredit yang diberikan	1.065.353.347.946	-	-	595.510.782.809	1.660.864.130.755	Loans	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.303.462.543	3.236.618.320	221.933.761	4.946.323.592	15.708.338.216	Interest receivables	
Setoran jaminan	5.826.260.000	-	-	-	5.826.260.000	Security deposits	
<b>Jumlah</b>	<b>1.103.160.708.437</b>	<b>605.539.537.565</b>	<b>75.171.095.507</b>	<b>600.457.106.401</b>	<b>2.384.328.447.910</b>	<b>Total</b>	
Dikurangi:						Less:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(80.024.534.118)	-	-	(25.778.554.818)	(105.803.088.936)	Allowance for impairment losses	
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.023.136.174.319</b>	<b>605.539.537.565</b>	<b>75.171.095.507</b>	<b>574.678.551.583</b>	<b>2.278.525.358.974</b>	<b>Total - net</b>	
<b>Rekening administratif</b>						<b>Administrative accounts</b>	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	116.517.512.865	-	-	79.507.475.970	196.024.988.835	Unused loan facilities to debtors	
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	700.000.000	700.000.000	Guarantee issued	
<b>Jumlah rekening administratif</b>	<b>116.517.512.865</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>80.207.475.970</b>	<b>196.724.988.835</b>	<b>Total administrative accounts</b>	

		2018					
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Bank	Perorangan/ Individu	Jumlah/ Total		
<b>Posisi Keuangan</b>						<b>Financial Position</b>	
Giro pada Bank Indonesia	-	111.310.279.599	-	-	111.310.279.599	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	9.199.027.383	-	9.199.027.383	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	209.968.416.404	34.200.000.000	-	244.168.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	186.537.581	91.150.889.734	-	-	91.337.427.315	Marketable securities	
Kredit yang diberikan	938.444.459.113	-	11.711.490.736	610.969.217.784	1.561.125.167.633	Loans	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.472.198.595	3.237.041.336	153.255.840	5.557.853.985	16.420.349.756	Interest receivables	
Setoran jaminan	5.823.810.000	-	-	-	5.823.810.000	Security deposits	
<b>Jumlah</b>	<b>951.927.005.289</b>	<b>415.666.627.073</b>	<b>55.263.773.959</b>	<b>616.527.071.769</b>	<b>2.039.384.478.090</b>	<b>Total</b>	
Dikurangi:						Less:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.353.864.817	-	17.327.983	19.482.279.805	28.853.472.605	Allowance for impairment losses	
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>942.573.140.472</b>	<b>415.666.627.073</b>	<b>55.246.445.976</b>	<b>597.044.791.964</b>	<b>2.010.531.005.485</b>	<b>Total - net</b>	

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**b. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Bank berdasarkan pihak peminjam, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai: (lanjutan)

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

**b. Analysis of credit risk concentration (continued)**

The following table states the Bank's credit risk concentration by counterparty, before deducted the allowance for impairment losses: (continued)

		2018				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Bank	Perorangan/ Individu	Jumlah/ Total	
<b>Rekening administratif</b>						<b>Administrative accounts</b>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	63.252.442.114	-	394.827.488	85.127.935.493	148.775.205.095	Unused loan facilities to debtors
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	200.000.000	200.000.000	Guarantee issued
<b>Jumlah rekening administratif</b>	<b>63.252.442.114</b>	<b>-</b>	<b>394.827.488</b>	<b>85.327.935.493</b>	<b>148.975.205.095</b>	<b>Total administrative accounts</b>

**c. Analisis risiko kredit**

Aset Keuangan yang Mengalami Penurunan Nilai Secara Individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen komersial.

Aset Keuangan yang Tidak Signifikan Secara Individual dan Penurunan Nilainya Dinilai Secara Kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Bank kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Mikro dan Kecil (UMK), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), dan kredit pemilikan dan perbaikan rumah.

Bank menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

**c. Credit risk analysis**

Financial Assets which Individually Impaired

Financial assets which impaired individually are financial assets that are individually significant and have objective evidence that an impairment individual has occurred after the initial recognition of the asset.

Corresponding to the Bank's internal policies, a loan is defined as individually significant is a loan given to debtors in commercial segment.

Financial Assets that is not Significant Individually is Assessed for Collective Impairment

Financial assets which is not individually significant are loans and receivables given by the Banks to debtors in retail segments, namely debtors Micro and Small Enterprises (SME), consumer financing loans (including credit co-financing), and housing loans.

The Bank determines the impairment of financial assets that are not significant individually and collectively, by classifying the financial assets based on similar credit risk characteristics.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**c. Analisis risiko kredit (lanjutan)**

Aset Keuangan yang Tidak Signifikan Secara Individual dan Penurunan Nilainya Dinilai Secara Kolektif (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Rp 19.532.713.446 dan Rp 26.392.421.126.

Aset Keuangan yang Lewat Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai

Termasuk dalam aset keuangan yang jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dan telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa, untuk menilai penurunan nilainya secara kolektif atas kerugian yang telah terjadi.

**d. Agunan**

Bank memiliki kebijakan bahwa setiap kredit yang diberikan harus ditutup dengan agunan (*collateral base*), baik berupa barang bergerak dan/atau barang tidak bergerak dengan nilai yang memadai dan dilakukan pengikatan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Kredit tanpa agunan hanya dapat diberikan untuk kredit berupa kredit sindikasi, kredit multi fungsi, dan jenis kredit lainnya berdasarkan Keputusan Direksi atau Komite Kredit.

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima Bank. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan menjadi agunan solid dan non-solid. Agunan solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan non-solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain.

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

**c. Credit risk analysis (continued)**

Financial Assets that is not Significant Individually is Assessed for Collective Impairment (continued)

The carrying values of financial assets that are not significant individually and collectively impaired that has been overdue for more than 90 (ninety) days as of December 31, 2019 and 2018 are Rp 19.532.713.446 and Rp 26.392.421.126, respectively.

Financial Assets That are Past Due But Not Impaired

Included in the financial assets that have past due and not impaired are financial assets that are not impaired on an individual basis and have been categorized based on similar credit risk characteristics, to assess impairment for losses collectively that have been incurred.

**d. Collateral**

The Bank has a policy that any credit provided should be covered by collateral (*collateral base*), either in the form of movable assets and/or immovable assets with sufficient value legally bound in accordance with the provisions of applicable law. Unsecured loans can only be provided for syndicated loans, multipurpose loans, and other type of loans based on the Decision of the Board of Directors or the Credit Committee.

The collateral is used to mitigate credit risk exposure and the risk mitigation policies specify the types of collateral that can be accepted by the Bank. The Bank distinguishes the types of collateral based on the liquidity and the existence of collateral into solid and non-solid collateral. Solid collateral is collateral that has a relatively high value of liquidity and/or its existence is fixed such as cash collateral and land/buildings, so it can be cashed or taken over by the Bank when the loan debtor/group debtors fall into the non-performing category. Non-solid collateral is collateral that has a relatively low liquidity value and/or existence is not fixed (*itinerant*) such as vehicles, machinery, inventory, accounts receivable, and others.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**d. Agunan (lanjutan)**

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih diakun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rumah tinggal	63.129.447.762	74.146.906.128	Residential
Hotel	24.146.751.227	28.518.173.200	Hotel
Rumah toko	39.218.545.382	24.148.075.226	Shophouse
Tanah	23.138.700.458	23.138.700.458	Land
Gudang	8.986.396.650	10.782.427.410	Storage
Properti komersial lainnya	1.282.000.000	1.759.114.248	Others commercial property
<b>Jumlah</b>	<b>159.901.841.479</b>	<b>162.493.396.670</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.255.465.155)	(1.324.000)	Allowance for impairment losses
<b>Nilai wajar</b>	<b>151.646.376.324</b>	<b>162.492.072.670</b>	<b>Fair value</b>

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah.

The details of the financial and non-financial assets obtained by the Bank through the acquisition of ownership of collateral which is insurance against financial assets held, which is stated at the lower of carrying amount and net realizable value on account of other assets are as follows:

In general, the Bank does not use non-cash collateral which is taken over for their operational purposes. The realization of foreclosed assets is carried out for the purpose of non-performing loan settlement.

**e. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Surat berharga pemerintah <i>Investment grade</i>	90.887.554.021	91.150.889.734	Government securities Investment grade
Surat berharga korporasi <i>Investment grade</i>	24.677.637.948	186.537.581	Corporate securities Investment grade
<b>Nilai wajar</b>	<b>115.565.191.969</b>	<b>91.337.427.315</b>	<b>Fair value</b>

**e. Marketable securities for investment purposes**

Information about the credit quality of the maximum exposure to credit risk of financial assets for investment purposes are as follows:

**Risiko Pasar**

Risiko pasar (*market risk*) merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang merugikan Bank.

**a. Risiko tingkat suku bunga**

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, efek-efek untuk tujuan investasi, dan kredit yang diberikan.

**Market Risk**

Market risk is the risk arising from movement in market variables (*adverse movement*) of the portfolio held by the Bank, which adverse the Bank.

**a. Interest rate risk**

The main components of the Bank's liabilities which are sensitive to movements in interest rates are deposit from customers, while the Bank's sensitive assets are government bonds, securities for investment purposes, and loans.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

**a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank melakukan pengukuran IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap EVE (*Economic Value of Equity*) dan NII (*Net Interest Income*) dengan menghitung gap antara RSA (*Rate Sensitive Asset*) dan RSL (*Rate Sensitive Liabilities*).

*Banking book* adalah semua aset keuangan/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *trading book*. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode standar Bank Indonesia untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank.

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan nasabah berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga simpanan pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan margin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan GWM).

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market Risk (continued)**

**a. Interest rate risk (continued)**

ALCO regularly monitors the market developments and adjusts the interest rates on provided deposits and loans.

The Bank performs IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) measurements to determine the impact of changes in interest rate on EVE (*Economic Value of Equity*) and NII (*Net Interest Income*) by calculating the gap between RSA (*Rate Sensitive Assets*) and RSL (*Rate Sensitive Liabilities*).

*Banking book* is that all financial assets / other positions that are not included in trading book. For the measurement of interest rate risk in the trading book, the Bank uses the standard method for the calculation of Bank Indonesia reporting CAR of the Bank.

The Bank determines interest rates on deposits from customers based on market conditions and competition by monitoring the movement of the reference rate and interest rates offered by competing banks. Interest rates on deposits generally vary depending on the duration and amount of savings. The interest rates on current and savings accounts are floating and reviewed periodically in accordance with market conditions, while the time deposit interest rate is fixed, according to the time period. Credit interest rate is determined by adding a certain margin above the Bank's funding costs (including the financing costs GWM).

Interest rate risk of cash flow is the risk that the future cash flows of a financial instrument fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the fair value of a financial instrument fluctuated because of changes in market interest rates. The Bank has exposure to fluctuations in market interest rates, either over fair value or cash flow risk.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

**a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

Tabel berikut merangkum aset dan liabilitas keuangan Bank (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market Risk (continued)**

**a. Interest rate risk (continued)**

The following table summarizes the Bank's assets and financial liabilities (that are not for trading purposes) in carrying amount, classified according to which is the earlier of the date of repricing or contractual maturity date:

2019							
Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku Bunga Tetap/Fixed Interest Rate					
< 3 bulan/ < 3 months	> 3 bulan/ > 3 months	< 3 bulan/ < 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 month - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing		
<b>ASET KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	116.119.982.581	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	9.549.161.746	-	-	-	-	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	388.656.382.643	25.200.000.000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek - efek	-	-	-	4.677.637.948	110.887.554.021	Marketable securities	
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	46.839.000.000	-	-	Securities purchased under agreement to resell	
Kredit - bersih	206.564.537.388	1.340.055.009.658	21.041.536	548.444.840	7.872.008.398	Loans - net	
Jumlah aset keuangan	216.113.699.134	1.340.055.009.658	435.516.424.179	30.426.082.788	118.759.562.418	116.119.982.581	
<b>LIABILITIES KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	338.071.676.554	22.407.348.866	1.347.419.402.890	246.329.710.302	-	15.970.206.209	
Simpanan dari bank lain	63.114.916.602	-	130.547.473.405	23.471.376.898	-	37.147.913	
Jumlah liabilitas keuangan	401.186.593.156	22.407.348.866	1.477.966.876.295	269.801.087.200	-	16.007.354.122	
Gap repricing suku bunga	<u>(185.072.894.022)</u>	<u>1.317.647.660.792</u>	<u>(1.042.450.452.116)</u>	<u>(239.375.004.412)</u>	<u>118.759.562.418</u>	<u>100.112.628.457</u>	
Interest rate repricing gap							
2018							
Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku Bunga Tetap/Fixed Interest Rate					
< 3 bulan/ < 3 months	> 3 bulan/ > 3 months	< 3 bulan/ < 3 months	> 1 bulan - 1 tahun/ > 1 month - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing		
<b>ASET KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	111.310.279.599	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	9.199.027.383	-	-	-	-	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	232.968.416.404	11.200.000.000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	-	-	-	91.337.427.315	Marketable Securities	
Kredit	228.706.121.809	1.332.419.045.824	-	-	-	Loans	
Jumlah aset keuangan	237.905.149.192	1.332.419.045.824	232.968.416.404	11.200.000.000	91.337.427.315	111.310.279.599	
<b>LIABILITIES KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	318.337.402.992	-	1.257.765.718.219	57.908.307.854	-	10.915.939.067	
Simpanan dari bank lain	47.845.979.278	-	188.650.264.893	10.100.000.000	-	-	
Jumlah liabilitas keuangan	366.183.382.270	-	1.446.415.983.112	68.008.307.854	-	10.915.939.067	
Gap repricing suku bunga	<u>(128.278.233.078)</u>	<u>1.332.419.045.824</u>	<u>(1.213.447.566.708)</u>	<u>(56.808.307.854)</u>	<u>91.337.427.315</u>	<u>100.394.340.532</u>	
Interest rate repricing gap							

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

**b. Analisis sensitivitas**

Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen), dengan asumsi:

- perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- perubahan yang sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve* (*parallel yield curve movement*).

Analisis sensitivitas ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk kepentingan ALCO. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan bunga bersih:

	2019	2018	
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% secara paralel	(9.230.000.000)	(10.354.000.000)	Decrease on net interest income due to parallel increase 1% of interest rate
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% secara paralel	9.230.000.000	10.534.000.000	Increase on net interest income due to parallel decrease 1% of interest rate

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO) dengan melakukan pengendalian (*Asset and Liability Management* (ALMA)) atas eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Untuk periode 31 Desember 2019, profil risiko pasar Bank berada pada peringkat 2 (dua).

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas muncul sebagai akibat dari mismatch struktur aset dan liabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi liabilitas kepada nasabah atau pihak lawan yang jatuh tempo dengan menjaga dan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, penyediaan dana dalam rangka pemberian kredit, pemenuhan kebutuhan likuiditas operasional dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market Risk (continued)**

**b. Sensitivity analysis**

Based on *repricing gap* report, the Bank conducts a sensitivity analysis to each interest rate change (increase or decrease) in parallel of 1% (one percent), with the following assumptions:

- The changes in interest rates on asset components equal to the liability component changes in interest rates; and
- The similar changes for each length of time on the yield curve (*parallel yield curve movement*).

This sensitivity analysis was carried out on a regular basis every month for the benefit of ALCO. The following table shows the sensitivity to the possibility of changes in market interest rates, with other variables held constant, to the net interest income:

The Bank measures interest rate risk by using method that can identify interest rate risk from portfolio of asset and liabilities that sensitive to the change of interest rate.

Monitoring of the Bank's exposure to market risk is performed by *Asset and Liability Committee* (ALCO) by controlling (*Asset and Liability Management* (ALMA)) the market risk exposure in a parameter that can be accepted as well as maximizing rate of return of the risk.

For the period December 31, 2019, rating of the Bank's market risk profile is 2 (two).

**Liquidity Risk**

Liquidity risk arises as a result of the structural mismatch of assets and liabilities of the Bank. The Bank manages liquidity risk to ensure the ability to meet obligations to customers or counterparty when due by keeping and maintaining the amount of liquid assets sufficient to pay the deposits from customers, to provide funds for lending, to supply of liquidity for operations and to keep the amount of assets that matured in each period can cover the amount of matured liabilities.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan dengan mengalokasikan penempatan dana pada Cadangan Utama (*Primary Reserve*), Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*), dan Cadangan Tertier (*Tertiary Reserve*) sesuai dengan kriteria dan limit yang ditetapkan. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Treasuri.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan perkiraan arus kas, *maturity profile*, dan rasio likuiditas.

Dalam pengukuran tersebut juga dilakukan *stress testing* untuk rangka mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi tekanan likuiditas pada kondisi pasar yang tidak normal.

Untuk mengantisipasi meningkatnya risiko likuiditas, upaya pengelolaan *secondary reserve* Bank dilaksanakan dengan lebih hati-hati sejalan dengan kondisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) sehingga kondisi likuiditas secara keseluruhan dapat tetap terjaga dan terkendali.

Untuk periode 31 Desember 2019, profil risiko likuiditas Bank berada pada peringkat 3 (tiga).

Tabel berikut menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity Risk (continued)**

The Bank's liquidity management is conducted by allocating the placement of funds in the Primary Reserve, Secondary Reserve, and Tertiary Reserve in accordance with the specified criteria and limits. The function of the overall management of liquidity is conducted by ALCO and operationally by the Treasury Division.

The Bank measures liquidity risk using estimated cash flows, maturity profile, and liquidity risk

The measurements also perform stress testing in order to determine the level of Bank's ability in facing liquidity pressures in unusual market conditions.

To anticipate the increasing liquidity risk, the Bank's secondary reserve management is undertaken more carefully in line with the Loan to Funding Ratio (LFR) so that the overall liquidity conditions can be maintained and controlled.

For the period December 31, 2019, rating of the Bank's liquidity risk profile 3 (three).

The following table presents the cash flows from the contractual undiscounted financial liabilities and the Bank's administrative accounts based on the period remaining until the contractual maturity date:

	2019					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	> 1 - 5 tahun/ > 1 - 5 years	
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
Simpanan nasabah	1.970.198.344.821	1.759.679.994.805	145.248.994.340	55.305.943.959	9.963.411.717	Deposits from customer
Simpanan bank lain	217.170.914.818	200.580.276.598	16.590.638.220	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	6.411.635.101	4.306.072.887	1.857.355.645	248.206.569	-	Accrued interests
Liabilitas lain-lain	3.285.649.135	-	4.890.411	2.248.658.724	1.032.100.000	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>2.197.066.543.876</b>	<b>1.964.566.344.291</b>	<b>163.701.878.616</b>	<b>57.802.809.252</b>	<b>10.995.511.717</b>	<b>Total</b>
<b>Rekening Administratif</b>						<b>Administrative Accounts</b>
Fasilitas nasabah yang belum digunakan	196.024.988.835	9.700.449.607	25.095.348.819	161.229.190.409	-	Unused facilities
Bank garansi yang diterbitkan	700.000.000	-	-	700.000.000	-	Guarantee issued
<b>Jumlah</b>	<b>196.724.988.835</b>	<b>9.700.449.607</b>	<b>25.095.348.819</b>	<b>161.929.190.409</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

2018						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	> 1 - 5 tahun/ > 1 - 5 years	
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
Simpanan nasabah	1.644.927.368.132	1.416.005.721.096	171.013.339.182	57.908.307.854	-	Deposits from customer
Simpanan bank lain	246.596.244.171	217.578.099.992	18.918.144.179	10.100.000.000	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	6.578.974.558	6.578.974.558	-	-	-	Accrued interests
Liabilitas lain-lain	2.442.744.037	-	-	1.431.394.037	1.011.350.000	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>1.900.545.330.898</b>	<b>1.640.162.795.646</b>	<b>189.931.483.361</b>	<b>69.439.701.891</b>	<b>1.011.350.000</b>	<b>Total</b>
<b>Rekening Administratif</b>						<b>Administrative Accounts</b>
Fasilitas nasabah yang belum digunakan	148.775.205.095	3.114.486.348	33.087.335.011	112.247.205.411	326.178.325	Unused facilities
Bank garansi yang diterbitkan	200.000.000	50.000.000	-	150.000.000	-	Guarantee issued
<b>Jumlah</b>	<b>148.975.205.095</b>	<b>3.164.486.348</b>	<b>33.087.335.011</b>	<b>112.397.205.411</b>	<b>326.178.325</b>	<b>Total</b>

Tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

*Tabel of liquidity analysis remaining (maturity time) of December 31, 2019 and 2018:*

2019							
Klasifikasi	Saldo/ Amount	Lain-lain/ Others	Jatuh tempo/Maturity				Classification
			Sampai dengan 1 tahun/ > Until 1 year	1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
<b>ASET KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Kas	14.736.388.950	-	14.736.388.950	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	116.119.982.581	-	116.119.982.581	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.549.161.746	-	9.549.161.746	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	413.856.382.643	-	413.856.382.643	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	115.565.191.969	-	4.677.637.947	4.831.651.759	39.812.130.959	66.243.771.304	Marketable securities
Efek - efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	46.839.000.000	-	46.839.000.000	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit - bersih	1.555.061.041.820	-	1.034.447.194.820	70.714.514.649	110.723.660.282	339.175.672.069	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	15.708.338.216	-	8.668.755.990	550.246.660	1.936.245.731	4.553.089.835	Interest receivables
Aset lain-lain	5.826.260.000	5.826.260.000	-	-	-	-	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>2.293.261.747.925</b>	<b>5.826.260.000</b>	<b>1.648.894.504.677</b>	<b>76.096.413.068</b>	<b>152.472.036.972</b>	<b>409.972.533.208</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	2.761.689.163	-	2.761.689.163	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	263.642.028.202	-	263.642.028.202	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	112.807.205.427	-	112.807.205.427	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka	1.593.749.113.192	-	1.593.749.113.192	-	-	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	217.170.914.818	-	217.170.914.818	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	6.411.635.101	-	6.411.635.101	-	-	-	Accrued interests
Liabilitas lain-lain	3.285.649.135	1.032.100.000	2.253.549.135	-	-	-	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>2.199.828.233.038</b>	<b>1.032.100.000</b>	<b>2.198.796.133.038</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Jumlah aset (liabilitas) keuangan - bersih</b>	<b>93.433.514.887</b>	<b>4.794.160.000</b>	<b>(549.901.628.361)</b>	<b>76.096.413.068</b>	<b>152.472.036.972</b>	<b>409.972.533.208</b>	<b>Total financial assets (liabilities) - net</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

Klasifikasi	Saldo/ Amount	Lain-lain/ Others	2018				Classification
			Jatuh tempo/Maturity				
			Sampai dengan 1 tahun/ > Until 1 year	1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
<b>ASET KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Kas	15.411.177.800	-	15.411.177.800	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	111.310.279.599	-	111.310.279.599	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.199.027.383	-	9.199.027.383	-	-	-	Demand deposits with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	244.168.416.404	-	244.168.416.404	-	-	-	Maretable securities
Kredit - bersih	91.337.427.315	-	186.537.581	-	24.539.838.956	66.611.050.778	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.532.271.695.028	-	821.954.806.456	78.952.881.477	321.090.774.687	310.273.232.408	Interest receivables
Aset lain-lain	16.420.349.756	16.420.349.756	-	-	-	-	Other assets
	5.823.810.000	5.823.810.000	-	-	-	-	
Jumlah aset	2.025.942.183.285	22.244.159.756	1.202.230.245.223	78.952.881.477	345.630.613.643	376.884.283.186	Total assets
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	1.468.519.957	-	1.468.519.957	-	-	-	Obligations due Immediately
Giro	211.412.489.299	-	211.412.489.299	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	117.840.852.760	-	117.840.852.760	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka	1.315.674.026.073	-	1.315.674.026.073	-	-	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	246.596.244.171	-	246.596.244.171	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	6.578.974.558	-	6.578.974.558	-	-	-	Accrued interests
Liabilitas lain-lain	2.442.744.037	2.442.744.037	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	1.902.013.850.855	2.442.744.037	1.899.571.106.818	-	-	-	Total liabilities
<b>Jumlah aset (liabilitas) keuangan - bersih</b>	<b>123.928.332.430</b>	<b>19.895.949.037</b>	<b>(697.340.861.595)</b>	<b>78.952.881.477</b>	<b>345.630.613.643</b>	<b>376.884.283.186</b>	<b>Total financial assets (liabilities) - net</b>

**Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal (kebijakan dan sistem dan prosedur), kesalahan sistem, kesalahan manusia, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Untuk meminimalisasi risiko operasional pada setiap aktivitas fungsional, maka Bank menyusun kebijakan dan prosedur serta penetapan limit yang ditujukan untuk memantau secara intensif kerugian risiko operasional pada seluruh aspek operasional Bank.

Untuk periode 31 Desember 2019, profil risiko operasional Bank berada pada peringkat 3 (tiga).

Penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) pada seluruh satuan kerja di Bank ditujukan untuk membantu satuan kerja sebagai langkah pertahanan awal (*first line of defense*) dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independent risiko operasional pada aktivitas fungsionalnya, melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan atau rencana tindak lanjut kedepan.

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity Risk (continued)**

Tabel of liquidity analysis remaining (maturity time) of December 31, 2019 and 2018: (continued)

Klasifikasi	Saldo/ Amount	Lain-lain/ Others	2018				Classification
			Jatuh tempo/Maturity				
			Sampai dengan 1 tahun/ > Until 1 year	1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
<b>ASET KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Kas	15.411.177.800	-	15.411.177.800	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	111.310.279.599	-	111.310.279.599	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.199.027.383	-	9.199.027.383	-	-	-	Demand deposits with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	244.168.416.404	-	244.168.416.404	-	-	-	Maretable securities
Kredit - bersih	91.337.427.315	-	186.537.581	-	24.539.838.956	66.611.050.778	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.532.271.695.028	-	821.954.806.456	78.952.881.477	321.090.774.687	310.273.232.408	Interest receivables
Aset lain-lain	16.420.349.756	16.420.349.756	-	-	-	-	Other assets
	5.823.810.000	5.823.810.000	-	-	-	-	
Jumlah aset	2.025.942.183.285	22.244.159.756	1.202.230.245.223	78.952.881.477	345.630.613.643	376.884.283.186	Total assets
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>							<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	1.468.519.957	-	1.468.519.957	-	-	-	Obligations due Immediately
Giro	211.412.489.299	-	211.412.489.299	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	117.840.852.760	-	117.840.852.760	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka	1.315.674.026.073	-	1.315.674.026.073	-	-	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	246.596.244.171	-	246.596.244.171	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	6.578.974.558	-	6.578.974.558	-	-	-	Accrued interests
Liabilitas lain-lain	2.442.744.037	2.442.744.037	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	1.902.013.850.855	2.442.744.037	1.899.571.106.818	-	-	-	Total liabilities
<b>Jumlah aset (liabilitas) keuangan - bersih</b>	<b>123.928.332.430</b>	<b>19.895.949.037</b>	<b>(697.340.861.595)</b>	<b>78.952.881.477</b>	<b>345.630.613.643</b>	<b>376.884.283.186</b>	<b>Total financial assets (liabilities) - net</b>

**Operational Risk**

Operational risk is the risk which is caused by insufficiency and/or disfunction of internal process (policy and system and procedure), system error, human error, or external problem, which influences the Bank's operation. To minimize operational risks in each functional activity, the Bank formulates policies and procedures and limits that are designated for intensive monitoring of operational losses risk in all aspects of the Bank's operations.

For the period December 31, 2019, rating of the Bank's operational risk profile is 3 (three).

Risk and Control Self Assessment (RCSA) implementation on all working unit in the Bank is intended to help the working unit as a first line of defense in identifying and measuring operational risk independently on functional activities, monitoring and determining improvement steps or future action.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Operasional (lanjutan)**

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sebagai *second line of defense* bertanggung jawab dalam melakukan pengembangan dan pengimplementasian kebijakan/prosedur, pengawasan, pengkajian, dan melakukan pemantauan proses manajemen risiko sebagai pedoman dalam penerapan manajemen risiko dengan mendukung satuan kerja operasional dalam mengembangkan kepedulian dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko. Hal itu dilakukan pula dengan memanfaatkan hasil penilaian terhadap konsistensi pelaksanaan proses dan kecukupan pengendalian internal dalam penerapan risiko yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

**Risiko Lainnya**

1. Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan akibat Bank tidak mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal. Satuan kerja kepatuhan telah melaksanakan pengkajian dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku meliputi tindakan:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai manajemen risiko bagi bank umum;
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Untuk periode 31 Desember 2019, profil risiko kepatuhan Bank berada pada peringkat 2 (dua).

2. Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain berupa tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sah kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational Risk (continued)**

*Risk Management Unit (SKMR) as second line of defense responsible on improving and implementing policies/procedures, supervision, assessment, and monitoring risk management process as guidance in implementation risk management and support operational units in improving the consideration and compliance to management risk principle. It is also conducted by utilizing the assessment result of the internal audit unit (SKAI) on the process implementation consistency and the adequacy of internal control on risk implementation.*

**Other Risks**

1. *Compliance risk is a risk that arises because the Bank does not comply with legislation implementation. The Bank manages compliance risk by performing a comprehensive review to ensure conformity with standard operating policy and procedure and development of new product with external regulation. Compliance unit has implemented assessment, in order to prevent irregularities to the applicable legislation and the other regulation, including:*

- *Realizing the implementation of compliance culture in all organization and business level in the Bank;*
- *Managing compliance risks that faced by the Bank, compliance risk management actions implemented by referring to Bank Indonesia's regulation regarding risk management for commercial banks;*
- *Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority (OJK) and/or other supervisory authority.*

*For the period December 31, 2019, rating of the Bank's compliance risk profile is 2 (two).*

2. *Legal risk is a risk which is caused by the weakness of juridical aspect, such as lawsuits, lack of supporting legislation or the weakness in engagement as unfulfillment of legitimate contract terms and imperfect binding collateral.*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Lainnya (lanjutan)**

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum melalui:

- Peninjauan secara berkala dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum;
- Pengembangan budaya kepatuhan dan kepedulian terhadap risiko hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi secara berkelanjutan.

Untuk periode 31 Desember 2019, profil hukum Bank berada pada peringkat 2 (dua).

3. Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank. Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank serta seluruh aktivitas perbankan.

Untuk periode 31 Desember 2019, profil risiko reputasi Bank berada pada peringkat 2 (dua).

4. Risiko strategik adalah risiko antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan rencana bisnis yang tidak tetap atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite- komite yang telah dibentuk serta memantau realisasi rencana strategis dengan membandingkan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang akan diambil masih dalam batas toleransi.

Untuk periode 31 Desember 2019, profil risiko strategik Bank berada pada peringkat 3 (tiga).

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Other Risk (continued)**

*The Bank manages legal risk by ensuring all activities and relationship of business activities of the Bank with third parties based on the regulation and requirements that can protect the Bank in terms of the law through:*

- *Periodic reviews to ensure that all activities and relationship of business activities of the Bank with third parties based on the rules and requirements that can protect the interests of the Bank in terms of the law;*
- *Development of compliance culture and awareness to legal risks to all employees at every level of the organization sustainably.*

*For the period December 31, 2019, rating of the Bank's legal risk profile is 2 (two).*

3. *Reputation risk is a risk that caused by negative publicity related to the business activities of the Bank or negative perceptions to the Bank. Reputation risk identification performed on the factor of inherent risk in the functional activities that include transparency (disclosure requirement), customer complaints to the Bank's services, behavior of the Bank's employees in serving customers and communication systems of the Bank and the whole banking system.*

*For the period December 31, 2019, rating of the Bank's reputation risk profile is 2 (two).*

4. *Strategic risk is the risk caused by the establishment and implementation from inaccurate Bank's strategy, business plan decision-making that is not fixed or lack of the Bank's responsiveness to external changes. Management of strategic risk through the consideration and decision-making process of each policy collectively and comprehensively by the Board of Directors and Committees that have been set up and monitoring the realization of strategic plan by comparing the target to be achieved and ensure that the risk that retrieved is still within tolerance limit.*

*For the period December 31, 2019, rating of the Bank's strategic risk profile is 3 (three).*

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**

**35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

2019							
	Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba atau Rugi/ <i>Fair Value Through Profit or Loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Liabilitas keuangan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Jumlah nilai wajar/ <i>Total fair value</i>	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas	-	14.736.388.950	-	-	14.736.388.950	14.736.388.950	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	116.119.982.581	-	-	116.119.982.581	116.119.982.581	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	9.549.161.746	-	-	9.549.161.746	9.549.161.746	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	413.856.382.643	-	-	413.856.382.643	413.856.382.643	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek:							Marketable securities:
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	115.565.191.969	-	115.565.191.969	115.565.191.969	Held-to-maturity
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	46.839.000.000	-	46.839.000.000	46.839.000.000	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	-	1.555.061.041.820	-	-	1.555.061.041.820	1.555.061.041.820	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	15.708.338.216	-	-	15.708.338.216	15.708.338.216	Interest receivables
Aset lain-lain	-	5.826.260.000	-	-	5.826.260.000	5.826.260.000	Other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>-</b>	<b>2.130.857.555.956</b>	<b>162.404.191.969</b>	<b>-</b>	<b>2.293.261.747.925</b>	<b>2.293.261.747.925</b>	<b>Total financial asset</b>
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	2.761.689.163	2.761.689.163	2.761.689.163	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	-	-	-	-	-	-	Deposits from customers
Giro	-	-	-	263.642.026.202	263.642.026.202	263.642.026.202	Demand deposits
Tabungan	-	-	-	112.807.205.427	112.807.205.427	112.807.205.427	Savings
Deposito	-	-	-	1.593.749.113.192	1.593.749.113.192	1.593.749.113.192	Time Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	217.170.914.818	217.170.914.818	217.170.914.818	Deposits from other bank
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	6.411.635.101	6.411.635.101	6.411.635.101	Accrued interests
Liabilitas lain-lain	-	-	-	3.285.649.135	3.285.649.135	3.285.649.135	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.199.828.233.038</b>	<b>2.199.828.233.038</b>	<b>2.199.828.233.038</b>	<b>Total financial liabilities</b>
2018							
	Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba atau Rugi/ <i>Fair Value Through Profit or Loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Liabilitas keuangan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Jumlah nilai wajar/ <i>Total fair value</i>	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas	-	15.411.177.800	-	-	15.411.177.800	15.411.177.800	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	111.310.279.599	-	-	111.310.279.599	111.310.279.599	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	9.199.027.383	-	-	9.199.027.383	9.199.027.383	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	244.168.416.404	-	-	244.168.416.404	244.168.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:							Marketable securities:
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	91.337.427.315	-	91.337.427.315	91.337.427.315	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan	-	1.561.125.167.633	-	-	1.561.125.167.633	1.561.125.167.633	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	16.420.349.756	-	-	16.420.349.756	16.420.349.756	Interest receivables
Aset lain-lain	-	5.823.810.000	-	-	5.823.810.000	5.823.810.000	Other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>-</b>	<b>1.963.458.228.575</b>	<b>91.337.427.315</b>	<b>-</b>	<b>2.054.795.655.890</b>	<b>2.054.795.655.890</b>	<b>Total financial asset</b>
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	1.468.519.957	1.468.519.957	1.468.519.957	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	-	-	-	-	-	-	Deposits from customers
Giro	-	-	-	211.412.489.299	211.412.489.299	211.412.489.299	Demand deposits
Tabungan	-	-	-	117.840.852.760	117.840.852.760	117.840.852.760	Savings
Deposito	-	-	-	1.315.674.026.073	1.315.674.026.073	1.315.674.026.073	Time Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	246.596.244.171	246.596.244.171	246.596.244.171	Deposits from other bank
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	6.578.974.558	6.578.974.558	6.578.974.558	Accrued interests
Liabilitas lain-lain	-	-	-	2.442.744.037	2.442.744.037	2.442.744.037	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.902.013.850.855</b>	<b>1.902.013.850.855</b>	<b>1.902.013.850.855</b>	<b>Total financial liabilities</b>

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan di atas diukur dengan dasar sebagai berikut:

**Aset keuangan**

Nilai wajar aset keuangan lancar (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain adalah sebesar nilai tercatat karena nilai tercatat tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar.

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

**Liabilitas keuangan**

Nilai wajar liabilitas keuangan lancar (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan nasabah dan bank lain, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah sebesar nilai tercatat karena nilai tercatat tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

**Hirarki nilai wajar**

PSAK 68, Pengukuran nilai wajar mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

**35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

**Financial assets**

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than one year) such as demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, interest receivables and other assets represent their carrying amounts as these approximates their estimated fair values.

The estimated fair value of loans (normally floating interest bearing loans) represents the present value amount of estimated future cash flows expected to be received discounted at current market rates.

The fair values of held-to-maturity marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics.

**Financial liabilities**

The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than one year) such as deposits from customers and other banks, accrued interests and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their estimated fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is equal to the amount owed when the debt must be paid at the time billed.

**Fair value hierarchy**

PSAK 68, Fair Value Measurements requires disclosure of fair value measurements by level with the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (as derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**Hirarki nilai wajar (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

**35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

**Fair value hierarchy (continued)**

The tables below set out the fair value of financial instruments grouped according to the fair value hierarchy:

		2019				
	Jumlah tercatat/ Total carrying amount	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Jumlah/ Total		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>	
Kas	14.736.388.950	-	14.736.388.950	14.736.388.950	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	116.119.982.581	-	116.119.982.581	116.119.982.581	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	9.549.161.746	-	9.549.161.746	9.549.161.746	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	413.856.382.643	-	413.856.382.643	413.856.382.643	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek:					Marketable securities:	
Dimiliki hingga jatuh tempo	115.565.191.969	115.565.191.969	-	115.565.191.969	Held-to-maturity	
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.839.000.000	46.839.000.000	-	46.839.000.000	Securities purchased under agreement to resell	
Kredit yang diberikan	1.555.061.041.820	-	1.555.061.041.820	1.555.061.041.820	Loans	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	15.708.338.216	-	15.708.338.216	15.708.338.216	Interest receivables	
Aset lain-lain	5.826.260.000	-	5.826.260.000	5.826.260.000	Other assets	
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>2.293.261.747.925</b>	<b>162.404.191.969</b>	<b>2.130.857.555.956</b>	<b>2.293.261.747.925</b>	<b>Total financial assets</b>	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>	
Liabilitas segera	2.761.689.163	-	2.761.689.163	2.761.689.163	Obligations due immediately	
Simpanan nasabah	1.970.198.344.821	-	1.970.198.344.821	1.970.198.344.821	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	217.170.914.818	-	217.170.914.818	217.170.914.818	Deposits from other banks	
Bunga yang masih harus dibayar	6.411.635.101	-	6.411.635.101	6.411.635.101	Accrued interests	
Liabilitas lain-lain	3.285.649.135	-	3.285.649.135	3.285.649.135	Other liabilities	
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>2.199.828.233.038</b>	<b>-</b>	<b>2.199.828.233.038</b>	<b>2.199.828.233.038</b>	<b>Total financial liabilities</b>	
		2018				
	Jumlah tercatat/ Total carrying amount	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Jumlah/ Total		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>	
Kas	15.411.177.800	-	15.411.177.800	15.411.177.800	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	111.310.279.599	-	111.310.279.599	111.310.279.599	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	9.199.027.383	-	9.199.027.383	9.199.027.383	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	244.168.416.404	-	244.168.416.404	244.168.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek:					Marketable securities:	
Dimiliki hingga jatuh tempo	91.337.427.315	91.337.427.315	-	91.337.427.315	Held-to-maturity	
Kredit yang diberikan	1.561.125.167.633	-	1.561.125.167.633	1.561.125.167.633	Loans	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	16.420.349.756	-	16.420.349.756	16.420.349.756	Interest receivables	
Aset lain-lain	5.823.810.000	-	5.823.810.000	5.823.810.000	Other assets	
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>2.054.795.655.890</b>	<b>91.337.427.315</b>	<b>1.963.458.228.575</b>	<b>2.054.795.655.890</b>	<b>Total financial assets</b>	

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

**Hirarki nilai wajar (lanjutan)**

**Fair value hierarchy (continued)**

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

The tables below set out the fair value of financial instruments grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

2018

	Jumlah tercatat/ Total carrying amount	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	1.468.519.957	-	1.468.519.957	1.468.519.957	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	1.644.927.368.132	-	1.644.927.368.132	1.644.927.368.132	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	246.596.244.171	-	246.596.244.171	246.596.244.171	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	6.578.974.558	-	6.578.974.558	6.578.974.558	Accrued interests
Liabilitas lain-lain	2.442.744.037	-	2.442.744.037	2.442.744.037	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>1.902.013.850.855</b>	-	<b>1.902.013.850.855</b>	<b>1.902.013.850.855</b>	<b>Total financial liabilities</b>

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

There are no transfers between levels 1 and 2 during the period.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using specific valuation techniques. These valuation techniques use the observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs of fair value are observable, these financial instruments are included in level 2.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to determine the financial instruments value include of:

- penggunaan kuotasi harga pasar atau dealer untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.



**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Sejak tanggal 2 Februari 2016, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan (AT-1). Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa selisih lebih penjabaran laporan keuangan, potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan saldo surplus revaluasi aset tetap. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari selisih kurang penjabaran laporan keuangan, potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, *goodwill*, aset takberwujud lainnya, kerugian atas pengukuran kembali program pensiun manfaat pasti, eksposur sekuritisasi aset dan penyertaan.

Modal inti tambahan dapat berbentuk antara lain: saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi, dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta cadangan umum (PPA) atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan BI yang berlaku.

**36. CAPITAL ADEQUACY RATIO**

Since February 2, 2016, the Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Core capital (*tier 1*), which consists of core and additional core capital (AT-1). Core capital includes issued and fully paid-up capital and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year profits, profit for the year and other comprehensive income deriving from gain from financial statement translation, potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale and surplus from revaluation of premises and equipment. Disclosed reserves also consist of deduction factors such as losses from financial statement translation, potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets (PPA) and allowance for impairment losses on productive assets (CKPN), and shortfall between amount adjusted to the valuation result of financial instruments in *Trading Book* and amount adjusted based on the financial accounting standards.

Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, goodwill, other intangible assets, losses from remeasurement of defined benefit pension program, asset securitization exposures and investment in shares.

Additional core capital includes among others: non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.

- Supplementary capital (*tier 2*) includes subordinated securities and subordinated debts and general allowance for uncollectible account on productive assets according to OJK guideline.

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing BI regulation.

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)**

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	2019	2018	
Modal inti ( <i>Tier 1</i> )	242.648	296.550	Core capital ( <i>Tier 1</i> )
Modal pelengkap ( <i>Tier 2</i> )	9.984	12.814	Supplementary capital ( <i>Tier 2</i> )
<b>Jumlah modal inti dan pelengkap</b>	<b>252.632</b>	<b>309.364</b>	<b>Total core and supplementary capital</b>
<b>Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>			<b>Total Risk Weight Assets (RWA)</b>
Tanpa memperhitungkan risiko pasar	1.349.880	1.633.529	Excluding market risk
Dengan memperhitungkan risiko pasar	-	-	Including market risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	208.802	1.836.236	Including credit, market and operational risks
<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)</b>			<b>Capital Adequacy Ratio (CAR)</b>
Rasio CET 1	15,56%	16,15%	Ratio CET 1
Rasio <i>Tier 1</i>	15,56%	16,15%	Ratio <i>Tier 1</i>
Rasio <i>Tier 2</i>	0,64%	0,70%	Ratio <i>Tier 2</i>
Rasio total	16,20%	16,85%	Ratio total
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	10,00% - 11,00%	10,00% - 11,00%	Minimum Capital Adequacy Ratio

**37. INFORMASI PENTING LAINNYA**

	2019	2018	
Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LFR)	84,30	94,19	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio kredit yang tergolong <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap jumlah kredit	10,16	4,07	Non-Performing Loan (NPL)
Rasio Kredit yang tergolong <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap jumlah kredit - bersih	3,93	2,44	Non Performing Loan (NPL) - net

**36. CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)**

Minimum capital requirements are as follows:

- 8% of RWA for bank with risk rating 1.
- 9% up to less than 10% of RWA for bank with risk rating 2.
- 10% up to less than 11% of RWA for bank with risk rating 3.
- 11% up to 14% of RWA for bank with risk rating 4.

The calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2019 and 2018 by the Regulation of Bank Indonesia are as follows (in million Rupiah):

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	116,84	151,19	<i>Operating expenses to operating income ratio (BOPO)</i>
Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif	7,51	3,31	<i>Non-performing earning assets to total productive assets ratio</i>
Rasio aset produktif dan aset non-produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif dan jumlah aset non-produktif	12,68	8,74	<i>Non-performing earning assets and non-productive assets to total earnings and non-productive assets ratio</i>
Rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	-1,87	-5,06	<i>Return on Asset (ROA)</i>
Rasio laba (rugi) setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	-12,83	-32,89	<i>Return on Equity (ROE)</i>

**37. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION  
(continued)**

**38. TRANSAKSI NON-KAS**

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

**38. NON-CASH TRANSACTION**

*Activities not affecting cash flows are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	-	106.203.597.632	<i>Written-off loans</i>
Penambahan modal saham ditempatkan dan disetor melalui uang muka setoran modal	-	13.500.000.000	<i>Additional issued and paid-up capital through advance for paid-up capital</i>

**39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Bank pada tanggal 17 Maret 2020.

**39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS**

*The management of the Bank is responsible for the preparation and presentation of these financial statements which were completed and authorized for issue as approved by the management of Bank on March 17, 2020.*